BADAN POM

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

#bangga melayani bangsa



LAPORAN KINERJA

INTERIM TRIWULAN III

BPOM DI PANGKAL PINANG

2025

JALAN PULAU BANGKA, AIR ITAM
PANGKALPINANG, KEP. BANGKA BELITUNG.

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga Laporan Kinerja Triwulan III 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang dapat diselesaikan. Laporan kinerja ini merupakan pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran dalam rangka mencapai Sasaran Strategis yang telah dilaksanakan pada Triwulan III 2025 yang merupakan tahun pertama dalam periode Renstra 2025-2029.

Penyusunan Laporan Kinerja Triwulan III 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi. Dengan kata lain, timbul kewajiban bagi setiap instansi pemerintah untuk mengukur dan sekaligus menginformasikan capaian kinerjanya. Hal ini juga berarti bahwa instansi pemerintah diwajibkan untuk mengubah orientasi pelaporan dari kemampuan menyerap anggaran menjadi kemampuan untuk menunjukkan capaian kinerja output maupun outcome.

Laporan kinerja Triwulan III tahun 2025 ini disusun sebagai bagian dari upaya Balai POM di Pangkal Pinang untuk memberikan pertanggungjawaban kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah Kep. Bangka Belitung. Dalam Laporan Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan III Tahun 2025 tertuang Perjanjian Kinerja dan Indikator yang mengacu pada Renstra BPOM di Pangkal Pinang Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target kinerja Triwulan III dan membandingkan realisasi kinerja terhadap target Tahun 2025, evaluasi dan hasil analisis pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di Pangkal Pinang dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kami berharap semoga Laporan Kinerja ini akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi acuan dalam upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan kinerja Balai POM di Pangkal Pinang di masa yang akan datang.

Pangkal Pinang, 20 Oktober 2025

Agus Riyanto, S.Farm, Apt.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i
Daftar Isi iii
Daftar Lampiran v
Daftar Tabel viii
Daftar Gambar xix
Ringkasan Eksekutif xx
Highlight xxiv

BAB I. Pendahuluan 2
1.1 Latar Belakang 2
1.2 Gambaran Umum Organisasi 3
1.3 Struktur Organisasi 8
1.4 Isu Strategis 9

BAB II. Perencanaan Kinerja 13
2.1 Uraian Singkat Renstra 13
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 16
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) 19
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 31
2.5 Metode Pengukuran 42

BAB III. Akuntabilitas Kinerja 47
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 47
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sakip Tahun 2024 279
3.3 Realisasi Anggaran 284
3.4 Analisis Efisiensi Kegiatan 292

BAB IV. Penutup 301
4.1 Kesimpulan 301
4.2 Saran 304

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)

1) Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2) Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD_ESO ke BPOM
3) Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
4) Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
5) Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
6) Persentase Keputusan_Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder
7) Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
8) Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
9) Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
10) Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan
11) Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Keten
12) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
13) Jumlah Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
14) Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
15) Jumlah Desa Pangan Aman
16) Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 2025
17) Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan atau IP-CPPOB

18) Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
19) Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
20) Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar
21) Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
22) Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota

Lampiran 2. Rencana Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang
Lampiran 3. Perjanjian Kinerja 2025 Balai POM di Pangkal Pinang
Lampiran 4. Revisi Perjanjian Kinerja 2025 Balai POM di Pangkal Pinang
Lampiran 5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang
Lampiran 6. Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang
Lampiran 7. Revisi 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang
Lampiran 8. SK Indikator Kinerja Utama Revisi Tahun 2025-2029 Balai POM di Pangkal Pinang
Lampiran 9. Realisasi Indikator Kinerja Utama Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan III Tahun 2025
Lampiran 10. Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Output Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan III 2025
Lampiran 11. Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Indikator Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan III Tahun 2025
Lampiran 12. Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Sasaran Strategis Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan III 2025
Lampiran 13. RAPK Triwulan III 2025 BPOM di Pangkal Pinang
Lampiran 14. Nilai IKPA Triwulan III 2025
Lampiran 15. Tabel Keselarasan Data Kinerja Triwulan III 2025
Lampiran 16. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025
Lampiran 17. Penyesuaian anggaran Triwulan III 2025
Lampiran 18. Matriks Reviu Target

Lampiran 19. Nota Dinas Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO)
Lampiran 20. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah
Lampiran 21. Surat Usulan Perubahan RAPK Desa, Pasar, Sekolah
Lampiran 22. Surat Kepala Biro Rorenkeu atas Tanggapan atas Usulan Revisi RAPK
Lampiran 23. Nota Dinas Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025
Lampiran 24. Penghargaan BPOM Pangkal Pinang.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana Balai POM di Pangkal Pinang 5
Tabel 2.1. Tabel Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 16
Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 19
Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Revisi Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 29
Tabel 2.4 Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 31
Tabel 2.5 Tabel Revisi 1 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 34
Tabel 2.6 Tabel Revisi 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 38
Tabel 2.7 Kriteria Predikat NKO 43
Tabel 2.8 Kriteria Predikat realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah 44
Tabel 2.9 Kriteria Predikat Indikator Kinerja 44
Tabel 3.1 Nilai Kinerja Organisasi Triwulan III Tahun 2025 49
Tabel 3.2 Perbandingan Capaian Sasaran Strategis dan Nilai Kinerja Organisasi..... 52
Triwulan II dan III Tahun 2025 52
Tabel 3.3 Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan III Tahun 2025 53
Tabel 3.4 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 56
Tabel 3.5 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 58
Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi dan capaian triwulan I dan II menggunakan rumus format RHPK lama dan baru 59
Tabel 3.7 Perbandingan Realisasi dan capaian triwulan I , II dan III menggunakan rumus format RHPK baru 60
Tabel 3.8 Tabel 3.8 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 60

Tabel 3.9 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 64
Tabel 3.10 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 68
Tabel 3.11 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO 71
Tabel 3.12 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO 71
Tabel 3.13 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO 71
Tabel 3.14 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO 74
Tabel 3.15 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO 77
Tabel 3.16 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 78
Tabel 3.17 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 80
Tabel 3.18 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 81
Tabel 3.19 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 83
Tabel 3.20 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 87
Tabel 3.21 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar 91
Tabel 3.22 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar 92
Tabel 3.23 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar 93

Tabel 3.24 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar 94
Tabel 3.25 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar 97
Tabel 3.26 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 99
Tabel 3.27 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 100
Tabel 3.28 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 101
Tabel 3.29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 103
Tabel 3.30 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 106
Tabel 3.31 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder 108
Tabel 3.32 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder 109
Tabel 3.33 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder 109
Tabel 3.34 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder 111
Tabel 3.35 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder 114
Tabel 3.36 Tabel 3.34 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 116
Tabel 3.37 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 117

Tabel 3.38 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 117
Tabel 3.39 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 119
Tabel 3.40 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 121
Tabel 3.41 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 124
Tabel 3.42 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 124
Tabel 3.43 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 125
Tabel 3.44 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 127
Tabel 3.45 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 129
Tabel 3.46 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 131
Tabel 3.47 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 131
Tabel 3.48 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 132
Tabel 3.49 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 135
Tabel 3.50 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 137

Tabel 3.51 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 139
Tabel 3.52 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 139
Tabel 3.53 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 140
Tabel 3.54 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 142
Tabel 3.55 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 145
Tabel 3.56 Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan 148
Tabel 3.57 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan 148
Tabel 3.58 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan 149
Tabel 3.59 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan 151
Tabel 3.60 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan 153
Tabel 3.61 Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar 156
Tabel 3.62 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar 157
Tabel 3.63 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar 157

Tabel 3.64 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar 159
Tabel 3.65 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar 160
Tabel 3.66 Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT 162
Tabel 3.67 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT 163
Tabel 3.68 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT 163
Tabel 3.69 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT 165
Tabel 3.70 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT 166
Tabel 3.71 Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 168
Tabel 3.72 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 169
Tabel 3.73 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 169
Tabel 3.74 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 172
Tabel 3.75 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 174
Tabel 3.76 Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman 176
Tabel 3.77 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman 176

Tabel 3.78 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman 177
Tabel 3.79 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman 178
Tabel 3.80 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman 179
Tabel 3.81 Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 181
Tabel 3.82 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 181
Tabel 3.83 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 182
Tabel 3.84 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 184
Tabel 3.85 Tindak Lanjut Rekomendasi Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 186
Tabel 3.86 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan . 188
Tabel 3.87 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 189
Tabel 3.88 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan ... 189
Tabel 3.89 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan 191
Tabel 3.90 Tindak Lanjut Rekomendasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan 193
Tabel 3.91 Jumlah Desa Pangan Aman 194
Tabel 3.92 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Jumlah Desa Pangan Aman 194
Tabel 3.93 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Jumlah Desa Pangan Aman 195
Tabel 3.94 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman 196
Tabel 3.95 Tindak Lanjut Rekomendasi Jumlah Desa Pangan Aman 198

Tabel 3.96 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 198
Tabel 3.97 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 199
Tabel 3.98 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 199
Tabel 3.99 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 201
Tabel 3.100 Tindak Lanjut Rekomendasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas..... 203
Tabel 3.101 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan..... 204
Tabel 3.102 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan 205
Tabel 3.103 Perbandingan Realisasi dan capaian triwulan I dan II menggunakan rumus format RHPK lama dan baru 206
Tabel 3.104 Perbandingan Realisasi dan capaian triwulan I , II dan III menggunakan rumus format RHPK baru 207
Tabel 3.105 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan 208
Tabel 3.106 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan..... 211
Tabel 3.107 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan 213
Tabel 3.108 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 215

Tabel 3.109 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 216
Tabel 3.110 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 217
Tabel 3.111 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 219
Tabel 3.112 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 222
Tabel 3.113 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar 224
Tabel 3.114 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar 225
Tabel 3.115 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar 226
Tabel 3.116 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar 228
Tabel 3.117 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar 229
Tabel 3.118 Indeks Pelayanan Publik 231
Tabel 3.119 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks Pelayanan Publik 232
Tabel 3.120 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Indeks Pelayanan Publik 232
Tabel 3.121 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Pelayanan Publik 234
Tabel 3.122 Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Pelayanan Publik 236
Tabel 3.123 Nilai Pembangunan ZI 238
Tabel 3.124 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Nilai Pembangunan ZI 238

Tabel 3.125 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Nilai Pembangunan ZI 238
Tabel 3.126 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai Pembangunan ZI 243
Tabel 3.127 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Pembangunan ZI 246
Tabel 3.128 Nilai AKIP 252
Tabel 3.129 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Nilai AKIP 253
Tabel 3.130 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Nilai AKIP 253
Tabel 3.131 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai AKIP .. 256
Tabel 3.132 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai AKIP 260
Tabel 3.133 Nilai Kinerja Anggaran 262
Tabel 3.134 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Nilai Kinerja Anggaran 262
Tabel 3.135 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Nilai Kinerja Anggaran 263
Tabel 3.136 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran 265
Tabel 3.137 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Kinerja Anggaran 269
Tabel 3.138 Indeks Manajemen Risiko 272
Tabel 3.139 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Indeks Manajemen Risiko 272
Tabel 3.140 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Indeks Manajemen Risiko 272
Tabel 3.141 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Manajemen Risiko 275
Tabel 3.142 Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Manajemen Risiko 278
Tabel 3.143 Tindak Lanjut Triwulan II atas Evaluasi SAKIP Tahun 2024 279
Tabel 3.144 Realisasi Anggaran Tiap Sasaran Strategis 285
Tabel 3.145 Realisasi Anggaran Tiap Rincian Output 287
Tabel 3.146 Penyesuaian Anggaran dalam Mencapai Kinerja 289
Tabel 3.147 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan III Tahun 2025 293

Tabel 3.148 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Kegiatan atau Rincian Output 297

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penyebaran Pegawai di Balai POM di Pangkal Pinang 6
Gambar 1.2 Peta Provinsi Kep.Bangka Belitung 7
Gambar 1.3 Struktur Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang 8

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai POM di Pangkal Pinang sebagai salah satu instansi pemerintah memiliki kewajiban menyusun laporan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mewujudkan visi misi melalui rencana strategis tahun 2025-2029.

Pada Rencana Strategis Balai POM di Pangkal Pinang telah ditetapkan 7 sasaran kegiatan diantaranya yaitu.

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
2. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT
3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu
4. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
5. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
6. Layanan Publik UPT yang prima
7. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Pencapaian 7 sasaran strategis tersebut diukur dengan 27 (dua puluh tujuh) indikator kinerja.

Pada Triwulan III Tahun 2025, terdapat penambahan 3 indikator kinerja utama sehingga jumlah indikator menjadi 27 indikator kinerja utama. Dari **27 (dua puluh tujuh)** Indikator Kinerja Utama, hanya **19 (sembilan belas)** indikator yang dapat diukur capaiannya dan **8 (delapan)** indikator lainnya merupakan indikator tahunan yang penilaiannya dilakukan pada akhir tahun. Namun, dalam perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan III Tahun 2025, terdapat 1 indikator yang dikecualikan dari perhitungan sehingga hanya 18 indikator yang diperhitungkan dalam NKO. Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance karena sampai dengan Triwulan III tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang.

Dari **27 (dua puluh tujuh)** Indikator Kinerja Utama tersebut, capaian indiaktor pada Triwulan III Tahun 2025 terdapat **10 (sepuluh)** indikator dengan kategori **sangat baik**, **6 (enam)** indikator dengan kategori **baik**, **2 (dua)** indikator dengan kategori **tidak dapat disimpulkan**, **8 (delapan)** indikator belum dapat diukur capaiannya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun, dan **1 (satu)** indikator tidak dikategorikan yaitu Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar.

Selain itu, pada perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan III Tahun 2025, terdapat 2 indikator kinerja yang capaiannya dinormalisasi menjadi 110% karena capaiannya melebihi 110% sehingga diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan III Tahun 2025 sebesar **104,20%** dengan predikat **Istimewa**.

Dari capaian 7 sasaran strategis pada Triwulan III Tahun 2025, terdapat **2 (dua)** sasaran strategis capaiannya meningkat jika dibandingkan dengan capaian Triwulan II, **1 (satu)** sasaran strategis capaiannya sama dengan capaian Triwulan II, **2 (dua)** sasaran strategis capaiannya menurun dibandingkan dengan capaian Triwulan II dan **2 (dua)** sasaran strategis lainnya belum dapat ditentukan capaiannya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun.

Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang mengalami peningkatan pada Triwulan III Tahun 2025 dari **102,71** (kategori **Istimewa**) menjadi **104,20** (kategori **Istimewa**).

Pada tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama atau Rincian Output (RO) untuk mendukung pencapaian 8 sasaran

strategis. Dari 22 Rincian Output (RO), hanya 17 RO yang dapat dihitung tingkat efisiensinya, sedangkan 5 RO lainnya tidak dapat dihitung Tingkat Efisiensinya karena belum ada capaian input (anggaran) dan/atau capaian output (RO) di Triwulan III ini.

19 RO yang dapat dihitung tingkat efisiensinya masih diperoleh nilai Indeks Efisiensi sebesar 1,31 dengan capaian **TE 95% (Efisien)**. Hal ini dikarenakan nilai Indeks Efisiensi (1,31) lebih besar dari Standar Efisiensi (1) dengan persentase capaian output yang lebih tinggi dari persentase capaian input. Namun Balai POM di Pangkal Pinang tetap terus mempertahankan efisiensi hingga akhir tahun.

Dari 7 sasaran strategis, hanya 5 sasaran strategis yang bisa dihitung tingkat efisiensinya. Hasil pengukuran 5 sasaran strategis tersebut diperoleh nilai Tingkat Efisiensi sebesar -0,04 sehingga kategorinya capaiannya **tidak efisien** dengan rata-rata persentase capaian output sebesar 102,57% dan persentase capaian input (anggaran) sebesar 106,39%.

Sepanjang Triwulan III 2025, Balai POM di Pangkal Pinang tidak melakukan perubahan atau revisi pada target Rincian Output (RO).

Pada tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang memperoleh anggaran sebesar **Rp 21.577.684.000**. Pada penyerahan DIPA 2025 bulan Desember 2024, sebesar Rp 1.082.877.000 atau 50% pagu perjalanan dinas dari total pagu Balai POM di Pangkal Pinang di blokir oleh Kementerian Keuangan. Pada bulan Februari 2025 dilaksanakan Efisiensi/Rekonstruksi anggaran berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 sehingga total blokir Balai POM di Pangkal Pinang sebesar Rp **7.765.140.000**. Pada bulan Maret 2025 dilaksanakan Revisi Pemenuhan Gaji PPNPN sampai dengan akhir tahun yang pagunya berasal dari optimalisasi Belanja Modal Pengadaan Alab Laboratorium dan Belanja Operasional sehingga pagu antar program dan antar KRO RAB dan EBA mengalami perubahan. Pada bulan Maret juga dikeluarkan surat mengenai Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 oleh Sekretaris Utama untuk melakukan revisi anggaran yaitu mengubah pemanfaat blokir sehingga total pagu blokir BPOM di Pangkal Pinang menjadi Rp **5.113.841.000**.

Pada bulan Juni 2025, dilaksanakan Revisi Penambahan Gaji CASN untuk CPNS yang baru masuk di tahun ini dan sebanyak 6 orang dan Balai POM di Pangkal Pinang mendapatkan tambahan anggaran sebesar Rp 25.274.000 sehingga total pagu Balai POM di Pangkal Pinang adalah **Rp 21.602.958.000**. Selain itu pada triwulan III Balai

POM di Pangkal Pinang juga melakukan 1 kali Revisi Kanwil Pemutakhiran Halaman III DIPA untuk triwulan III, 2 kali Revisi Kewenangan DJA untuk revisi perpindahan anggaran antar KRO yaitu dari KRO QIC (Pengawasan dan Pengendalian Lembaga) ke KRO QDB (Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga), QIA (Pengawasan dan Pengendalian Produk), QDG (Fasilitasi dan Pembinaan UMKM), BDC (Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat), dan BMB (Komunikasi Publik), dan 1 kali Revisi POK Kewenangan KPA untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan.

Pada Triwulan III 2025, total realisasi anggaran Balai POM di Pangkal Pinang yaitu sebesar Rp **13.521.115.708** dari pagu yang bisa digunakan (diluar pagu blokir) sebesar Rp **16.489.117.000** dengan capaian sebesar **82,00%** atau **62,59%** bila dibandingkan dengan Pagu Total (dengan pagu blokir). Pada triwulan III capaian penyerapan Balai POM di Pangkal Pinang sudah mecapai target penyerapan IKPA indikator Penyerapan Anggaran dengan target dan capaian masing-masing belanja yaitu: Belanja Pegawai dengan target 65% capaian 74,36%; Belanja Barang dengan target 65% dan capaian 66,21%; dan Belanja Modal dengan target 60% dan capaian 99,97%.

Balai POM di Pangkal Pinang akan melakukan perbaikan kinerja untuk indikator yang belum memuaskan sehingga dapat terwujud manajemen kinerja yang lebih produktif, efektif, dan efisien.

HIGHLIGHT

Salah satu inovasi yang sudah dilaksanakan di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang khususnya pada area peningkatan kualitas pelayanan publik adalah Tribakti Pangan Aman yang bertransformasi menjadi Tribakti Obat dan Makanan. Tujuan dari Inovasi Tribakti Obat dan Makanan yaitu meningkatnya pengetahuan masyarakat yang mengetahui mengenai obat dan makanan yang aman sehingga dapat menjaga keluarga dan masyarakat sekitarnya dari obat dan makanan yang membahayakan Kesehatan. Selain itu juga membantu program pemerintah dalam pengurangan angka stunting.









Informasi berkala kepada masyarakat terkait Whistleblowing System selalu diberikan oleh Balai POM di Pangkal Pinang melalui media sosial instansi oleh inovasi KONGJI.
Adapun tujuan WBS adalah terwujudnya pemerintahan bebas KKN, mendorong pengungkapan penyimpangan dan meningkatkan sistem pengawasan yang memberikan perlindungan kepada pelapor.



Balai POM Pangkal Pinang menyelenggarakan Bimbingan Teknis (Bimtek) Internal Laboratorium Kimia Pangan pada 22–26 September 2025.
Kegiatan ini diikuti oleh 16 personel laboratorium serta 4 mahasiswa magang. Tujuannya adalah meningkatkan kompetensi teknis dan pemahaman peserta terkait metode analisis kimia pangan berbasis teknologi mutakhir. Materi bimtek disampaikan oleh Cita Tri Aryuni, narasumber internal dari PPPOMN, yang berpengalaman dalam bidang pengujian kimia pangan. Ia membawakan topik tentang Identifikasi dan Penetapan Kadar Pemanis Poliakohol serta Penetapan Kadar Gula Sederhana dengan KCKT-ELSD.



Balai POM di Pangkal Pinang menerima kunjungan mahasiswa Universitas Bangka Belitung (UBB) melalui program *Chemistry Go to Field* yang bertajuk "Dari Teori ke Aksi – Melihat Implementasi Ilmu Kimia di Lembaga Publik" yang dilaksanakan di Ruang Pancasila Balai POM di Pangkal Pinang. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai Cara Menjadi Konsumen Yang Cerdas dengan Cek KLIK. Selain itu, peserta juga mendapat kesempatan melakukan kunjungan langsung ke Laboratorium Pengujian Balai POM di Pangkal Pinang. Melalui kunjungan ini, mahasiswa dapat melihat langsung proses pengujian yang dilakukan terhadap produk pangan, kosmetik, obat bahan alam, suplemen kesehatan dan obat untuk menjamin mutu, keamanan, dan kualitas produk yang beredar di masyarakat



Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Pangkal Pinang menyelenggarakan kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Internal Laboratorium Kimia Obat dan Nappza pada tanggal 16-20 Juni 2025. Materi dalam bimtek ini disampaikan oleh Abdullah, narasumber internal dari PPPOMN dengan banyak pengalaman di bidang pengujian kimia obat dan Nappza. Dalam sesi pemaparan dan diskusi, Abdullah menyampaikan tentang Mekanikal Kalibrasi dan *Performance Verification Test* (PVT) alat disolusi dan Verifikasi Metode Analisis Penetapan Kadar Zat Aktif Terlarut Diltiazem dalam tablet secara Spektrofotometri.



Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Pangkal Pinang menyelenggarakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan "Hidup Sehat Dimulai Dari Pangan yang Aman" di Pulau Kelapan, Kecamatan Lepar Kabupaten Bangka Selatan. Acara ini dibuka langsung oleh Kepala Balai POM Pangkal Pinang, Agus Riyanto. Kepala Dusun Pulau Kelapan, Bunga Wati menyampaikan rasa terima kasih kepada Balai POM Pangkal Pinang yang telah hadir langsung di pulau tersebut. *"Sudah lama kami menantikan kehadiran instansi terkait di Pulau Kelapan. Kehadiran BPOM hari ini sangat berarti bagi masyarakat, karena kami bisa mendapatkan pengetahuan langsung terkait obat dan makanan yang aman"*, kata Bunga Wati. Ia juga berharap masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang keamanan pangan.



Kepala BPOM di Pangkal Pinang, Agus Riyanto hadir dalam Launching Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Negeri 30 Pangkal Pinang. Sebanyak 340 paket makanan bergizi dibagikan kepada para siswa yang disajikan oleh SPPG (Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi) Sriwijaya. Program Nasional MBG di Kota Pangkal Pinang semakin diperkuat dengan hadirnya SPPG Sriwijaya yang secara bersamaan juga menyalurkan menu makan bergizi gratis kepada 3.174 siswa dari 11 sekolah sasaran.. Kegiatan ini jadi wujud nyata kolaborasi BPOM, Pemda, dan Forkopimda untuk memastikan anak-anak kita tumbuh sehat, cerdas, dan penuh energi.





Pada triwulan III tahun 2025, tim kerja penindakan melaksanakan kegiatan penggalangan pada tanggal 08 September 2025 dengan tema “Menolak Obat Bahan Alam Ilegal Mengandung Bahan Kimia Obat” dengan peserta Distributor Obat Bahan Alam di wilayah Pulau Bangka. Kegiatan dihadiri oleh 20 peserta. Acara ini menghadirkan sejumlah materi penting, mulai dari kebijakan pengawasan obat bahan alam, paparan data kerawanan kasus, hingga sosialisasi penggunaan media pelaporan daring “Along Sadar” sebagai sarana pengaduan masyarakat.
Sebagai bentuk keseriusan, kegiatan ini juga disertai dengan penandatanganan lembar komitmen oleh para peserta, yang menyatakan kesanggupan untuk tidak mengedarkan obat bahan alam tanpa izin edar.



Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Pangkal Pinang, Agus Riyanto, bersama jajaran melakukan kunjungan koordinasi ke Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang pada Jumat, 15 Agustus 2025. Pertemuan tersebut berlangsung hangat dan produktif, membahas sejumlah isu strategis yang menjadi perhatian bersama dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sehat, cerdas, dan terlindungi. Beberapa poin penting yang dibahas meliputi langkah bersama dalam pengendalian resistensi antimikroba yang berpotensi mengancam efektivitas pengobatan, pengawalan program Makan Bergizi Gratis untuk memastikan keamanan pangan pada pelaksanaan program pemerintah yang menyasar anak sekolah, sinergi dalam mendorong tercapainya predikat Kabupaten/Kota pangan aman, pembahasan mengenai dukungan pembiayaan program kesehatan masyarakat khususnya di bidang pengawasan obat dan makanan,



BAB I

PENDAHULUAN





BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tantangan pengawasan obat dan makanan semakin hari semakin besar. Kemajuan teknologi telah membawa perubahan-perubahan yang cepat dan signifikan pada industri obat dan makanan. Dengan dukungan kemajuan teknologi transportasi dan *entry barrier* yang makin tipis dalam perdagangan internasional, maka produk-produk tersebut dalam waktu yang amat singkat dapat menyebar ke berbagai negara dengan jaringan distribusi yang sangat luas dan mampu menjangkau seluruh strata masyarakat.

Konsumsi masyarakat cenderung terus meningkat, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat termasuk pola konsumsinya. Sementara itu pengetahuan masyarakat masih belum memadai untuk dapat memilih dan menggunakan produk secara tepat, benar, dan aman. Di lain pihak, iklan dan promosi secara gencar mendorong konsumen untuk mengonsumsi secara berlebihan dan sering kali tidak rasional. Perubahan teknologi produksi, sistem perdagangan internasional dan gaya hidup konsumen tersebut pada realitanya meningkatkan risiko dengan implikasi yang luas pada kesehatan dan keselamatan konsumen. Untuk itu, Indonesia harus memiliki Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang efektif dan efisien yang mampu mendeteksi, mencegah, dan mengawasi produk-produk termaksud untuk melindungi keamanan, keselamatan dan kesehatan konsumennya baik di dalam maupun di luar negeri.

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan upaya yang cukup strategis karena berdampak langsung pada perlindungan konsumen serta menjadi unsur penting dalam upaya meningkatkan daya saing produk di tingkat daerah dan nasional. Atas dasar tersebut, Balai POM di Pangkal Pinang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM mempunyai peran strategis dalam pencapaian *outcome* tersebut, terlebih dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Laporan Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan II Tahun 2025 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai unit pelaksana teknis pengawas obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan maka Badan POM menerbitkan Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan serta berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan, ditetapkan Balai POM di Pangkal Pinang sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM dengan wilayah kerja 5 Kabupaten Kota di Pulau Bangka.

Tugas Pokok dan Fungsi Balai POM Pangkal Pinang

Kegiatan pengawasan obat dan makanan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat, akan tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistematis, dari hulu sampai hilir.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan, tugas pokok dan fungsi Balai POM di Pangkal Pinang sebagai UPT Badan POM adalah sebagai berikut:

1. **Tugas Pokok**

   Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

2. **Fungsi UPT**

   1. Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM menyelenggarakan fungsi:
      a) Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
      b) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;

c) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
d) Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e) Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
f) Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g) Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h) Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i) Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j) Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k) Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l) Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga;
o) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

3. Analisis Lingkungan Strategis

A. Internal

Balai POM di Pangkal Pinang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di bidang pengawasan obat dan makanan didukung oleh sumber daya baik segi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sarana dan prasarana.

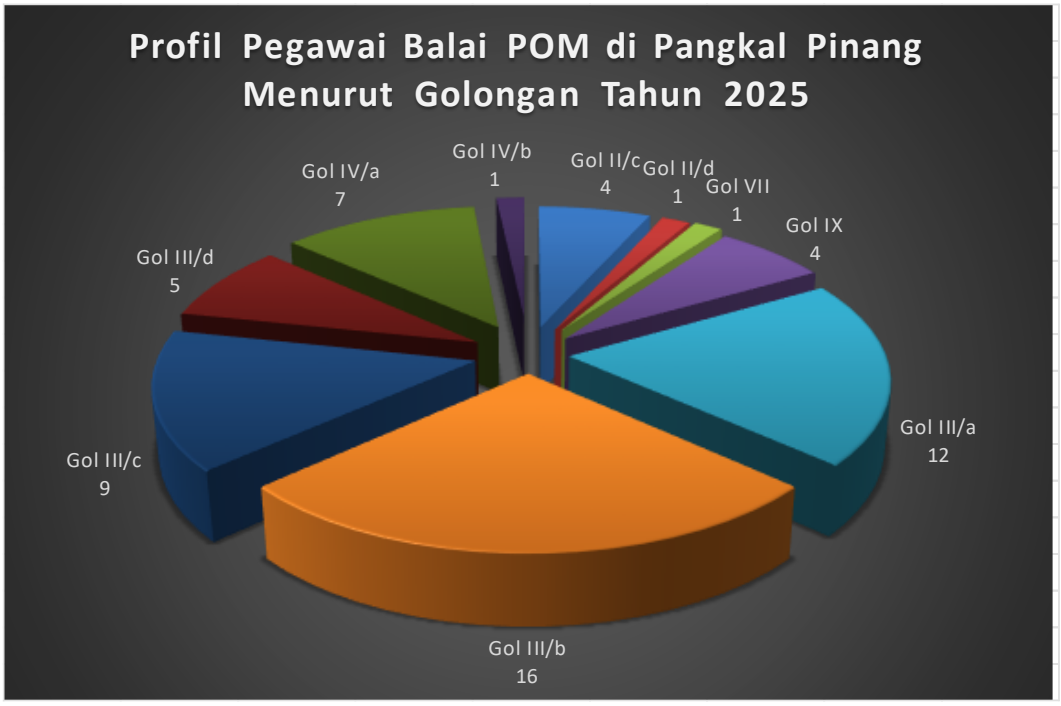
Sarana dan Prasarana

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana Balai POM di Pangkal Pinang

Luas Tanah & Bangunan	Rumah Dinas	Listrik	Sarana Komunikasi
L.Tanah 5526 m^2 **L.Bangunan** 2075 m^2 **Luas Kantor** 780 m^2 **Luas Laboratorium** 1295 m^2	Belum ada, Rumah dinas berupa rumah kontrak	207.000 watt - **kantor** : 33.000 watt - **Laboratorium**: 174.000 watt	- **Saluran telepon** (Ruang pimpinan, ULPK, dan Tata Usaha) - Internet jaringan Moratelindo - Tiap ruangan terhubung dengan telepon extension sebanyak 31 unit - Conference Video - Lan server internal

Sumber Daya Manusia

Pada Triwulan III 2025, Balai POM di Pangkal Pinang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 60 (Enam Puluh) orang yang terdiri dari 2 orang Struktural (1 orang Kepala Balai dan 1 orang Kepala Sub Bagian Tata Usaha), 17 orang staf tata usaha, 25 orang staf pengujian, 8 orang staf Pemeriksaan, 4 orang staf Penindakan, dan 4 orang staf Seksi Informasi dan Komunikasi. Selain ASN, terdapat 11 orang tenaga outsourcing.



Gambar 1.1 Profil Pegawai Balai POM di Pangkal Pinang berdasarkan Golongan Triwulan II 2025

B. Eksternal

Propinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan pemekaran dari Provinsi Sumatera Selatan yang terbentuk berdasarkan UU No. 27 Tahun 2000. Berdasarkan kondisi tersebut wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang digambarkan sebagai berikut:

1. Data Umum Wilayah Kerja

a. Luas Wilayah Kerja

Total luas wilayah daratan dan laut Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai luas 81.725,06 km2, Luas daratan setidaknya mencapai 16.424,06 kilometer persegi, atau 20,10 persen dari total wilayah. Sementara luas laut kurang lebih 65.301 kilometer persegi, atau 79,90 persen dari total wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Perbatasan wilayah:

- di sebelah Utara : Laut Natuna
- di sebelah Selatan : Laut Jawa
- di sebelah Barat : Selat Bangka
- di sebelah Timur : Selat Karimata



Gambar 1.2 Peta Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

b. **Jumlah Kabupaten/Kota**

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan gugusan dua pulau yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta terdapat pulau-pulau kecil disekitarnya. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 6 kabupaten dan 1 kota, yaitu:

a. Kabupaten Bangka,
b. Kabupaten Bangka Tengah,
c. Kabupaten Bangka Barat,
d. Kabupaten Bangka Selatan,
e. Kabupaten Belitung,
f. Kabupaten Belitung Timur dan
g. Kota Pangkal Pinang.

c. **Pola Transportasi Balai POM Pangkal Pinang di Wilayah Kerja**

Pola transportasi Balai POM di Pangkal Pinang adalah menggunakan transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara.

d. **Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja**

Untuk menjangkau wilayah Pulau Bangka perjalanan dapat ditempuh menggunakan transportasi darat dengan waktu 1-3 jam.

e. **Waktu yang diperlukan di satu Wilayah Kerja**

Waktu yang diperlukan petugas Balai POM Pangkal Pinang di satu wilayah kerja berkisar antara 2-3 hari.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi Balai POM di Pangkal Pinang seperti terlihat pada gambar 1.1 disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan.



Gambar 1.3 Struktur Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang

1. Kepala UPT BPOM menyampaikan laporan kepada Kepala Badan mengenai hasil pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang pengawasan Obat dan Makanan secara berkala dan/atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.
2. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

3. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud, ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional mempunyai tugas mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

1.4 ISU STRATEGIS

Dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung muncul isu-isu strategis yang harus diperhatikan, antara lain:

A. ISU INTERNAL

1. Pengujian rutin berpotensi melewati batas waktu (timeline) karena adanya perubahan kebijakan dari 30 hari kerja menjadi 15 hari kerja.
2. Relaksasi terhadap pemblokiran anggaran sampling dan pengujian menyebabkan target sampel dikembalikan ke target awal tahun, sedangkan waktu pelaksanaan tersisa hanya delapan bulan.
3. Keterbatasan anggaran perbaikan dan pemeliharaan alat laboratorium menyebabkan hanya alat prioritas yang dapat diperbaiki.
4. Penyesuaian kebijakan pengawasan dari pusat menuntut UPT untuk cepat beradaptasi dan meningkatkan efektivitas koordinasi operasional.
5. Data dukung untuk penilaian Indeks Pelayanan Publik, khususnya terkait layanan untuk kelompok rentan, belum sepenuhnya terpenuhi.
6. Pemblokiran anggaran di awal tahun yang baru direlaksasi pada Triwulan III menyebabkan tertundanya kegiatan pengawasan sarana dan produk.
7. Ruang arsip (Record Center) belum memenuhi standar yang dipersyaratkan.
8. Aplikasi Dashboard Penindakan belum berjalan secara optimal.
9. Ruangan untuk pemeriksaan tersangka belum memadai sehingga belum mendukung kenyamanan pemeriksaan.

10. Alat pengolah data di bagian Penindakan belum sesuai standar spesifikasi dari Direktorat Siber.
11. Pengelolaan pengembangan kompetensi pegawai dari tahap perencanaan hingga evaluasi belum dimonitor secara optimal.
12. Masih ditemukan pencairan anggaran dengan dokumen pendukung yang belum lengkap.
13. Pengelolaan persediaan belum optimal, terdapat selisih antara data gudang dan aplikasi SAKTI.
14. Belum seluruh pegawai memiliki perangkat pengolah data yang sesuai standar, sehingga sebagian menggunakan perangkat pribadi.
15. Penerapan Sistem Manajemen Mutu Terintegrasi (ISO 9001:2015, ISO 17025:2017, dan ISO 37001:2016) masih dalam proses.
16. Ruang laboratorium untuk pengujian Obat, Obat Tradisional, dan Kosmetik masih terbatas, berpotensi menyebabkan ketidaknyamanan dan mengganggu keselamatan kerja.
17. Pengelolaan manajemen risiko belum sepenuhnya sesuai pedoman yang berlaku.
18. Pemahaman pegawai terhadap pengelolaan SAKIP masih belum optimal.
19. Kualitas pelaksanaan anggaran belum optimal dan masih menjadi temuan dalam audit Inspektorat.
20. Beberapa pengadaan barang/jasa melalui e-purchasing belum diselesaikan, yang mempengaruhi kualitas pengelolaan PBJ.
21. Sulitnya memantau ketepatan waktu balasan dan evaluasi CAPA dari pelaku usaha, serta status CAPA (open/closed) sarana, menghambat tindak lanjut pengawasan.
22. Perubahan tools penilaian SKL dengan komposisi baru (50% SRL, 20% Kompetensi Laboratorium, 20% Peralatan, 10% MA Terverifikasi) membutuhkan penyesuaian strategis.
23. Perubahan metode penilaian SRL dari "pernah dan mampu uji" menjadi "harus melalui verifikasi MA" menimbulkan kebutuhan pemisahan kegiatan peningkatan SRL dan MA Terverifikasi.

24. Penumpukan sampel dan pemangkasan timeline pengujian (30 menjadi 15 hari kerja) mengurangi waktu untuk verifikasi MA dan mempengaruhi pencapaian SKL.
25. Timeline pengujian 15 hari kerja berpotensi menimbulkan kelelahan (exhausted) bagi analis jika tidak diikuti penyesuaian beban kerja.
26. Penambahan peralatan utama laboratorium diperlukan untuk mendukung percepatan timeline pengujian.

B. ISU EKSTERNAL

1. Beredar isu atau hoaks mengenai Obat dan Makanan serta sentimen negatif terhadap BPOM.
2. Pengetahuan pelaku UMKM masih rendah terkait perizinan melalui OSS terbaru.
3. Kegiatan penggalangan pemangku kepentingan belum terlaksana secara optimal.
4. Keselamatan petugas terancam saat melakukan operasi penindakan atau penyidikan.
5. Peningkatan peredaran produk ilegal dan berbahaya melalui platform digital/online.
6. Terjadi penolakan dari sarana saat dilakukan pengawasan.
7. Komitmen pelaku UMKM untuk melanjutkan proses pendaftaran izin edar masih rendah.
8. PPK dan pejabat pengadaan mengalami kesulitan dalam membeli produk dengan nilai TKDN sesuai aturan.
9. Terdapat tumpang tindih program di desa dan sekolah dari kementerian/lembaga lain yang menggunakan metode serupa, sehingga menghambat kelanjutan program Keamanan Pangan Terpadu.
10. Ketidakpuasan masyarakat terhadap layanan publik disebabkan oleh ekspektasi yang tinggi terhadap BPOM.
11. Biaya PNBP menjadi kendala bagi pelaku usaha mikro (rumahan) dalam pendaftaran produk kosmetika.
12. Masyarakat membutuhkan akses informasi dan edukasi obat dan makanan yang lebih mudah dan berbasis digital.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA





BAB II PENGUKURAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA

Dalam rangka memberikan arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolak ukur kinerja pengawasan obat dan makanan, maka disusun Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dengan ditetapkannya RPJMN 2025-2029, maka Badan Pengawas Obat dan Makanan menyusun Renstra Tahun 2025-2029 yang menjadi dasar ditetapkannya Renstra Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025-2029.

Rencana Strategis (Renstra) Balai POM di Pangkal Pinang 2025-2029 merupakan suatu dokumen perencanaan indikatif dan memuat program-program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Balai POM di Pangkal Pinang. Rencana Strategis Balai POM di Pangkal Pinang 2025-2029 akan menjadi acuan dalam penyusunan rencana kinerja tahunan dalam rangka pelaksanaan pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan dalam kurun waktu 2025-2029. Renstra ini dibuat sesuai dengan SOTK baru Badan POM berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

Sampai dengan triwulan III, Balai POM di Pangkal Pinang sedang dalam tahapan akan memperbaiki rancangan Renstra Unit Organisasi/Satker dan menyampaikan perbaikan kepada PIC Biro Perencanaan dan Keuangan untuk dinilai kembali keseusaiannya. Perbaikan yang dilakukan adalah penambahan muatan risiko pada Renstra 2025-2029.

Secara ringkas, Visi, Misi, Budaya Organisasi dan Tujuan Balai POM di Pangkal Pinang sesuai dengan Badan POM adalah sebagai berikut:

I. Visi

Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045

II. Misi

Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat

Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing

Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

IV. TUJUAN

1) Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
2) Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
3) Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM
4) Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5) Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

Sasaran Strategis

Sasaran Kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM di Pangkal Pinang dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Pangkal Pinang. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan Balai POM di Pangkal Pinang akan dapat mencapai sasaran kegiatan. Sasaran kegiatan Balai POM di Pangkal Pinang selama lima tahun (2025–2029) disusun dengan mengacu pada Renstra Badan POM 2025–2029. Sasaran kegiatan Balai POM di Pangkal Pinang tahun 2025 telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;
2. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;
3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu;
4. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;
5. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;
6. Layanan Publik UPT yang prima;
7. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.

Berkaitan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Berdasarkan hal tersebut, BPOM Pangkal Pinang melakukan revisi dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada Triwulan III Tahun 2025. Dalam revisi ini, terdapat pengurangan satu sasaran strategis yaitu Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. Selain itu, terdapat penambahan tiga Indikator Kinerja Utama yaitu:

1. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
2. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
3. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Dengan adanya revisi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025, jumlah sasaran strategis menjadi 7 dan keberhasilan pencapaian sasaran strategis diukur dengan 27 Indikator Kinerja Utama (IKU). Total capaian indikator tersebut dihitung secara periodik untuk memperoleh Nilai Kinerja Organisasi periodik.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Berikut tabel Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025.

Tabel 2.1. Tabel Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
	pengawasan oleh lintas sektor	Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	
3	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69,4
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	7
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB	80

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
		pangan olahan	
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,55
		Nilai AKIP UPT	82,36
		Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,87
		Indeks Manajemen Risiko UPT	3,2

RKT ini menjadi dasar dalam penyusunan anggaran tahun 2025. Pada bulan September 2024 dilaksanakan Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga yang mana BPOM di Pangkal Pinang mendapatkan pagu anggaran tahun 2025 sebesar Rp 21.577.684.000. Total Pagu tersebut dijabarkan kedalam setiap pagu untuk 22 Rincian Output yang akan dilakukan reviu terakhir oleh Inspektorat yang kemudian ditetapkan DIPA nya pada bulan Desember 2024.

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Penetapan Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 disebut sebagai Perjanjian Kinerja

Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur, sebagai wujud komitmen dari penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, dan menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.

Kepala Balai POM di Pangkal Pinang menandatangani Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja utama yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang diwujudkan serta target yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Pangkal Pinang serta didukung dengan alokasi anggaran pada tahun 2025 sebesar Rp 21.577.684.000

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,40
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,7
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,3
		Nilai AKIP UPT	81,7
		Nilai Kinerja Anggaran UPT	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT	2,906

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 Tahun 2014, maka BPOM di Pangkal Pinang sebagai unit kerja eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala BPOM di Pangkal Pinang) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparasi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klasifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 ini terdapat perubahan/perbedaan jika dibandingkan dengan RKT Tahun 2025, yaitu:

1. Jumlah sasaran strategis mengalami pengurangan dari 11 menjadi 8. Terdapat 2 sasaran strategis yang digabung kedalam 1 sasaran strategis dan ada 1 sasaran strategis yang dihilangkan karena BPOM di Pangkal Pinang tidak memiliki sarana pengawasan untuk pencapaian sasaran strategis dimaksud.
2. Jumlah IKU berkurang dari 25 menjadi 24, terdapat 1 IKU yang dihilangkan karena BPOM di Pangkal Pinang tidak memiliki sarana pengawasan untuk mencapai IKU dimaksud.
3. Terdapat penyesuaian nomenklatur/penamaan pada 7 IKU, berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan antara Roren, Unit Pengampu dan UPT dalam rangka upaya pemenuhan IKU yang SMART.
4. Terdapat perubahan target pada 16 IKU, disebabkan adanya perubahan definisi operasional dan hasil perhitungan dengan mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya serta kondisi lain yang relevan.

Perubahan secara rinci antara RKT dan PK tahun 2025 sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

RKT Tahun 2025				Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025				Penyebab Perubahan Target
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	Perubahan Definisi Operasional
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26			Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100			Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100			Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100			Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	
2	Meningkatnya	Persentase rekomendasi hasil	100			Persentase keputusan/rekomendasi hasil	84	Perubahan Definisi

RKT Tahun 2025				Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025				Penyebab Perubahan Target
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	
	tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu				pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		Operasional
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100			Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100			Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	Perubahan Definisi Operasional
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100			Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	Perubahan Definisi Operasional
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100			Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	Perubahan Definisi Operasional

RKT Tahun 2025				Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025				Penyebab Perubahan Target
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100			Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,40	Perubahan Definisi Operasional
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100					
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69,4	2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,7	
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91	3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	7			Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	

RKT Tahun 2025				Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025				Penyebab Perubahan Target
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	
		Jumlah desa pangan aman	3			Jumlah desa pangan aman	3	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1			Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80	4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80	
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78	5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14	6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	Perubahan Definisi Operasional

RKT Tahun 2025				Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025				Penyebab Perubahan Target
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	
	Pangan Olahan yang efektif							
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90,55	8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,3	Perubahan Definisi Operasional
		Nilai AKIP UPT BPOM	82,36			Nilai AKIP UPT	81,7	1. Perubahan Definisi Operasional 2. Hasil *exercise* dengan mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90,87			Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	Perubahan Definisi Operasional
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,2			Indeks Manajemen Risiko UPT	2,906	Hasil *exercise* dengan mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya

Berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama tanggal 14 Agustus 2025 tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Revisi Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.25
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan	94,75

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
		Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.2
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73.7
		Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman.	20
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14.58

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90
6	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
7	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,3
		Nilai AKIP UPT	81,7
		Nilai Kinerja Anggaran UPT	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT	2,91

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Berikut di bawah ini tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025 sesuai penyusunan Renstra Balai POM di Pangkal Pinang,

Tabel 2.4 Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	351,455,000
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	4,500,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	159,645,000
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8,601,600
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	9,830,400
6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	5,071,000
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,815,000
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	12,300,000
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	361,229,000
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	200,618,000
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	15,611,000
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan			72.9	72.9	72.9	73.1	73.1	73.1	73.2	73.2	73.2	73.7	10,519,163,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium													
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	227,401,000
14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				20	40	60	60	60	60	75	95	7	335,485,000
15	Jumlah desa pangan aman				25	25	45	45	65	65	75	85	3	422,682,000
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				20	60	60	60	90	90	100	100	1	142,414,000
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			5	10	20	25	30	40	50	60	70	80	28,433,000
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT				7.5	27.5	50	50	50	57.5	77.5	90	90	241,644,000
19	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	99,292,000
20	Indeks Pelayanan Publik UPT												4,7	108,459,000
21	Nilai Pembangunan ZI UPT												90,3	7,371,807,000
22	Nilai AKIP UPT												81,7	22,200,000
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT												5	366,994,000
24	Indeks Manajemen Risiko UPT												2,906	413,034,000
TOTAL														**21,577,684,000**

Dalam pencapaian sasaran dan indikator kinerja dalam PK harus didukung oleh kegiatan dan anggaran, serta dipantau secara berkala. Untuk itu perlu disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK). RAPK memuat target kinerja per bulan dan anggaran per indikator kinerja yang dilengkapi dengan detil aktivitas pendukung. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan tiap bulan digunakan untuk penilaian kinerja secara berkala. RAPK tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4.

Sehubungan dengan surat dari Sekretaris Utama BPOM dengan nomor BPR.05.03.2.02.25.82 hal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, terkait pelaksanaan program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman oleh UPT, terdapat perubahan tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan pelaksanaan program-program tersebut. Beberapa tahapan dihilangkan dan seluruh tahapan kegiatan dapat diselesaikan dalam waktu 1 semester. UPT yang mempunyai target lebih dari 1, dapat dibagi pelaksanaan kegiatannya dalam 2 batch (semester 1 dan semester 2) dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada. Perubahan tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan tahapan untuk Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman. Oleh karena itu, BPOM di Pangkal Pinang mengajukan usulan perubahan target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025.

Tabel 2.5 Tabel Revisi 1 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	351,455,000
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah												26	4,500,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	melaporkan KTD/ESO													
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	159,645,000
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8,601,600
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	9,830,400
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	5,071,000
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,815,000
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	12,300,000
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	361,229,000
10	Persentase	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	200,618,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	15,611,000
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72.9	72.9	72.9	73.1	73.1	73.1	73.2	73.2	73.2	73.7	10,519,163,000
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	227,401,000
14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	47,5	47,5	60	60	82,5	82,5	95	7	335,485,000
15	Jumlah desa pangan aman				37,5	37,5	47,5	47,5	60	70	70	100	3	422,682,000
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	90	100	100	100	100	100	1	142,414,000
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			5	10	20	25	30	40	50	60	70	80	28,433,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT				7.5	27.5	50	50	50	57.5	77.5	90	90	241,644,000
19	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	99,292,000
20	Indeks Pelayanan Publik UPT												4,7	108,459,000
21	Nilai Pembangunan ZI UPT												90,3	7,371,807,000
22	Nilai AKIP UPT												81,7	22,200,000
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT												5	366,994,000
24	Indeks Manajemen Risiko UPT												2,906	413,034,000
TOTAL														**21,577,684,000**

Berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama tanggal 14 Agustus 2025 tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025.

Tabel 2.6 Tabel Revisi 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	351,455,000
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	44,500,000
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	90	90	90	90	133,621,500
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8,916,600
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	89	89	89	89	89	10,190,400
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	187,500,000
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	11,960,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	sesuai ketentuan													
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91	11,960,000
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	122,187,500
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91	123,147,500
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	88.2	88.2	88.2	88.2	88.2	1,500,000
12	Persentase label Produk tembakau dan/ atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	1,500,000
13	Persentase Pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	11,100,000
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72.9	72.9	72.9	73.1	73.1	73.1	73.2	73.2	73.2	73.7	10,429,163,000
15	Persentase												20	25,348,500

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman													
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	362,247,000
17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	47,5	47,5	60	60	82,5	82,5	95	7	368,677,000
18	Jumlah desa pangan aman				37,5	37,5	47,5	47,5	60	70	70	100	3	456,032,000
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	90	100	100	100	100	100	1	145,730,000
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			5	10	20	25	30	63.75	76.25	82.5	100	14.58	57,518,000
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT				7.5	27.5	50	50	50	50	57.5	77.5	90	241,644,000
22	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	99,292,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	yang diselesaikan oleh UPT													
23	Indeks Pelayanan Publik UPT												4,7	108,459,000
24	Nilai Pembangunan ZI UPT												90,3	2,071,520,000
25	Nilai AKIP UPT												81,7	243,257,000
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT												5	5,583,243,000
27	Indeks Manajemen Risiko UPT												2.91	391,289,000
TOTAL														**21,602,958,000**

2.5 METODE PENGUKURAN

Pada Penetapan Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang tahun 2025 terdapat 7 sasaran kegiatan dengan 27 indikator kinerja yang berkontribusi pada pencapaian sasaran.

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari NKO Periodik dan NKO Tahunan. NKO Periodik NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan, sedangkan NKO Tahunan NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. Untuk dapat mengukur kinerja, baik kinerja sasaran maupun kinerja kegiatan digunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus no. 1 sbb:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

a) Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut:

Tabel 2.7 Kriteria Predikat NKO

NILAI KINERJA ORGANISASI (NKO)	PREDIKAT PKO
X > 100%	ISTIMEWA
80% < X ≤ 100%	BAIK
60% < X ≤ 80%	BUTUH PERBAIKAN
20% < X ≤ 60%	KURANG
0% ≤ X ≤ 20%	SANGAT KURANG

Nilai Akhir: {(1)x[(100%-(2)]x100)

A. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan memperhatikan prinsip PKO sebagaimana disebut di atas yaitu terkait dengan prinsip berorientasi hasil serta mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja instansi dan unit/satuan kerja, maka dipandang perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

i. Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan

ii. Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

B. Koreksi normalisasi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah

Setelah normalisasi capaian perjanjian kinerja dilakukan terhadap masingmasing indikator maka hasil normalisasi tersebut dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang bersumber dari hasil evaluasi sebagaimana gambar berikut.

b) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Tabel 2.8 Kriteria Predikat realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar ≥ 100%.	▲
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	△
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar <70% (x < 70).	▼

c) Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 2.9 Kriteria Predikat Indikator Kinerja

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	●
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	●
Baik	90% < x ≤ 100%	●
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	●
Kurang	<60%	●

Mekanisme pelaksanaan pengukuran dan evaluasi kinerja BPOM di Pangkal Pinang:

1. Tim Monev Tata Usaha menyiapkan media pengumpulan data pada madu pelawan
2. Penanggung Jawab Data tiap Tim Kerja melakukan penginputan data kinerja
3. Ketua Tim Kerja melakukan verifikasi data kinerja yang diinput

4. Ketua Tim Monev memeriksa Kelengkapan data kinerja yang telah diinput oleh semua Tim Kerja
5. Ketua Tim Kerja, Ketua Tim Monev melakukan evaluasi dan pembahasan di rapat bulanan Bersama Kepala Balai
6. Tim Monev TU melakukan input dan pelaporan data kinerja

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA





BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA

Pada subbab analisis capaian kinerja ini akan diuraikan pengukuran kinerja dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Selain itu, dalam analisis perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahunannya. Setiap indikator akan dijelaskan penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan, program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, efisiensi penggunaan sumber daya, informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja serta tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Balai POM di Pangkal Pinang melakukan perhitungan Nilai Kinerja Organisasi dan menganalisis capaian setiap indikator kinerjanya. Analisis capaian kinerja tersebut tertuang pada bagian berikut ini.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025, terdapat 8 sasaran strategis dan keberhasilan pencapaian sasaran strategis diukur dengan 24 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu:

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
12. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
13. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
14. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
15. Jumlah desa pangan aman
16. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
17. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
18. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
19. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
20. Indeks Pelayanan Publik UPT
21. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM
22. Nilai AKIP UPT BPOM
23. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
24. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Berkaitan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Berdasarkan hal tersebut, BPOM Pangkal Pinang melakukan revisi dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada Triwulan III Tahun 2025. Dalam revisi ini, terdapat pengurangan satu sasaran strategis yaitu Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi

dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. Selain itu, terdapat penambahan tiga Indikator Kinerja Utama yaitu:

1. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
2. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
3. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Dengan adanya revisi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025, jumlah sasaran strategis menjadi 7 dan keberhasilan pencapaian sasaran strategis diukur dengan 27 Indikator Kinerja Utama (IKU). Total capaian indikator tersebut dihitung secara periodik untuk memperoleh Nilai Kinerja Organisasi periodik. Berikut Nilai Kinerja Organisasi BPOM di Pangkal Pinang pada Triwulan III Tahun 2025.

Tabel 3.1 Nilai Kinerja Organisasi Triwulan III Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Capaian Setelah Normalisasi
				Target	Realisasi	%Capaian		
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	98,10	109,92%	-	109,92%
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-		
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,41	110,45%	Normalisasi	110,00%
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00%	-	
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	96	107,87%	-	107,87%
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	85,21	101,44%	-	101,44%

No	Sasaran Strategis	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Capaian Setelah Normalisasi
				Target	Realisasi	%Capaian		
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00%	-	100,00%
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	92,59	101,75%	-	101,75%
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	99,44	104,95%	-	104,95%
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	-	109,89%
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,2	99,38	112,67%	Normalisasi	110,00%
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	86,49	108,11%	-	108,11%
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-		
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,2	77,7	106,15%	-	106,15%
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-		
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	87,21	101,42%	-	101,42%

No	Sasaran Strategis	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Capaian Setelah Normalisasi
				Target	Realisasi	%Capaian		
		17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	82,5	82,5	100,00%	-	100,00%
		18	Jumlah desa pangan aman	70	70	100,00%	-	100,00%
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100,00%	-	100,00%
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	76,25	79,38	104,10%	-	104,10%
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	50	50	100,00%	-	100,00%
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00%	-	100,00%
6	Layanan Publik UPT yang prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-		
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-		
		25	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-		
		26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-		
		27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-		
Total Capaian PK								1875,59%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK)								104,20%
Predikat NKO								Istimewa

Nilai Kinerja Organisasi dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. Berdasarkan Surat Edaran Nomor: PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 Tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, dengan mempertimbangkan

koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
2) Jika capaian kinerja setiap indikator =110% maka tidak dilakukan normalisasi.

Berdasarkan tabel di atas, dari **27 (dua puluh tujuh)** Indikator Kinerja Utama, hanya **19 (sembilan belas)** indikator yang dapat diukur capaiannya dan **8 (delapan)** indikator lainnya merupakan indikator tahunan yang penilaiannya dilakukan pada akhir tahun. Namun, dalam perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan III Tahun 2025, terdapat 1 indikator yang dikecualikan dari perhitungan sehingga hanya 18 indikator yang diperhitungkan dalam NKO. Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance karena sampai dengan Triwulan III tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang.

Selain itu, pada perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan III Tahun 2025, terdapat 2 indikator kinerja yang capaiannya dinormalisasi menjadi 110% karena capaiannya melebihi 110% sehingga diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan III Tahun 2025 sebesar **104,20%** dengan predikat **Istimewa**.

Tabel 3.2 Perbandingan Capaian Sasaran Strategis dan Nilai Kinerja Organisasi Triwulan II dan III Tahun 2025

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	
		Triwulan II	Triwulan III
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	102,25	106,65
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	103,28	
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	102,84	100,35
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	246,68	104,10
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	55	100,00

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	
		Triwulan II	Triwulan III
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100	100
7	Layanan Publik UPT yang prima	-	-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	-	-
NPSS Total		**102,71 (Istimewa)**	**104,20 (Istimewa)**

Pada Triwulan III, terdapat pengurangan satu sasaran strategis yaitu Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. Berdasarkan hal tersebut, jumlah sasaran strategis yang semula (Triwulan II) berjumlah 8 menjadi 7 sasaran strategis di Triwulan III Tahun 2025.

Dilihat tabel di atas, dari capaian 7 sasaran strategis pada Triwulan III Tahun 2025, terdapat **2 (dua)** sasaran strategis capaiannya meningkat jika dibandingkan dengan capaian Triwulan II, **1 (satu)** sasaran strategis capaiannya sama dengan capaian Triwulan II, **2 (dua)** sasaran strategis capaiannya menurun dibandingkan dengan capaian Triwulan II dan **2 (dua)** sasaran strategis lainnya belum dapat ditentukan capaiannya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun.

Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang mengalami peningkatan pada Triwulan III Tahun 2025 dari **102,71** (kategori **Istimewa**) menjadi **104,20** (kategori **Istimewa**).

Tabel 3.3 Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan III Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
			Target	Realisasi	%Capaian	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	98,10	109,92%	Sangat Baik
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,41	110,45%	Tidak Dapat Disimpulkan
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00%	

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
			Target	Realisasi	%Capaian	
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	96	107,87%	Sangat Baik
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	85,21	101,44%	Sangat Baik
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00%	Baik
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	92,59	101,75%	Sangat Baik
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	99,44	104,95%	Sangat Baik
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	Sangat Baik
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,2	99,38	112,67%	Tidak Dapat Disimpulkan
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	86,49	108,11%	Sangat Baik
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,2	77,7	106,15%	Sangat Baik
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	87,21	101,42%	Sangat Baik
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	82,5	82,5	100,00%	Baik
		Jumlah desa pangan aman	70	70	100,00%	Baik

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
			Target	Realisasi	%Capaian	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100,00%	Baik
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	76,25	79,38	104,10%	Sangat Baik
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	50	50	100,00%	Baik
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00%	Baik
6	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	
		Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	

Pada Triwulan III Tahun 2025, terdapat penambahan 3 indikator kinerja utama sehingga jumlah indikator menjadi 27 indikator kinerja utama. Dari **27 (dua puluh tujuh)** Indikator Kinerja Utama tersebut, capaian indiaktor pada Triwulan III Tahun 2025 terdapat **10 (sepuluh)** indikator dengan kategori **sangat baik, 6 (enam)** indikator dengan kategori **baik, 2 (dua)** indikator dengan kategori **tidak dapat disimpulkan, 8 (delapan)** indikator belum dapat diukur capaiannya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun, dan **1 (satu)** indikator tidak dikategorikan yaitu Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar karena belum ada laporan dan sampel kasus keracunan pangan atau KLB keracunan pangan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang.

SS 1 : Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

Capaian sasaran strategis **Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan** diukur dengan 15 indikator sebagai berikut:

1. **Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

   a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.4 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	98,10	109,92%	Sangat Baik

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (A + B + C + D)/ 4, dimana A adalah Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, B adalah Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, C adalah Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dan D adalah Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Target Indikator kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang

Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan tahun 2025 sebesar 85% dimana target flat setiap bulan sebesar 85% dihitung sejak bulan ke-2 (Februari).

Pada Triwulan III 2025 pelaksanaan pengujian sesuai renlak sampling setelah relaksasi anggaran. Berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama No. PR.08.02.21.09.25.308 tanggal 30 September 2025, untuk IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, perhitungan IKU mengalami penyesuaian rumus pada format RHPK, sehingga dilakukan perhitungan ulang dari Februari s.d September 2025. Untuk realisasi TW III sudah menggunakan rumus pada format RHPK yang terbaru. Dari hasil perhitungan realisasi dari masing-masing komponen untuk menghasilkan realisasi indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sampai triwulan III 2025 diperoleh nilai komponen A = 98,54%, B = 94,97%, C = 98,90% dan D = 100% sehingga diperoleh realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dengan rumus (A + B + C + D)/ 4 sebesar 98,10%. Menurunnya realisasi pada IKU ! ini disebabkan antara lain:

Pada komponen A (Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan) terjadi penurunan realisasi pada :

i. Komponen A2 : terdapat 2 sampel yang tidak sesuai kategori yaitu kategori Obat JKN rencana 61 realisasi 60, dan kategori Obat non JKN rencana 37 realisasi 38
ii. Komponen A3 : terdapat 6 sampel yang tidak sesuai jumlah target dengan realisasi samplingnya yaitu kategori Obat JKN dengan kelas terapi Sistem Genito urinari, sistem kardiovaskular dan anti neoplastik masing-masing 1 sampel dan kategori Obat Non JKN dengan kelas terapi Lain-lain, organ sensorik, antineoplastik masing-masing 1 sampel
iii. Komponen B1 : terdapat 6 sampel yang sampling nya tidak sesuai dengan periode renlak sampling
iv. Komponen B2 : terdapat 1 sampel dari 120 sampel obat yang disampling, tidak dilakukan evaluasi penandaan yaitu cangkang kapsul.

Pada komponen B (Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan), terdapat penurunan realisasi disebabkan karena terdapat 16 sampel obat bahan alam dari total 94 sampel yang selesai uji s.d

September 2025 melewati SLA pengujian (15 HK) karena instrumen AAS rusak. Pada komponen C (Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan), terjadi penurunan realisasi disebabkan karena ada 1 sampel suplemen kesehatan dari total 25 sampel yang selesai uji s.d September 2025 melewati SLA pengujian (15 HK) karena instrumen AAS rusak.

Realisasi Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang diperoleh (98,10%) jika dibandingkan dengan target triwulan III 2025 (89,25%) diperoleh capaian 109,92% dengan kategori "**Sangat Baik**".

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.5 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99,74	117,35%	89,25	98,10	109,92%

Jika dibandingkan realisasi dan capaian indikator kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan III mengalami penurunan dibandingkan realisasi pada triwulan II. Hal ini disebabkan antara lain sebagai berikut :

- Adanya perbedaan target pada triwulan II sebesar 85% sedangkan pada triwulan III sebesar 89,5%
- Adanya perbedaan cara perhitungan rumus pada format RHPK pada triwulan II dan triwulan III 2025
- Adanya kesalahan persepsi dalam memahami manual IKU 1 khususnya pada komoditi Obat sehingga untuk realisasi triwulan III sudah mengikuti manual IKU 1 yang terbaru.
- Realisasi IKU I pada triwulan III mengalami penurunan juga disebabkan karena realisasi sampling Obat dan Obat Bahan Alam berbeda dengan target sampling yang sudah ditetapkan per bulannya dan ada 16 sampel

obat bahan alam dan 1 sampel suplemen kesehatan yang melewati SLA pengujian (15 HK).

Terkait penyesuaian rumus pada format RHPK pada triwulan III ini berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama No. PR.08.02.21.09.25.308 tanggal 30 September 2025, berikut kami sampaikan data sebagai berikut :

1. Perbandingan Realisasi triwulan I (B3) dan triwulan II (B6) yang menggunakan rumus format RHPK lama dengan yang baru.

Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi dan capaian triwulan I dan II menggunakan rumus format RHPK lama dan baru

Indikator	Target	Menggunakan Rumus Format RHPK lama				Menggunakan Rumus Format RHPK baru			
		Triwulan I (B3)		Triwulan II (B6)		Triwulan I (B3)		Triwulan II (B6)	
		Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	94,31	110,95%	99,74	117,34%	100	117,65%	99,74	117,34%

Dari tabel di atas terlihat pada triwulan I terdapat perbedaan realisasi menggunakan format RHPK yang lama dan baru. Hal ini selain disebabkan karena perbedaan rumus, juga disebabkan karena perbedaan target sampling yang diinput pada perhitungan realisasi dimana pada format yang lama menggunakan renlak sampling awal tahun (sesuai kebijakan masing-masing unit pengampu pada Maret 2025). Sedangkan data realisasi yang diinput pada format yang baru menggunakan renlak sampling setelah efisiensi dan relaksasi anggaran. Untuk data pada Triwulan II, perubahan rumus tidak berpengaruh signifikan pada realisasi indikator kinerja ini karena hanya terdapat perbedaan realisasi pada komponen A (Obat) semula 98,98% dengan format RHPK lama menjadi 98,95% dengan format RHPK baru sedangkan untuk komponen B (Obat bahan alam dan obat kuasi), komponen C (suplemen kesehatan) dan komponen D (kosmetik) tetap 100% sehingga realisasi indikator kinerja ini pada triwulan II tetap sebesar 99,74%.

2. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Realisasi Triwulan I dan II yang menggunakan rumus format RHPK baru

Tabel 3.7 Perbandingan Realisasi dan capaian triwulan I , II dan III menggunakan rumus format RHPK baru

Indikator	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65%	85	99,74	117,34%	89,25	98,1	109,92%

Dari tabel di atas dapat terlihat realisasi dan capaian mengalami penurunan setiap triwulan. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan target pada triwulan III dari 85% menjadi 89,25%. Selain itu juga disebabkan perbedaan realisasi sampling dengan target sampling yang sudah direncanakan khususnya untuk Obat dan Obat Bahan alam dan adanya sampel obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang melewati SLA pengujian karena instrumen AAS rusak.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.8 Tabel 3.8 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	98,10	109,92 ▲	Tercapai/ Melampaui

Target Indikator kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan tahun 2025 mengalami revisi target sejak Agustus 2025, yang semula 85% menjadi 89,25%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2025 (89,25%), realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 (98,10%) diperoleh capaian sebesar 109,92% dengan kategori tercapai / melampaui.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Realisasi indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan III ini diperoleh sebesar 98,10%, masih memenuhi target yang ditetapkan (89,25%) dengan capaian 109,92%.

Capaian yang diperoleh ditunjang oleh beberapa faktor di antaranya sebagai berikut :

1. Koordinasi yang baik antara petugas sampling, penerima sampel dan pengujian terkait pengaturan SLA baik SLA sampling, pengujian dan pelaporan di SIPT sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati bersama pada bulan Januari 2025 untuk mengantisipasi perubahan timeline pengujian menjadi 15 HK untuk komoditi OBA, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik. Selain itu, untuk komoditi Obat juga mengalami perubahan timeline pengujian sesuai juknis regionalisasi laboratorium menjadi 15 – 20 HK sejak tanggal SPK sampai laporan sampel dikirim melalui SIPT oleh Kepala Balai ke Pusat.
2. Komitmen pelaksanaan sampling sesuai perencanaan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan sampling di awal tahun.
3. Komitmen dalam memenuhi SLA baik pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian hingga pelaporan hasil uji sebagaimana yang telah diatur dalam Pedoman Sampling Tahun 2025.
4. Responsif dalam memberikan tanggapan terhadap Surat Permohonan Tindak Tindak Lanjut dari masing-masing kedeputian.
5. Menyusun perencanaan kebutuhan dengan baik sehingga pengujian bias dilakukan sesuai parameter uji yang sudah ditetapkan dalam Pedoman Sampling.
6. Memastikan peralatan laboratorium beroperasi dengan baik yang menunjang terlaksananya pengujian sesuai SLA yang sudah ditetapkan.
7. Tetap memastikan jaminan mutu hasil pengujian sebagaimana yang diatur dalam ISO/IEC 17025:2017.

Jika dibandingkan dengan target tahunan (89,25%), realisasi kinerja pada trimester III ini masih mencapai target. Untuk target tahunan diprediksi dapat tercapai jika faktor-faktor penunjang keberhasilan pencapaian target di atas tetap konsisten dilaksanakan.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Realisasi Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan III ini diperoleh sebesar 98,10%,

dimana nilai komponen A (Obat) = 98,54%, B (Obat bahan alam dan obat kuasi) = 94,97%, C (suplemen kesehatan)= 98,90% dan D (kosmetik) = 100% Turunnya realisasi pada indikator kinerja ini disebabkan karena adanya penurunan realisasi pada komponen A, B dan C seperti yang sudah disampaikan pada poin a) di atas. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya perbaikan kinerja khususnya terhadap kendala yang ditemukan pada triwulan III yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan KMEI terkait perhitungan realisasi Indikator Kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti khususnya terkait sampling Obat.
2. Melakukan perhitungan ulang realisasi indikator kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti menggunakan tools perhitungan yang baru sekaligus memperbaiki data yang diinput sesuai dengan manual IKU dan data dukung
3. Meningkatkan koordinasi dengan Balai Penguji di Region Pekanbaru, baik terkait jadwal pengujian kelas terapi di Balai lain yang berbeda dengan yang ditetapkan di awal tahun maupun te
4. Terkait ketepatan waktu penginputan laporan hasil uji di SIPT.
5. Melakukan penggantian kelas terapi yang pengujiannya diundur oleh Balai Penguji dengan kelas terapi yang lain sehingga untuk jumlah sampel yang disampling pada bulan tersebut masih sesuai target.
6. Mengatur penggunaan instrumen AAS, didahulukan untuk komoditi yang SLA pengujiannya 15 HK yaitu komoditi Obat bahan alam, Suplemen kesehatan dan kosmetik.
7. Memprioritaskan perbaikan alat laboratorium menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

Selain itu, ada beberapa upaya antisipatif untuk penyempurnaan kinerja ke depannya, diantaranya :

1. Mengidentifikasi kebutuhan reagen dan media mikro yang dibutuhkan laboratorium yang belum direncanakan sebelumnya dan mengidentifikasi anggaran mana yang bisa direvisi untuk memenuhi kebutuhan reagen/media mikro tersebut.
2. Melakukan koordinasi yang baik antara sampling dan pengujian sehingga SLA baik pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian dan pelaporan hasil

pengujian memenuhi timeline seperti yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling.

3. Mengawal semua tahapan proses dari sampling sampai pelaporan yang mempengaruhi perhitungan indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian indikator kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan III tahun 2025 mencapai target yang ditetapkan yaitu 98,10%. Hal ini tentunya ditunjang oleh beberapa program atau kegiatan diantaranya :

1) Adanya koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Pengujian terkait penyesuaian rencana sampling dan pengujian setelah adanya relaksasi anggaran.
2) Peningkatan kompetensi personil pengujian yang dilakukan melalui bimbingan teknis pengujian baik internal maupun eksternal.
3) Peningkatan kompetensi petugas yang melakukan sampling sampel Sediaan Farmasi sesuai petunjuk teknis Pedoman sampling masing-masing komoditi.
4) Penyusunan kebutuhan pengujian baik reagensia, baku pembanding, suku cadang dan pendukung pengujian sehingga proses pengujian dapat berjalan dengan lancar.
5) Pengaturan jadwal penggunaan alat yang dipakai bersama seperti AAS dan GC MS untuk menghindari pengujian sampel yang melewati timeline pengujian.
6) Berkoordinasi dengan Balai Penguji yang lain di region Pekanbaru terkait parameter uji regionalisasi baik yang diuji di BPOM di Pangkal Pinang maupun di Balai yang lain.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.9 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,3	98,10	109,92	237.412.169	286.714.713	120,77	**0,91**	**-0,09**	**Tidak Efisien**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ini sebesar -0,09 dengan Indeks efisiensi (0,91) diperoleh dengan membandingkan % capaian output dengan % capaian input (anggaran). Karena % capaian input lebih besar dari % capaian output diperoleh Tingkat efisiensi -0,09. Tingkat efisiensi < 0, capaian dinilai tidak efisien. Dengan penggunaan anggaran sebesar Rp 286.714.713 (120,77%) diperoleh capaian output sebesar 109,92%. Anggaran yang digunakan untuk mendukung tercapainya indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan berdasarkan mapping dari Biro Perencanaan adalah anggaran dengan MAK 3165.QIA.002.053.A, 3165.QIA.002.053.YA, 3165.QIA.002.055.A dan 3165.QIA.002.055.YA. Anggaran yang sudah direalisasikan sampai dengan triwulan III 2025 ini sebesar Rp 286.714.713 dengan rincian Rp 124.141.706 dari MAK 3165.QIA.002.053.A, Rp 77.341.163 dari MAK3165.QIA.002.053.YA. Kedua MAK tersebut dialokasikan untuk Pengadaan Sampel obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik. Sedangkan realisasi anggaran dari MAK 3165.QIA.002.055.A sebesar Rp 78.241.503 dan 3165.QIA.002.055.YA sebesar Rp 84.331.504 yang dialokasikan untuk Pengadaan reagen dan media mikro untuk sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Untuk realisasi anggaran pengadaan sampel melebihi RPD yang ditetapkan karena harga sampel yang ditemukan di lapangan lebih mahal dan adanya percepatan pembayaran pengadaan reagensia dan media mikro yang sudah

selesai pelaksanaannya untuk memenuhi target serapan anggaran UPT sehingga realisasi melebihi target RPD yang ditetapkan dengan capaian anggaran 120,77%. Sementara untuk realisasi output kinerja, walaupun lebih besar dari target dengan capaian sebesar 109,92%, namun karena capaian output lebih kecil dari capaian input, tingkat efisiensinya -0,09 (Tidak Efisien).

Selain anggaran dari MAK 3165.QIA.002.053.A, 3165.QIA.002.053.YA, 3165.QIA.002.055.A dan 3165.QIA.002.055.YA, indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan juga ditunjang oleh anggaran pengujian yaitu MAK 3165.PDD.001.052.A, 3165.PDD.001.052.B, 3165.PDD.001.052.C, 3165.PDD.001.052.D yang digunakan untuk pembelian suku cadang dan kolom, baku pembanding, reagensia dan media mikro, gas laboratorium dan pendukung pengujian serta MAK 3165.PDD.001.054.A, 3165.PDD.001.054.B dan 3165.PDD.001.054.F yang digunakan untuk kalibrasi peralatan laboratorium dan perbaikan alat laboratorium.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Beberapa Upaya pencapaian target efisiensi ini antara lain :

1. Melakukan pengawalan dan evaluasi pencapaian output setiap bulannya untuk memastikan target tercapai minimal 100% dan mengupayakan pencapaian di atas target dengan anggaran yang ada.
2. Melakukan revisi anggaran sisa kegiatan yang sudah terlaksana untuk dioptimalisasikan kepada kegiatan yang lain sesuai dengan kebutuhan laboratorium untuk mencapai target kinerja ini.
3. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian target diantaranya :
   - Percepatan pengadaan pengujian seperti reagensia, baku pembanding, suku cadang dan pendukung pengujian untuk memenuhi kebutuhan di laboratorium.
   - Melaksanakan kalibrasi peralatan laboratorium sesuai dengan program kalibrasi yang sudah ditetapkan.
   - Jika terjadi kerusakan alat laboratorium, segera dilaporkan pada aplikasi "Pucak Ok" dan berkoordinasi dengan bagian Tata usaha

supaya proses perbaikan alat bisa dilaksanakan segera sebelum timeline pengujian sampel.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Ada beberapa penyesuaian aktivitas/kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target kinerja yaitu sebagai berikut :

1) Melakukan koordinasi yang baik antara pemeriksaan, TU dan pengujian dalam mengatur jadwal sampel masuk ke laboratorium untuk memaksimalkan SLA pengujian efektif untuk melakukan pengujian.

   Untuk komoditi Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik : SLA pengujian (15 HK) dihitung dari tanggal SPK sampai LHU ditetapkan. Selain itu juga memperhatikan SLA sampling (10 HK dari tanggal sampling sampai tanggal SPK) dan SLA pelaporan (5 HK dari tanggal LHU sampai laporan dikirim Kepala Balai ke Pusat melalui SIPT).

   Untuk komoditi Obat : timeline pengujian sesuai juknis regionalisasi laboratorium yaitu 15-20 HK sejak tanggal SPK sampai laporan dikirim Kepala Balai ke Pusat melalui SIPT. Selain itu untuk timeline pelaporan diatur dalam pedoman sampling 15 HK sejak tanggal LHU Balai Penguji sampai laporan terkirim ke Pusat.

2) Khusus untuk komoditi Obat yang menguji sesuai kelas terapi yang menjadi tugasnya, diperlukan koordinasi yang baik antara Balai/Loka penyampling dengan Balai Penguji sehingga sampling dan pengujian bisa terlaksana sesuai perencanaan yang sudah disusun pada awal tahun. Jika terdapat kendala pengujian bisa didiskusikan bersama anggota region yang lain untuk dicarikan solusinya.

3) Membuat jadwal pengujian di laboratorium khusunya untuk alat yang sering digunakan seperti HPLC dan alat yang digunakan bersama seperti AAS dan GC MS.

4) Digitalisasi pelaporan hasil uji sampel (CP/LCP).

Selain untuk meminimalisir penggunaan kertas (paperless), digitalisasi CP/LCP ini juga bisa memaksimalkan SLA pengujian untuk membuat laporan lebih fleksibel waktu dan tempatnya.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Untuk bisa mencapai target kinerja dilakukan penambahan anggaran pada MAK 3165.QIA.002.053.YA untuk pembelian sampel dan MAK 3165.QIA.002.055.YA untuk pembelian reagen dan media mikro yang masih dibutuhkan untuk melakukan pengujian sampai akhir tahun 2025. Selain itu, untuk menunjang target kinerja ini juga dilakukan revisi pada anggaran pengujian yaitu MAK 3165.PDD.001.052.A, 3165.PDD.001.052.B, 3165.PDD.001.052.C, 3165.PDD.001.052.D yang digunakan untuk pembelian suku cadang dan kolom, baku pembanding, reagensia dan media mikro, gas laboratorium dan pendukung pengujian serta MAK 3165.PDD.001.054.A, 3165.PDD.001.054.B dan 3165.PDD.001.054.F yang digunakan untuk kalibrasi peralatan laboratorium dan perbaikan alat laboratorium.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Pada triwulan II 2025 ada beberapa rekomendasi/rencana aksi yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja diantara nya melakukan penyusunan renlak sampling dan pengujian untuk sampel Sediaan Farmasi dengan mempertimbangkan sisa waktu pengujian tinggal 8 bulan dan ketersediaan reagensia dan media mikro, melakukan percepatan perhitungan kebutuhan laboratorium sehingga dapat menunjang pengujian sesuai target awal tahun, melakukan percepatan perbaikan alat laboratorium, pengadaan reagensia dan media mikrobiologi untuk menunjang terlaksananya pengujian sesuai target awal tahun dan meningkatkan koordinasi dengan Balai penguji di region Pekanbaru. Rencana aksi tersebut telah dilakukan pada triwulan II ini sehingga revisi rencana sampling dan pengujian sudah dibagi secara proporsional di bulan Mei sampai Desember 2025. Pengadaan regensia/media mikro cito, baku pembanding, suku cadang dan pendukung pengujian sudah dilakukan pada triwulan II ini untuk memenuhi kebutuhan laboratorium dan pada triwulan III barang sudah datang dan bisa digunakan untuk pengujian.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Pada triwulan III, kegiatan yang menunjang keberhasilan tercapainya IKU tetap dilaksanakan secara konsisten agar pada triwulan IV nanti realisasi kinerja dapat memenuhi target kinerja yang ditetapkan. Beberapa rekomendasi tindak lanjut pada triwulan III seperti penggantian kategori sampel yang sulit ditemukan di lapangan untuk memenuhi target sampling per bulan dan koordinasi dengan Balai penguji terkait pelaporan di SIPT khusus untuk komoditi obat dapat segera ditindaklanjuti sehingga tidak terulang lagi pada triwulan IV.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.10 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Proses pengambilan sampel mengalami kendala berupa sulitnya menemukan obat dengan kategori tertentu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dari Hasil Evaluasi tren capaian sd juni dan berdasarkan hasil desk dengan unit pengampu, maka akan dilakukan revisi target menjadi 91%. Ada 1 sampel yang melewati timeline pelaporan sampel yaitu sampel obat yang diuji kimia di BBPOM Pekanbaru dan uji sterilitas di BBPOM Palembang. Timeline pelaporan dihitung dari tanggal LHU Balai Penguji sampai laporan dikirim ke Pusat. LHU uji kimia di BBPOM Pekanbaru diinput tanggal 27 Mei 2025 sedangkan LHU uji sterilitas di BBPOM Palembang diinput 30	- Sampel dengan kategori tersebut diganti dengan kategori lain agar target capaian output tetap terpenuhi, dan akan dilakukan pencarian ulang pada bulan berikutnya. - Melakukan koordinasi dengan TU terkait perubahan target pada PK Perlu koordinasi dengan Balai Penguji di Region Pekanbaru terkait tanggal LHU yang diinput di SIPT, meminimalisir backdate tanggal LHU yang diinput di SIPT sehingga jeda waktu dari tanggal LHU yang diinput Balai penguji di SIPT sampai dilaporkan ke pusat memenuhi timeline yang ditetapkan	Juli	- Sampel dengan kategori tersebut diganti dengan kategori lain agar target capaian output tetap terpenuhi, dan akan dilakukan pencarian ulang pada bulan berikutnya. - Melakukan koordinasi dengan TU terkait perubahan target pada PK - Koordinasi dengan MT Pengujian balai penguji di region Pekanbaru terkait pelaporan sampel di SIPT khususnya sampel obat	-	-	- Telah dilakukan penyesuain kategori sampel - Telah dilakukan koordinasi dengan Perencanaan terkait perubahan target pada PK - Sudah dilakukan koordinasi dengan MT Pengujian balai penguji di region Pekanbaru terkait pelaporan sampel di SIPT khususnya sampel obat

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	Juni 2025 tapi di SIPT terhitung tanggal 27 Mei 2025, LHU diteruskan ke Pusat tanggal 30 Juni 2025 sehingga timeline jadi 20 HK (persyaratan : timeline 15 HK).						
Agst	- Proses pengambilan sampel mengalami kendala berupa sulitnya menemukan obat bahan alam dengan kategori kasus Pengujian sediaan farmasi berjalan dengan lancar. Terkait timeline pelaporan sampel obat sudah dikoordinasikan dengan MT Pengujian Balai Penguji sehingga pada bulan Juli ini tidak ada sampel yang melewati timeline pelaporan 15 HK. Kendala : Instrumen GC mengalami kerusakan, untuk pengujian parameter uji dengan metode GC diuji menggunakan GC Lab Pangan.	- Sampel dengan kategori tersebut diganti dengan kategori lain agar target capaian output tetap terpenuhi, dan akan dilakukan pencarian ulang pada bulan berikutnya. - Perlu koordinasi dengan Balai penguji di Region Pekanbaru terkait timeline pelaporan khususnya sampel obat - Melakukan revisi anggaran dan percepatan perbaikan alat laboratorium	Agustus	- Sampel dengan kategori tersebut diganti dengan kategori lain agar target capaian output tetap terpenuhi, dan akan dilakukan pencarian ulang pada bulan berikutnya. - Melakukan koordinasi dengan Balai Penguji di Region Pekanbaru terkait timeline pelaporan khususnya sampel obat Melakukan revisi anggaran dan perbaikan alat laboratorium (GC dan AAS)	-	-	- Telah dilakukan penyesuain kategori sampel untuk memastikan agar target capaian output tetap terpenuhi - Sudah dilakukan koordinasi dengan Balai Penguji di Region Pekanbaru terkait timeline pelaporan khususnya sampel obat. - Sudah dilakukan revisi anggaran dan perbaikan alat laboratorium (GC dan AAS)
Sept	Anggaran belanja untuk kegiatan sampling hampir habis, sementara jumlah sampel yang masih harus diperoleh relatif cukup banyak. Kondisi ini berpotensi menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan sampling apabila tidak dilakukan penyesuaian atau penambahan alokasi anggaran Kendala : 1. Adanya perubahan jadwal pengujian komoditi Obat oleh Balai penguji di region Pekanbaru dari perencanaan sebelumnya untuk kelas terapi antineoplastik menyebabkan adanya	- Dilakukan penyesuaian kegiatan sampling dengan cara mengutamakan pembelian sampel yang memiliki harga relatif lebih terjangkau serta menyesuaikan anggaran melalui penambahan biaya sampling apabila memungkinkan - Melakukan konsultasi ke KMEI terkait perhitungan realisasi IKU 1 khususnya terkait sampling obat. - Meningkatkan koordinasi dengan Balai Penguji di region Pekanbaru - Mengatur penggunaan	Septemb er	- Dilakukan penyesuaian kegiatan sampling dengan cara mengutamakan pembelian sampel yang memiliki harga relatif lebih terjangkau serta menyesuaikan anggaran melalui penambahan biaya sampling apabila memungkinkan - Melakukan konsultasi ke KMEI terkait perhitungan realisasi IKU 1 khususnya terkait sampling obat. - Meningkatkan koordinasi dengan Balai Penguji di region Pekanbaru - Mengatur penggunaan	TU diminta mengecek kondisi grounding di kantor khususnya grounding di laboratorium	Oktober	- Telah dilakukan penyesuain kegiatan sampling dan mengusulkan penambahan anggaran pembelian sampling - Sudah dilakukan konsultasi ke KMEI terkait perhitungan realisasi IKU 1 khususnya terkait sampling obat. - Sudah dilakukan koordinasi dengan Balai Penguji di region Pekanbaru namun tidak bisa mengintervensi kendala pengujian di Balai penguji yang lain - Sudah mengatur penggunaan instrumen AAS, didahulukan untuk komoditi OBA, SK dan kosmetik.

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	perubahan sampling obat dari kategori antineoplastik menjadi kategori sistem kardiovaskular dan organ sensorik untuk memenuhi target jumlah sampling di bulan September. 2. HPLC waters laboratorium OTSK bermasalah sehingga pengujian OT dan SK hanya menggunakan HPLC Shimadzu yang menyebabkan antrian pengujian 3. Adanya perubahan rumus dalam perhitungan IKU 1 menyebabkan perbedaan hasil perhitungan realisasi bulan sebelumnya	instrumen AAS, didahulukan untuk komoditi yang SLA pengujiannya 15 HK yaitu komoditi OBA, SK dan kosmetik. - Memprioritaskan perbaikan alat laboratorium menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia - TU diminta mengecek kondisi grounding di kantor khususnya grounding di laboratorium Mengidentifikasi kebutuhan reagen dan media mikro yang dibutuhkan laboratorium yang belum direncanakan sebelumnya dan mengidentifikasi anggaran mana yang bisa direvisi untuk memenuhi kebutuhan reagen/media mikro		instrumen AAS, didahulukan untuk komoditi yang SLA pengujiannya 15 HK yaitu komoditi OBA, SK dan kosmetik. - Memprioritaskan perbaikan alat laboratorium menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia Mengidentifikasi kebutuhan reagen dan media mikro yang dibutuhkan laboratorium yang belum direncanakan sebelumnya dan mengidentifikasi anggaran mana yang bisa direvisi untuk memenuhi kebutuhan reagen/media mikro			- Memprioritaskan perbaikan alat laboratorium menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia, AAS sudah diperbaiki termasuk penggantian blower dan ducting. Sudah dilakukan identifikasi kebutuhan reagen dan media mikro yang dibutuhkan laboratorium yang belum direncanakan sebelumnya dan identifikasi anggaran mana yang bisa direvisi untuk memenuhi kebutuhan reagen/media mikro

2. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Pelaporan KTD (Kejadian Tidak Diinginkan) dan ESO (Efek Samping Obat) merupakan proses pelaporan kejadian medis yang tidak diharapkan atau efek samping yang tidak diinginkan akibat penggunaan obat. Dengan tujuannya untuk meningkatkan keamanan obat dan pemantauan keamanan obat di suatu negara. Pelaporan KTD/ESO merupakan indikator penting yang menunjukkan bagaimana pemantauan keamanan obat di suatu negara berjalan dengan baik.

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO menjadi indikator untuk mengukur sejauh mana keterlibatan stakeholder dalam melaporkan KTD/ESO yang terjadi di masyarakat. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan antara jumlah sarana yang telah diberikan Bimbingan Teknis terkait farmakovigilans dengan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO di wilayahnya ke Balai POM Pangkal Pinang.

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO diperoleh dari hasil perbandingan dari jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan dibagi dengan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh Balai POM Pangkal Pinang.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.11 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-		

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO merupakan target tahunan yang capaiannya baru bisa diukur di akhir periode tahun 2025 sehingga belum bisa dievaluasi pencapaian targetnya pada Triwulan III.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.12 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	-	-

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO merupakan target tahunan yang capaiannya baru bisa diukur di akhir periode tahun 2025 sehingga belum bisa dievaluasi perbandingan antara pencapaian targetnya pada Triwulan II dan Triwulan III.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.13 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00			

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO merupakan target tahunan yang capaiannya baru bisa diukur di akhir periode tahun 2025 sehingga belum bisa dievaluasi perbandingan antara pencapaian targetnya pada Triwulan III dan Target pada tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan sejak awal tahun hingga akhir Triwulan III Tahun 2025 dalam rangka mendukung pencapaian indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO antara lain melalui pelaksanaan bimbingan teknis farmakovigilans kepada 50 fasilitas pelayanan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring sebagai strategi menyiasati keterbatasan anggaran, tanpa mengurangi kualitas pembinaan yang diberikan.

Pendekatan daring ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan hasil pre-test dan post-test, serta tumbuhnya komitmen tenaga kesehatan terhadap pentingnya pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO). Diharapkan hasil ini berdampak langsung pada peningkatan capaian indikator.

Indikator persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO merupakan target tahunan, sehingga pengukuran resmi terhadap capaian baru dapat dilakukan di akhir tahun anggaran. Namun, melihat tren dan data hingga akhir Triwulan III Tahun 2025 yang menunjukkan baru 8 (delapan) fasilitas yang menyampaikan pelaporan, diperlukan langkah-langkah konkrit dan strategis untuk mendorong peningkatan pelaporan dari sarana pelayanan kefarmasian agar target tahunan dapat tercapai.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mencapai target Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO antara lain :

1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara periodik terhadap fasilitas yang telah menerima Bimbingan Teknis. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan

bahwa fasilitas pelayanan kesehatan tersebut memahami kewajiban pelaporan dan segera melakukan pelaporan apabila terjadi Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO).

2. Meningkatkan intensitas koordinasi, komunikasi dan pendampingan kepada tenaga kesehatan melalui media daring maupun luring guna memperkuat komitmen dan keterlibatan aktif dalam sistem pelaporan farmakovigilans.
3. Melakukan evaluasi dan umpan balik berkala kepada sarana terhadap laporan yang telah masuk, sebagai bagian dari pembinaan berkelanjutan dan peningkatan mutu pelaporan dari masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO) hingga Triwulan III Tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan sejumlah program strategis yang saling terintegrasi dan saling memperkuat. Salah satu program utama adalah kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) farmakovigilans yang ditujukan kepada fasilitas pelayanan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring, memungkinkan jangkauan pembinaan yang lebih luas tanpa terkendala oleh batasan wilayah maupun keterbatasan anggaran. Pelaksanaan dinilai efektif karena tetap mampu menjaga kualitas materi dan interaksi, sambil mengoptimalkan efisiensi anggaran.

Selain pelatihan, dilakukan pula kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap sarana yang telah dibina. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kesinambungan pemahaman dan peningkatan komitmen dari tenaga kesehatan dalam melaksanakan pelaporan KTD/ESO. Evaluasi dilakukan tidak hanya terhadap aspek teknis pelaporan, tetapi juga terhadap hambatan yang dihadapi petugas sarana pelayanan kefarmasian di lapangan, sehingga dapat diberikan tindak lanjut atau solusi yang tepat atas kendala yang terjadi.

Tak kalah penting, dukungan sistem pelaporan elektronik yang memadai turut menjadi pilar dalam menunjang pelaksanaan program ini. Aplikasi berbasis web seperti https://e-meso.pom.go.id serta platform mobile *E-Meso Mobile*,

memberikan kemudahan bagi tenaga kesehatan dalam menyampaikan laporan secara *real-time*. Dengan sinergi antara peningkatan kapasitas SDM, penguatan pemantauan lapangan, serta pemanfaatan teknologi informasi, program ini diharapkan mampu mempercepat pencapaian target pelaporan KTD/ESO.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.14 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	0	0	-	-	-	

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Efisiensi anggaran pada triwulan III tahun 2025 belum dapat dihitung karena capaian indikator output belum tersedia.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Melaksanakan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator meskipun terdapat efisiensi anggaran pada indikator ini yang disiasati dengan melakukan bimbingan teknis secara daring sehingga lebih efektif dalam penggunaan anggaran.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1. Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Selama pelaksanaan Triwulan III Tahun 2025, dilakukan sejumlah penyesuaian aktivitas untuk memperkuat pencapaian target kinerja. Penyesuaian ini merupakan respons terhadap hasil monitoring evaluasi internal, kondisi dinamika lapangan, serta kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja strategis.

Beberapa penyesuaian aktivitas yang dilakukan antara lain :

- Penggabungan kegiatan monitoring dan evaluasi kepada saran pelayanan kefarmasian dengan kegiatan pengawasan rutin untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan memperluas dampak intervensi.
- Penambahan kegiatan baru berupa pemantauan pelaporan KTD/ESO, sebagai tindak lanjut atas rendahnya tingkat pelaporan hingga TW III.
- Penambahan personil pelaksana kegiatan teknis melalui mekanisme bantuan dari tim lintas fungsi, khususnya pada kegiatan sampling dan pemeriksaan sarana yang bersifat prioritas sehingga monev pelaporan KTD/ESO dapat ditingkatkan.

2. Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

   Sejalan dengan penyesuaian aktivitas, dilakukan pula revisi penggunaan anggaran guna mendukung fleksibilitas dan efektivitas pelaksanaan kegiatan mengingat anggaran pada KRO ini mengalami pemblokiran akibat adanya efisiensi anggaran. Penyesuaian anggaran tersebut meliputi :

   - Realokasi anggaran dari beberapa kegiatan perjalanan dinas ke belanja operasional untuk memperkuat kegiatan lapangan mendukung capaian pelaporan KTD/ESO
   - Efisiensi anggaran pada kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mengintegrasikan pelaksanaannya bersama kegiatan pengawasan rutin, sehingga penggunaan anggaran menjadi lebih optimal tanpa mengurangi kualitas pelaksanaan kegiatan

   Penyesuaian ini diarahkan untuk memastikan bahwa alokasi anggaran lebih fokus pada kegiatan yang memberikan dampak langsung terhadap pencapaian kinerja utama.

3. Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

   Evaluasi terhadap tindak lanjut rekomendasi kinerja yang tertuang dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan II serta hasil monitoring bulanan melalui aplikasi MADU PELAWAN menunjukkan adanya progres positif, meskipun laju pencapaiannya masih tergolong lambat. Tindak lanjut yang telah dilakukan antara lain :

- Monitoring rutin dilakukan terhadap fasilitas yang telah mengikuti Bimtek guna memastikan mereka memahami kewajiban pelaporan dan siap melaporkan KTD/ESO jika terjadi
- Meningkatkan koordinasi dan pendampingan tenaga kesehatan secara daring dan luring untuk memperkuat komitmen pelaporan farmakovigilans.
- Evaluasi dan umpan balik yang rutin dilakukan sebagai upaya pembinaan dan peningkatan mutu pelaporan sarana.

Namun, masih diperlukan penguatan dalam pelibatan sarana pelayanan kefarmasian dalam pelaporan KTD/ESO yang hingga TW III masih menunjukkan angka yang rendah. Hal ini perlu ditindaklanjuti melalui penambahan kegiatan pendampingan teknis yang dijadwalkan pada TW IV.

4. Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

   Sebagai bagian dari perbaikan berkelanjutan, perlu disusun rencana penyesuaian kinerja untuk Triwulan IV Tahun 2025 dengan merujuk pada rekomendasi Monitoring dan evaluasi di aplikasi MADU PELAWAN dan hasil evaluasi Laporan kinerja TW II.

   Penyesuaian perencanaan tersebut meliputi:

   - Penambahan kegiatan pendampingan teknis untuk sarana pelayanan kefarmasian yang belum aktif melaporkan KTD/ESO.
   - Penguatan sistem pemantauan internal melalui dashboard kinerja yang memanfaatkan aplikasi e-meso untuk memantau capaian pelaporan KTD/ESO secara lebih *real-time*.

     Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mempercepat pencapaian target hingga akhir tahun serta menjawab kendala yang masih dihadapi pada TW III.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.15 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	- Keterbatasan OH menghambat pelaksanaan Monev secara khusus kepada sarana, sehingga kegiatan dilakukan bersamaan dengan pengawasan rutin (kurang optimal) - Masih rendahnya tingkat kepatuhan sarana pelayanan kefarmasian yang telah memperoleh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terkait KTD/ESO untuk secara rutin melaporkan kejadian KTD/ESO melalui aplikasi E-MESO.	- Meningkatkan koordinasi kepada sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi target untuk segera melaporkan KTD/ESO jika terdapat kasus yang terjadi - Melakukan monitoring kepada minimal 2 sarana yang telah mengikuti KIE - Menjadwalkan kunjungan khusus sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan sarana dalam pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO)	Juli	- Meningkatkan koordinasi kepada sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi target untuk segera melaporkan KTD/ESO jika terdapat kasus yang terjadi - Melakukan monitoring kepada minimal 2 sarana yang telah mengikuti KIE - Menjadwalkan kunjungan khusus sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan sarana dalam pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO)	-	-	Telah dilaksanakan Koordinasi dan monev kepada beberapa sarana yang telah di intervensi, Hingga bulan Juli 2025 Baru terdapat 4 sarana yang melaporkan KTD/ESO
Agst	- Keterbatasan OH menghambat pelaksanaan Monev secara khusus kepada sarana, sehingga kegiatan dilakukan bersamaan dengan pengawasan rutin (kurang optimal) - Masih rendahnya tingkat kepatuhan sarana pelayanan kefarmasian yang telah memperoleh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terkait KTD/ESO untuk secara rutin melaporkan kejadian KTD/ESO melalui aplikasi E-MESO.	- Meningkatkan koordinasi kepada sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi target untuk segera melaporkan KTD/ESO jika terdapat kasus yang terjadi - Melakukan monitoring kepada minimal 2 sarana yang telah mengikuti KIE - Menjadwalkan kunjungan khusus sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan sarana dalam pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO)	Agustus	- Meningkatkan koordinasi kepada sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi target untuk segera melaporkan KTD/ESO jika terdapat kasus yang terjadi - Melakukan monitoring kepada minimal 2 sarana yang telah mengikuti KIE - Menjadwalkan kunjungan khusus sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan sarana dalam pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO)	-	-	Telah dilaksanakan Koordinasi dan monev kepada beberapa sarana yang telah di intervensi, Hingga bulan Agustus 2025 telah terdapat 6 sarana yang melaporkan KTD/ESO
Sept	- Masih rendahnya tingkat kepatuhan sarana pelayanan kefarmasian yang	- Meningkatkan koordinasi kepada sarana pelayanan kefarmasian yang	Septemb er	- Meningkatkan koordinasi kepada sarana pelayanan kefarmasian yang	-	-	Telah dilaksanakan Koordinasi dan monev kepada beberapa sarana yang telah di

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	telah memperoleh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terkait KTD/ESO untuk secara rutin melaporkan kejadian KTD/ESO melalui aplikasi E-MESO.	menjadi target untuk segera melaporkan KTD/ESO jika terdapat kasus yang terjadi - Melakukan monitoring kepada minimal 2 sarana yang telah mengikuti KIE - Menjadwalkan kunjungan khusus sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan sarana dalam pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO) - Dilakukan pendampingan 6 sarana untuk memenuhi target sarana diakhir tahun		menjadi target untuk segera melaporkan KTD/ESO jika terdapat kasus yang terjadi - Melakukan monitoring kepada minimal 2 sarana yang telah mengikuti KIE - Menjadwalkan kunjungan khusus sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan sarana dalam pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO) - Dilakukan pendampingan 6 sarana untuk memenuhi target sarana diakhir tahun			intervensi, Hingga bulan September 2025 telah terdapat 8 sarana yang melaporkan KTD/ESO

3. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.16 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,41	110,45%	Tidak Dapat Disimpulkan

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan,

ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian.

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan atau ketentuan lainnya yang dapat dilakukan antara lain :

1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS

Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar.

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel
B. Kesesuaian Parameter Uji
C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan
D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel
E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian
F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III adalah 99,41%. Realisasi ini diperoleh dari pemeriksaan dan pengujian terhadap 159 sampel pangan olahan berisiko. Dari enam kriteria penilaian hanya kriteria penilaian D dan E yang tidak mencapai nilai optimal. Target yang ditetapkan pada TW III adalah 90%, sehingga capaian yang diperoleh adalah 110,45%. Target pada TW III berbeda dengan target yang ditetapkan pada awal tahun. Terjadi kenaikan target dari 80% menjadi 90%. Perubahan target dilaksanakan setelah adanya pembahasan dengan kedeputian 3 terkait target dan perbandingan realisasi sampai dengan bulan Juli tahun 2025.

Perubahan target ini dilakukan karena untuk menyesuaikan realisasi dengan target awal yang telah ditetapkan. Target awal ditetapkan lebih rendah karena indikator ini merupakan indikator baru sehingga pada saat penyusunan target belum ada kertas kerja yang dapat menggambarkan capaian dari tahun sebelumnya. Target yang ditetapkan pada awal tahun adalah 80% karena belum ada nilai *baseline* untuk indikator ini sehingga belum memperhatikan pengendalian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap target. Dengan adanya peningkatkan target diharapkan realisasi dan capaian untuk indikator ini tidak melebihi 110%. Pada TW III, capaian yang diperoleh masih melebihi 110% yaitu 110,45%. Nilai ini menunjukkan bahwa target yang ditetapkan mampu dicapai oleh BPOM di Pangkal Pinang. Hasil capaian melebihi 110% menyebabkan BPOM di Pangkal Pinang masuk dalam kriteria "**Tidak Dapat Disimpulkan**".

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.17 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	99,57	124,46%	90	99,41	110,45%

Target yang ditetapkan untuk indikator ini adalah *flat* setiap triwulan dan sama dengan nilai target tahunan. Pada awal tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 80%, dan pada triwulan II terjadi perubahan target menjadi 90%. Apabila dilihat dari tabel di atas maka terlihat terjadi penurunan realisasi pada Triwulan III dengan target yang berbeda. Perubahan pada target menyebabkan perubahan perhitungan capaian dan realisasi untuk Triwulan II dan Triwulan III sehingga realisasi dan capaian pada Triwulan III lebih rendah dibandingkan dengan Triwulan II. Peningkatan target diharapkan mampu mengendalikan capaian pada Triwulan II yang mencapai 124,46%. Dari 159 sampel yang diuji dan ditindaklanjuti, terdapat 3 sampel yang dilaporkan tidak tepat waktu dan 3 sampel yang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun. Ketidaksesuaian tersebut terjadi pada Triwulan I, II dan III.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.18 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	99,41	110,45 ▲	Tercapai/ Melampaui

Pada Triwulan III terjadi perubahan target bulanan, triwulan dan tahunan. Target awal yang ditetapkan adalah 80% dan untuk saat ini target dinaikkan menjadi 90%. Target yang ditetapkan untuk Tahun 2025 adalah 90% sama dengan target triwulan karena sifatnya flat. Realisasi Triwulan III telah mencapai target yaitu 99,41% dengan kategori "Tercapai/Melampaui". Dari enam komponen penilaian yang ditetapkan, terdapat dua komponen penilaian yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian serta Ketepatan waktu Pengambilan Sampel yang belum mencapai nilai maksimal. Hal ini karena ada 3 sampel yang diuji secara regional dilaporkan melebihi batas yaitu setelah tanggal 15 bulan berikutnya serta ada 3 sampel yang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan BPOM di Pangkal Pinang dalam mencapai target persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didukung oleh adanya koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam melaksanakan sampling dan pengujian produk olahan pangan berisiko. Sampling dan pengujian dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun bersama. Efisiensi anggaran pada Triwulan I cukup memberikan tantangan terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian sehingga dilakukan penyesuaian dalam perencanaan tanpa mengubah persentase target yang telah ditetapkan. Pada Triwulan II terdapat relaksasi anggaran dengan dibukanya kembali anggaran sampling KRO QIA.001. Relaksasi anggaran ini menuntut BPOM di Pangkal Pinang untuk melakukan penyusunan ulang rencana sampling dan pengujian menyesuaikan dengan ketersediaan reagen, media dan pendukung pengujian yang ada di laboratorium. Dengan melakukan penyusunan ulang dan pemanfaatan terhadap sumber daya yang dimiliki maka pada Triwulan III target

yang ditetapkan dapat tercapai meskipun terjadi kenaikan target. Selain itu BPOM di Pangkal Pinang juga secara aktif berkoordinasi dengan laboratorium penguji di regional Pekanbaru untuk memastikan sampel diuji dan dilaporkan tepat waktu.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

BPOM di Pangkal Pinang melaksanakan beberapa upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja terkait persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dicapai. Beberapa upaya tersebut antara lain :

1. Meningkatkan koordinasi antara fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam rangka pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan berisiko yang menjadi target kinerja setiap akhir bulan. Hal ini dilakukan untuk memastikan kategori sampel yang diperiksa dan yang masuk ke laboratorium sesuai dengan rencana dan Pedoman Sampling.
2. Meningkatkan koordinasi dengan balai di lingkup regional Pekanbaru untuk memastikan bahwa sampel regional yang dikirimkan dapat diuji dengan baik dan sesuai ketentuan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding dan pendukung pengujian lainnya untuk memastikan bahwa pengujian sampel pangan olahan berisiko dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Mengajukan penambahan alat gelas dan cawan sekali pakai untuk mengatasi kekurangan alat gelas di laboratorium mikrobiologi.
4. Melakukan penyesuaian terhadap target sesuai dengan kesepakatan baru yang ditetapkan oleh pengampu. Penyesuaian target diharapkan mampu mengimbangi realisasi yang diperoleh sehingga capaian tidak melebihi 110%.
5. Melakukan pemeliharaan, kalibrasi dan verifikasi peralatan laboratorium sesuai dengan ketentuan untuk menjaga kondisi peralatan yang dimiliki siap untuk melakukan pengujian.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian untuk persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang menunjang pencapaian target antara lain :

1. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulan terhadap realisasi dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sampling dan pengujian pangan olahan berisiko sehingga permasalahan yang ada dapat segera diidentifikasi dan dicari solusinya. Kegiatan ini didukung oleh adanya inovasi Madu Pelawan.
2. Telah dilakukan upaya pengisian data dan pelaporan yang *real time* melalui SIPT dan aplikasi Madu Pelawan sehingga data yang disampaikan masing-masing fungsi lebih valid dan akurat.
3. Laboratorium Kimia Pangan dan Mikrobiologi memiliki sarana penyimpanan rekapitulasi data sampel dan pengujian yang masuk dan diuji oleh laboratorium dalam bentuk *google drive* sehingga memudahkan analis, penyelia dan ketua tim dalam melakukan pemantauan sampel.
4. Pelaporan Catatan Pengujian sampai dengan Laporan Hasil Uji di laboratorium dilakukan dengan pendekatan digitalisasi laboratorium untuk mempercepat proses dan menghemat kebutuhan ATK.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.19 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,41	110,45	78.290.719	49.095.910	62,71	1,76	0,76	90% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti mendapatkan penilaian efisien karena realisasi penggunaan anggaran lebih kecil dibandingkan realisasi dari output kinerja. Anggaran KRO QIA.001 yang direncanakan di Triwulan III telah

direalisasikan dalam pengawasan makanan aman dan bermutu salah satunya terhadap sampel pangan olahan berisiko. Capaian efisiensi ini merupakan indikator yang tidak bisa dikendalikan secara internal sehingga besarnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target IKU. Adanya efisiensi anggaran pada Triwulan I juga mempengaruhi terhadap perencanaan dan realisasi pada Triwulan II dan III karena pada Triwulan II terdapat relaksasi anggaran sehingga dilakukan beberapa penyesuaian. Rencana sampling dan pengujian pangan olahan berisiko pada Triwulan II dan III mengalami revisi karena adanya kebijakan relaksasi anggaran, sehingga sampling dan pengujian dilakukan sesuai kondisi tersebut.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Penggunaan anggaran telah dikelola secara efisien untuk mendukung indikator persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti. Efisiensi dapat dicapai dengan melakukan perencanaan penggunaan anggaran secara akurat dan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan berisiko yang telah disusun. Monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan anggaran telah dilakukan secara berkala setiap bulan sehingga apabila terdapat kendala dan perubahan dapat diidentifikasi dan dikelola lebih awal untuk menjaga efisiensi anggaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan revisi anggaran untuk pembelian sampel dan reagen serta media.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan II diperoleh informasi mengenai capaian, kendala dan rencana tindak lanjut untuk melakukan perbaikan di triwulan III. Apabila di triwulan I terjadi efisiensi anggaran yang

menyebabkan penyesuaian terhadap rencana sampling dan pengujian, pada triwulan II terdapat relaksasi anggaran khususnya untuk sampling dan pengujian. Perubahan ini ditindaklanjuti segera oleh BPOM di Pangkal Pinang dengan melakukan penyesuaian terhadap rencana sampling dan pengujian untuk produk pangan olahan berisiko. Dengan adanya relaksasi anggaran makan jumlah sampel pangan olahan berisiko yang harus diakukan pengambilan sampel dan diuji kembali pada target awal sehingga perlu disusun kembali rencana untuk pemenuhannya. Perubahan rencana ini juga dikoordinasikan dengan laboratorium di Regional Pekanbaru untuk menghindari ketidaksesuaian antara balai penguji dan pengambil sampel.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Indikator kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti tidak hanya dipengaruhi oleh anggaran QIA yang telah ditagging, tetapi juga dipengaruhi oleh anggaran lain seperti PDD. Pada triwulan I terdapat kebijakan efisiensi anggaran sehingga dilakukan penyesuaian. Pada triwulan II muncul kebijakan relaksasi untuk beberapa anggaran sehingga dilakukan revisi anggaran. Dilakukan revisi relaksasi pagu blokir pada beberapa KRO sehingga kegiatan yang awalnya tertunda bisa dilaksanakan kembali. Revisi tersebut antara lain pada PDD. Setelah relaksasi anggaran target sampel kembali menjadi 100% sehingga kebutuhan media dan reagen meningkat. Perbaikan alat dibutuhkan untuk memperbaiki alat lab yang rusak sehingga bisa beroperasi kembali. Adanya kebutuhan baku pembanding untuk melakukan pengujian sebagai standar pembanding dan baku tersebut tidak tersedia di PPPOMN.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

BPOM di Pangkal Pinang telah melaksanakan beberapa upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja terkait persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dicapai sesuai dengan rekomendasi pada triwulan II. Beberapa upaya tersebut antara lain adalah telah dilaksanakan koordinasi antara fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam rangka pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan berisiko yang menjadi target kinerja. Koordinasi dengan

balai di lingkup regional Pekanbaru untuk memastikan bahwa sampel regional yang dikirimkan dapat diuji dengan baik dan sesuai ketentuan juga telah dilakukan dalam bentuk zoom meeting. Koordinasi yang dilakukan selain untuk membahas rencana sampling juga untuk melakukan kesepakatan mengenai kategori pangan dari sampel yang akan diperiksa. Penyesuaian terhadap rencana pelaksanaan yang disusun pada awal tahun sesuai dengan kondisi dan perubahan pada Triwulan I sampai dengan Triwulan III juga telah disesuaikan dengan adanya relaksasi dan revisi anggaran. Kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding dan pendukung pengujian lainnya telah dilakukan reviu dan pengajuan kembali untuk memastikan bahwa pengujian sampel pangan olahan berisiko dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. BPOM di Pangkal Pinang juga melakukan pemeliharaan, kalibrasi dan verifikasi peralatan laboratorium sesuai dengan ketentuan untuk menjaga kondisi peralatan yang dimiliki siap untuk melakukan pengujian. Beberapa alat laboratorium yang mengalami kerusakan juga telah dilakukan perbaikan pada triwulan III.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

BPOM di Pangkal Pinang akan melaksanakan beberapa aktivitas yang menjadi rekomendasi pada triwulan IV untuk menjaga capaian target indikator ini. Untuk mencegah terjadinya kesalahan kategori sampel, perlu dilakukan penyamaan persepsi melalui koordinasi teknis sebelum dan setelah sampling, serta perencanaan sampling dengan kategori yang jelas. Koordinasi antara tim sampling dan laboratorium juga perlu ditingkatkan untuk memastikan kesesuaian parameter uji. Keterbatasan alat gelas di laboratorium mikrobiologi akan ditindaklanjuti dengan mengajukan penambahan alat gelas dan cawan sekali pakai. Pengembangan kompetensi analis laboratorium juga akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi analis dan menghindari terjadinya kesalahan pengambilan kesimpulan.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.20 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Terdapat kendala petugas sampling dalam mengakses data di sharing folder sehingga menjadi kendala dalam melihat ketegori dan jenis pangan sesuai dengan yang terdaftar dalam registrasi pangan Pelaksanaan pengujian pangan olahan berisiko berjalan cukup lancar terutama dengan adanya instrumen baru yaitu ICP MS yang mempercepat proses pengujian untuk cemaran logam. Kendala yang dihadapi di laboratorium mikrobiologi adalah menumpuknya jumlah sampel di laboratorium sehingga analis harus tetap melakukan pengamatan di hari libur.	Aplikasi e-Reg RBA dimanfaatkan untuk mengakses data kategori dan jenis pangan, guna mempermudah petugas dalam menetapkan jenis sampel yang sesuai Pengajuan kebutuhan untuk reagensia dan gas ICP MS, perhitungan kembali kebutuhan media mikro dan reagensia Penyusunan jadwal sampel masuk ke laboratorium mikrobiologi agar sampel tidak menumpuk di hari yang sama.	Agustus	1. Untuk mencegah kesalahan serupa, perlu dilakukan penyamaan persepsi melalui koordinasi teknis sebelum dan setelah sampling, serta perencanaan sampling dengan kategori yang jelas. Koordinasi antara tim sampling dan laboratorium juga perlu ditingkatkan untuk memastikan kesesuaian parameter uji 2. Melakukan koordinasi dengan TU terkait perubahan target pada PK 1. Melakukan koordinasi setiap akhir bulan antara pengujian dan pemeriksaan terkait sampel yang akan diperiksa dan diuji di bukan berikutnya 2. Memastikan kategori sampel yang diperiksa dan yang masuk ke laboratorium sesuai dengan renlak dan PS 3. Mengajukan penambahan alat gelas dan cawan disposable untuk mengakomodir kekurangan alat gelas mikrobiologi 4. Penyesuaian target pangan olahan berisiko sesuai dengan ketetapan terbaru	-	-	1. Telah dilakukan penyamaan persepsi melalui koordinasi teknis sebelum dan setelah sampling, serta perencanaan sampling dengan kategori yang jelas. 2. Koordinasi antara tim sampling dan laboratorium juga perlu ditingkatkan untuk memastikan kesesuaian parameter uji 3.Telah melaksanakan koordinasi dengan Perencanaan terkait perubaha target pada PK 1. Telah dilakukan koordinasi yang lebih intens antara pengujian dan pemeriksaan sebelum dilakukan sampling 2. Terdapat 1 sampel perbaikan dari kesalahan kategori sampling bulang sebelumnya 3. Telah mengajukan permintaan alat 4. Belum ada permintaan untuk penyesuaian target di bulan Juli
Agst	Anggaran belanja untuk kegiatan sampling hampir habis, sementara jumlah sampel yang masih harus diperoleh relatif cukup banyak.	Dilakukan penyesuaian kegiatan sampling dengan cara mengutamakan pembelian sampel yang memiliki harga	Septemb er	Aplikasi e-Reg RBA dimanfaatkan untuk mengakses data kategori dan jenis pangan, guna mempermudah petugas dalam	-	-	Aplikasi e-Reg RBA telah dimanfaatkan untuk mengakses data ketgori dan jenis pangan Telah dilakukan perhitungan kebutuhan reagen.

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	Kondisi ini berpotensi menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan sampling apabila tidak dilakukan penyesuaian atau penambahan alokasi anggaran Sampai dengan bulan Agustus, realisasi IKU ini masih mencapai target yang telah ditetapkan. - Jumlah sampel pangan olahan berisiko yang telah diuji sampai dengan bulan Agustus adalah 122 sampel. - Telah dilakukan beberapa upaya agar target tercapai, antara lain adalah dengan melakukan koordinasi dan penyusunan sampel yang masuk ke laboratorium kimia pangan dan mikrobiologi. - Terdapat penyesuaian target sesuai revisi yang telah ditetapkan. Kendala yang dihadapi saat ini antara lain: - Ketersediaan media dan reagen yang mulai habis, terutama untuk media mikrobiologi. - Stok media uji lanjut bactident koagulase tersisa 2 botol @3mL karena digunakan untuk uji konfirmasi sampel KLB dan sampel rutin yang TMS. 1 sampel yang perlu uji konfirmasi bisa butuh 1 botol. - Reagen untuk ICP MS HNO3 tersisa 400 mL (sekitar 20 sampel) sehingga tidak cukup untuk mengerjakan sisa sampel tahun 2025. - Anggaran yang tersedia terbatas dan tidak ada alokasi	relatif lebih terjangkau serta menyesuaikan anggaran melalui penambahan biaya sampling apabila memungkinkan. 1. Menghitung dan mengusulkan kebutuhan media mikrobiologi untuk uji konfirmasi dan reagensia untuk ICP MS sehingga dapat diprioritaskan untuk diadakan sesuai ketersediaan anggaran. 2. Melakukan pengembangan kompetensi/refreshment terhadap analis pengujian mengenai metode analisa laboratorium melalui pelatihan internal/ magang. 3. Melakukan pengecekan ulang terhadap semua perhitungan sampel yang telah dilaporkan. 4. Menyiapkan template laporan untuk setiap parameter uji.		menetapkan jenis sampel yang sesuai 1. Pengajuan kebutuhan untuk reagensia dan gas ICP MS, perhitungan kembali kebutuhan media mikro dan reagensia 2. Penyusunan jadwal sampel masuk ke laboratorium mikrobiologi agar sampel tidak menumpuk di hari yang sama.			Telah dilakukan koordinasi dengan fungsi pemeriksaan untuk menetapkan kategori pangan dan jadwal samplig dan pengujian

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	khusus untuk masing-masing jenis sampel, terutama untuk sampel KLB. - Kurangnya pemahaman analis terhadap metode analisa laboratorium sehingga terdapat beberapa kesalahan dalam pelaporan hasil uji Capaian terhadap target : Sampai dengan bulan Agustus 2025, realisasi dan capaian IKU ini telah mencapai target bulanan maupun tahunan dan dapat dipertahankan sampai akhir tahun. Adanya kesalahan laporan Hasil Uji sampel TMS yang dilaporkan dimungkinkan akan menyebabkan penurunan realisasi pada bulan selanjutnya tetapi capaian akan tetap masuk pada rentang 100 - 110%						
Sept	'- Anggaran belanja untuk kegiatan sampling hampir habis, sementara jumlah sampel yang masih harus diperoleh relatif cukup banyak. Kondisi ini berpotensi menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan sampling apabila tidak dilakukan penyesuaian atau penambahan alokasi anggaran. Dilakukan penyesuaian kegiatan sampling dengan cara mengutamakan pembelian sampel yang memiliki harga relatif lebih terjangkau serta menyesuaikan anggaran melalui penambahan biaya sampling apabila	- Dilakukan penyesuaian kegiatan sampling dengan cara mengutamakan pembelian sampel yang memiliki harga relatif lebih terjangkau serta menyesuaikan anggaran melalui penambahan biaya sampling melalui mekanisme revisi DJA - Dilakukan penyesuaian perencanaan sampel pangan guna memperoleh sampel kasus, serta pengoptimalan proses pendampingan sehingga dapat	Oktober	Dilakukan penyesuaian kegiatan sampling dengan cara mengutamakan pembelian sampel yang memiliki harga relatif lebih terjangkau serta menyesuaikan anggaran melalui penambahan biaya sampling apabila memungkinkan. 1. Menghitung dan mengusulkan kebutuhan media mikrobiologi untuk uji konfirmasi dan reagensia untuk ICP MS sehingga dapat diprioritaskan untuk diadakan sesuai ketersediaan anggaran. 2.	-	-	telah dilakukan penyesuain dalam proses sampling pangan dan mengusulkan penambahan anggaran pembelian sampel melalui mekanisme revisi anggaran 1. Telah diusulkan pembelian reagen ICP MS dan media mikrobiologi 2. Telah dilakukan pengembangan kompetensi di laboratorium kimia pangan 3. Telah dilakukan pengecekan terhadap CP sampel 4. Telah berproses untuk membuat template laporan terkunci untuk setiap parameter uji

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	memungkinkan. - Target sampling pangan belum terpenuhi sebanyak 1 sampel karena tidak ditemukan sampel kasus. Selain itu, terdapat sampel dari pelaku UMKM yang masuk, namun termasuk dalam kategori risiko rendah sehingga tidak diwajibkan untuk dilakukan pengujian. Realisasi : Sampai dengan bulan September jumlah sampel yang selesai dilakukan pengujian adalah 140 sampel, 3 sampel diuji regional mengalami keterlambatan pelaporan di SIPT Kendala : Untuk sampel yang diuji regional belum ada kesepakatan di regional Pekanbaru tentang cara perhitungan timeline dan kurangnya komitmen balai penguji terhadap ketepatan waktu pelaporan melalui SIPT Capaian terhadap target : Capaian terhadap target bulanan dan tahunan untuk IKU ini adalah 110,45%, capaian yang tinggi ini dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan analis laboratorium dengan melakukan lembur agar dapat menyelesaikan pengujian sampel tepat waktu sesuai timeline Upaya yang telah dilakukan : Melakukan komunikasi dengan balai penguji di regional Pekanbaru tentang sampel yang	diperoleh sampel dari UMKM yang sedang dalam proses peningkatan status ke MD Menyampaikan kendala pada monev regional Pekanbaru Menyampaikan surat ke balai penguji apabila mendekati timleine pelaporan tetapi belum dilaporkan melalui SIPT		Melakukan pengembangan kompetensi/refreshment terhadap analis pengujian mengenai metode analisa laboratorium melalui pelatihan internal/ magang. 3. Melakukan pengecekan ulang terhadap semua perhitungan sampel yang telah dilaporkan. 4. Menyiapkan template laporan untuk setiap parameter uji.			

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	belum dilaporkan melalui SIPT Melakukan koordinasi dengan pemerikasaan mengenai cara perhitungan batas pelaporan sampling dan pengujian						

4. **Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar**

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.21 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00%	

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\Sigma\ (30\% \times A1, A2, \ldots, An) + (35\% \times B1, B2, \ldots, Bn) + (35\% \times C1, C2, \ldots, Cn)}{n}$$

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Terdapat perubahan mengenai manual indikator dan perhitungan pada persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar. Realisasi indikator persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada Triwulan III adalah 0% karena tidak ada sampel KLB atau sampel penyebab keracunan pangan yang dilaporkan dan diuji di BPOM di Pangkal Pinang. Target dari indikator ini adalah 100%, artinya apabila ada sampel keracunan pangan atau KLB yang masuk ke laboratorium maka harus diuji secara lengkap berdasarkan juknis keracunan pangan. Realisasi dan capaian sebesar 0% menyebabkan BPOM di Pangkal Pinang tidak dapat dikategorikan.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.22 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00%	100	0	0,00%

Target yang ditetapkan untuk Triwulan II dengan Triwulan III adalah sama yaitu 100%. Realisasi saat ini pada Triwulan III adalah 0% sehingga masih sangat jauh dari target akumulatif yang ditentukan. Hal ini menyebabkan BPOM di Pangkal Pinang masuk ke dalam tidak dapat dikategorikan. Sampai dengan Triwulan III belum terdapat sampel keracunan pangan atau KLB yang diuji oleh BPOM di Pangkal Pinang yang berasal dari wilayah Bangka. Terdapat pengujian

sampel KLB keracunan pangan dari program MBG tetapi sampel berasal dari Loka di Kabupaten Belitung sehingga realisasinya tidak dihitung oleh BPOM di Pangkal Pinang.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.23 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	0,00	0,00	

Target yang ditetapkan untuk Tahun 2025 dengan Triwulan III adalah sama yaitu 100%. Realisasi saat ini pada Triwulan III adalah 0% sehingga masih sangat jauh dari target akumulatif yang ditentukan. Hal ini menyebabkan BPOM di Pangkal Pinang masuk ke dalam tidak dapat dikategorikan..

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Realisasi dari persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar belum sesuai dengan target dan masih jauh dari target. Penyebabnya adalah belum ada laporan dan sampel yang dilaporkan sebagai KLB atau penyebab keracunan pangan sampai dengan Triwulan III untuk wilayah pengawasan BPOM di Pangkal Pinang. Penetapan KLB dinilai masih menjadi penilaian negatif bagi kinerja pemerintah daerah sehingga dalam penetapannya sangat dipertimbangkan. Indikator ini tidak dapat dikendalikan secara penuh oleh BPOM di Pangkal Pinang sehingga diperlukan koordinasi dengan dinas terkait. Selain itu di wilayah pengawasan BPOM di Pangkal Pinang program MBG baru mulai dilaksanakan pada TW III sehingga pelaksanaannya belum optimal.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian terhadap target yang masih sangat rendah mengharuskan BPOM di Pangkal Pinang melakukan beberapa upaya perbaikan dan peningkatan. Upaya tersebut antara lain adalah dengan melakukan koordinasi dengan dinas terkait

mengenai penanganan sampel KLB di Kepulauan Bangka Belitung. BPOM di Pangkal Pinang juga akan menyiapkan reagen, media mikrobiologi, baku pembanding dan kebutuhan pengujian lainnya untuk memastikan seluruh standar pengujian sampel KLB dapat dipenuhi. BPOM di Pangkal Pinang juga melaksanakan pemberian informasi kepada masyarakat melalui berbagai media tentang keamanan pangan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pangan olahan yang aman dan bermutu.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian terhadap target yang masih sangat rendah mengharuskan BPOM di Pangkal Pinang melakukan beberapa upaya perbaikan dan peningkatan. Upaya tersebut antara lain adalah dengan melakukan koordinasi dengan dinas terkait mengenai penanganan sampel KLB di Kepulauan Bangka Belitung. BPOM di Pangkal Pinang juga akan menyiapkan reagen, media mikrobiologi, baku pembanding dan kebutuhan pengujian lainnya untuk memastikan seluruh standar pengujian sampel KLB dapat dipenuhi. BPOM di Pangkal Pinang juga melaksanakan pemberian informasi kepada masyarakat melalui berbagai media tentang keamanan pangan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pangan olahan yang aman dan bermutu.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.24 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0,00	5.250.000	2.313.511	44,07	-	-	

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Penggunaan anggaran untuk mencapai indikator persentase sampel KLB keracunan pangan belum dapat didefinisikan karena belum ada realisasi terhadap indikator ini, baik realisasi output maupun realisasi anggarannya.

Indikator ini tidak dapat dikendalikan secara internal karena tidak dapat kita prediksi atau tentukan berapa jumlah kasus keracunan pangan atau KLB yang akan terjadi.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi terhadap penggunaan anggaran dan sumber daya adalah dengan melakukan identifikasi terkait kasus KLB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung agar laporan dapat diperoleh secara akurat. Selain itu dilakukan koordinasi yang berkesinambungan dengan dinas terkait untuk bisa mendeteksi secara cepat jika terdapat laporan keracunan pangan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Dalam upaya mencapai target indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar beberapa penyesuaian. Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk memastikan bahwa benar tidak ada kasus keracunan pangan, bukan karena tidak dilaporkan atau tidak disampaikan ke BPOM di Pangkal Pinang. BPOM di Pangkal Pinang juga telah melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku. Laboratorium juga telah melakukan penyesuaian kemampuan uji terhadap sampel KLB berdasarkan relaksasi anggaran.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Indikator kinerja persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji secara standar tidak hanya dipengaruhi oleh anggaran QIA yang telah ditangging, tetapi juga dipengaruhi oleh anggaran lain seperti PDD. Pada triwulan I terdapat kebijakan efisiensi anggaran sehingga dilakukan penyesuaian. Pada triwulan II muncul kebijakan relaksasi untuk beberapa

anggaran sehingga dilakukan revisi anggaran. Dilakukan revisi relaksasi pagu blokir pada beberapa KRO sehingga kegiatan yang awalnya tertunda bisa dilaksanakan kembali. Revisi tersebut antara lain pada PDD.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Hasil capaian pada triwulan II menunjukkan belum ada realisasi pada indikator ini. Beberapa hal yang telah ditindaklanjuti dari rekomendasi laporan triwulan II antara lain melakukan koordinasi dengan dinas terkait mengenai penanganan sampel KLB di Kepulauan Bangka Belitung. BPOM di Pangkal Pinang juga telah mengusulkan kebutuhan reagen, media mikrobiologi, baku pembanding dan kebutuhan pengujian lainnya untuk memastikan seluruh standar pengujian sampel KLB dapat dipenuhi. BPOM di Pangkal Pinang juga melaksanakan pemberian informasi kepada masyarakat melalui berbagai media tentang keamanan pangan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pangan olahan yang aman dan bermutu.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Belum adanya realisasi untuk indikator ini menjadi perhatian khusus bagi BPOM di Pangkal Pinang meskipun kendali pada indikator ini dipengaruhi oleh faktor eksternal. Rekomendasi terhadap indikator ini untuk periode selanjutnya adalah melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu BPOM di Pangkal Pinang agar melakukan penyesuaian kemampuan uji terhadap sampel KLB berdasarkan relaksasi anggaran. Perencanaan ini berdasarkan pada manual IKU yang telah ditetapkan pada desk bulan Juni 2025. Meningkatkan koordinasi dengan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi dapur program Makan Bergizi Gratis yang ada di Pulau Bangka terkait adanya kemungkinan KLB keracunan pangan. Koordinasi ini perlu dilakukan untuk penanganan terjadinya KLB keracunan pangan seperti yang telah terjadi di beberapa wilayah lain.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.25 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan pada bulan berjalan Laboratorium melakukan pengujian untuk sampel KLB dari Loka Belitung. Kurangnya informasi yang diberikan memperlambat proses pengujian sampel Kinerja dihitung sebagai kinerja Loka	Melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku. Mengajukan pembelian media mikrobiologi untuk uji konfirmasi	Septemb er	Melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku. 1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pengujian laboratorium pangan 2. Melakukan penyesuaian kemampuan uji terhadap sampel KLB berdasarkan relaksasi anggaran 3. Menganalisa ketentuan terbaru IKU KLB KP sesuai dengan manual IKU final	-	-	KLB pangan termonitoring Hasil monitoring dan evaluasi sampel KLB, tidak terdapat laporan kejadian dan sampel KLB
Agst	Tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan pada bulan berjalan - Sampai dengan bulan Agustus 2025 belum ada sampel KLB Keracunan Pangan dari wilayah pengawasan BPOM di Pangkal Pinang yang masuk ke laboratorium sehingga belum ada realisasi yang dapat dihitung. - Tidak terdapat perubahan target untuk indikator ini. **Kendala** yang dihadapi adalah stok media mikrobiologi untuk uji konfirmasi tersisa hanya 2 botol @ 3 mL sehinga apabila ada sampel KLB yang masuk	Melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku. Mengajukan pembelian media mikrobiologi untuk uji konfirmasi	Septemb er	Melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi terkait pengujian sampel KLB dan perlunya BPOM masuk ke dalam SK TGC KLB KP	-	-	KLB pangan termonitoring Telah dilaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	dimungkinkan tidak mencukupi. **Capaian terhadap target** : Sampai dengan bulan Agustus 2025 belum ada realisasi sehingga target belum dapat dicapai dan IKU ini dikeluarkan dari perhitungan						
Sept	Target tidak tercapai karena sd september tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan Realisasi : Tidak terjadi kasus KLB/Keracunan Pangan pada bulan September 2025 Kendala : belum ditemukan kendala dalam pengujian sampel KLB keracunan pangan Capaian terhadap target : Belum dapat dilakukan perhitungan capaian karena belum ada realisasi terhadap IKU ini Upaya yang telah dilakukan : Melakukan diskusi dengan PPPOMN terkait pengujian sampel kasus KLB keracunan pangan Melakukan pengecekan dan menyiapkan reagen serta media yang diperlukan untuk parameter uji yang berhubungan dengan sampel keracunan pangan	Melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku. Melaksanakan monitoring terhadap kemungkinan kejadian keracunan pangan terutama yang berasal dari program MBG	Oktober	Melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku. Mengajukan pembelian media mikrobiologi untuk uji konfirmasi	-	-	KLB pangan termonitoring Telah dilakukan pengajuan kebutuhan untuk media mikrobiologi

5. **Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.26 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	96	107,87%	Sangat Baik

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

B. Kesesuaian Target Sampel

G. Kesesuaian Parameter Uji

H. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

I. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

J. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

K. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Realisasi indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III adalah 96% dengan target 89%. Realisasi ini

memberikan nilai capaian sebesar 107,07% dan masuk ke dalam kategori "**Sangat Baik**". Sampling dan pengujian sampel PIRT ditargetkan selesai pada Triwulan I tahun 2025 dan telah selesai dilaporkan sesuai target pada Triwulan II. Jumlah target sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk BPOM di Pangkal Pinang adalah 15 sampel. Seluruh sampel telah selesai diperiksa, diuji, dilaporkan dan ditindaklanjuti pada bulan Maret 2025. Terdapat 3 sampel yang tidak dapat diuji secara lengkap sesuai parameter uji yang telah ditetapkan. Sampel yang ditindaklanjuti karena Tidak Memenuhi Syarat berjumlah 3 sampel. Pada bulan Agustus 2025 terjadi perubahan target yang ditetapkan menjadi 89% sehingga terjadi perubahan pada capaian dengan realisasi yang tidak breubah.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.27 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	96	112,94%	89	96	107,87%

Target yang ditetapkan untuk indikator ini adalah flat setiap triwulan dan sama dengan nilai target tahunan. Pada awal tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 85%. Apabila dilihat dari tabel di atas maka terlihat terjadi perubahan pada target dan capaian antara triwulan II dan triwulan III. Hal ini karena untuk target indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah selesai dilaksanakan sesuai target pelaksanaan pada triwulan I. Pada triwulan II tidak terdapat aktivitas yang dilakukan terkait indikator ini tetapi terjadi perubahan target yang ditetapkan menjadi 89% sehingga dengan realisasi yang sama nilai capaiannya menjadi lebih rendah. Perubahan target ini tidak mempengaruhi perhitungan realisasi, hanya mengubah nilai capaian.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.28 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,00	96,00	107,87 ▲	Tercapai/ Melampaui

Realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti adalah 96%, bila dibandingkan dengan target tahun 2025 maka capaiannya adalah 107,87% dengan kategori "Tercapai/Melampaui". Meskipun terdapat target triwulan dan tahunan, indikator ini hanya dilaksanakan pada Triwulan I sehingga pada triwulan II sampai dengan akhir tahun target BPOM di Pangkal Pinang telah tercapai. Peningkatan target pada Triwulan III juga dapat tercapai dengan nilai realisasi yang sama.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan BPOM di Pangkal Pinang dalam mencapai target persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didukung oleh adanya koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam melaksanakan sampling dan pengujian produk olahan pangan berisiko. Sampling dan pengujian dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun bersama. Efisiensi anggaran pada Triwulan I cukup memberikan tantangan terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian sehingga dilakukan penyesuaian dalam perencanaan tanpa mengubah persentase target yang telah ditetapkan. Upaya untuk tetap memenuhi target sampel pada triwulan I dalam kondisi efisiensi anggaran menjadi tantangan tersendiri bagi BPOM di Pangkal Pinang. Realisasi yang diperoleh tidak dapat mencapai 100% karena beberapa sampel tidak diuji secara lengkap sesuai Pedoman Sampling karena keterbatasan reagen dan media mikrobiologi yang dimiliki laboratorium.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

BPOM di Pangkal Pinang melaksanakan beberapa upaya untuk menjaga capaian kinerja terkait persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dicapai. Beberapa upaya tersebut antara lain :

1. Meningkatkan koordinasi antara fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam rangka pelaksanaan sampling dan pengujian produk PIRT berisiko yang ada di Kepulauan Bangka Belitung.
2. Melakukan penyesuaian terhadap rencana pelaksanaan yang disusun pada awal tahun sesuai dengan kondisi dan perubahan pada Triwulan I.
3. Mengidentifikasi kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding dan pendukung pengujian lainnya untuk memastikan bahwa pengujian sampel PIRT berisiko dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.
4. Melakukan pemeliharaan, kalibrasi dan verifikasi peralatan laboratorium sesuai dengan ketentuan untuk menjaga kondisi peralatan yang dimiliki siap untuk melakukan pengujian.
5. Pelaporan Catatan Pengujian sampai dengan Laporan Hasil Uji di laboratorium dilakukan dengan pendekatan digitalisasi laboratorium untuk mempercepat proses dan menghemat kebutuhan ATK.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian untuk persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang menunjang pencapaian target antara lain :

1. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulan terhadap realisasi dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sampling dan pengujian pangan olahan berisiko sehingga permasalahan yang ada dapat segera diidentifikasi dan dicari solusinya.
2. Telah dilakukan upaya pengisian data dan pelaporan yang *real time* melalui SIPT dan aplikasi Madu Pelawan sehingga data yang disampaikan masing-masing fungsi lebih valid dan akurat.

3. Pengawasan Sarana Produksi dan pembinaan terhadap pelaku usaha yang lebih intensif dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
4. Peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk pangan mengenai Pangan yang memenuhi ketentuan melalui pengawasan rutin maupun kegiatan intensifikasi pengawasan.
5. Pemberian informasi kepada masyarakat melalui berbagai media tentang keamanan pangan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pangan olahan yang aman dan bermutu.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	96	107,87	6.000.000	2.644.012	44,07	**2,45**	**1,45**	**80% (Tidak Efisien)**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Penggunaan anggaran untuk mencapai indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan Triwulan III masuk kategori tidak efisien. Realisasi RPD untuk Triwulan III hanya 44,07% dengan capaian 80%. Hal ini karena pada Triwulan I terdapat kebijakan efisiensi anggaran yang menyebabkan anggaran tidak dapat digunakan akan tetapi tidak ada perubahan target. Sampel diperiksa dan diuji menggunakan alokasi anggaran pada indikator pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh BPOM di Pangkal Pinang. Target indikator ini telah selesai dilaksanakan pada triwulan I sehingga pada triwulan III tidak terdapat realisasi anggaran.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi terhadap penggunaan anggaran dan sumber daya adalah dengan melakukan perencanaan dan penyesuaian terhadap anggaran yang ada. Relaksasi anggaran diharapkan

mampu memperbaiki efisiensi anggaran yang telah ada pada Triwulan II. Revisi anggaran pada Triwulan III dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan anggaran untuk meningkatkan efisiensi.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya:

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Indikator kinerja persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti tidak hanya dipengaruhi oleh anggaran QIA yang telah ditagging, tetapi juga dipengaruhi oleh anggaran lain seperti PDD. Pada triwulan I terdapat kebijakan efisiensi anggaran sehingga dilakukan penyesuaian. Pada triwulan II muncul kebijakan relaksasi untuk beberapa anggaran sehingga dilakukan revisi anggaran. Dilakukan revisi relaksasi pagu blokir pada beberapa KRO sehingga kegiatan yang awalnya tertunda bisa dilaksanakan kembali. Revisi tersebut antara lain pada PDD. Setelah relaksasi anggaran target sampel kembali menjadi 100% sehingga kebutuhan media dan reagen meningkat. Perbaikan alat dibutuhkan untuk memperbaiki alat laboratorium yang rusak sehingga bisa beroperasi kembali. Adanya kebutuhan baku pembanding untuk melakukan pengujian sebagai standar pembanding dan baku tersebut tidak tersedia di PPPOMN.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

BPOM di Pangkal Pinang telah melaksanakan beberapa upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja terkait persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dicapai sesuai

dengan rekomendasi pada triwulan I. Beberapa upaya tersebut antara lain adalah meningkatkan koordinasi antara fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam rangka pelaksanaan sampling dan pengujian produk PIRT berisiko yang ada di Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu telah dilakukan penyesuaian terhadap rencana pelaksanaan yang disusun pada awal tahun sesuai dengan kondisi dan perubahan pada Triwulan I. Identifikasi terhadap kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding dan pendukung pengujian lainnya untuk memastikan bahwa pengujian sampel PIRT berisiko dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Laboratorium juga melakukan pemeliharaan, kalibrasi dan verifikasi peralatan laboratorium sesuai dengan ketentuan untuk menjaga kondisi peralatan yang dimiliki siap untuk melakukan pengujian.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

BPOM di Pangkal Pinang akan melaksanakan beberapa aktivitas yang menjadi rekomendasi pada triwulan III untuk menjaga capaian target indikator ini. Untuk mencegah terjadinya kesalahan kategori sampel, perlu dilakukan penyamaan persepsi melalui koordinasi teknis sebelum dan setelah sampling, serta perencanaan sampling dengan kategori yang jelas. Koordinasi antara tim sampling dan laboratorium juga perlu ditingkatkan untuk memastikan kesesuaian parameter uji. Keterbatasan alat gelas di laboratorium mikrobiologi akan ditindaklanjuti dengan mengajukan penambahan alat gelas dan cawan sekali pakai. Selain itu juga dilakukan penyesuaian terhadap target PIRT berisiko sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui pada bulan Juni 2025. Perubahan target ditetapkan mulai Triwulan III.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.30 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Kegiatan sampling PIRT telah selesai dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pedoman Sampling Tahun 2025. Pengujian sampel PIRT telah dilaksanakan pada TW I sesuai dengan target dan perencanaan yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling Tahun 2025. Belum ada penyesuaian target.	-	-	melakukan koordinasi dengan TU terkait Penyesuaian target pada PK sesuai penetapan target terbaru	-	-	Pelaksanaan kegiatan sampling PIRT telah berjalan sesuai rencana, dengan capaian realisasi yang memenuhi target yang telah ditetapkan. Pengujian sampel PIRT telah dilaksanakan pada TW I sesuai dengan target dan perencanaan yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling Ttahun 2025
Agst	Kegiatan sampling PIRT telah selesai dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pedoman Sampling Tahun 2025. **S.d Agustus realisasi dapat mencapai target yang telah ditetapkan**. Pengujian sampel PIRT telah dilaksanakan pada TW I sesuai dengan target dan perencanaan yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling Tahun 2025. Telah dilakukan penyesuaian target sesuai dengan desk pada bulan Juni 2025. **Capaian terhadap target** : Target bulanan dan tahunan telah tercapai untuk IKU dengan capaian 107,87%	-	-	-	-	-	Pelaksanaan kegiatan sampling PIRT telah berjalan sesuai rencana, dengan capaian realisasi yang memenuhi target yang telah ditetapkan. Pengujian sampel PIRT telah dilaksanakan pada TW I sesuai dengan target dan perencanaan yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling Tahun 2025
Sept	Kegiatan sampling PIRT telah selesai dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pedoman Sampling	-	-	-	-	-	Pelaksanaan kegiatan sampling PIRT telah berjalan sesuai rencana, dengan capaian realisasi yang memenuhi target yang telah ditetapkan. Pengujian sampel PIRT

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	Tahun 2025. Realisasi : - Pengujian sampel PIRT telah dilakukan pada TW I sesuai dengan Pedoman Sampling. - Berdasarkan surat nomor PW.04.03.54.08.25.1621 tentang Evaluasi Pengawasan PIRT TW II TA 2025 Balai POM di Pangkal Pinang terdapat beberapa hal yang dianggap tidak sesuai yaitu terdapat 2 sampel tidak sesuai kategori pangan dan hasil evaluasi terhadap ketepatan waktu Pelaporan hasil sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling yaitu paling lambat tiap tanggal 15 di bulan berikutnya, seluruh sampel dilaporkan tidak tepat waktu (tanggal 15 di bulan berikutnya) Kendala : Terdapat perbedaan hasil evaluasi TW I dan TW II tentang ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian Capaian terhadap target : Capaian bukan September terhadap target adalah 107,87% terhadap target bulanan dan tahunan Upaya yang telah dilakukan : Melakukan evaluasi dan konfirmasi terkait hasil evaluasi dari Deputi 3. Hasil evaluasi tidak merubah penilaian mandiri UPT sehingga tidak merubah realisasi dan capaian yang sudah dilaporkan						telah dilaksanakan pada TW I sesuai dengan target dan perencanaan yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling Tahun 2025 Hasil evaluasi tidak merubah hasil penilaian mandiri UPT

6. **Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder**

Keputusan/Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.31 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	85,21	101,44%	Sangat Baik

Dari hasil perhitungan, persentase capaian indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 101,44% dengan realisasi sebesar 85,21%. dengan target pada Triwulan III yaitu 84%. Sehingga untuk Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder masuk dalam kategori capaian sangat baik.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.32 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	86,10	102,50%	84	85,21	101,44%

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder menunjukkan capaian dari Triwulan II ke Triwulan III menurun tapi tidak signifikan. Pada Triwulan II, target yang ditetapkan adalah 84 dengan realisasi 86,10 atau setara 102,5%. Sedangkan pada Triwulan III, realisasi mencapai 85,21 dengan target yang sama, menghasilkan capaian sebesar 101,44%. Hal ini menunjukkan konsistensi dan efektivitas tindak lanjut terhadap hasil pengawasan, yang mencerminkan kinerja yang baik dan responsivitas stakeholder terhadap rekomendasi yang diberikan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.33 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84,00	85,21	101,44 ▲	Tercapai/ Melampaui

Dari tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder yang Dilaksanakan sampai pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 101,44% dengan realisasi sebesar 82,21%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2025 yaitu 84,00%, realisasi telah mencapai target dengan kategori tercapai/ melampaui.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian pada indikator ini sudah melampaui target yang ditetapkan, dengan capaian sebesar 101,44%. Hal ini menunjukkan bahwa Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder sudah semakin meningkat. Hal ini karena terjalinnya komunikasi yang efektif antara UPT dengan stakeholder terkait misalnya: dinas kesehatan provinsi/kabupaten setempat, apotek, PBF, ataupun stakeholder lainnya.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Untuk meningkatkan capaian pada indikator persentase keputusan atau rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, beberapa upaya strategis perlu dilakukan. Pertama, dilakukan penguatan komunikasi dan koordinasi dengan stakeholder, baik pemerintah daerah, pelaku usaha, maupun instansi teknis, agar tindak lanjut hasil pengawasan dapat dilaksanakan secara cepat dan tepat.

Kedua, perlu adanya peningkatan kejelasan dan ketegasan dalam penyampaian rekomendasi, termasuk penetapan batas waktu tindak lanjut serta pemantauan sistematis terhadap progresnya. Ketiga, pengembangan mekanisme monitoring dan evaluasi terpadu, termasuk pelaporan digital yang terintegrasi, akan membantu memastikan bahwa setiap rekomendasi yang diberikan tercatat, terpantau, dan dievaluasi tindak lanjutnya secara berkala. Selain itu, peningkatan kapasitas dan pemahaman stakeholder terhadap urgensi dan dampak dari rekomendasi pengawasan juga menjadi kunci, agar terdapat komitmen bersama dalam mendukung keberhasilan pengawasan serta perlindungan masyarakat.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan capaian realisasi indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder yang dilaksanakan pada Triwulan III tahun 2025 didukung dengan adanya petugas yang responsive dan cepat tanggap

dalam menindaklanjuti keputusan/rekomendasi yang ada. Setiap petugas inspeksi telah memahami dan menindaklanjuti hasil inspeksi sarana sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang berlaku dan sesuai dengan SOP yang ada. Dalam mempertahankan keberhasilan capaian indikator ini perlu komitmen dari semua pihak terutama dari sarana agar senantiasa menindaklanjuti rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM Pangkal Pinang dengan tepat waktu, perlu monitoring secara berkala menggunakan melalui tools monev inovasi AMOI CAKEP Balai POM Pangkal Pinang sehingga rekomendasi dapat selalu ditindaklanjuti tepat waktu dan sesuai dengan timeline.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.34 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	85,21	101,44	11.045.000	74.296.140	672,67	0,15	-0,85	Tidak Efisien

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi anggaran untuk indikator ini yaitu mencapai 74.296.140, sedangkan realisasi output sebesar 85,21%, target output sebesar 84,00% sehingga persentase capaian output adalah 101,44%. Sedangkan untuk penggunaan anggaran untuk mencapai target output pada indikator persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder persentase capaian anggaran sebesar 672,67% sehingga Tingkat efisiensi sebesar 0,85 dengan capaian tidak efisien. Hal tersebut disebabkan oleh adanya revisi Perjanjian Kinerja (PK) dari Balai POM Pangkal Pinang, di mana perhitungan serapan anggaran masih menggunakan mapping anggaran sebelum revisi PK, sementara realisasi anggaran telah mengacu pada mapping PK yang telah direvisi.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Dalam mendukung pencapaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, efisiensi penggunaan anggaran dilakukan dengan cara mengintegrasikan pelaksanaan pengawasan dan tindak lanjut lintas kegiatan contohnya bersamaan dengan kegiatan pengawasan. Hal ini mengurangi frekuensi perjalanan dinas yang terpisah dan menekan biaya operasional. adapun terkait serapan anggaran yang melebihi RPD yang telah ditetapkan perlu dilakukan penyesuaian dan sinkronisasi antara mapping anggaran dengan Perjanjian Kinerja (PK) hasil revisi, serta memastikan bahwa perhitungan serapan anggaran mengacu pada data dan struktur mapping yang telah diperbarui.

Pemanfaatan sistem informasi pelaporan dan monitoring secara digital juga mempermudah koordinasi serta pelacakan tindak lanjut rekomendasi oleh stakeholder tanpa perlu pertemuan tatap muka yang memerlukan anggaran tambahan. Selain itu, penerapan monev menggunakan tools AMOI CAKEP dalam menetapkan prioritas rekomendasi yang harus segera diingatkan kembali untuk segera merespon rekomendasi dari Balai POM Pangkal Pinang. serta dengan memperkuat kolaborasi bersama stakeholder dan mengedepankan komunikasi digital serta pemantauan terintegrasi, efisiensi anggaran dapat tercapai tanpa mengurangi kualitas dan kecepatan tindak lanjut atas rekomendasi hasil pengawasan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

- Meningkatkan koordinasi yang lebih efektif antara UPT dan pemangku kepentingan, sehingga keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat segera ditindaklanjuti oleh pihak terkait lintas sektor.

- Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap rekomendasi yang telah disampaikan kepada stakeholder serta menindaklanjuti progres pelaksanaannya.
- Monitoring evaluasi bisa difokuskan pada stakeholder yang tingkat tindak lanjutnya rendah untuk meningkatkan persentase capaian.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

- Melakukan revisi dan penyesuaian anggaran perjalanan dinas, khususnya untuk mendukung kegiatan pencapaian pada indikator ini khususnya untuk menyiasati adanya efisiensi anggaran
- Melakukan revisi anggaran pelatihan guna meningkatkan kapasitas petugas Balai POM di Pangkal Pinang dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

- Melakukan evaluasi atas masalah atau kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja pada tahun sebelumnya, serta merumuskan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan.
- Mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan capaian indikator pada tahun 2025 dengan menganalisis capaian yang belum optimal berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya.
- Laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025 digunakan untuk mengkaji apakah bentuk rekomendasi yang diberikan sudah cukup jelas dan mudah bagi stakeholder dalam menindaklanjutinya.
- Melaksanakan evaluasi apakah stakeholder yang sebelumnya belum menindaklanjuti sudah diberikan rencana aksi, tindak lanjut atau surat pengingat, dan sejauh mana keberhasilannya.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

- Melakukan penyesuaian pada perencanaan kinerja, khususnya pada sub-indikator terkait rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pemangku kepentingan

- Melakukan penyesuaian sistem monitoring dan *follow-up* yang lebih sistematis agar rekomendasi pengawasan tidak berhenti hanya di level surat atau rekomendasi saja sehingga dapat memastikan implementasi nyata di lapangan.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.35 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Sebagian besar rekomendasi telah ditindaklanjuti sesuai dengan timeline yang ditetapkan. Namun, masih terdapat beberapa rekomendasi yang belum direspons karena masih berada dalam batas waktu tindak lanjut yang ditentukan.	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap sarana yang telah diberikan rekomendasi, serta memberikan pengingat sesuai dengan timeline yang telah ditentukan, menggunakan tools monev (AMOI CAKEP), untuk memastikan respons tidak melebihi batas waktu yang telah ditetapkan.	Juli	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap sarana yang telah diberikan rekomendasi, serta memberikan pengingat sesuai dengan timeline yang telah ditentukan, menggunakan tools monev (AMOI CAKEP), untuk memastikan respons tidak melebihi batas waktu yang telah ditetapkan.	-	-	Monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan terhadap stakeholder yang menerima rekomendasi dari Balai POM Pangkal Pinang, dengan hasil realisasi yang tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
Agst	Realisasi tercapai sesuai dengan target sebagian besar rekomendasi telah ditindaklanjuti sesuai dengan timeline yang ditetapkan. Namun, masih terdapat beberapa rekomendasi yang belum direspons karena masih berada dalam batas waktu tindak lanjut yang ditentukan.	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap sarana yang telah diberikan rekomendasi, serta memberikan pengingat sesuai dengan timeline yang telah ditentukan, menggunakan tools monev (AMOI CAKEP), untuk memastikan respons tidak melebihi batas waktu yang telah ditetapkan.	Agustus	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap sarana yang telah diberikan rekomendasi, serta memberikan pengingat sesuai dengan timeline yang telah ditentukan, menggunakan tools monev (AMOI CAKEP), untuk memastikan respons tidak melebihi batas waktu yang telah ditetapkan.	-	-	Monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan terhadap stakeholder yang menerima rekomendasi dari Balai POM Pangkal Pinang, dengan hasil realisasi yang tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
Sept	sampai dengan Agustus Realisasi belum tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan disebabkan masih terdapat sarana yang belum merespon CAPA hingga batas waktu yang telah ditentukan	-mengirimkan surat permintaan CAPA kedua sesuai dengan ketentuan yang diatur pada petunjuk teknis untuk memastikan pelaku usaha dan stake holder terkait merespon sesuai	Septemb er	-mengirimkan surat permintaan CAPA kedua sesuai dengan ketentuan yang diatur pada petunjuk teknis untuk memastikan pelaku usaha dan stake holder terkait merespon sesuai	-	-	Monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan terhadap stakeholder yang menerima rekomendasi dari Balai POM Pangkal Pinang, dengan hasil realisasi yang tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	baik dari pelaku usaha maupun stake holder terkait	timeline yang ditetapkan. - Melakukan koordinasi informal kepada sarana via WA		timeline yang ditetapkan. - Melakukan koordinasi informal kepada sarana via WA			

7. **Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan nilai rata-rata dari persentase Sarana produksi Obat, persentase Sarana produksi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, persentase Sarana produksi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

- Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
  - Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
  - Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
  - Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.
- Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada :regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Dikarenakan pada wilayah pengawasan Balai POM di Pangkal Pinang untuk sarana produksi sediaan farmasi hanya terdapat sarana produksi Obat Bahan Alam (OBA) yaitu Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) maka perhitungan persentase pada indikator ini hanya diambil dari persentase persentase Sarana produksi Obat Bahan Alam. Adapun untuk perhitungan capaian persentase pada indikator ini adalah sebagai berikut :

% Sarprod OBA = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

= (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindak lanjut) x 100%

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.36 Tabel 3.34 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00%	Baik

Berdasarkan Tabel diatas, realisasi pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana produksi sediaan farmasi pada Triwulan III Tahun 2025 mencapai 100%, sesuai dengan target yang ditetapkan sebesar 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh sarana yang diperiksa telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan tepat waktu, sehingga dikategorikan dalam kategori "Baik" dengan notifikasi

warna hijau. Kinerja ini mencerminkan efektivitas dan kepatuhan pelaksanaan pengawasan terhadap standar yang telah ditetapkan.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.37 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00%	100	100	100,00%

Berdasarkan Tabel diatas, terjadi peningkatan signifikan pada persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari Triwulan II ke Triwulan III. Pada Triwulan II,terdapat realisasi Sebesar 100% dengan target sebesar 100 telah ditetapkan, sehingga capaian juga 100%. Pada Triwulan III, target kembali ditetapkan sebesar 100 dan seluruhnya berhasil direalisasikan, menghasilkan capaian sempurna sebesar 100%. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi kinerja yang nyata dalam pelaksanaan pengawasan pada periode Triwulan III.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.38 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00 ▲	Tercapai/ Melampaui

Bila dibandingkan antara realisasi triwulan III dan target tahun 2025 maka capaian persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan masuk dalam kategori tercapai atau melampaui target yang ditetapkan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan capaian 100% pada Triwulan III dalam pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi sediaan farmasi menunjukkan adanya konsistensi

kinerja yang signifikan dan perbaikan sistematis dibandingkan Triwulan II. Hal ini mencerminkan bahwa hambatan atau kendala yang mungkin terjadi pada Triwulan sebelumnya , seperti keterbatasan sumber daya, penjadwalan kegiatan, atau koordinasi internal, berhasil diidentifikasi dan diatasi dengan baik. Strategi pelaksanaan pengawasan tampaknya telah mengalami penyesuaian yang lebih tepat, baik dari sisi perencanaan, alokasi tugas, maupun pelibatan stakeholder, sehingga target dapat dicapai secara penuh. Capaian maksimal ini juga menjadi indikator bahwa sistem monitoring dan evaluasi kinerja pada Triwulan III berjalan secara efektif, serta memperlihatkan komitmen dan tanggung jawab pelaksana kegiatan dalam memenuhi target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, capaian ini bukan hanya sekadar angka, tetapi mencerminkan keberhasilan koordinasi, perencanaan matang, serta tindak lanjut yang tepat sasaran dalam upaya pengawasan sediaan farmasi.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Walaupun target pada indikator persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai, perlunya konsistensi dan upaya agar sampai akhir tahun dapat dipertahankan. Pertama, dilakukan penyesuaian terhadap perencanaan pelaksanaan pengawasan dengan mempertimbangkan pola distribusi target yang bersifat *flat*. Hal ini dapat dilakukan dengan mengakselerasi kegiatan pengawasan, khususnya terhadap sarana produksi yang telah teridentifikasi dan siap diperiksa lebih awal.

Kedua dengan segera melakukan pemeriksaan sarana produksi OBA yang telah ditargetkan sehingga segera terdapat output realisasi pada indikator ini. Dengan pelaksanaan upaya-upaya tersebut, diharapkan realisasi indikator pada triwulan-triwulan berikutnya dapat konsisten hingga akhir tahun.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian 100% pada Triwulan III dalam indikator pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi sediaan farmasi tidak terlepas dari efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan yang bersifat teknis, terstruktur, dan adaptif. Program peningkatan kapasitas SDM pengawas,

optimalisasi jadwal inspeksi lapangan, serta penguatan sistem koordinasi lintas bidang menjadi faktor penunjang utama yang mendukung kelancaran kegiatan pengawasan. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam pemantauan real-time serta pelaporan hasil pengawasan turut mempercepat proses tindak lanjut dan pengambilan keputusan yang sesuai ketentuan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan capaian kinerja sangat bergantung pada sinergi antara kesiapan sumber daya, efektivitas manajemen program, serta ketepatan eksekusi di lapangan. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor penghambat dan pendukung perlu terus dilakukan sebagai dasar penguatan berkelanjutan dalam siklus manajemen kinerja pengawasan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.39 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00	5.380.000	6.315.000	117,38	**0,85**	**-0,15**	**Tidak Efisien**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan Tabel diatas, efisiensi penggunaan anggaran untuk indikator persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tergolong tidak efisien dengan capaian sebesar 100%. Realisasi anggaran yang digunakan sebesar Rp6.315.000 dari total alokasi Rp5.380.000 menunjukkan bahwa hanya sekitar 117,38% dana yang digunakan untuk mencapai output sebesar 100%. Hal ini menghasilkan nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 0,85 dan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar -0,15 atau capaian dikatakan tidak efisien. KetidakEfisienan ini mencerminkan adanya perencanaan anggaran yang kurang baik dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya biaya operasional kegiatan diluar perencanaan.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran dalam kegiatan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi, perlu dilakukan optimalisasi perencanaan sehingga proses pengawasan hingga pertanggungjawaban anggaran dapat terlaksana tepat waktu. Selain itu, penggabungan jadwal dengan kegiatan pengawasan lain di lokasi yang berdekatan sehingga perjalan petugas ke lokasi sarana lebih efektif dari sisi waktu dan biaya dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan dan dokumentasi turut mendukung efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

- Meningkatkan koordinasi yang lebih efektif antara UPT dan pemangku kepentingan
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap rekomendasi yang telah disampaikan kepada stakeholder serta menindaklanjuti progres pelaksanaannya.
- Monitoring evaluasi bisa difokuskan pada stakeholder yang tingkat tindak lanjutnya rendah untuk meningkatkan persentase capaian.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

- Melakukan revisi dan penyesuaian anggaran perjalanan dinas, khususnya untuk mendukung kegiatan pencapaian pada indikator ini khususnya untuk menyiasati adanya efisiensi anggaran
- Melakukan revisi anggaran pelatihan guna meningkatkan kapasitas petugas Balai POM di Pangkal Pinang dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

- Melakukan evaluasi atas masalah atau kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja pada tahun sebelumnya, serta merumuskan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan.
- Mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan capaian indikator pada tahun 2025 dengan menganalisis capaian yang belum optimal berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya.
- Laporan kinerja tahun 2024 digunakan untuk mengkaji terkait dengan Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dan melihat tren kepatuhan sarana
- Melaksanakan evaluasi apakah stakeholder yang sebelumnya belum menindaklanjuti sudah diberikan rencana aksi, tindak lanjut atau surat pengingat, dan sejauh mana keberhasilannya.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

- Melakukan penyesuaian pada perencanaan kinerja, khususnya pada sub-indikator terkait Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- Melakukan penyesuaian sistem monitoring dan follow-up yang lebih sistematis agar rekomendasi pengawasan tidak berhenti hanya di level surat atau rekomendasi saja sehingga dapat memastikan implementasi nyata di lapangan.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.40 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Sarana produksi sediaan farmasi, yaitu sarana UMOT yang menjadi target pengawasan, diketahui sudah tidak beroperasi saat kegiatan	Melakukan penjadwalan ulang pemeriksaan terhadap sarana tersebut dengan berkoordinasi bersama pemiliknya,	Juli	Melakukan penjadwalan ulang pemeriksaan terhadap sarana tersebut dengan berkoordinasi bersama pemiliknya,	-	-	Sarana yang menjadi target masih dalam kondisi tidak beroperasi per bulan Juli 2025

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	pengawasan dilakukan. Hal ini berpotensi menyebabkan jumlah output sarana yang diawasi tidak mencapai target yang telah ditetapkan oleh Balai	guna memastikan apakah ketidakberoperasian bersifat sementara atau telah tutup secara permanen		guna memastikan apakah ketidakberoperasian bersifat sementara atau telah tutup secara permanen			
Agst	Sarana produksi sediaan farmasi, yaitu sarana UMOT yang menjadi target pengawasan, diketahui sudah tidak beroperasi saat kegiatan pengawasan dilakukan. Hal ini berpotensi menyebabkan jumlah output sarana yang diawasi tidak mencapai target yang telah ditetapkan oleh Balai	Melakukan penjadwalan ulang pemeriksaan terhadap sarana tersebut dengan berkoordinasi bersama pemiliknya, guna memastikan apakah ketidakberoperasian bersifat sementara atau telah tutup secara permanen	Agustus	Melakukan penjadwalan ulang pemeriksaan terhadap sarana tersebut dengan berkoordinasi bersama pemiliknya, guna memastikan apakah ketidakberoperasian bersifat sementara atau telah tutup secara permanen	-	-	Sarana yang menjadi target masih dalam kondisi tidak beroperasi per bulan Agustus 2025 saat ini sedang digali infromasi terkait apakah sarana masih beroperasi atau tidak
Sept	Sarana produksi sediaan farmasi, yaitu sarana UMOT yang menjadi target pengawasan, diketahui sudah tidak beroperasi saat kegiatan pengawasan dilakukan. Hal ini berpotensi menyebabkan jumlah output sarana yang diawasi tidak mencapai target yang telah ditetapkan oleh Balai	Melakukan koordinasi dengan direktorat pengampu terkait penggantian atau penyesuaian target pengawasan sarana produksi	September	Melakukan koordinasi dengan direktorat pengampu terkait penggantian atau penyesuaian target pengawasan sarana produksi	-	-	Telah dilakukan koordinasi dengan direktorat pengampu terkati tindak lanjut sarana yang tidak lagi beroperasi

8. **Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

   Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan nilai rata-rata dari persentase Sarana produksi Obat, persentase Sarana produksi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, persentase Sarana produksi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

- Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
  - Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
  - Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
  - Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.
- Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada :regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Dikarenakan pada wilayah pengawasan Balai POM di Pangkal Pinang untuk sarana produksi sediaan farmasi hanya terdapat sarana produksi Obat Bahan Alam (OBA) yaitu Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) maka perhitungan persentase pada indikator ini hanya diambil dari persentase persentase Sarana produksi Obat Bahan Alam. Adapun untuk perhitungan capaian persentase pada indikator ini adalah sebagai berikut :

% Sarprod OBA = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

= (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindak lanjut) x 100%

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.41 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	92,59	101,75%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel diatas, realisasi persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 mencapai 92,59%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 91%, dengan capaian sebesar 101,75% dengan kategori sangat baik dengan notifikasi warna berwarna biru.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.42 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	93,94	117,42%	91	92,59	101,75%

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat adanya dinamika capaian kinerja dalam indikator persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara Triwulan II dan Triwulan III Tahun 2025. Pada Triwulan II, capaian mencapai 117,42% dari target yang ditetapkan sebesar 80, dengan realisasi 93,94%, menunjukkan kelebihan kinerja dari rencana. Namun, pada Triwulan III, target berubah menjadi 91% dan, realisasi mengalami sedikit penurunan menjadi 92,59 sehingga capaian menjadi 101,75%. Penurunan persentase capaian ini tetap berada dalam kategori sangat baik karena masih melebihi target yang telah ditetapkan. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa terdapat

efektivitas pelaksanaan program pengawasan yang konsisten antar triwulan, meskipun terdapat perbedaan realisasi secara kuantitatif. Keberhasilan mempertahankan capaian di atas 100% dalam tiga triwulan berturut-turut mencerminkan adanya perencanaan yang baik, pelaksanaan teknis yang optimal, serta koordinasi pelaksana lapangan yang mendukung pencapaian indikator kinerja secara berkelanjutan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.43 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	92,59	101,75 ▲	Tercapai/ Melampaui

Dari tabel diatas Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang Dilaksanakan sampai pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 101,75% dengan realisasi sebesar 92,59%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2025 yaitu 91,00%, realisasi telah mencapai target dengan kategori tercapai/ melampaui.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan capaian realisasi indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti pada Triwulan III tahun 2025 merupakan hasil dari pelaksanaan pengawasan yang terencana dengan baik dan keterlibatan aktif seluruh tim. Capaian ini didukung oleh perencanaan yang matang, dimulai dari penetapan target sarana prioritas berdasarkan pemetaan risiko, pelaksanaan inspeksi sesuai jadwal, hingga penerbitan tindak lanjut yang sistematis dan sesuai dengan regulasi.

Setiap tahapan pengawasan telah dilaksanakan dengan mengacu pada standar operasional prosedur (SOP), dan seluruh proses mulai dari pemeriksaan hingga tindak lanjut didokumentasikan secara terintegrasi melalui Sistem Informasi

Pengawasan Terpadu (SIPT), yang mempermudah pelaporan dan monitoring capaian. Selain itu, keberhasilan ini juga ditunjang oleh kinerja petugas yang responsif dan sigap dalam menindaklanjuti hasil pengawasan. Petugas inspeksi telah memahami pedoman yang berlaku dan melaksanakan tugas sesuai ketentuan. Untuk menjaga konsistensi capaian, diperlukan komitmen berkelanjutan dari pelaku usaha agar menindaklanjuti setiap rekomendasi secara tepat waktu. Monitoring berkala melalui tools monev juga perlu terus dioptimalkan agar setiap rekomendasi dapat ditindaklanjuti sesuai timeline yang telah ditetapkan.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian indikator pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi Pangan Olahan, beberapa langkah perbaikan perlu dilakukan. Pertama, dilakukan peningkatan kualitas perencanaan pengawasan berbasis data risiko yang lebih komprehensif, guna memastikan sasaran pengawasan lebih tepat dan berdampak signifikan terhadap keamanan produk yang telah diproduksi oleh sarana tersebut.

Kedua, diperlukan penguatan kapasitas SDM, baik dalam aspek teknis pemeriksaan maupun kemampuan komunikasi dengan pelaku usaha, agar proses pengawasan berjalan efektif dan tindak lanjut dapat dilakukan lebih cepat. Ketiga, perlu optimalisasi pemanfaatan sistem informasi pengawasan, untuk mempercepat pelaporan, monitoring, serta evaluasi hasil pengawasan dan tindak lanjutnya. Selain itu, peningkatan koordinasi lintas sektor dan pembinaan terhadap pelaku usaha secara berkelanjutan akan memperkuat pemahaman terhadap regulasi serta mendorong kepatuhan yang lebih tinggi, sehingga proses tindak lanjut dapat berjalan lancar.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan ini antara lain adalah Program Pengawasan Keamanan dan Mutu Pangan, yang mencakup kegiatan inspeksi rutin sarana produksi, pembinaan kepada pelaku usaha, serta

tindak lanjut hasil pemeriksaan. Kegiatan ini didukung dengan perencanaan berbasis risiko dan monitoring evaluasi menggunakan tool monev RHPK inovasi dari Balai POM Pangkal Pinang (AMOI CAKEP). Selain itu, ketersediaan SDM yang kompeten, pelaksanaan pengawasan sesuai SOP, serta pemanfaatan sistem informasi seperti SIPT (Sistem Informasi Pengawasan Terpadu) juga menjadi faktor pendorong utama. SIPT memungkinkan proses pelaporan dan tindak lanjut dilakukan secara sistematis dan terekam dengan baik, sehingga memperkuat akuntabilitas dan transparansi kinerja. Keberhasilan pencapaian kinerja juga sangat bergantung pada sinergi antara perencanaan program yang baik, pelaksanaan kegiatan yang efisien, dukungan teknologi informasi, serta keterlibatan aktif seluruh petugas pengawas.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.44 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	93	101,75	5.380.000	6.315.000	117,38	**0,87**	**-0,13**	**Tidak Efisien**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi anggaran untuk indikator ini yaitu mencapai 6.315..000, sedangkan realisasi output sebesar 93%, target output sebesar 91,00% sehingga persentase capaian output adalah 101,75%. Dilihat dari Tingkat Efisiensi anggaran capaian pada indikator ini masuk dalam kategori Tidak Efisien hal ini disebabkan oleh realisasi yang melebihi target RPD di TW III. Untuk kedepannya perlu diperhatikan lebih seksama terkait mapping anggaran ini agar terjadi keselarasan antara capaian output dan realisasi anggaran.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran dalam kegiatan pengawasan sarana produksi pangan olahan, perlu dilakukan optimalisasi perencanaan

sehingga proses pengawasan hingga pertanggungjawaban anggaran dapat terlaksana tepat waktu. Selain itu, penggabungan jadwal dengan kegiatan pengawasan lain di lokasi yang berdekatan sehingga perjalan petugas ke lokasi sarana lebih efektif dari sisi waktu dan biaya dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan dan dokumentasi turut mendukung efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

- Meningkatkan koordinasi yang lebih efektif antara UPT dan pemangku kepentingan, sehingga keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat segera ditindaklanjuti oleh pihak terkait lintas sektor.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap rekomendasi yang telah disampaikan kepada stakeholder serta menindaklanjuti progres pelaksanaannya.
- Monitoring evaluasi bisa difokuskan pada stakeholder yang tingkat tindak lanjutnya rendah untuk meningkatkan persentase capaian.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

- Melakukan revisi dan penyesuaian anggaran perjalanan dinas, khususnya untuk mendukung kegiatan pencapaian pada indikator ini khususnya untuk menyiasati adanya efisiensi anggaran
- Melakukan revisi anggaran pelatihan guna meningkatkan kapasitas petugas Balai POM di Pangkal Pinang dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

- Melakukan evaluasi atas masalah atau kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja pada tahun sebelumnya, serta merumuskan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan.
- Mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan capaian indikator pada tahun 2025 dengan menganalisis capaian yang belum optimal berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya.
- Laporan kinerja tahun 2024 digunakan untuk mengkaji apakah bentuk rekomendasi yang diberikan sudah cukup jelas dan mudah bagi stakeholder dalam menindaklanjutinya.
- Melaksanakan evaluasi apakah stakeholder yang sebelumnya belum menindaklanjuti sudah diberikan rencana aksi, tindak lanjut atau surat pengingat, dan sejauh mana keberhasilannya.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

- Melakukan penyesuaian pada perencanaan kinerja, khususnya pada sub-indikator terkait rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pemangku kepentingan
- Melakukan penyesuaian sistem monitoring dan follow-up yang lebih sistematis agar rekomendasi pengawasan tidak berhenti hanya di level surat atau rekomendasi saja sehingga dapat

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.45 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Berdasarkan hasil evaluasi terhadap tren capaian sd Juni 2025, capaian telah melebihi target yang ditetapkan diatas 110%, sehingga diperlukan penyesuaian target agar selisih (gap)	Melakukan koordinasi dengan TU terkait perubahan target pada PK	Juli	-	Melakukan koordinasi dengan TU terkait perubahan target pada PK	Agustus	Menunggu usulan perubahan target pada PK yang baru disetujui oleh Biro Perencanaan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	antara capaian dan target tidak terlalu jauh. Usulan perubahan target telah disetujui oleh Unit pengampu.						
Agst	Berdasarkan hasil evaluasi terhadap tren capaian sd Juli 2025, capaian telah melebihi target yang ditetapkan diatas 110%, sehingga diperlukan penyesuaian target agar selisih (gap) antara capaian dan target tidak terlalu jauh. Usulan perubahan target telah disetujui oleh Unit pengampu.	Melakukan koordinasi dengan TU terkait usulan perubahan target pada PK	Agustus	-	Melakukan koordinasi dengan TU terkait usulan perubahan target pada PK	septemb er	Menunggu usulan perubahan target pada PK yang baru disetujui oleh Biro Perencanaan
Sept	Proses pemeriksaan dan pengawasan sarana produksi pangan olahan telah berjalan sesuai dengan target yang direncanakan. Diperlukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan pelaksanaannya tetap *on the track* sehingga target dapat tercapai pada akhir tahun.	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksaan pemeriksaan sarana produksi agar sesuai dengan terget yang telah dibuat	septemb er	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksaan pemeriksaan sarana produksi agar sesuai dengan terget yang telah dibuat	-	-	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi

9. **Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen

kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;

- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sedangkan sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.46 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	99,44	104,95%	Sangat Baik

Dari hasil perhitungan, persentase capaian indikator Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 104,59% % dengan realisasi sebesar 99,44%. dengan target pada Triwulan III yaitu 94,75%. Sehingga untuk Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan masuk dalam kategori capaian sangat baik dengan ditandai notifikasi warna biru.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.47 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	99,57	105,09%	94,75	99,44	104,95%

Pada Triwulan II 2025, capaian indikator mencapai 105,09% dengan realisasi 99,57% dari target 94,75%. Sedangkan pada Triwulan III, capaian tercatat 104,95% dengan realisasi 99,44% dari target yang sama. Meskipun terjadi sedikit

penurunan realisasi, capaian di kedua triwulan tetap melampaui target yang telah ditetapkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.48 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	99,44	104,95 ▲	Tercapai/ Melampaui

Dari tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang Dilaksanakan sampai pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 104,95% dengan realisasi sebesar 99,44%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2025 yaitu 94,75%, realisasi telah mencapai target dengan kategori tercapai/ melampaui.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian pada indikator ini sudah melampaui target yang ditetapkan, dengan capaian sebesar 104,95%. Hal ini menunjukkan bahwa Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sudah semakin meningkat.

Keberhasilan pencapaian indikator ini mencerminkan adanya keterpaduan dan kesinambungan dalam seluruh tahapan pengawasan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Beberapa faktor utama yang mendukung capaian tersebut antara lain:

1. Perencanaan yang Tepat Sasaran

   Proses perencanaan dilakukan dengan mengacu pada data analisis risiko dan hasil pemetaan tahunan menggunakan *history* hasil pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi. Penetapan prioritas sasaran pemeriksaan berbasis risiko memungkinkan kegiatan pengawasan difokuskan pada fasilitas yang

memiliki potensi ketidaksesuaian tertinggi, sehingga penggunaan sumber daya menjadi lebih efektif dan tepat guna.

2. Pelaksanaan yang Efisien dan Sesuai SOP

   Pemeriksaan dilakukan oleh petugas yang kompeten dan terlatih, dengan mengacu pada standar operasional prosedur (SOP) dan ketentuan yang berlaku. Kesiapan tim pengawas, dukungan sarana prasarana, serta koordinasi internal yang solid berkontribusi besar dalam memastikan bahwa pemeriksaan berjalan sesuai ketentuan, baik dari sisi teknis maupun administratif.

3. Pelaporan yang Tepat Waktu dan Terintegrasi

   Hasil pemeriksaan dilaporkan secara sistematis melalui Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT), yang mendukung efisiensi dalam dokumentasi serta mempercepat proses penilaian dan tindak lanjut. Pemanfaatan SIPT juga mempermudah pelacakan status rekomendasi dan meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan pengawasan.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut yang Konsisten

   Tindak lanjut hasil pemeriksaan dilaksanakan secara cepat dan terarah, baik melalui pembinaan langsung kepada fasilitas distribusi maupun penerbitan sanksi administratif apabila diperlukan. Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan setiap rekomendasi ditindaklanjuti tepat waktu. Koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pelaku usaha turut mendorong tingginya tingkat kepatuhan.

Secara keseluruhan, keberhasilan ini merupakan hasil sinergi antara perencanaan strategis, pelaksanaan teknis yang disiplin, pelaporan yang tertata, serta tindak lanjut dan evaluasi yang konsisten. Capaian ini juga mencerminkan komitmen Balai POM Pangkal Pinang dalam memastikan bahwa produk farmasi yang beredar di masyarakat melalui jalur distribusi berada dalam pengawasan yang ketat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Untuk menjaga keberlanjutan capaian dan meningkatkan kualitas pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi, berikut adalah beberapa rekomendasi perbaikan kinerja yang dapat dilakukan:

1. Penguatan Perencanaan Berbasis Risiko

   Perlu dilakukan penyempurnaan dalam pemetaan dan analisis risiko fasilitas distribusi, agar perencanaan pengawasan lebih tepat sasaran dan berbasis data terkini. Ini dapat dilakukan melalui integrasi data pengawasan tahun sebelumnya dengan hasil evaluasi risiko terbaru.

2. Peningkatan Kapasitas SDM Pengawas

   Peningkatan kompetensi teknis dan administratif petugas pengawas perlu terus dilakukan secara berkelanjutan, melalui pelatihan, workshop, atau bimbingan teknis, guna memastikan pemeriksaan dilakukan sesuai standar dan mendalam.

3. Optimalisasi Penggunaan SIPT dan Sistem Pelaporan Digital

   Diperlukan penguatan dalam pemanfaatan Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) agar seluruh tahapan – dari pemeriksaan hingga tindak lanjut – dapat terdokumentasi dengan baik, serta memudahkan monitoring dan pelaporan kinerja.

4. Percepatan Tindak Lanjut dan Peningkatan Pembinaan:

   Mendorong pelaku usaha untuk segera menindaklanjuti hasil pemeriksaan melalui peningkatan intensitas pembinaan, pendekatan persuasif, serta pemberian peringatan atau sanksi secara terstruktur bagi yang tidak patuh.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkala

   Melakukan evaluasi rutin atas tindak lanjut yang telah dilakukan dan kendala yang dihadapi, untuk dijadikan bahan perbaikan strategi pengawasan ke depan. Tools monev (AMOI CAKEP) berbasis digital juga dapat dimanfaatkan untuk efisiensi proses ini.

6. Penguatan Sinergi Antar Stakeholder

   Meningkatkan koordinasi lintas sektor, termasuk dengan dinas kesehatan, asosiasi pelaku usaha, dan instansi terkait, guna memperluas jangkauan pembinaan dan mempercepat respons terhadap temuan lapangan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang dilaksanakan pada Triwulan III tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan program pengawasan yang terencana dan terfokus. Penggunaan Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) membantu proses pelaporan dan tindak lanjut secara cepat dan akurat. Selain itu, kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha serta koordinasi yang baik dengan lintas sektor memperkuat efektivitas pengawasan. Monitoring dan evaluasi berkala menggunakan inovasi dari Balai POM di Pangkal Pinang yaitu AMOI CAKEP juga dioptimalkan untuk memastikan tindak lanjut berjalan sesuai ketentuan dan timeline yang telah ditetapkan, sehingga kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.49 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	99	104,95	64.937.338	83.201.339	128,13	**0,82**	**-0,18**	**Tidak Efisien**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi anggaran untuk indikator ini yaitu mencapai 128,13% realisasi anggaran terhadap target RPD TW III sedangkan realisasi output sebesar 99%, target output sebesar 94,75% sehingga persentase capaian output adalah 104,95% dengan tingkat efisiensi -0,18. Dengan kata lain penggunaan anggaran untuk mencapai target output pada indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan capaiannya sebesar 128,13% dengan capaian Tidak Efisien hal ini disebabkan karena biaya operasional yang dilakukan dalam mencapai target pada Triwulan III lebih besar dibandingkan dengan Rencana penarikan dana yang telah dilakukan.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran dalam kegiatan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi, perlu dilakukan optimalisasi perencanaan sehingga proses pengawasan hingga pertanggungjawaban anggaran dapat terlaksana tepat waktu. Selain itu, penggabungan jadwal dengan kegiatan pengawasan lain di lokasi yang berdekatan sehingga perjalan petugas ke lokasi sarana lebih efektif dari sisi waktu dan biaya dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan dan dokumentasi turut mendukung efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Pada Triwulan III Tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan beberapa penyesuaian kegiatan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan capaian target IKU ini. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penggabungan kegiatan pengawasan rutin dengan monev tindak lanjut hasil pemeriksaan, sehingga kegiatan dapat lebih efisien tanpa mengurangi kualitas. Selain itu, penjadwalan ulang beberapa sarana yang awalnya direncanakan diperiksa di semester II, dimajukan ke triwulan II untuk mempercepat capaian indikator. Penambahan petugas lapangan dengan melibatkan petugas dari fungsi lain secara temporer juga dilakukan untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan di wilayah yang memiliki cakupan sarana distribusi cukup tinggi.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Penyesuaian anggaran dilakukan melalui revisi internal pada pos perjalanan dinas. Sebagian anggaran dari kegiatan lain yang tidak berjalan maksimal seperti kegiatan terpadu dengan pusat dialihkan untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut. Efisiensi anggaran juga diperoleh melalui integrasi kegiatan pengawasan lintas program, sehingga beberapa kali

kunjungan dapat mencakup lebih dari satu kegiatan pengawasan, termasuk pemeriksaan sarana distribusi. Hal ini mendukung pencapaian target kinerja dengan penggunaan anggaran yang lebih terarah dan terukur.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Hasil evaluasi terhadap Laporan Kinerja Interim Triwulan I serta tindak lanjut rekomendasi yang disampaikan melalui aplikasi MADU PELAWAN menunjukkan progres capaian yang konsisten dan positif. Capaian pada triwulan II sebesar 105,09% hanya sedikit menurun dibandingkan capaian triwulan I yang mencapai 105,54%, namun keduanya masih melampaui target yang ditetapkan (94,75%). Rekomendasi untuk menjaga kesinambungan tindak lanjut pemeriksaan telah dijalankan dengan baik, termasuk peningkatan koordinasi antar fungsi dan pemanfaatan data pengawasan tahun sebelumnya untuk menentukan prioritas pemeriksaan.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Mengacu pada hasil monev Juni dalam aplikasi MADU PELAWAN dan evaluasi capaian TW II, perencanaan TW III akan difokuskan pada penguatan tindak lanjut hasil pengawasan, terutama pada sarana yang ditemukan belum memenuhi ketentuan dan belum merespon rekomendasi Balai POM Pangkal Pinang dengan mengirimkan CAPA. Selain itu, akan dilakukan penyesuaian kembali target pemeriksaan untuk menyeimbangkan beban kerja antar wilayah dan menghindari potensi penumpukan pada akhir tahun. Pelaporan hasil tindak lanjut akan dioptimalkan melalui pendampingan teknis kepada petugas pengawasan dan pemanfaatan aplikasi pelaporan yang lebih terintegrasi.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.50 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	1. Capaian indikator tercapai sesuai dengan target yang telah	Mengusulkan penambahan personil	Juli	Mengusulkan penambahan personil	-	-	Personil pada fungsi pemeriksaan telah ditambahkan dengan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	ditetapkan tetapi secara output sarana beberapa sarana belum tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan diantara lain : - PBF 6 sarana tercapai 4 - Rumah Sakit 6 sarana tercapai 4 - Klinik 8 sarana tercapai 5 - Apotek 17 sarana 16 2. Terbatasnya jumlah SDM pada fungsi pemeriksaan, ditambah dengan banyaknya hari libur dan tanggal merah pada bulan Juni yang mengurangi jumlah orang hari (OH), menjadi kendala dalam pencapaian target, khususnya pada rincian output per sarana yang telah ditetapkan	pengawasan melalui bantuan dari fungsi lain guna memperkuat jumlah SDM yang tersedia.		pengawasan melalui bantuan dari fungsi lain guna memperkuat jumlah SDM yang tersedia.			SDM baru
Agst	Capaian indikator tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan tetapi secara output sarana beberapa sarana belum tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan diantara lain : - PBF 8 sarana tercapai 5 - Rumah Sakit 8 sarana tercapai 7 - Klinik 10 sarana tercapai 6	Melakukan penyesuaian jadwal pemeriksaan dengan memfokuskan pada sarana yang realisasinya belum mencapai target yang telah ditetapkan	Agustus	Melakukan penyesuaian jadwal pemeriksaan dengan memfokuskan pada sarana yang realisasinya belum mencapai target yang telah ditetapkan	-	-	Jadwal pemeriksaan sarana telah disesuaikan untuk mengejar kekurangan target capaian sarana
Sept	Capaian indikator tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan tetapi secara output sarana beberapa sarana belum tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan diantara lain : - Klinik 16 sarana tercapai 15	Melakukan penyesuaian jadwal pemeriksaan dengan memfokuskan pada sarana yang realisasinya belum mencapai target output yang telah ditetapkan	septemb er	Melakukan penyesuaian jadwal pemeriksaan dengan memfokuskan pada sarana yang realisasinya belum mencapai target output yang telah ditetapkan	-	-	Jadwal pemeriksaan sarana telah disesuaikan untuk mengejar kekurangan target capaian sarana

10. **Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Sedangkan pengertian diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.51 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel diatas, realisasi Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 mencapai 100%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 91%, dengan capaian sebesar 109,89% dengan kategori sangat baik dan notifikasi warna biru.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.52 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00%	91	100	109,89%

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat tren capaian indikator persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

menunjukkan performa yang konsisten di atas target dalam. Pada Triwulan II Tahun 2025, capaian mencapai 125% dari target yang ditetapkan sebesar 80%, dengan realisasi 100%. Sedangkan Padar Triwulan III terdapat kenaikan target menjadi 91% dengan realisasi sebesar 100% dan persentase capaian sebesar 109,89%. Tren ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan pada sarana distribusi pangan olahan telah berjalan secara efektif dan adaptif terhadap dinamika lapangan. Capaian yang tetap berada di atas 100% pada kedua periode menjadi indikator keberhasilan dalam menjaga kesinambungan pelaksanaan program serta efektivitas koordinasi dan perencanaan teknis yang tepat, meskipun terdapat variabilitas realisasi antar triwulan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.53 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100,00	109,89 ▲	Tercapai/ Melampaui

Dari tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang Dilaksanakan sampai pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 109,89% dengan realisasi sebesar 100%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2025 yaitu 91%, realisasi telah mencapai target dengan kategori tercapai/ melampaui.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian pada indikator ini sudah melampaui target yang ditetapkan, dengan capaian sebesar 109,89%. Hal ini menunjukkan bahwa Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sudah semakin meningkat. Keberhasilan capaian indikator ini merupakan hasil dari implementasi pengawasan yang terstruktur dan terintegrasi dengan baik, mencakup seluruh tahapan mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

1. Tahapan perencanaan telah dilakukan secara sistematis dan berbasis data risiko, sehingga pemilihan sarana distribusi pangan olahan yang menjadi prioritas pengawasan lebih tepat sasaran. Pelaksanaan pengawasan berjalan efektif dengan keterlibatan petugas yang kompeten, yang bekerja berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) dan pedoman teknis yang berlaku.
2. Setiap hasil pengawasan ditindaklanjuti secara cepat dan tepat oleh petugas, serta didukung oleh pelaku usaha yang kooperatif. Pelaporan hasil pengawasan melalui Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) dilakukan secara tertib dan tepat waktu, sehingga memudahkan pelacakan tindak lanjut dan pelaporan capaian.
3. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh rekomendasi ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dalam rentang waktu yang telah ditetapkan. Koordinasi internal dan komunikasi lintas sektor juga turut memperkuat keberhasilan pencapaian indikator ini.
4. Dengan sinergi seluruh tahapan tersebut, Balai POM Pangkal Pinang berhasil mempertahankan kualitas pengawasan terhadap sarana distribusi pangan olahan, sekaligus menjaga efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Untuk menjaga konsistensi dan meningkatkan kualitas capaian indikator ke depannya, beberapa langkah perbaikan yang dapat dilakukan antara lain :

1. Penguatan Perencanaan Berbasis Risiko

   Menyesuaikan kembali prioritas pengawasan berdasarkan evaluasi risiko terbaru agar intervensi lebih tepat sasaran dan efisien.
2. Peningkatan Kompetensi SDM

   Melaksanakan pelatihan berkala bagi petugas pengawasan untuk memperkuat pemahaman terhadap regulasi terkini dan teknik pemeriksaan.
3. Optimalisasi Pemanfaatan SIPT

   Meningkatkan kedisiplinan penggunaan SIPT dalam seluruh tahapan pengawasan, termasuk pelaporan dan tindak lanjut, untuk mempercepat proses dan menjamin akurasi data.

4. Peningkatan Koordinasi dan Pembinaan

   Memperkuat komunikasi dengan pelaku usaha melalui kegiatan pembinaan dan sosialisasi, serta memastikan rekomendasi pengawasan ditindaklanjuti tepat waktu.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

   Melakukan monev rutin untuk menilai efektivitas tindak lanjut, sekaligus sebagai dasar perbaikan perencanaan dan pelaksanaan ke depan.

Dengan penerapan strategi tersebut secara konsisten, diharapkan kinerja pengawasan terhadap sarana distribusi pangan olahan dapat terus ditingkatkan dan berkontribusi pada perlindungan kesehatan masyarakat.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang dilaksanakan pada Triwulan III tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan program pengawasan yang terencana dan terfokus. Penggunaan Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) membantu proses pelaporan dan tindak lanjut secara cepat dan akurat. Selain itu, kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha serta koordinasi yang baik dengan lintas sektor memperkuat efektivitas pengawasan. Monitoring dan evaluasi berkala menggunakan inovasi dari Balai POM di Pangkal Pinang yaitu AMOI CAKEP juga dioptimalkan untuk memastikan tindak lanjut berjalan sesuai ketentuan dan timeline yang telah ditetapkan, sehingga kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.54 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89	73.202.338	85.691.339	117,06	**0,94**	**-0,06**	**Tidak Efisien**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa realisasi anggaran untuk indikator ini mencapai 117,06%, dengan realisasi output sebesar 100% dan target output sebesar 80%, sehingga persentase capaian output adalah 109,89%. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dikategorikan "Tidak Efisien". Kondisi tersebut terjadi karena terdapat beberapa kegiatan yang terealisasi melebihi nilai Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditetapkan sebelumnya. Akibatnya, penyerapan anggaran menjadi tidak optimal karena realisasi belanja melampaui alokasi yang direncanakan pada periode tersebut.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, dilakukan upaya optimalisasi perencanaan kegiatan berbasis prioritas dan risiko, sehingga pemeriksaan difokuskan pada sarana dengan potensi ketidaksesuaian yang tinggi. Selain itu, pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terpadu dengan kegiatan sejenis guna menghemat biaya operasional, serta didukung pemanfaatan teknologi informasi untuk pelaporan dan dokumentasi hasil pengawasan. Pengendalian dan pemantauan realisasi anggaran dilakukan secara berkala agar pelaksanaan kegiatan tetap sesuai dengan rencana penarikan dana (RPD) yang telah ditetapkan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Pada Triwulan III Tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan beberapa penyesuaian kegiatan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan capaian target IKU ini. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penggabungan kegiatan pengawasan rutin dengan monev tindak lanjut

hasil pemeriksaan, sehingga kegiatan dapat lebih efisien tanpa mengurangi kualitas. Selain itu, penjadwalan ulang beberapa sarana yang awalnya direncanakan diperiksa di semester II, dimajukan ke triwulan III untuk mempercepat capaian indikator. Penambahan petugas lapangan dengan melibatkan petugas dari fungsi lain secara temporer juga dilakukan untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan di wilayah yang memiliki cakupan sarana distribusi cukup tinggi.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Penyesuaian anggaran dilakukan melalui revisi internal pada pos perjalanan dinas. Sebagian anggaran dari kegiatan lain yang tidak berjalan maksimal seperti kegiatan terpadu dengan pusat dialihkan untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut. Efisiensi anggaran juga diperoleh melalui integrasi kegiatan pengawasan lintas program, sehingga beberapa kali kunjungan dapat mencakup lebih dari satu kegiatan pengawasan, termasuk pemeriksaan sarana distribusi. Hal ini mendukung pencapaian target kinerja dengan penggunaan anggaran yang lebih terarah dan terukur.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Hasil evaluasi terhadap Laporan Kinerja Interim Triwulan II serta tindak lanjut rekomendasi yang disampaikan melalui aplikasi MADU PELAWAN menunjukkan progres capaian yang konsisten dan positif. Capaian pada triwulan II dan triwulan III sebesar 100% keduanya masih melampaui target yang ditetapkan yakni 91%. Rekomendasi untuk menjaga kesinambungan tindak lanjut pemeriksaan telah dijalankan dengan baik, termasuk peningkatan koordinasi antar fungsi dan pemanfaatan data pengawasan tahun sebelumnya untuk menentukan prioritas pemeriksaan.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Mengacu pada hasil monev September dalam aplikasi MADU PELAWAN dan evaluasi capaian TW III, perencanaan TW IV akan difokuskan pada penguatan tindak lanjut hasil pengawasan. Selain itu, akan dilakukan penyesuaian kembali target pemeriksaan untuk menyeimbangkan beban kerja antar wilayah dan menghindari potensi penumpukan pada akhir tahun. Pelaporan hasil tindak lanjut akan dioptimalkan melalui pendampingan teknis

kepada petugas pengawasan dan pemanfaatan aplikasi pelaporan yang lebih terintegrasi.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.55 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Berdasarkan hasil evaluasi terhadap tren capaian sd Juni 2025, capaian telah melebihi target yang ditetapkan diatas 110%, sehingga diperlukan penyesuaian target agar selisih (gap) antara capaian dan target tidak terlalu jauh. Usulan perubahan target telah disetujui oleh Unit pengampu	Melakukan koordinasi dengan TU terkait perubahan target pada PK	Juli	-	Melakukan koordinasi dengan TU terkait perubahan target pada PK	Agustus	Menunggu usulan perubahan target pada PK yang baru disetujui oleh Biro Perencanaan
Agst	- Berdasarkan hasil evaluasi terhadap tren capaian sampai dengan Juni 2025, capaian telah melebihi target yang ditetapkan diatas 110%, sehingga diperlukan penyesuaian target agar selisih (gap) antara capaian dan target tidak terlalu jauh. - Usulan perubahan target telah disetujui oleh Unit pengampu.	Melakukan koordinasi dengan TU terkait perubahan target pada PK	Agustus	-	Melakukan koordinasi dengan TU terkait perubahan target pada PK	September	Menunggu usulan perubahan target pada PK yang baru disetujui oleh Biro Perencanaan
Sept	Proses pemeriksaan dan pengawasan sarana distribusi pangan olahan telah berjalan sesuai dengan target yang direncanakan. Diperlukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan pelaksanaannya tetap on the track sehingga target dapat tercapai pada akhir tahun.	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksaan pemeriksaan sarana produksi agar sesuai dengan terget yang telah dibuat	September	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksaan pemeriksaan sarana produksi agar sesuai dengan terget yang telah dibuat	-	Oktober	Monev telah terlaksana dengan baik

11. **Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan**

Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang. Yang dimaksud Iklan sediaan farmasi disini mencakup Iklan Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.

Sedangkan yang dimaksud dari Iklan sendiri adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Kemudian yang dimaksud diawasi sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Adapun untuk perhitungan persentase capaian pada indikator ini dengan cara menghitung rata-rata capaian persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan.

I. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan $= \frac{a+b}{2}$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$= \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak} \times 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$= \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi} \times 100\%$$

II. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%

b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

III. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)
a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

IV. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2
a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

– Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

– Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
– Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

V. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%

b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%

c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.56 Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,2	99,38	112,67%	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada Triwulan III, realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan oleh Balai POM di Pangkal Pinang mencapai 99,38%. Persentase tersebut telah melampaui target triwulanan, dengan capaian terhadap target triwulan III tahun 2025 sebesar 112,67%, yang dikategorikan dalam kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.57 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,4	100,52	117,71%	88,2	99,38	112,67%

Pada Triwulan III, realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan oleh Balai POM di Pangkal Pinang mencapai 99,38%. Meskipun terjadi penurunan dibandingkan capaian Triwulan II yang sebesar 100,52%, realisasi ini tetap melampaui target yang telah ditetapkan,

sehingga menunjukkan konsistensi pelaksanaan pengawasan yang efektif. Pada triwulan III terdapat perubahan target dari triwulan II semula 85,4 menjadi 88,2. Capaian triwulan III lebih rendah dibandingkan triwulan II, hal ini disebabkan karena penurunan realisasi dan kenaikan target di triwulan III.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.58 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,20	99,38	112,67 ▲	Tercapai/ Melampaui

Pada Triwulan III, realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan oleh Balai POM di Pangkal Pinang mencapai 99,38%. Persentase tersebut telah melampaui target, dengan capaian terhadap target tahunan tahun 2025 sebesar 112,67%, yang dikategorikan dalam kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan capaian indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 oleh Balai POM di Pangkal Pinang, yang telah melampaui target dengan capaian sebesar 112,67% terhadap target, merupakan hasil dari beberapa faktor pendukung diantaranya.

Pertama, peningkatan intensitas pemantauan media oleh petugas, baik media cetak, elektronik, maupun digital, memungkinkan identifikasi lebih cepat terhadap iklan yang tidak sesuai ketentuan. Kedua, adanya koordinasi yang efektif dengan instansi terkait, termasuk Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID), Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan turut mempercepat proses penanganan dan tindak lanjut. Selain itu, penerapan sistem pelaporan internal melalui SIPT secara realtime dan responsif dan penggunaan sistem informasi pengawasan iklan dari direktorat terkait secara optimal juga mempermudah pengumpulan data, analisa dan pelaporan hasil pengawasan iklan.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Untuk menjaga dan meningkatkan capaian kinerja pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan kedepannya, diperlukan beberapa langkah perbaikan dan penyempurnaan. Pertama, perlu dilakukan peningkatan kapasitas SDM petugas pengawas melalui pelatihan, khususnya dalam aspek analisis konten iklan digital yang semakin kompleks dan dinamis. Pelatihan teknis yang berkelanjutan akan memperkuat kemampuan petugas dalam mendeteksi pelanggaran secara cepat dan tepat. Kedua, penguatan sistem pemantauan berbasis teknologi informasi dengan memanfaatkan subsite dari direktorat terkait dalam melakukan analisa dan evaluasi iklan yang diawasi, guna meningkatkan akurasi dan efisiensi hasil pemantauan iklan secara *real time*. Ketiga, meningkatkan sistem pengawasan iklan dengan melibatkan pelaporan dari masyarakat sehingga dapat memperluas jangkauan deteksi dini terhadap iklan yang tidak sesuai ketentuan.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kinerja pengawasan iklan tidak hanya konsisten dalam pencapaian target, tetapi juga semakin berkualitas dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat dari informasi iklan yang menyesatkan atau tidak sesuai ketentuan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan capaian pada Triwulan III tahun 2025, yang telah melampaui target menunjukkan bahwa program Pemantauan dan Evaluasi Iklan Produk Obat dan Makanan telah berjalan secara optimal. Beberapa kegiatan yang berkontribusi terhadap keberhasilan ini antara lain: intensifikasi pemantauan media, optimalisasi penggunaan sistem informasi pengawasan iklan dan peningkatan koordinasi dengan instansi terkait. Selain itu, kecepatan respons petugas dalam menindaklanjuti temuan iklan tidak sesuai ketentuan serta konsistensi dalam pelaporan juga menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.59 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,2	99,38	112,67	1.144.875	1.035.375	90,44	1,25	0,25	95% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 99,38%, mencapai 90,44% jika dibandingkan antara target RPD dan realisasi anggaran. Jika dibandingkan antara capaian kinerja dan realisasi anggaran, diperoleh tingkat efisiensi sebesar 0,25, yang dikategorikan "efisien".

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Efisiensi anggaran diupayakan melalui optimalisasi perencanaan kegiatan, khususnya dengan mengintegrasikan jadwal pengawasan lintas program untuk menekan biaya operasional contohnya melakukan pengawasan iklan bersamaan dengan saat pemeriksaan sarana maupun saat sampling produk obat dan makanan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan dan dokumentasi turut mengurangi penggunaan sumber daya manual. Selain itu, pendekatan pengawasan berbasis risiko memungkinkan fokus pada sasaran prioritas dan sinergi lintas sektor membantu memperluas cakupan tanpa menambah beban anggaran. Ke depan, diperlukan penyesuaian antara capaian kinerja dan penggunaan anggaran agar lebih proporsional, sehingga tingkat efisiensi dapat ditingkatkan dan penggunaan anggaran menjadi lebih optimal.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam

rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

   Selama pelaksanaan Triwulan III, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan beberapa penyesuaian kegiatan untuk mempertahankan capaian indikator, yang sebelumnya telah melampaui target pada Triwulan II. Penyesuaian tersebut antara lain :

   - Penggabungan kegiatan pengawasan iklan secara digital dan manual ke dalam satu kegiatan terintegrasi agar lebih efisien dalam penggunaan sumber daya.
   - Perubahan perencanaan pelaksanaan kegiatan pengawasan, dengan fokus pada media digital dan platform yang memiliki trafik tinggi serta potensi pelanggaran lebih besar.
   - Penambahan frekuensi pemantauan terhadap media sosial dan platform e-commerce yang berisiko tinggi terhadap penyebaran iklan yang tidak sesuai ketentuan.
   - Peningkatan kolaborasi antar-fungsi, khususnya dengan fungsi penindakan untuk memanfaatkan hasil patroli siber dalam pengawasan iklan yang tidak sesuai ketentuan.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

   Dalam upaya mendukung pencapaian kinerja indikator ini, dilakukan pula penyesuaian anggaran. Beberapa penyesuaian yang dilakukan antara lain:

   - Penguatan anggaran operasional pemantauan iklan dilakukan melalui revisi anggaran pada pos perjalanan dinas, sehingga kegiatan pengawasan iklan dapat dilaksanakan secara terpadu bersama pengawasan rutin
   - Pengalihan sebagian anggaran perjalanan dinas untuk mendukung kegiatan pengawasan dan peningkatan kapasitas petugas dalam menilai kepatuhan iklan

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

   Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Triwulan III menunjukkan bahwa indikator berhasil dipertahankan di atas target, meskipun terdapat sedikit

penurunan capaian dibanding Triwulan I. Capaian ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan iklan berjalan cukup stabil dan responsif.

Tindak lanjut atas rekomendasi kinerja yang tertuang dalam Lapkin Interim TW II dan hasil monitoring bulanan MADU PELAWAN juga telah dilaksanakan, antara lain :

- Peningkatan intensitas pengawasan media sosial yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sumber dominan pelanggaran.
- Penyempurnaan dokumentasi pelaporan dan pemetaan risiko media iklan secara berkala agar GAP antara penilaian UPT dan Pusat dapat dikurangi

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Berdasarkan hasil monev bulan September melalui platform MADU PELAWAN dan evaluasi capaian TW III, beberapa penyesuaian akan dilakukan pada Triwulan IV untuk menjaga keberlanjutan kinerja, antara lain:

- Pemetaan dan pengelompokan platform iklan berisiko tinggi untuk dijadikan prioritas pemantauan berkala.
- Pelaksanaan pelatihan teknis internal melaui aplikasi pelatihan mandiri IDEAS terkait identifikasi pelanggaran iklan dan penguatan regulasi.
- Penyesuaian target bulanan, agar pelaksanaan lebih terukur dan progres capaian lebih mudah dikendalikan

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.60 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Berdasarkan hasil evaluasi terhadap tren capaian sd Juni 2025, capaian telah melebihi target yang ditetapkan diatas 110%, sehingga diperlukan penyesuaian target agar selisih (gap) antara capaian dan target tidak terlalu jauh. Usulan perubahan target telah disetujui	Melakukan koordinasi dengan TU terkait perubahan target pada PK	Juli	-	Melakukan koordinasi dengan TU terkait perubahan target pada PK	Agustus	Menunggu usulan perubahan target pada PK yang baru disetujui oleh Biro Perencanaan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	oleh Unit pengampu.						
Agst	1. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap tren capaian sd Juli 2025, capaian telah melebihi target yang ditetapkan diatas 110%, sehingga diperlukan penyesuaian target agar selisih (gap) antara capaian dan target tidak terlalu jauh. 2. Pada Triwulan II (pada bulan April) terdapat penyesuaian rumus perhitungan pada Form RHPK iklan pangan olahan yang dilakukan oleh Direktorat Pengawasan Pangan Olahan, khususnya pada indikator Kesesuaian Proporsi Media Iklan yang menyebabkan perubahan realisasi pada Triwulan I (dari bulan Januari hingga Maret 2025)	1. Melakukan koordinasi dengan TU terkait perubahan target pada PK 2. Balai POM di Pangkal Pinang mengajukan usulan perubahan realisasi IKU untuk indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	Balai POM di Pangkal Pinang mengajukan usulan perubahan realisasi IKU untuk indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Melakukan koordinasi dengan TU terkait perubahan target pada PK	September	1. Menunggu usulan perubahan target pada PK yang baru disetujui oleh Biro Perencanaan 2. Usulan perubahan realisasi IKU untuk indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan telah disetujui dan disesuaikan
Sept	sampai dengan September target dapat terpenuhi sesuai dengan yang telah direncanakan. Telah dilakukan pemeriksaan sarana Iklan untuk semua komoditi baik obat, makanan, OBA, SK, Kosmetik dan tela dilaporkan tepat waktu. Namun yang perlu menjadi perhatian terkait capaian yang telah melampaui 110% dari target yang ditetapakan sehingga diperlukan strategi khusus untuk memastikan capaian diakhir tahun berada pada rentang yang optimal	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan Iklan obat dan makanan agar sesuai dengan perencanaan target yang telah dibuat	September	Melaksanakan monitoring dan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan Iklan obat dan makanan agar sesuai dengan perencanaan target yang telah dibuat	-	-	Monev telah terlaksana dengan baik untuk memantau capaian iklan yang diawasi

12. **Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar**

a. Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.

b. Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.

c. Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor).

d. Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.

e. Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diuapkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi:

a.rokok;

b.cerutu;

c.rokok daun;

d.tembakau iris;

e. tembakau padat dan cair dan;

f.hasil pengolahan tembakau lainnya.

f. Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang Dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

Cara Perhitungan Dan Formula

: % label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar = (A+B)/2

Keterangan:

A: Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label :

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B: Persentase ketepatan waktu pelaporan label:

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang seesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Keterangan:

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.61 Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	86,49	108,11%	Sangat Baik

Pada Triwulan III, realisasi persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar oleh Balai POM di Pangkal Pinang mencapai 86,49%. Persentase tersebut telah melampaui target triwulanan, dengan capaian terhadap target triwulan III tahun 2025 sebesar 108,11%, yang dikategorikan dalam kriteria Sangat Baik.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.62 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	-	-	-	80	86,49	108,11%

IKU Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar merupakan indikator baru yang mulai diimplementasikan pada bulan Agustus 2025, sehingga perbandingan antara target, realisasi, dan capaian dengan periode triwulan II belum dapat dilakukan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.63 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	86,49	108,11 ▲	Tercapai/ Melampaui

Pada Triwulan III, realisasi persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar oleh Balai POM di Pangkal Pinang mencapai 86,49%. Persentase tersebut telah melampaui target tahunan, dengan capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 108,11%, yang dikategorikan dalam kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan capaian indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Triwulan III Tahun 2025 oleh Balai POM di Pangkal Pinang menunjukkan kinerja yang sangat baik,

dengan realisasi capaian sebesar 108,11% dari target yang telah ditetapkan. Secara umum, capaian kinerja tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Peningkatan kinerja terutama didorong oleh pelaksanaan kegiatan pengawasan yang dilakukan secara lebih terencana, terarah, dan berfokus pada pemenuhan standar pelabelan produk tembakau dan/atau rokok elektronik.

Selain itu, peningkatan kapasitas petugas pengawas melalui kegiatan bimbingan teknis terkait ketentuan penandaan dan pelabelan produk turut berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pelaksanaan pengawasan di lapangan. Faktor pendukung lainnya adalah pemanfaatan sistem pelaporan melalui SIPT yang telah berjalan lebih tertib, terintegrasi, dan akurat, sehingga memudahkan proses pemantauan, pelaporan, serta validasi data hasil pengawasan. Sinergi antara pelaksanaan pengawasan yang terstruktur, peningkatan kompetensi petugas, dan optimalisasi sistem pelaporan menjadi kunci keberhasilan dalam pencapaian kinerja indikator ini pada periode pelaporan.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan dalam pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik difokuskan pada penguatan strategi dan efektivitas kegiatan pengawasan. Ke depan, Balai POM di Pangkal Pinang perlu melakukan perencanaan pengawasan yang lebih terstruktur dan berbasis risiko, dengan mempertimbangkan sebaran produk di wilayah pengawasan agar pelaksanaan kegiatan menjadi lebih tepat sasaran dan efisien. Selain itu, peningkatan kapasitas dan kompetensi petugas pengawas akan terus dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis secara berkala, khususnya terkait dengan ketentuan terbaru mengenai pelabelan produk tembakau dan rokok elektronik.

Optimalisasi pemanfaatan Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) juga menjadi fokus utama perbaikan, dengan memastikan ketertiban, akurasi, dan validitas data yang diinput melalui mekanisme monitoring dan evaluasi rutin. Dalam mendukung hal tersebut, koordinasi dan sinergi antar unit terkait, baik di tingkat pusat maupun UPT Balai POM, akan terus diperkuat untuk memastikan

keseragaman interpretasi standar pelabelan dan peningkatan efektivitas pengawasan di lapangan. Selain itu, penyusunan dan pemutakhiran database pengawasan akan dilakukan secara berkelanjutan untuk menyediakan data yang lebih komprehensif dan terintegrasi, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan pengawasan berikutnya.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian kinerja indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan realisasi yang melampaui target. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung peningkatan efektivitas pengawasan di lapangan. Salah satu kegiatan utama yang berkontribusi signifikan adalah pelaksanaan pengawasan rutin dan terjadwal terhadap produk tembakau dan rokok elektronik, yang dilakukan secara sistematis.

Selain itu Implementasi Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) juga menjadi faktor pendukung penting, karena memungkinkan proses pelaporan hasil pengawasan dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.64 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	86,49	108,11	1.144.875	1.035.375	90,44	1,20	0,20	100% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 90,44 %, jika dibandingkan antara target RPD dan realisasi anggaran. Jika dibandingkan antara capaian kinerja dan realisasi anggaran, diperoleh tingkat efisiensi

sebesar 0,20 dengan capaian 100% (efisien). Hal ini didukung oleh perencanaan kegiatan berbasis risiko yang tepat sasaran, pemanfaatan SIPT untuk pelaporan digital, serta pelaksanaan pengawasan yang terintegrasi dan optimalisasi dalam penggunaan anggaran. Pencapaian ini akan terus dioptimalkan pada triwulan berikutnya.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Dalam upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, Balai POM di Pangkal Pinang menerapkan strategi pengawasan berbasis risiko dengan memprioritaskan pengawasan pada produk yang memiliki potensi ketidaksesuaian tinggi, sehingga penggunaan anggaran menjadi lebih tepat sasaran. Kegiatan pengawasan dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan lain di bidang obat dan makanan untuk mengoptimalkan sumber daya serta menekan biaya operasional. Pemanfaatan Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) juga turut meningkatkan efisiensi melalui proses pelaporan elektronik yang lebih cepat dan hemat biaya administrasi.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar merupakan indikator kinerja utama (IKU) yang baru mulai dilaksanakan pada bulan Agustus 2025, sehingga pada triwulan sebelumnya belum tersedia data atau informasi kinerja yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan maupun dasar analisis capaian kinerja.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.65 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	-	-	-	-	-	-	-

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
Agst	-	-	-	-	-	-	-
Sept	Hingga bulan September, capaian indikator ini telah melampaui target RAPK. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk menjaga agar capaian tetap berada pada rentang yang optimal.	Melaksanakan pengawasan label tembakau sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk memastikan target tercapai diakhir tahun	September	Melaksanakan pengawasan label tembakau sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk memastikan target tercapai diakhir tahun	-	-	Pelaksanaan pengawasan label tembakau telah dilaksanakan sesuai dengan prencanaan yang telah dibuat

13. **Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT**

Indikator "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)

2) Pelaksanaan Bimtek (B)

3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan

4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" yaitu:

Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A).

(A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.

2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B).

(B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT

3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C).

(C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.

4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D).

(D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

Formula:

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

= 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.66 Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	

Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT merupakan target tahunan yang capaiannya baru bisa diukur di akhir periode tahun 2025 sehingga belum bisa dievaluasi pencapaian targetnya pada Triwulan III.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.67 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	-	-

Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT merupakan target tahunan yang capaiannya baru bisa diukur di akhir periode tahun 2025 sehingga belum bisa dievaluasi perbandingan antara pencapaian targetnya pada Triwulan I dan Triwulan III.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.68 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	-	

Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT merupakan target tahunan yang capaiannya baru bisa diukur di akhir periode tahun 2025 sehingga belum bisa dievaluasi perbandingan antara pencapaian targetnya pada Triwulan III dan Target pada tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian kinerja indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada periode pelaporan dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan kegiatan pengendalian resistensi antimikroba (AMR) di masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT). Secara umum, keberhasilan atau peningkatan kinerja dicapai oleh UPT yang mampu melaksanakan keempat komponen utama pengendalian AMR secara konsisten, yaitu penggunaan tools pengawasan

antibiotik, pelaksanaan bimbingan teknis, advokasi lintas sektor, dan publikasi hasil pengawasan. Keberhasilan ini didukung oleh adanya perencanaan kegiatan yang matang, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta koordinasi yang baik antara UPT dan Pusat. Selain itu, peningkatan kapasitas petugas melalui pelatihan serta penerapan tools pengawasan antibiotik secara rutin dan akurat turut memperkuat capaian indikator ini.

Capaian indikator ini sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan empat komponen utama kegiatan, dukungan sumber daya, dan efektivitas koordinasi antara pusat dan daerah. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja ke depan, diperlukan penguatan mekanisme monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana aksi AMR di tingkat UPT serta peningkatan pendampingan teknis dalam penerapan tools pengawasan antibiotik secara berkesinambungan.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan dalam pelaksanaan pengendalian resistensi antimikroba (AMR) difokuskan pada peningkatan konsistensi pelaksanaan keempat komponen kegiatan, yaitu penggunaan tools pengawasan antibiotik, pelaksanaan bimbingan teknis, advokasi lintas sektor, dan publikasi hasil pengawasan. Untuk mendukung hal tersebut, Balai POM di Pangkal Pinang akan memperkuat mekanisme monitoring dan supervisi berkala terhadap pelaksanaan penggunaan tools pengawasan antibiotik di sarana pelayanan kefarmasian guna memastikan ketepatan pengisian dan keseragaman penerapan antar petugas.

Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia akan menjadi prioritas melalui penyelenggaraan pelatihan dan bimbingan teknis lanjutan terkait pengendalian AMR, baik secara internal maupun melalui kolaborasi dengan unit teknis pusat. Dalam rangka memperluas cakupan dan efektivitas advokasi lintas sektor, perlu dilakukan penguatan koordinasi dengan dinas kesehatan, organisasi profesi, dan instansi terkait guna mendorong sinergi kebijakan dan tindakan nyata di lapangan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan advokasi lintas sektor dengan dinas kesehatan, organisasi profesi, serta instansi terkait turut memperkuat komitmen bersama dalam implementasi strategi pengendalian AMR di tingkat daerah. Faktor pendukung lainnya adalah pemanfaatan tools pengawasan antibiotik yang telah diintegrasikan dalam kegiatan pemeriksaan rutin di apotek, sehingga pengawasan terhadap penyerahan antibiotik tanpa resep dokter dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terukur. Kegiatan publikasi hasil pengawasan juga menjadi salah satu bentuk transparansi dan upaya edukatif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran publik serta mendorong kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peresepan antibiotik.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.69 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	0	0	-	-	-	

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Efisiensi anggaran pada triwulan III tahun 2025 belum dapat dihitung karena capaian indikator output belum tersedia.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Upaya efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dilakukan melalui integrasi kegiatan pengawasan AMR dengan pengawasan rutin di sarana pelayanan kefarmasian, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya operasional. Pelaksanaan bimbingan teknis dan advokasi lintas sektor juga dilakukan secara terpadu dengan program lain yang relevan untuk menghemat sumber daya. Selain itu, pemanfaatan media daring dalam koordinasi dan publikasi hasil pengawasan turut menekan biaya perjalanan dinas dan logistik,

sehingga pelaksanaan kegiatan tetap efektif dengan penggunaan anggaran yang efisien.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT merupakan indikator kinerja utama (IKU) yang baru mulai dilaksanakan pada Triwulan III tahun 2025, sehingga pada triwulan sebelumnya belum tersedia data atau informasi kinerja yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan maupun dasar analisis capaian kinerja.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.70 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	-	-	-	-	-	-	-
Agst	-	-	-	-	-	-	-
Sept	Merupakan indikator dengan target tahunan. Hingga saat ini, dari empat indikator pendukung tercapainya IKU AMR, telah terlaksana empat kegiatan, yaitu penggunaan tools pengawasan antibiotik di sarana apotek serta pelaksanaan advokasi kepada Dinas Kesehatan Kota, Bimtek kepada APJ dan PAS dan Publikasi Hasil pengawasan menggunakan tools AMR	- Sebagai tindak lanjut, perlu dilakukan optimalisasi penggunaan tools pengawasan antibiotik di berbagai sarana pelayanan kefarmasian khususnya di Apotek, penguatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan, melaksanakan KIE terkait AMR, serta pemantauan dan evaluasi berkala agar seluruh indikator pendukung dapat terlaksana dan target IKU AMR dapat tercapai - Posting terkait AMR ke masyarakat 1 bulan sekali	Septemb er	- Sebagai tindak lanjut, perlu dilakukan optimalisasi penggunaan tools pengawasan antibiotik di berbagai sarana pelayanan kefarmasian khususnya di Apotek, penguatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan, melaksanakan KIE terkait AMR, serta pemantauan dan evaluasi berkala agar seluruh indikator pendukung dapat terlaksana dan target IKU AMR dapat tercapai - Posting terkait AMR ke masyarakat 1 bulan sekali	-	-	- Penggunaan tools pengawasan antibiotik telah dilaksanakan sesuai dengan juknis - telah dilakukan koordinasi dan advokasi dengan dinas kesehatan terkait

14. **Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium**

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Rencana ini merupakan agregasi Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2 dan tingkat 1. BPOM di Pangkal Pinang termasuk ke dalam laboratorium tingkat 3 (tier 3), yaitu laboratorium yang melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan didasarkan pada penilaian terhadap empat komponen yang menggambarkan kemampuan dan kesiapan laboratorium dalam menjalankan fungsinya. Penilaian ini merupakan instrumen strategis untuk memastikan bahwa laboratorium memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan guna mendukung perlindungan masyarakat terhadap produk farmasi dan pangan olahan.

Keempat komponen SKL dan cara perhitungannya untuk laboratorium tingkat 3 :

1. Standar Ruang Lingkup/ SRL (a)

   (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi)/2

2. Standar Peralatan (b)

   (nilai pemenuhan standar peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi)/2

3. Standar Kompetensi Laboratorium (c)

   (nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium kimia + nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium biologi)/2

4. Standar Metode Analisis/MA Terverifikasi (d)

   (nilai pemenuhan standar MA terverifikasi kimia + nilai pemenuhan standar MA biologi)/2

Nilai akhir pemenuhan SKL dihitung dengan rumus :

$$(50\ \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$$

SRL adalah parameter uji/ MA yang telah mampu diuji oleh masing-masing laboratorium. SRL yang telah bisa diuji oleh minimal 1 orang penguji masuk ke dalam Aspek 1 Standar Kompetensi Laboratorium, dan SRL yang telah bisa diuji oleh minimal 2 orang penguji masuk ke dalam Aspek 2. Jika jumlah SRL dan jumlah Aspek 1 sama, laboratorium mendapatkan nilai 10 di Aspek 1, demikian juga jika jumlah SRL dan jumlah Aspek 2 sama, laboratorium mendapatkan nilai 10 di Aspek 2 sehingga masing-masing laboratorium mendapatkan nilai maksimal 20 untuk pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium.

Standar Peralatan adalah jenis dan jumlah minimal peralatan laboratorium yang disesuaikan dengan tiernya. Standar MA Terverifikasi adalah MA yang sudah diverifikasi oleh laboratorium.

Sebelum tahun 2025, penambahan SRL cukup dibuktikan dengan Lampiran Catatan Pengujian/ LCP oleh Analis. Namun mulai tahun 2025, penambahan SRL harus dibuktikan dengan laporan hasil verifikasi MA. Meskipun demikian, tidak semua MA yang tercantum dalam SRL terdapat pada daftar MA Terverifikasi.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.71 Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,2	77,70	106,15%	Sangat Baik

Tabel di atas menampilkan capaian indikator kinerja nilai pemenuhan SKL. Indikator ini menjadi salah satu tolak ukur penting dalam memastikan mutu layanan laboratorium terhadap pengujian produk farmasi dan pangan olahan.

Pada periode pelaporan ini, target yang ditetapkan adalah sebesar 73,2, sedangkan realisasi capaian hingga akhir triwulan III tercatat sebesar 77,7. Hal ini menunjukkan adanya kelebihan capaian sebesar 4,5 poin atau setara dengan 106,15% dari target yang telah ditentukan.

Dengan capaian di atas 100% dari target, indikator ini dikategorikan dalam klasifikasi "Sangat Baik". Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengujian laboratorium di BPOM di Pangkal Pinang tidak hanya memenuhi standar kemampuan laboratorium, tetapi juga menunjukkan peningkatan kualitas layanan

dan efektivitas pelaksanaan standar mutu di lapangan. Capaian ini diharapkan dapat dipertahankan ataupun ditingkatkan pada triwulan berikutnya.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.72 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,1	75,5	103,28%	73,2	77,7	106,15%

Tabel di atas menyajikan perbandingan realisasi kinerja triwulan II dan triwulan III nilai pemenuhan SKL. Target triwulan III hanya naik 0,1 dari triwulan II, sementara realisasi meningkat dari 75,7 menjadi 77,7. Persentase capaian juga mengalami kenaikan dari 103,28% pada triwulan II menjadi 106,15% pada triwulan III. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam sistem kerja laboratorium serta optimalisasi sumber daya dan proses.

Secara keseluruhan, tren capaian pada tiga triwulan pertama tahun ini menunjukkan kinerja laboratorium yang stabil dan progresif. Keberhasilan ini merupakan hasil dari komitmen bersama seluruh tim laboratorium dalam menjaga standar mutu serta responsivitas terhadap target-target strategis yang ditetapkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.73 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,70	77,70	105,43 ▲	Tercapai/ Melampaui

Tabel di atas menyajikan perbandingan antara realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025 nilai pemenuhan SKL. Target tahun 2025 adalah

sebesar 73,7. Hingga triwulan IiI, realisasi capaian telah mencapai 77,7 dengan persentase capaian sebesar 105,43% dari target tahunan. Pencapaian ini tidak hanya menunjukkan progres yang positif, tetapi juga mencerminkan efektivitas implementasi SKL di lapangan.

Dengan capaian di atas 100% terhadap target tahunan, indikator ini dikategorikan sebagai "Tercapai/Melampaui". Hasil ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program pengujian oleh BPOM di Pangkal Pinang berada pada jalur yang tepat dan menunjukkan kinerja yang sangat baik hingga pertengahan tahun. Keberhasilan ini menjadi pondasi yang kuat bagi pencapaian target-target kinerja selanjutnya, serta menunjukkan komitmen BPOM di Pangkal Pinang dalam menjaga dan meningkatkan standar mutu layanan laboratorium secara berkelanjutan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Nilai pemenuhan target triwulan III direncanakan melalui penambahan 1 MA Terverifikasi di Laboratorium Obat dan 2 MA Terverifikasi di Laboratorium Kosmetik untuk menaikkan nilai Standar MA Terverifikasi sebesar 0,8 dengan nilai akhir 31,8. Secara keseluruhan, penambahan nilai pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium pada triwulan III direncanakan sebesar 0,1 dari nilai triwulan II. Pada pelaksanaannya, terdapat tambahan 1 SRL di Laboratorium Kosmetik yang awalnya direncanakan di triwulan IV; tambahan 10 poin pada Aspek 2 Standar Kompetensi Laboratorium Obat yang pada awalnya tidak direncanakan tapi dilaksanakan karena Laboratorium Obat menerima sampel dengan zat aktif yang diperlukan untuk meningkatkan nilai Aspek 2; dan tambahan 2 MA Terverifikasi di Laboratorium Obat (salah satunya dari parameter uji peningkatan Standar Kompetensi).

Pada triwulan III tidak terdapat peningkatan nilai Standar Peralatan Laboratorium karena seluruh pengadaan peralatan telah selesai di triwulan II. Selain penambahan 10 poin pada Standar Kompetensi Laboratorium, terdapat penambahan masing-masing 1 parameter uji pada Aspek 1 dan Aspek 2 karena penambahan SRL Laboratorium Kosmetik.

Kegiatan peningkatan SKL pada triwulan III diselaraskan dengan ketersediaan peralatan, reagen, suku cadang maupun pendukung pengujian.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Kegiatan-kegiatan yang mendukung pemenuhan SKL telah dituangkan ke dalam rencana aksi SKP tahunan setiap anggota tim. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut akan dievaluasi pada awal bulan ke tiga setiap triwulan untuk memastikan semua kegiatan dan data dukung telah atau akan selesai pada saat penilaian SKL oleh PPPOMN yaitu setiap tanggal 20 pada bulan ke tiga setiap triwulan.

Dari hasil verifikasi mikropipet pada bulan Agustus, didapatkan tambahan tiga mikropipet dengan hasil Tidak Memenuhi Syarat/ TMS. Ketiga mikropipet ini akan dikalibrasi pada bulan November. Hasil kalibrasi mikropipet yang TMS pada bulan Maret dan Agustus akan dilaporkan pada akhir triwulan IV untuk mendapatkan gambaran menyeluruh terhadap perbandingan hasil kalibrasi dan verifikasi.

Permintaan perbaikan peralatan/ suku cadang lainnya yang mengalami kerusakan telah diajukan dan dimasukkan ke dalam proses perbaikan/ pengadaan selanjutnya pada triwulan IV, disesuaikan dengan ketersediaan anggaran optimasi pengadaan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Nilai pemenuhan SKL dicapai melalui sejumlah langkah :

1. Koordinasi dengan fungsi Pemeriksaan untuk menyampling sampel yang dibutuhkan dalam pengujian SRL, Standar Kompetensi Laboratorium dan Standar MA Terverifikasi.
2. Koordinasi perencanaan jadwal sampling masuk dengan fungsi Pemeriksaan sehingga memberikan waktu bagi laboratorium untuk melaksanakan verifikasi MA setelah pengujian sampel.
3. Perencanaan pengadaan reagensia dan pendukung pengujian yang menjamin ketersediaan bahan yang dibutuhkan untuk pengujian SRL, Standar Kompetensi Laboratorium dan Standar MA Terverifikasi.
4. Pelaksanaan kalibrasi dan verifikasi instrumen serta pemeliharaan peralatan untuk memonitoring dan memelihara fungsi peralatan labororium.
5. Pengadaan peralatan laboratorium yang dilaksanakan tepat waktu.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.74 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,2	77,7	106,15	7.683.766.814	8.032.301.177	104,54	1,02	0,02	100% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan ketentuan matriks kinerja dan pendanaan BPOM tahun 2025-2009, Indikator ini mempunyai mapping/tagging anggaran dari RO Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (RAB) dan RO Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (PDD). Untuk RO PDD tidak seluruhnya secara langsung berpengaruh dalam pencapaian target output indikator ini. RPD untuk anggaran yang telah dipetakan pada indikator ini dapat tercapai sebesar 104,54%, dengan capaian output 100% sehingga efisiensi penggunaan sumber daya dapat dikategorikan efisien.

Pada triwulan II tahun 2025, 1 peralatan kimia yaitu ICP-MS belum dilakukan pembayaran tapi telah diterima oleh laboratorium sehingga bisa dihitung sebagai capaian SKL. Peralatan ini masuk ke dalam Rencana Penarikan Dana (RPD) triwulan III.

Kondisi tersebut mengakibatkan capaian output tidak sepenuhnya sejalan dengan realisasi input keuangan pada periode pelaporan. Oleh karena itu, perlu kehati-hatian dalam menafsirkan hubungan antara capaian fisik dan anggaran, terutama pada triwulan awal tahun berjalan. Pengelolaan pelaporan harus mencerminkan dinamika ini agar tidak terjadi ketimpangan penilaian kinerja, serta tetap menjamin akuntabilitas dalam proses perencanaan dan evaluasi anggaran.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Kegiatan-kegiatan yang mendukung capaian SKL dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Setiap langkah pelaksanaan dirancang untuk memastikan ketercapaian target strategis, baik dari sisi substansi kegiatan maupun efisiensi pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan berjalan secara sistematis dan telah mempertimbangkan kesinambungan antarperiode anggaran.

Meskipun proses pembayaran pengadaan peralatan ICP-MS dilakukan pada triwulan III, tapi sudah menjadi ouput peningkatan Standar Peralatan Laboratorium pada triwulan II dengan melengkapi data dukung yang diperlukan. Dengan pendekatan ini, diharapkan keseimbangan antara capaian fisik kegiatan dan realisasi anggaran dapat terus dijaga. Efisiensi menjadi perhatian utama, tanpa mengorbankan validitas capaian program. Selain meningkatkan kualitas pelaporan, mekanisme ini juga mendukung transparansi dan efektivitas penggunaan anggaran, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap kinerja lembaga dalam memenuhi target SKL.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Target ini dikawal dalam rencana aksi nilai pemenuhan SKL melalui SKP.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Pada triwulan III, dilakukan sejumlah optimasi anggaran dari proses pengadaan yang telah selesai dilakukan.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Sebagian mikropipet dengan hasil uji TMS pada bulan Maret telah dikirimkan ke pihak penyedia kalibrasi eksternal, sementara sisanya akan dikalibrasi di triwulan IV dengan tambahan tiga mikropipet TMS pada bulan Agustus. Perbaikan peralatan/ suku cadang lainnya yang mengalami

kerusakan telah diajukan dan dimasukkan ke dalam proses perbaikan/ pengadaan selanjutnya pada triwulan IV, disesuaikan dengan ketersediaan anggaran optimasi pengadaan.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Pada triwulan selanjutnya akan dilakukan monitoring realisasi kegiatan yang sudah direncanakan untuk menjaga capaian tidak melebihi 110%.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.75 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Pemenuhan target TW II dicapai melalui kegiatan : 1. Penambahan SRL sebanyak 1 RL di Laboratorium Obat (82,2) 2. Penambahan Kompetensi aspek 1 sebanyak 1 parameter uji di Laboratorium Obat, aspek 2 sebanyak masing-masing 2 parameter uji di Laboratorium Obat dan Laboratorium Kosmetik (capaian tetap 70) 3. Penambahan 2 peralatan Kimia (satu item tidak mempengaruhi capaian nilai Peralatan Kimia : Dissolution Tester) dan 1 peralatan Biologi (86,7) 4. Penambahan masing-masing 1 MA Terverifikasi di Laboratorium Obat dan Laboratorium Mikrobiologi, 4 MA di Laboratorium Kosmetik (31,0) Selanjutnya perlu dilakukan evaluasi pelaksanaan pemenuhan rencana aksi SKL TW II	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan rencana aksi SKL TW II.	Juli 2025	Monitoring dan evaluasi pemenuhan rencana aksi SKL TW II	-	-	Monitoring dan evaluasi pemenuhan rencana aksi SKL TW II sudah dilakukan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
Agst	Tidak dilakukan monitoring rencana pemenuhan SKL TW III. Monitoring akan dilakukan pada bulan September 2025.	Melakukan monitoring rencana pemenuhan SKL TW III.	September 2025	-	Melakukan monitoring rencana pemenuhan SKL TW III.	September 2025	Monitoring rencana pemenuhan SKL TW III akan dilakukan pada bulan September 2025.
Sept	Pemenuhan SKL TW III sudah dievaluasi dan dinilai oleh PPPOMN dengan capaian 106,15%.	Melakukan monitoring rencana pemenuhan SKL TW III.	September 2025	Monitoring rencana pemenuhan SKL TW III.	-	-	Sudah dilakukan monitoring rencana pemenuhan SKL TW III.

15. **Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman**

Program Kabupaten/Kota Pangan Aman adalah program yang melibatkan Kabupaten/Kota yang menyelenggarakan pengawasan danpemberdayaan keamanan pangan sesuai dengan ketentuan.

Pelaksanaan pendampingan terhadap Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota oleh UPT dilakukan pada kegiatan/Tahapan Penilaian Mandiri dan pengumpulan data dukung Pemerintah Daerah Kab/Kota. Kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Advokasi ke Seluruh Kabupaten/Kota, UPT BPOM melakukan advokasi kepada seluruh Kabupaten/Kota yang masuk kedalam wilayah kerjanya agar melakukan penilaian mandiri program Kabupaten/Kota Pangan Aman. Dalam kegiatan tersebut disampaikan manfaat dari penilaian mandiri yang dilakukan dan melihat komitmen Pemerintah Daerah untuk kemudian dilakukan tahapan seleksi untuk Kabupaten/Kota yang akan didampingi.

2. Seleksi Kabupaten/Kota yang akan didampingi, Kabupaten/Kota terpilih akan diberikan pendampingan dalam melakukan pengisian tools Kabupaten/Kota Pangan Aman agar data dukung yang diberikan sesuai dengan Pedoman Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman.

3. Pendampingan, Pendampingan dilakukan dengan memantau pelaksanaan pengisian tools penilaian mandiri agar terisi dengan baik dan benar, menjawab pertanyaan Kabupaten/Kota, dan menilai kesesuaian data dukung yang diisi

oleh Pemerintah Kabupaten/Kota. Selain itu dilakukan monitoring agar seluruh pengisian data dukung selesai sesuai batas waktu pengisian, sehingga persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dapat tercapai.

4. Pelaporan, Pelaporan dalam kegiatan pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan program keamanan pangan di daerah serta menjadi point penilaian atas keberhasilan UPT dalam melakukan advokasi di daerah.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.76 Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	

Merupakan Target Tahunan dan Hasil Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman akan didapatkan pada Triwulan IV.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.77 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-	-	-

Target Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 sebesar 20%. Hasil pengukuran Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman merupakan target tahunan sehingga perbandingannya akan dilakukan pada Lapkin Tahunan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.78 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	20	-	-	

Hasil pengukuran Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman merupakan target tahunan sehingga perbandingannya akan dilakukan pada Lapkin Tahunan

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pemerintah Daerah berkomitmen melakukan pengawasan pangan mulai dari pangan segar Asal Tumbuhan (PSAT), Pangan Segar Asal Hewan (PSAH), Pangan Segar Asal Ikan (PSAI), Pangan Siap Saji dan Pangan Olahan. Namun demikian beberapa lintas sektor terkait tidak membuat laporan seperti yang dipersyaratkan sebagai Data Dukung Kabupaten Kita Pangan Aman. Pengisian Tools hanya melalui 1 (Satu) akun sehingga diperlukan koordinasi yang bagus antar SKPD.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depannya yaitu melakukan kegiatan Advokasi dan pendampingan secara offline dengan mengundang Sekretaris Daerah dan Lintas Sektor terkait. Memberikan Apresiasi kepada Pemerintah Daerah yang melakukan pengisian Tools dan Data Dukung Program ini.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan yaitu dengan melakukan :

- Rapat Advokasi kepada seluruh Kabupaten/Kota agar melakukan penilaian mandiri program Kabupaten/Kota Pangan Aman.

- Melakukan Seleksi Kabupaten/Kota yang akan didampingi
- Melakukan Pendampingan dalam melakukan pengisian tools Kabupaten/Kota Pangan Aman agar data dukung yang diberikan sesuai dengan Pedoman Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman.
- Melakukan monitoring agar seluruh pengisian data dukung selesai sesuai batas waktu pengisian.
- Melakukan Pelaporan kegiatan pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program keamanan pangan di daerah.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.79 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	14.540.719	21.003.282	144,44	-	-	

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Merupakan target tahunan sehingga pada Triwulan III belum ada target output yang direncanakan sehingga belum ada hasil efisiensi atas penggunaan sumber daya.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Upaya yang akan dilakukan kegiatan untuk mencapai output yang ditetapkan dan penggunaan anggaran yang optimal sehingga penggunaan anggaran efisien.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Merupakan Indikator Kinerja Utama yang baru pada Triwulan III sehingga belum tertuang pada Laporan Kinerja Interim Triwulan II

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Penyesuaian Kegiatan belum tertuang pada Laporan Kinerja Interim Triwulan II dikarenakan IKU baru.

2) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Merupakan IKU baru sehingga pencapaian keberhasilan kinerja mengacu pada Petunjuk Teknis yang ditetapkan oleh Unit Pengampu.

3) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Melaksanakan kegiatan yang mendukung Persentase Kabupaten Kota Pangan Aman dengan mengacu pada Petunjuk Teknis yang ditetapkan oleh Unit Pengampu dengan memperhatikan timeline yang ditetapkan

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.80 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Belum dilakukan Advokasi kepada Kabupaten/Kota tentang Program kabupaten/Kota Pangan Aman di wilayah kerja BPOM di Pangkal Pinang	Melakukan Rapat Advokasi Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA) kepada seluruh Kab/Kota wilayah kerja BPOM di Pangkal Pinang	Juli	Sudah dilakukan Advokasi Program Kabupaten Kota Pangan Aman (KKPA) pada tanggal 22 Juli 2025 kepada Kabupaten/Kota yang menjadi wilayah kerja BPOM di Pangkal Pinang melalui daring	-	-	Advokasi Program KKPA telah dilaksanakan
Agst	Belum di tentukan Kabupaten Kota yang akan dilakukan pendampingan pada tahun 2025	-	Agustus	Sudah ditentukan Kabupaten Bangka Tengah yang menjadi Target Pendampingan KKPA Tahun 2025	-	-	Sudah ditentukan Kabupaten Bangka Tengah yang menjadi Target Pendampingan KKPA Tahun 2025
Sept	Belum ada Kabupaten Kota yang melakukan pengisian Tools KKPA	Melakukan Pendampingan pengisian Tools Kabupaten/Kota Pangan Aman terutama untuk Kabupaten Bangka Tengah	September	Melakukan perubahan Kabupaten/Kota yamg dilakukan pendampingan menjadi Kota Pangkal Pinang	-	-	Kota Pangkal Pinang telah selesai dilakukan pendampingan KKPA

SS 2 : Meningkatnya Efektivitas KIE di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT

Capaian sasaran strategis **Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT** diukur dengan 4 indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut.

1. **Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Balai POM di Pangkal Pinang berdasarkan penerimaan audiens KIE terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.

Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang. Indeks Efektivitas KIE terdiri atas 4 Indikator/ Kriteria yaitu:

1) Sumber atau Narasumber KIE
2) Konten atau Informasi KIE
3) Pemahaman Audiens KIE
4) Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Adapun Kategori Hasil Penilaian sebagai berikut:

Adapun Kategori Hasil Penilaian sebagai berikut:

Skor Indeks 100	Interpretasi efektivitas
< 65,00	Kurang Efektif
65,01 - 75,00	Cukup Efektif
75,01 - 85,00	Efektif
85,01 - 95,00	Sangat Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif Sekali

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BPOM di Pangkal Pinang atau

responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 3 bulan terakhir.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, Balai POM di Pangkal Pinang telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Balai POM di Pangkal Pinang tahun 2025-2029.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.81 Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	87,21	101,42%	Sangat Baik

Pada Triwulan III telah dilakukan survei kepada peserta yang telah mengikuti Kegiatan KIE Langsung maupun KIE melalui Media oleh Balai POM di Pangkal Pinang pada bulan Juli – September 2025. Target Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Triwulan III sebesar 85,99 dan realisasi efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan III sebesar 87,21. Realisasi telah melampaui target dan diperoleh capaian sebesar 101,42% dengan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.82 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	86,21	100,26%	85,99	87,21	101,42%

Capaian indikator Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang pada triwulan II sebesar 100,26% dengan realisasi sebesar 86,21. Capaian tingkat efektifitas KIE Sediaan

Farmasi dan Pangan Olahan pada triwulan III di wilayah Balai POM di Pangkal Pinang adalah sebesar 101,42% dengan realisasi sebesar 87,21. Terjadi peningkatan tingkat efektivitas baik di realisasi maupun capaian Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dari triwulan sebelumnya dengan kriteria Sangat Baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.83 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	87,21	101,42 ▲	Tercapai/ Melampaui

Target Tingkat Efektifitas KIE pada Triwulan III sebesar 85,99 dengan realisasi sebesar 87,21 sehingga didapatkan capaian tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan III dibanding dengan target tahunan di Balai POM di Pangkal Pinang adalah sebesar 101.42%. Capaian Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan III melebihi target tahunan dengan kategori tercapai/ melampaui.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pada Triwulan III Tahun 2025 Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan diatas target yang ditetapkan yaitu sebesar 87,21 (Sangat Efektif) dari Target 85,99 dengan capaian 101,42 % (Sangat Baik). Hasil Penilaian ini terdiri dari KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara langsung dengan hasil sebesar 87,53 dan KIE melalui Media (Media Sosial, Media Cetak, Media Elektronik, Media Digital dan Media Luar Ruang) dengan hasil sebesar 86,89. Pada saat pelaksanaan survei, Balai POM di Pangkal Pinang juga menyediakan Survei dalam bentuk Hard Copy dikarenakan tidak semua peserta KIE mempunyai Handphone dan Paket Data. Secara keseluruhan Capaian Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melebihi target dengan kategori Tercapai/ Melampaui.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya-upaya perbaikan/ rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian efektifitas KIE adalah:

- Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/ audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan.
- Penganekaragaman konten materi, terutama materi yang ditayangkan di media sosial, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang dari berbagai macam strata.
- Memperluas jangkauan KIE melalui radio, televisi, media cetak/koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi non milenial.
- Memberikan materi berupa leaflet dan pemutaran video Obat dan Makanan pada saat KIE.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai Indeks efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan adalah Balai POM di Pangkal Pinang melakukan:

1. Layanan Informasi dan Pengaduan setiap bulan.
2. Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui berbagai Media yaitu:
   - Media Cetak Surat Kabar Bangka POS tentang Obat Tradisional (Waspada Obat Bahan Alam Mengandung BKO) pada bulan Agustus 2025.
   - Media Elektronik Iklan Radio Sonora tentang Obat (Ayo Buang Sampah Obat) pada bulan Agustus 2025.
   - Media Luar Ruangan Baliho tentang Kosmetik (Tips Belanja Kosmetik Online) di Kabupaten Bangka Barat pada bulan Agustus 2025.
   - Media Cetak Surat Kabar Bangka POS tentang Mengenal Izin Edar Kosmetik pada bulan September 2025.
3. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) secara langsung (Tatap Muka) yaitu

- Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan tema "Budayakan Pangan Aman dengan Cek KLIK untuk Generasi Cerdas" di SMA Negeri 2 Sungailiat Kabupaten Bangka pada bulan Juli 2025.
- Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan tema "Hidup Sehat Dimulai dari Pangan yang Aman" di Pulau Kelapan Kabupaten Bangka Selatan pada bulan Agustus 2025.
- Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan tema "Bijak Mengkonsumsi Obat dan Pangan yang Aman" di Desa Air Limau Kabupaten Bangka Barat pada bulan September 2025.

Selain itu, Balai POM di Pangkal Pinang juga aktif melakukan KIE melalui media sosial Instagram, Facebook dan X, pemutaran video pada saat KIE serta melalui Leaflet dan Banner.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.84 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	87,21	101,42	39.837.998	96.776.999	242,93	**0,42**	**-0,58**	**Tidak Efisien**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator KIE Sedian Farmasi dan Pangan Olahan sebesar –0,58 (Tidak Efisien). Perhitungan Tingkat efisiensi ini diperoleh dengan membandingkan persentase Capaian Output dengan persentase Capaian Input (anggaran) dengan capaian penggunaan anggaran sebesar 242,93 % dan capaian output 101,42 %. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan anggaran sehingga kegiatan KIE dapat dilaksanakan lebih dari 1 (Satu) kali pada Triwulan 3 sehingga melebihi Rencana Penarikan Anggaran Triwulan III.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada persentase realisasi anggaran. Untuk itu selanjutnya akan dilakukan upaya mengoptimalkan anggaran yang tersedia sehingga capaian realisasi output dapat lebih tinggi daripada capaian realisasi anggaran pada triwulan selanjutnya sehingga dapat lebih efektif dan optimal.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Penyesuaian kegiatan dalam mencapai target kinerja yang dilakukan pada triwulan III Tahun 2025 diantaranya :

- Dengan adanya Penambahan Anggaran, sehingga dalam melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi dapat menargetkan Desa/ Kelurahan, Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Masyarakat yang belum diintervensi oleh BPOM di Pangkal Pinang.
- Pada saat Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi dilakukan Pengukuran Pengetahuan Peserta Sebelum (Pre Test) dan Setelah (Post Test) agar lebih meningkatkan antusias dan pemahaman peserta.
- Materi Komunikasi, Informasi dan Edukasi dibuat dengan lebih menarik dan pada saat kegiatan dilakukan *ice breaking* dan kuis sehingga meningkatkan pemahaman serta minat peserta.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Dalam mencapai target kinerja Indeks KIE Sedian Farmasi dan Pangan Olahan telah dilakukan penyesuaian penggunaan anggaran melalui revisi anggaran terkait Penambahan Anggaran untuk Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi secara Tatap Muka dan Melalui Media. Pada KIE secara Tatap Muka, Target peserta Kegiatan adalah masyarakat sehingga dilakukan revisi untuk penambahan Uang Transport Peserta. Sedangkan pada KIE melalui

Media dilakukan revisi untuk penambahan anggaran pada Media Cetak, Media Luar Ruangan dan Media Elektronik agar lebih optimal dalam penggunaan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan KIE.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III Tahun 2025 sebesar 87,21 merupakan gabungan dari Pelaksanaan KIE secara langsung dan KIE menggunakan berbagai media. Kegiatan KIE yang memberikan nilai indeks tertinggi pada triwulan III Tahun 2025 adalah KIE secara Langsung. Kegiatan KIE secara langsung merupakan kegiatan KIE yang berdampak paling besar pada pencapaian pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Hal ini disebabkan antara lain karena sebagian besar masyarakat Kepulauan Bangka Belitung tinggal di pedesaan dan kegiatan KIE secara langsung ini merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Penyesuaian yang dapat dilakukan untuk periode berikutnya antara lain :

a) Melaksanakan Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi pada triwulan selanjutnya.
b) Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/ audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan BPOM
c) Penganekaragaman konten materi, terutama materi yang ditayangkan di media sosial, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang dari berbagai macam strata.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.85 Tindak Lanjut Rekomendasi Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Target Tingkat Efektifitas KIE adalah 85,99 dengan realisasi	Melaksanakan KIE selanjutnya	Agustus	Sudah dilaksanakan KIE pada bulan Juli yang seharusnya	-	-	Realisasi Tingkat Efektifitas KIE telah melebihi target namun

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	sebesar 86,28 sehingga didapat capaian 100,34%. Capaian tersebut sudah melebihi target akhir tahun namun demikian realisasi ini merupakan akumulasi sehingga akan terus dipertahankan realisasi di atas target yang telah ditentukan			dijadwalkan Agustus dikarenakan ada permintaan KIE dari SMA N 2 Sungailiat			demikian realisasi ini merupakan akumulasi sehingga akan terus dipertahankan realisasi di atas target yang telah ditentukan
Agst	Belum tersedianya Anggaran untuk pelaksanaan KIE sehingga hanya bisa melaksanakan KIE kepada 200 Orang dari target 426 orang	Menunggu revisi anggaran untuk pelaksanaan KIE jika tidak disetujui akan dilaksanakan KIE pada Triwulan 4	August 2025	Revisi Anggaran sudah disetujui	-	-	Realisasi Tingkat Efektifitas KIE telah melebihi target namun demikian realisasi ini merupakan akumulasi sehingga akan terus dipertahankan realisasi di atas target yang telah ditentukan
Sept	Jumlah responden belum memenuhi syarat minimal	Adanya penambahan Anggaran sehingga kegiatan KIE dapat dilaksanakan lebih dari 1 (Satu) kali pada Triwulan 3 dan akan dilaksanakan KIE serta Publikasi pada bulan selanjutnya	September 2025	Sudah dilaksanakan KIE pada bulan September di Desa Air Limau Kabupaten Bangka Barat	-	-	Realisasi Tingkat Efektifitas KIE telah melebihi target namun demikian realisasi ini merupakan akumulasi sehingga akan terus dipertahankan realisasi di atas target yang telah ditentukan dan memenuhi jumlah responden

2. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

a) Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

b) Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi.

c) Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

a. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif

b. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
c. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Adapun Tahapan Kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

a. Sekolah Full Intervensi:
   1. Advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
   2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
   3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
   4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
   5. Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.
b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.86 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	82,5	82,5	100,00%	Baik

Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang pada tahun 2025 menetapkan target sebanyak 7 Sekolah Full Intervensi, namun untuk pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 2 (dua) Batch yaitu Batch 1 (satu) sebanyak 3 (tiga) Sekolah dan Batch 2 (dua) sebanyak 4 (empat) Sekolah dikarenakan adanya efisiensi anggaran. Adapun target di Triwulan III sebesar 82,5% merupakan persentase tahapan Rangkaian kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

Adapun realisasi sampai triwulan III sebesar 82,5% terdiri dari Kegiatan Rapat Advokasi Lintas Sektor dengan bobot 25%, Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 1 (satu) dengan bobot 10%, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 1 (satu) dengan bobot 12,5%, Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 1 dengan bobot 12,5%, Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 2 (dua) dengan bobot 10% dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 2 (dua) dengan bobot 12,5%. Apabila dibandingkan dengan target Triwulan III tahun 2025 (82,5%), target telah tercapai dan capaiannya sebesar 100% dengan kategori Baik.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.87 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	47,5	47,5	100,00%	82,5	82,5	100,00%

Capaian indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang pada triwulan II sebesar 100% dengan realisasi sebesar 47,5%. Sedangkan Capaian Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada triwulan III di wilayah Balai POM di Pangkal Pinang adalah sebesar 100% dengan realisasi sebesar 82,5% dari target 82,5%. Hal ini sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.88 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100	82,50	82,50 ▲	Akan Tercapai

Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan hingga triwulan III tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori Akan Tercapai karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan dapat berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan koordinasi yang baik antar lintas sektor terkait. Selain itu, adanya Penambahan Anggaran sehingga Kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Batch 2 (dua) dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Balai POM di Pangkal Pinang terus senantiasa berkoordinasi baik dengan Pengampu serta Pemerintah Daerah terutama Lintas Sektor terkait program ini dan Sekolah yang menjadi intervensi. Selain itu juga setiap akan melaksanakan kegiatan sesuai dengan Petunjuk Teknis dan disesuaikan dengan target bulanan yang telah ditetapkan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan program ini yaitu koordinasi yang baik dengan Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan dan Sekolah yang diintervensi Program Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Batch 1 (satu) yaitu SD Negeri 2 Toboali, SMP Negeri 5 Toboali, SMK Negeri 1 Tukak Sadai dan Batch 2 (dua) yaitu SMP Negeri 2 Tukak Sadai, SMP Negeri 5 Air Gegas, MAS Al Hidayah Toboali, SMA Negeri 2 Toboali. Adapun kegiatan yang sudah dilakukan yaitu :

1. Rapat Advokasi Program Keamanan Pangan Nasional
2. Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 1 (satu)
3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 1 (satu)

4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 1 (satu)
5. Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 2 (dua)
6. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 2 (dua)

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.89 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	82,5	82,5	100,00	58.116.437	68.471.438	117,82	**0,85**	**-0,15**	**Tidak Efisien**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran adalah tidak efisien dengan tingkat efisiensi -0,15. Capaian indikator adalah 100%, sedangkan realisasi anggaran sebesar 117,82%. Hal ini disebabkan oleh Penambahan Anggaran pada pertengahan triwulan III, sedangkan tidak bisa dilakukan revisi Target RPD sehingga realisasi Anggaran melebihi target RPD.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Pada triwulan III tahun 2025 juga telah dilakukan upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran yaitu dengan melaksanakan Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan Batch 2 (dua) dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch 2 (dua) setelah adanya revisi anggaran di Kabupaten Bangka Selatan agar penyelenggaraan kegiatan dan anggaran dapat lebih efektif dan optimal.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya:

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Pada pelaksanaan program ini terdapat beberapa penyesuaian tahapan kegiatan antara lain:

a. Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan yang tidak lengkap kepada Sekolah. Pada tahun ini hanya diberikan Paket Edukasi berupa *Flashdisk*.
b. Melaksanakan Program ini menjadi 2 (dua) Batch, yaitu Januari - Juni Batch 1 (satu) dan Juli - Desember Batch 2 (dua).
c. Tempat pelaksanaan kegiatan di Hotel Kabupaten Bangka Selatan yang sesuai dengan anggaran yang terbatas.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Pada saat melaksanakan kegiatan memilih penginapan, tempat kegiatan dan transport peserta yang disesuaikan dengan anggaran perjalanan dinas yang tersedia dibawah Standar Biaya Masukan (SBM) yang telah ditetapkan.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Pada Triwulan III telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi revisi berupa revisi anggaran yang diambil dari RO lain untuk mencapai target dan melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah terkait sehingga program ini dapat berjalan sesuai target.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

BPOM di Pangkal Pinang akan melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada bulan November serta melanjutkan program ini pada batch 2 (dua) dan melakukan pengawalan kepada Sekolah yang diintervensi tahun sebelumnya.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.90 Tindak Lanjut Rekomendasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Progres tahapan Program Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada bulan Juni sebesar 47,5 %	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada bulan Juli	Juli	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Batch 1 kepada 3 Sekolah pada tanggal 22 - 24 Juli 2025 dengan bobot 12,5%	-	-	Progres tahapan Program Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada bulan Juli sebesar 60% sesuai dengan perencanaan
Agst	Belum tersedia Anggaran untuk Pelaksanaan Tahapan Program Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada Batch 2	Menunggu persetujuan Revisi Anggaran / pembukaan blokir anggaran untuk melanjutkan program Sekolah yang melaksanaan pembudayaan Keamanan Pangan batch 2	Agustus	Revisi penambahan anggaran sudah disetujui	-	-	Progres tahapan Program Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada bulan Agustus sebesar 60% sesuai dengan perencanaan
Sept	Belum dilaksanakan KIE di Bulan September	Melanjutkan Tahapan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan Batch 2 yang akan dimulai bulan September	September 2025	Sudah dilaksanakan Sosialisasi Sekolah dan Bimtek Kader kepada 4 Sekolah yang akan diintervensi Batch 2	-	-	Progres tahapan Program Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada bulan Agustus sebesar 82,5% sesuai dengan perencanaan

3. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada Program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.91 Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Jumlah desa pangan aman	70	70	100,00%	Baik

Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang pada tahun 2025 menetapkan target sebanyak 3 desa, namun untuk pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 2 (dua) batch yaitu Batch I sebanyak 2 (dua) Desa dan Batch 2 sebanyak 1 (satu) Desa dikarenakan adanya efisiensi anggaran. Adapun target di Triwulan III sebesar 70% merupakan persentase tahapan Rangkaian kegiatan Desa Pangan Aman.

Realisasi sampai triwulan III sebesar 70% terdiri dari Kegiatan Rapat Advokasi Lintas Sektor dengan bobot 25%, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) Batch 1 (satu) dengan bobot 12,5%, Bimbingan Teknis Komunitas Batch 1 (satu) dengan bobot 10%, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) Batch 2 (dua) dengan bobot 12,5% dan Bimbingan Teknis Komunitas Batch 2 (dua) dengan bobot 10%. Apabila dibandingkan dengan target Triwulan III tahun 2025 (70%), target telah tercapai dan capaiannya sebesar 100% dengan kategori Baik.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.92 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Jumlah desa pangan aman	47,5	47,5	100,00%	70	70	100,00%

Capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang pada triwulan II sebesar 100% dengan realisasi sebesar 47,5%. Sedangkan Capaian Jumlah Desa Pangan Aman pada triwulan III di wilayah Balai POM di Pangkal Pinang adalah sebesar 100,00% dengan realisasi sebesar 70% dari target 70%. Hal ini sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.93 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Jumlah desa pangan aman	100	70,00	70,00	Akan Tercapai

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman hingga triwulan III tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori Akan Tercapai karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan dapat berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan koordinasi yang baik antar lintas sektor terkait. Selain itu, adanya Penambahan Anggaran sehingga Kegiatan Desa Pangan Aman Batch 2 (dua) dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Balai POM di Pangkal Pinang terus senantiasa berkoordinasi dengan Pengampu serta Pemerintah Daerah terutama Lintas Sektor terkait program ini dan Desa yang menjadi intervensi. Selain itu juga melaksanakan kegiatan sesuai dengan Petunjuk Teknis dan sesuai dengan target bulanan yang telah ditetapkan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Desa Pangan Aman adalah:

1. Kerjasama lintas sektor dalam pelaksanaan program Desa Pangan Aman dengan melibatkan pihak Desa dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Selatan.
2. Evaluasi tahapan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan jadwal yang telah

direncanakan. Apabila terjadi kendala, maka diupayakan agar segera bisa diselesaikan, sehingga tahapan berikutnya bisa berjalan sesuai target.

3. Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman pada Batch 2 (dua) dilaksanakan di Desa Serdang Kabupaten Bangka Selatan. Kegiatan meliputi Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa dan Bimbingan Teknis Komunitas. Keseluruhan tahapan pada Batch 2 (dua) telah terlaksana dengan baik.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.94 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Jumlah desa pangan aman	70	70	100,00	54.239.996	78.615.500	144,94	**0,69**	**-0,31**	**Tidak Efisien**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Desa Pangan Aman sebesar – 0,31 (Tidak Efisien). Perhitungan Tingkat efisiensi ini diperoleh dengan membandingkan persentase Capaian Output dengan persentase Capaian Input (anggaran) dengan capaian penggunaan anggaran sebesar 144,94% dan capaian output 100 %. Hal ini disebabkan oleh Penambahan Anggaran pada pertengahan triwulan III sehingga tidak dilakukan revisi Target RPD menyebabkan realisasi Anggaran melebihi target RPD.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada persentase realisasi anggaran. Untuk itu selanjutnya akan dilakukan upaya mengoptimalkan efisiensi anggaran sehingga capaian realisasi output dapat lebih tinggi daripada capaian realisasi anggaran pada triwulan selanjutnya sehingga dapat lebih efektif dan optimal.

Pada triwulan III tahun 2025 juga telah dilakukan upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran yaitu dengan melaksanakan Kegiatan Pelatihan Kader

Keamanan Pangan Desa (KKPD) Batch 2 (dua) dan Bimbingan Teknis Komunitas Batch 2 (dua) setelah adanya revisi anggaran di Kabupaten Bangka Selatan dengan memakai ruangan yang ada di kantor Desa agar penyelenggaraan kegiatan dan anggaran dapat lebih efektif dan optimal.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Penyesuaian kegiatan dalam mencapai target kinerja yang dilakukan pada triwulan III Tahun 2025 diantaranya :

- Melaksanakan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) Batch 2 (dua)
- Melaksanakan Bimbingan Teknis Komunitas Batch 2 (dua)

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Pada Program Desa Pangan Aman ini dilakukan penyesuaian penggunaan anggaran dengan mengoptimalkan anggaran yang tersedia di POK. Selain itu juga pada saat melaksanakan kegiatan memilih penginapan, tempat kegiatan dan transport peserta yang disesuaikan dengan anggaran perjalanan dinas yang tersedia dibawah Standar Biaya Masukan (SBM) yang telah ditetapkan.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Pada Triwulan III telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi revisi berupa revisi anggaran yang diambil dari RO lain untuk mencapai target dan melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah terkait sehingga program ini dapat berjalan sesuai target.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Penyesuaian yang dapat dilakukan untuk periode berikutnya yaitu BPOM di Pangkal Pinang akan melaksanakan tahapan Rapat Monitoring dan Evaluasi pada bulan November dan melakukan pengawalan kepada Desa yang diintervensi tahun sebelumnya.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.95 Tindak Lanjut Rekomendasi Jumlah Desa Pangan Aman

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Seluruh tahapan kegiatan Program Desa telah terlaksana sesuai dengan target	Melaksanakan kegiatan selanjutnya pada batch 2 jika ada anggaran	Agustus	-	Melaksanakan kegiatan selanjutnya pada batch 2 jika ada anggaran	Agustus	Seluruh tahapan kegiatan Program Desa telah terlaksana sesuai dengan target
Agst	Belum tersedia Anggaran untuk Pelaksanaan Tahapan Program Desa Pangan Aman pada Batch 2	Segera melaksanakan kegiatan pada batch 2 jika revisi/blokir dibuka, namun jika tidak ada penambahan anggaran akan melakukan koordinasi ke Direktorat Pengampu terkait target yang tidak tercapai	Agustus	Revisi penambahan anggaran sudah disetujui dan sudah dilaksanakan kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa batch 2 di Desa Serdang	-	-	Seluruh tahapan kegiatan Program Desa telah terlaksana sesuai dengan target
Sept	Belum dilaksanakan Bimtek Komunitas	Melaksanakan Tahapan selanjutnya yaitu Bimbingan Teknis Komunitas Desa Batch 2 pada bulan September	Septemb er 2025	Sudah dilaksanakan Bimtek Komunitas Desa Batch 2 kepada Desa Serdang pada tanggal 18 September 2025	-	-	Seluruh tahapan kegiatan Program Desa telah terlaksana sesuai dengan target dengan capaian saat ini 70%

4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi Supply (Pengelola Pasar, Pedagang Pasar, Asosiasi Pasar, Pemasok) dan dari sisi Demand (Pengunjung Pasar).

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.96 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100,00%	Baik

Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang pada tahun 2025 menetapkan target sebanyak 1 Pasar. Adapun target di Triwulan III sebesar 100% merupakan persentase tahapan Rangkaian kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK).

Adapun Realisasi sampai Triwulan III Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sebesar 100% terdiri dari Rapat Advokasi Kelembagaan dengan bobot 25%, Bimbingan dan Penyuluhan Komunitas Pasar dengan bobot 25%, Sosialisasi Keamanan Pangan bagi Komunitas Pasar dengan bobot 20%, Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi dengan bobot 20% serta Pengawalan dengan bobot 10%. Apabila dibandingkan dengan target Triwulan III tahun 2025 (100%), target telah tercapai dan capaiannya sebesar 100 % dengan kategori Baik.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.97 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90	100	111,11%	100	100	100,00%

Capaian indikator Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang pada triwulan II sebesar 111,11% dengan realisasi sebesar 100%. Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada triwulan III di wilayah Balai POM di Pangkal Pinang adalah sebesar 100,00% dengan realisasi sebesar 100% dari target 100%. Hal ini disebabkan karena adanya percepatan pelaksanaan kegiatan pengawalan pasar dari bulan Juli menjadi bulan Juni.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.98 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100,00	100,00 ▲	Tercapai/ Melampaui

Realisasi jumlah Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas hingga triwulan III tahun 2025 sudah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perubahan petunjuk teknis program ini sehingga ada tahapan yang tidak dilaksanakan akibat adanya efisiensi anggaran.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pada triwulan III Tahun 2025 program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah dilaksanakan sesuai target triwulan III dengan Persentase capaian kegiatan adalah 100% karena:

1). Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM.
2). Dilakukan komunikasi intensif/ koordinasi dengan lintas sektor dan pasar yang akan diintervensi.
3). Adanya percepatan kegiatan dikarenakan kegiatan digabung dengan kegiatan lain sebagai upaya akibat adanya efisiensi anggaran.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Balai POM di Pangkal Pinang terus senantiasa berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah terutama Lintas Sektor terkait program ini dan Pasar yang menjadi intervensi. Selain itu juga melaksanakan kegiatan sesuai dengan Petunjuk Teknis dan sesuai dengan target bulanan yang telah ditetapkan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah:

1. Kerjasama lintas sektor dalam pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan melibatkan pihak Petugas/ pengelola Pasar, Paguyuban Pasar dan Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangka Selatan.
2. Melaksanakan Program pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sesuai KAK program PPABK setelah pemotongan (efisiensi anggaran)

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.99 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100,00	31.937.148	25.430.148	79,63	**1,26**	**0,26**	**95% (Efisien)**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran telah efisien dengan capaian sebesar 0,26%. Perhitungan Tingkat efisiensi ini diperoleh dengan membandingkan persentase Capaian Output dengan persentase Capaian Input (anggaran). Anggaran digunakan untuk kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan bagi Komunitas Pasar, Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi serta Pengawalan Pasar. Realisasi anggaran lebih rendah dari target RPD dikarenakan perjalanan dinas bersamaan dengan kegiatan lain.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Beberapa upaya pencapaian target efisiensi ini antara lain:

a. Melakukan Pengawalan dan Evaluasi pencapaian output setiap bulannya untuk memastikan target tercapai.
b. Melakukan revisi sisa anggaran kegiatan yang sudah terlaksana untuk dioptimalisasikan kepada kegiatan lain sesuai dengan kebutuhan

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1. Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

   Penyesuaian kegiatan dalam mencapai target kinerja yang dilakukan pada triwulan III Tahun 2025 melaksanakan koordinasi dengan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangka Selatan terkait Rencana Aksi dari Pemerintah Daerah terkait keberlangsungan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

2. Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

   Pada Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ini dilakukan penyesuaian penggunaan anggaran dengan mengoptimalkan anggaran yang tersedia di POK. Selain itu juga melakukan kegiatan secara bersamaan dengan kegiatan lain sehingga dapat menghemat anggaran perjalanan dinas yang sudah tersedia.

3. Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

   Pada Triwulan III seluruh tahapan Program Pasar Pangan Aman telah dilaksanakan pada Triwulan II sehingga telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi yaitu menyelesaikan pelaporan terkait program ini dan melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah terkait sehingga keberlangsungan program ini dapat berjalan.

4. Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

   Penyesuaian yang dapat dilakukan untuk periode berikutnya yaitu

   a. Tetap melakukan koordinasi kepada lintas sektor terkait untuk dapat menyusun Rencana Aksi keberlangsungan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sehingga masyarakat dapat terjamin mendapatkan Pangan yang Aman untuk dikonsumsi.
   b. Menyelesaikan Pelaporan dari seluruh tahapan kegiatan sesuai dengan timeline yang sudah ditentukan.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.100 Tindak Lanjut Rekomendasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Seluruh tahapan progres Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah terlaksana	Capaian tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas melebihi target yang ditentukan dikarenakan telah dilakukan pengawalan pasar pada bulan juni yang seharusnya di perencanaan dilaksanakan pada bulan Juli	Juli	Capaian tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas melebihi target yang ditentukan dikarenakan telah dilakukan pengawalan pasar pada bulan juni yang seharusnya di perencanaan dilaksanakan pada bulan Juli	-	-	Seluruh tahapan progres Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah terlaksana
Agst	Seluruh tahapan progres Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah terlaksana	Progres tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sudah selesai dilaksanakan untuk selanjutnya, Mengawal Rencana Aksi yang dibuat oleh Pemerintah Daerah untuk keberlangsungan program pasar pangan aman berbasis komunitas	November 2025	-	Melakukan Pengawalan Rencana Aksi yang dibuat oleh Pemerintah Daerah	November 2025	Seluruh tahapan progres Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah terlaksana namun dilakukan pengawalan terhadap Rencana Aksi terkait Program PPABK
Sept	Seluruh tahapan progres Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah terlaksana	Progres tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sudah selesai dilaksanakan untuk selanjutnya, Mengawal Rencana Aksi yang dibuat oleh Pemerintah Daerah untuk keberlangsungan program pasar pangan aman berbasis komunitas	November 2025	-	Melakukan Pengawalan Rencana Aksi yang dibuat oleh Pemerintah Daerah	November 2025	Seluruh tahapan progres Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah terlaksana namun dilakukan pengawalan terhadap Rencana Aksi terkait Program PPABK

SS 4 : Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu

Sasaran strategis **Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu** diukur dengan indikator kinerja utama sebagai berikut:

1. **Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan**

UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK. Sedangkan untuk UMKM OBA (Obat Bahan Alam) yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3). Sedangkan untuk UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.101 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	76,25	79,38	104,10%	Sangat Baik

Dari hasil perhitungan, persentase capaian indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 104,10% dengan realisasi sebesar 79,38% dari target pada Triwulan III yaitu 76,25%. Sehingga untuk Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan masuk dalam kategori Sangat Baik. Capaian indikator ini merupakan realisasi yang dihitung berdasarkan tahapan dalam proses pendampingan UMKM Pangan Olahan yang telah dilaksanakan sampai dengan triwulan III.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.102 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	25	61,67	246,68%	76,25	79,38	104,10%

Berdasarkan tabel diatas terlihat tren capaian indikator persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan menunjukkan capaian diatas target dalam Triwulan berturut-turut. Pada Triwulan II tahun 2025 capaian sebesar 200 % dari target yang ditetapkan sebesar 25 % dengan realisasi sebesar 61,67%. Pada Triwulan III telah dilakukan revisi target Indikator dan perubahan definisi operasional. Berdasarkan perubahan ini juga dilakukan penyesuaian perhitungan indikator berdasarkan progres tahapan pendampingan UMKM yang telah dilaksanakan hingga triwulan III. Selain itu juga telah dilakukan perubahan komoditi pendampingan UMKM yang semula terdiri atas Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Pangan Olahan menjadi Pangan Olahan sehingga target untuk pendampingan 2025 menjadi 8 target sarana UMKM Pangan Olahan. Capaian terhadap indikator akan terus dilakukan monitoring dan evaluasi sehingga pelaksanaan kegiatan pendampingan dapat terlaksana efektif dan efisien.

Terkait penyesuaian rumus pada format RHPK pada triwulan III ini berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama No. PR.08.02.21.09.25.308 tanggal 30 September 2025, berikut kami sampaikan data sebagai berikut :

1. Perbandingan Realisasi triwulan I (B3) dan triwulan II (B6) yang menggunakan rumus format RHPK lama dengan yang baru.

Tabel 3.103 Perbandingan Realisasi dan capaian triwulan I dan II menggunakan rumus format RHPK lama dan baru

Indikator	Target	Menggunakan Rumus Format RHPK lama				Menggunakan Rumus Format RHPK baru			
		Triwulan I (B3)		Triwulan II (B6)		Triwulan I (B3)		Triwulan II (B6)	
		Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14,58	10	200	61,67	246,68	10	200	55,63	222,64

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada triwulan II terdapat perbedaan capaian realisasi, yaitu dari semula sebesar 61,67% menjadi 55,63%. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perubahan definisi operasional pada RHPK antara format lama dan format baru.

Pada RHPK format lama, perhitungan realisasi tahapan fasilitasi pendampingan dihitung berdasarkan kegiatan fasilitasi berupa kunjungan kepada UMKM yang telah dilakukan hingga terbitnya Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) dengan bobot sebesar 50%.

Sedangkan pada RHPK format baru, tahapan fasilitasi dibagi menjadi tiga tahapan utama dengan bobot berbeda, yaitu:

- GAP Asesmen sebesar 15%
- Pendampingan Penyusunan Dokumen sebesar 15%
- Coaching Sertifikasi/Akun sebesar 15%
- Terbit IP CPPOB sebesar 5%

Perubahan formula dan pembobotan tersebut memengaruhi hasil perhitungan capaian tahapan pendampingan yang telah dilaksanakan, sehingga terjadi perbedaan angka realisasi antara RHPK format lama dan format baru. Namun

demikian, perubahan tersebut tidak berdampak terhadap capaian realisasi yang telah melampaui 110%.

Sementara itu, pada Triwulan I tidak terdapat perubahan capaian realisasi karena masih sesuai dengan tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan.

2. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Realisasi Triwulan I dan II yang menggunakan rumus format RHPK baru.

Tabel 3.104 Perbandingan Realisasi dan capaian triwulan I , II dan III menggunakan rumus format RHPK baru

Indikator	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	200	57,50	55,67	96,82	76,25	79,38	104,10

Dari tabel diatas dapat terlihat realisasi dan capaian mengalami penurunan pada triwulan II dan menunjukkan peningkatan pada triwulan III. Penurunan target pada triwulan II disebabkan karena adanya perubahan target indikator yang semula 25 % menjadi 57,50 %. Perubahan target ini disebabkan adanya penyesuaian realisasi berdasarkan tahapan pendampingan yang telah dilaksanakan pada triwulan II selain itu juga adanya penyesuaian komoditi UMKM yang dilakukan pendampingan, yang semula UMK Kosmetik, OBA dan Pangan Olahan menjadi hanya komoditi pangan olahan yang dijadikan target pendampingan untuk tahun 2025.

Terdapat peningkatan realisasi pada Triwulan III, yaitu sebesar 79,38% dengan capaian kinerja mencapai 104,10%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan pada Triwulan III telah kembali optimal setelah dilakukan penyesuaian sistem perhitungan pada RHPK format baru, serta penyesuaian target berdasarkan progres pendampingan yang telah dilaksanakan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.105 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14,58	79,38		

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap data pada Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025, dapat disampaikan bahwa indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan tidak dapat secara langsung dibandingkan dengan target tahunan.

Hal ini disebabkan oleh perbedaan metode perhitungan yang digunakan antara target bulanan dan target tahunan. Pada perhitungan target bulanan, capaian realisasi dihitung berdasarkan progres tahapan pendampingan yang telah dilaksanakan kepada UMKM selama tahun berjalan. Sementara itu, target tahunan dihitung berdasarkan persentase jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan dibandingkan dengan target kumulatif pendampingan UMKM selama periode lima tahun.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pada Triwulan III dilakukan penyesuaian terhadap komoditi UMKM yang menjadi sasaran pendampingan. Komoditi yang semula mencakup pangan olahan dan obat bahan alam (OBA) diubah menjadi hanya komoditi pangan olahan, mengingat tidak ditemukan UMKM dengan komoditi OBA yang memenuhi kriteria sebagai target pendampingan.

Sebagai konsekuensi dari perubahan komoditi tersebut, dilakukan pula penyesuaian target jumlah UMKM pangan olahan yang didampingi, dari semula 6 UMKM menjadi 8 UMKM. Selain itu, pada bulan Agustus dilakukan revisi target RAPK, dengan menyesuaikan tahapan pendampingan berdasarkan petunjuk teknis

pendampingan yang diterbitkan oleh unit pengampu serta mempertimbangkan progres pelaksanaan pendampingan hingga Triwulan III.

Capaian kinerja pada indikator ini menunjukkan hasil 79,38% dari target 76,25%, yang berarti telah melampaui target yang telah ditetapkan. Pencapaian tersebut mencerminkan tahapan pendampingan yang telah dilaksanakan sampai dengan Triwulan III untuk komoditi pangan olahan, sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan pendampingan UMKM Pangan Olahan, meliputi:

- Kegiatan KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan (5%),
- Penetapan Target Pendampingan (10%)
- Pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek) IP-CPPOB (30%), dan
- Fasilitasi penerapan CPPOB bagi pelaku usaha pangan olahan yang ditetapkan sebagai target pendampingan (50%).

Hingga akhir Triwulan III, dari 7 pelaku usaha pangan olahan yang telah difasilitasi, telah diterbitkan IP- CPPOB bagi 5 UMKM yang telah memenuhi kriteria. Penerbitan IP CPPOB tersebut merupakan hasil dari komitmen dan kerja sama yang baik antara pelaku usaha dengan tim fasilitator dalam pemenuhan persyaratan penerapan CPPOB.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM pangan olahan pada Triwulan III berjalan dengan baik dan telah mencapai hasil yang melampaui target kinerja. Keberhasilan ini didukung oleh komitmen dan kerja sama yang baik antara pelaku usaha dan tim fasilitator dalam penerapan CPPOB. Optimalisasi pendampingan akan terus dilakukan hingga seluruh tahapan penyelesaian kegiatan terpenuhi.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya-upaya perbaikan/ rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian indikator ini adalah:

1. Menyusun perencanaan target dan anggaran secara terintegrasi dan sistematis, sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan dalam petunjuk

pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM. Perencanaan ini diharapkan dapat mendukung pencapaian indikator secara lebih efektif dan efisien.

2. Melakukan koordinasi secara intensif dengan lintas sektor di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi, khususnya dalam hal penentuan dan rekomendasi UMKM yang akan menjadi sasaran kegiatan pendampingan. Kolaborasi ini penting guna memastikan keterpaduan program dan ketepatan sasaran UMKM binaan.
3. Mengintensifkan kegiatan sosialisasi inovasi UMKM PACAK melalui berbagai kanal media sosial resmi BPOM di Pangkal Pinang. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam hal pemenuhan sarana produksi terhadap persyaratan IP CPPOB, dan registrasi produk sehingga dapat meningkatkan saing produk pangan olahan

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian realisasi indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau Izin Penerapan IP- CPPOB Pangan Olahan pada Triwulan III Tahun 2025 dipengaruhi oleh pelaksanaan pendampingan UMKM pangan olahan yang telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan kegiatan, serta didukung oleh komitmen yang tinggi dari pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan penerapan IP-CPPOB. Selain itu, capaian ini juga tidak terlepas dari kerja sama yang baik antara pelaku usaha dan tim fasilitator dalam pelaksanaan proses pendampingan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.106 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	76,25	79,375	104,10	2.400.000	3.850.000	160,42	**0,65**	**-0,35**	**Tidak Efisien**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau Izin Penerapan IP CPPOB Pangan Olahan adalah sebesar –0,35, yang menunjukkan kondisi tidak efisien.

Perhitungan tingkat efisiensi ini diperoleh melalui perbandingan antara persentase capaian output dengan persentase capaian input (anggaran), di mana capaian output sebesar 104,10% dan capaian input sebesar 160,42%.

Pada Triwulan III ini juga terjadi penambahan alokasi anggaran untuk kegiatan pendampingan yang bersumber dari KRO lain, sehingga realisasi anggaran meningkat guna menyesuaikan dengan perencanaan pendampingan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumberdaya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada persentase realisasi anggaran. Untuk itu selanjutnya akan dilakukan penyesuaian realisasi anggaran dan juga target output pada triwulan berikutnya sehingga capaian terhadap indikator ini dapat lebih efektif dan optimal

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam

rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya:

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

   Penyesuaian kegiatan dalam mencapai target kinerja yang dilakukan pada triwulan III diantaranya:

   - Penyesuaian komoditi UMKM dengan melalui koordinasi dengan unit pengampu
   - Melakukan perhitungan ulang target RAPK sesuai dengan tahapan pendampingan yang telah dilaksanakan
   - Menetapkan kembali target pendampingan UMKM setelah dilakukan penyesuaian terhadap komoditi yang menjadi fokus pendampingan, guna menjamin ketercapaian indikator kinerja
   - Melakukan Fasilitasi lanjutan kepada pelaku usaha yang telah ditetapkan sebagai target pendampingan

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

   Dalam pencapaian target kinerja Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu, telah dilakukan penyesuaian anggaran kegiatan melalui mekanisme revisi anggaran guna mendukung pelaksanaan fasilitasi pendampingan bagi UMKM. Penyesuaian ini dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pendampingan, sehingga seluruh tahapan dapat terlaksana secara efektif dan seluruh target kinerja yang telah ditetapkan dapat terpenuhi.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

   Capaian indikator terhadap persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada triwulan II memberikan capaian yang baik pada Triwulan III tahun 2025. Hal ini disebabkan antara lain karena komitmen pelaku usaha UMKM yang meningkat dalam pemenuhan persyaratan Izin Penerapan cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP-CPPOB)

Berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja yang telah dicapai pada triwulan II, hal-hal yang dapat dilakukan untuk pencapaian target:

- Melaksanakan tahapan pendampingan sesuai dengan petunjuk teknis pendampingan UMKM
- Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait di pemerintah daerah untuk memperoleh rekomendasi pelaku usaha UMKM yang akan dijadikan target pendampingan pada tahun 2025

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Penyesuaian yang dapat dilakukan untuk periode berikutnya antara lain:

a. Melanjutkan tahapan fasilitasi pendampingan penerapan CPPOB pada UMK yang menjadi target.

b. Mengusulkan revisi rencana penarikan dana anggaran agar kegiatan pendampingan dapat berjalan sesuai dengan target output kegiatan.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.107 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Realisasi melebihi target karena progres yang dihitung berdasarkan tahapan pendampingan yang telah dilaksanakan.	1. Melakukan tahapan fasilitasi pendampingan penerapan CPPOB pada UMK yang menjadi target 2. Koordinasi lebih lanjut dengan lintas sektor terakit UMK yang memiliki potensi untuk dilakukan pendampingan 3. Mengusulkan revisi RAPK dengan menyesuaikan target komoditi yang akan dilakukan pendampingan	Agustus	1. Fasilitasi pendmapingan dilaksanakan pada 2 sarana di bulan Juli 2. Telah dilakukan koordinasi lebih lanjut dengan lintas sektor untuk UMK yang berpotensi untuk dilakukan pendampingan 3. Telah dilakukan koordinasi dengan unit pengampu untuk penggantian komoditi pendampinga	Akan melaksanakan revisi target RAPK sesuai jadwal pada bulan Agustus	Agustus 2025	1. Pada bulan Juli telah dilakukan pendampingan kepada 2 sarana UMK 2. Melakukan exercise untuk revisi perihitungan target RAPK

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
				n			
Agst	Adanya perhitungan menggunakan DO terbaru sehingga terjadi penyesuaian realisasi pada bulan Agustus	Melakukan tahapan fasilitasi lanjutan pendmapingan 5 sarana UMK	Agustus	1. Perhitungan realisasi menggunakan definisi operasional terbaru 2. Fasilitasi pendampingan 1 sarana	Fasilitasi lanjutan pendampingan untuk pelaku usaha UMK	Septemb er 2025	Telah dilakukan perhitungan ulang terget RAPK sesuai dengan DO terbaru
Sept	Realisasi melebihi target karena progres yang dihitung berdasarkan tahapan pendampingan yang telah dilaksanakan	Melakukan tahapan fasilitasi lanjutan pendampingan 5 sarana UMK	Septemb er	1. Perhitungan realisasi menggunakan definisi operasional terbaru 2. Fasilitasi pendampingan 1 sarana	Fasilitasi lanjutan pendampingan untuk pelaku usaha UMK	Oktober 2025	1. Perhitungan ulang realisasi menggunakan DO terbaru 2. Telah diterbitkan 5 IP CPPOB kepada UMK yang menjadi target pendampingan

SS 5 : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 26 tahun 2017, Deputi Bidang Penindakan bertugas menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penindakan di Bidang Obat dan Makanan merupakan upaya terakhir yang ditempuh dalam menjaga keamanan obat dan makanan yang beredar di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya pencegahan, pelaksanaan inspeksi rutin dan Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan para pelaku usaha dan mencerdaskan masyarakat dalam rangkaian proses produksi, distribusi dan penggunaan produk obat dan makanan.

a. Penilaian Persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:
   1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
   2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;

3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan

4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%

b. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

= ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%

c. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut

d. Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

1. **Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.108 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	50	50	100,00%	Baik

1. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per-UU di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.
2. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dim'ulainya Penyidikan)

b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))

c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)

d)Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Presentasi keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di Balai POM di Pangkal Pinang memiliki target pada Triwulan III tahun 2025 sebesar 50 dengan realisasi sampai dengan Triwulan III tahun 2025 sebesar 50. Capaian terhadap target sebesar 100% dengan kriteria "Baik".

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.109 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	50	27,5	55,00%	50	50	100,00%

Terdapat perbedaan yang signifikan antara persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan triwulan II dan triwulan III tahun 2025. Di mana persentase capaian triwulan II sebesar 55% dan triwulan III sebesar 100% dari target yang telah ditetapkan yaitu 50. Terdapat kenaikan capaian pada triwulan II dan triwulan III sebesar 45%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.110 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	50,00	55,56 ▼	Perlu Upaya Keras

Perbandingan persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan Triwulan III dengan target 2025 menghasilkan capaian sebesar 55,56%. Hasil ini diperoleh dari realisasi kinerja Triwulan III sebesar 50% terhadap target 2025 sebesar 90%. Hasil ini menunjukkan adanya progres untuk pelaksanaan kegiatan sampai dengan Triwulan III tahun 2025 namun memerlukan upaya yang keras untuk pencapai target tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Hingga triwulan III tahun 2025 telah terealisasi 2 (dua) perkara sediaan farmasi yang dilakukan penyidikan oleh Tim Kerja Penindakan Balai POM di Pangkal Pinang sesuai dengan rencana target realisasi yang direncanakan yang terdiri dari :

a. P-21 (Berkas dinyatakan Lengkap) yang keluar pada tanggal 30 September 2025 atas perkara dengan LK nomor LK/01-25/BPOM-PPNS.7B/V/2025 dan

b. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) atass perkara dengan LK nomor LK/02-25/BPOM-PPNS.7B/IX/2025 pada tanggal 25 September 2025

2. Melakukan koordinasi dengan Korwas Polda Kep. Bangka Belitung, Kejaksaan Kep. Bangka Belitung dalam rangka penyelesaian pemberkasan, antara lain terkait upaya yang harus dilakukan dalam rangka pemenuhan P19 serta terkait pelaksanaan penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Tinggi Kep. Bangka Belitung (tahap 2).

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Akan mempercepat proses Pemberkasan dengan tetap memperhatikan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan selalu berkoordinasi dengan ICJS dalam hal ini Korwas PPNS dan Kejaksaan Tinggi Bangka Belitung.
2. Selalu berkonsultasi dengan Korwas PPNS dan JPU peneliti berkas dalam proses tahapan penyidikan hingga penyelesaian berkas perkara, agar dapat terlaksana secara efektif, efisien dan tidak menyalahi aturan.
3. Melaksanakan kegiatan intelijen yang berfokus pada target potensial untuk dinaikkan ke proses penyidikan.
4. Meningkatkan koordinasi dengan Criminal Justice System dalam hal penyelidikan, penyidikan hingga ke pemberkasan.
5. Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli siber dan onsite
6. Memperkuat jejaring intelijen dan pertukaran informasi terkait adanya pelanggaran maupun tindak pidana di bidang Obat dan Makanan dengan lintas sektor terkait seperti BNN, Bea Cukai dan Asperindo.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan atau program kerja tim kerja penindakan di tahun 2025 dilaksanakan untuk mendukung keberhasilan capaian kinerja. Pelaksanaan kegiatan intelijen dilakukan secara tersistem dari pengumpulan bahan awal, pendalaman informasi dan kegiatan intelijen berdasarkan pemetaan kerawanan kejahatan dari tahun sebelumnya. Penelusuran secara terselubung dari sarana eceran atau toko kelontong memberikan informasi penting mengenai sumber pasokan obat-obatan yang dijual tanpa kewenangan.

Informasi atau data potensi kerawanan kejahatan yang diperoleh melalui rekomendasi fungsi pemeriksaan, hasil profiling atau patroli siber menjadi titik awal pelaksanaan kegiatan penindakan dalam mengupayakan penegakan hukum terhadap pelaku kejahatan sediaan farmasi dan pengan olahan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Untuk itu komunikasi dan kerja sama antara fungsi penindakan dan pemeriksaan juga memiliki peran yang tidak kalah penting untuk

mendukung pencapaian kinerja yang lebih baik. Kegiatan rutin operasi intelijen dan verifikasi data patrol siber dilaksanakan secara sinergis menghasilkan data atau informasi yang dapat menjadi acuan bagi Tim Kerja Pemeriksaan maupun Tim Kerja Penindakan.

Dalam penyelesaian target perkara, fungsi penindakan aktif melakukan koordinasi dan menjalin hubungan lintas sektor dalam hal ini CJS (Criminal Justice System) atau melakukan fungsi respon kepada lintas sektor terkait dengan "INOVASI PULAU BANGKA" (Penggalangan Lintas Sektor untuk Bersinergi melawan Kejahatan Obat dan Makanan).

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.111 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	50	50	100,00	118.186.499	112.428.210	95,13	**1,05**	**0,05**	**100% (Efisien)**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Capaian Tingkat Efisiensi Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT "Efisien". Hal ini dikarenakan capaian Target IKU di angka 50 dengan realisasi sebesar 50, sehingga Persentase Capaian Output adalah 100% dengan Persentase Capaian Anggaran 95,13%. Adanya bergeseran modus Operandi kejahatan obat dan makanan menyebabkan Anggaran yang dikeluarkan lebih banyak dalam kegiatan intelijen guna mengungkap kejahatan sediaan farmasi dan makanan di Pulau Bangka.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Upaya yang akan dilakukan dalam rangka pencapaian efisiensi pada Triwulan IV yaitu dilakukannya proses penyidikan sesuai yang telah direncanakan. Anggaran yang dipergunakan untuk berbagai rangkaian kegiatan Penindakan dalam upaya penegakan hukum antara lain kegiatan pengumpulan informasi dari kegiatan

patroli siber dan verifikasi hasil patroli siber, kegiatan pengawasan pengamatan penelitian dan pemeriksaan, kegiatan dan operasi intelijen serta kegiatan penyidikan dimulai dari proses pemberkasan hingga keluarnya putusan hakim dari pengadilan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja
   a. Memaksimalkan investigasi atau penelusuran kasus yang didasarkan pelaporan dari masyarakat melalui infokom/ masyarakat dan diteruskan ke fungsi penindakan sehingga dapat dihasilkan output berupa perkara dari pelaporan tersebut.
   b. Memaksimalkan Data Patroli Siber sehingga bisa dilakukan Profiling terhadap akun tersebut dapat dihasilkan output berupa perkara
   c. Melakukan Investigasi Lanjutan terhadap sarana-sarana sebelumnya yang telah dilakukan target namun belum bisa dilakukan Operasi Penindakan dikarenakan belum cukup alat bukti
2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja
   a. Pada periode TW III ini telah dilakukan 2 kali revisi Anggaran untuk penyesuaian beberapa akun anggaran seperti mengalihkan sebagian Anggaran Penindakan dan Pemberkasan ke Anggaran Wasmatlittrik/ Kegiatan Intelijen. Hal ini digunakan untuk mendukung pengumpulan bahan keterangan yang digunakan untuk pemenuhan Target Perkara.
   b. Penambahan Anggaran Kegiatan Terpadu guna peningkatan Kompetensi Personil yang sebelumnya anggarannya telah dilakukan Pemblokiran. Penambahan Anggaran ini terdiri dari Kegiatan Forum Koordinasi Cegah Tangkal, Kegiatan Forum Koordinasi PPNS, dan Kegiatan Forum Koordinasi Intelijen.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja
   i. Berdasarkan rekomendasi pada Laporan Kinerja Interim Triwulan II tahun 2025 dengan rekomendasi memanfaatkan anggaran yang tersedia untuk melakukankegiatan intelijen yang berfokus pada target sasaran yang akan dilakukan penyidikan pada triwulan III. Telah dilakukan kegiatan intelijen yang menghasilkan informasi A1 untuk dilakukan operasi penindakan sehingga dilaksanakan operasi penindakan pada tanggal 23 September 2025 dan diterbitkan SPDP/02-25/BPOM-PPNS.7B/IX/2025 tanggal 25 September 2025.
   ii. Melakukan evaluasi masalah/kendala yang dihadapi dalam pencapaian target selama tahun sebelumnya dan menentukan langka-langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan
   iii. Secara terus menerus melakukan Koordinasi dan Kerja sama dengan Criminal Justice System untuk mendukung capaian target 2025.
4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.
   i. Melaksanakan proses Pemberkasan dengan tetap memperhatikan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan selalu berkoordinasi dengan ICJS dalam hal ini Korwas PPNS dan Kejaksaan Tinggi Bangka Belitung.
   ii. Realisasi Target Perkara pada tahun 2025 dengan melakukan kegiatan intelijen dan pengumpulan informasi terkait kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja BPOM Pangkal Pinang. Jika dilihat dari kerawanan kejahatan kasus didominasi komiditi obat. Namun tidak menutup kemungkinan akannya kasus komoditi lain yang dapat dilanjutkan pada tahap penyidikan.
   iii. Telah dilakukan revisi target IKU dengan justifikasi berdasarkan kompleksitas dan beberapa dinamika dalam Penyelesaian Berkas Perkara yang dihadapi dalam menyelesaikan Perkara Pertama Balai POM di Pangkal Pinang di tahun 2025 sehingga s.d B8 belum P-21 dikarenakan hal tersebut maka s.d B8 masih berfokus dalam penyelesaian Berkas Perkara Pertama (I) dan untuk Perkara Kedua (II) direncanakan akan mulai dilakukan pada B10.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.112 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Adanya Dinamika Koordinasi dengan JPU sehingga memerlukan waktu lebih untuk pemenuhan P-19 nya	1. berkoordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum sesuai Peraturan Perundang-undangan baik secara formal dan informal 2. Memanfaatkan hasil koordinasi tersebut untuk persiapan Tindak Lanjut apabila JPU mengeluarkan P-18/P-19 sehingga apabila telah keluar p-18/p-19 bisa segera dipenuhi	Juli	Telah dilakukan Upaya : 1. PPNS telah melakukan Koordinasi dengan Korwas PPNS pada tanggal 17 Juli 2025 2. PPNS melakukan Koordinasi dengan JPU pada tanggal 28 Juli 2025	-	-	Sudah dilakukan koordinasi
Agst	Adanya Dinamika Koordinasi dengan JPU sehingga memerlukan waktu lebih untuk pemenuhan P-19 nya	1. Berkoordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum sesuai Peraturan Perundang-undangan baik secara formal dan informal 2. Melakukan Pendalaman Informasi terhadap Target yang telah ditentukan sehingga bisa memenuhi Target Perkara di bulan Agustus	Agustus	1. Telah dilakukan Koordinasi secara Formal maupun Informal - PPNS melakukan Koordinasi dengan JPU pada tanggal 7 Agustus 2025 - PPNS melakukan Koordinasi dengan JPU pada tanggal 13 Agustus 2025 - PPNS melakukan Koordinasi dengan JPU pada tanggal 25 Agustus 20252. 2. Pada bulan Agustus telah	-	-	Sudah dilakukan koordinasi

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
				dilakukan Operasi Intelijen/Operasi Pengawasan sesuai Rekomendasi Tindak Lanjut bulan sebelumnya terhadap Toko "MC" namun tidak dilakukan Proses Pro Justicia diakrenakan unsur-unsur Pidana tidak terpenuhi			
Sept	1. Belum tercapainya target awal Indikator Kinerja 2. Adanya beberapa dinamika dalam Penyelesaian Berkas Perkara sehingga P-21 belum keluar	1. Berkoordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum sesuai Peraturan Perundang-undangan baik secara formal dan informal, serta jadwalkan koordinasi dengan aspidum 2. Melakukan Pendalaman Informasi terhadap Target yang telah ditentukan sehingga bisa memenuhi Target Perkara di bulan September	September	1. Telah dilakukan Koordinasi oleh Kepalai Balai POM di Pangkalpinang dengan Aspidum pada tanggal 8 September 2025 selanjutnya dilakukan Koordinasi oleh PPNS kepada JPU tentang pemenuhan terhadap BA koordinasi yang dikeluarkan oleh JPU 2. Telah dilakukan Operasi Pengawasan yang selanjutnya keluar SPDP nomor SPDP/02-25/BPOM-PPNS.7B/IX/2025 tanggal 25 September 2025	-	-	Telah keluar P-21 terhadap Perkara I dan SPDP terhadap Perkara II sehingga pada periode ini Target Indikator Kinerja tercapai

SS 6 : Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT

Kegiatan deteksi dini kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan merupakan usaha, kegiatan atau tindakan mengetahui, merumuskan, dan mengidentifikasi masalah dugaan dan potensi kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan sehingga dapat mengantisipasi berbagai perkembangan situasi dan dapat ditangani secara profesional dan proporsional sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Deteksi dini dilakukan dengan menyusun laporan Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) dan Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT.

1. **Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar**

   a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.113 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00%	Baik

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling).

2. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:
   a. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (**1 laporan dilaporkan tiap tahun**).
   b. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (**1 laporan dilaporkan tiap tahun**).

   Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar di Balai POM di Pangkal Pinang memiliki target pada Triwulan III tahun 2025 sebesar 50 dengan realisasi sampai dengan Triwulan III tahun 2025 sebesar 50. Capaian terhadap target sebesar 100% dengan kategori "Baik".

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.114 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00%	50	50	100,00%

Tidak terdapat perbedaan antara persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar triwulan II dan triwulan III tahun 2025. Di mana persentase capaian triwulan II dan triwulan III sebesar 50 dengan target 50 sehingga capaian sebesar 100%. Capaian ini didapat dari akumulasi jumlah Laporan Patroli Siber dan Laporan Profiling Siber sampai dengan TW III yang dilaporkan tepat waktu oleh Balai POM di Pangkal Pinang.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.115 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50,00	55,56 ▼	Perlu Upaya Keras

Realisasi kinerja Triwulan III sebesar 50 yang apabila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 90 menghasilkan persentase capaian sebesar 55,56% dengan kategori "Perlu Upaya Keras". Capaian ini masih dinilai on the track dikarenakan s.d TW III Kinerja yang dinilai adalah Analisis Penelusuran Siber yang terdiri Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (bobot 50%) dimana Pelaporan BPOM di Pangkal Pinang selalu tepat waktu. Sementara target lainnya yaitu Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (bobot 25%) dan Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (bobot 25%) dinilai di B12.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

1. Melakukan Kegiatan Patroli Siber secara komprehensif dan dilaporkan secara tepat waktu
2. Walaupun anggaran dilakukan pemblokiran namun masih bisa melaporkan Laporan Profiling Siber dengan tidak melakukan Kegiatan Verifikasi Hasil Patroli Siber ke sarana hanya melalui akun yang bersangkutan ataupun memanfaatkan Anggaran QCD untuk melakukan egiatan Verifikasi Hasil Patroli Siber ke sarana target profiling
3. Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan dengan memaksimalkan Anggaran QCD
4. Koordinasi dengan Tim Kerja Pemeriksaan terkait pengumpulan Peserta dari Asosiasi atau yang lainnya sehingga tim kerja penindakan bisa ikut serta untuk pemaparan Penggalangan.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Telah dilakukan kegiatan pengumpulan data bahan keterangan dari Hasil Kegiatan Intelijen dan Kegiatan Pengawasan dalam rangka penyusunan Analisis Kejahatan pada dengan tema "Obat Setelan". Hal ini juga didukung hasil Kerawanan Kejahatan di Pulau Bangka dengan kasus dengan jumlah terbanyak yaitu komoditi obat.
2. Memperkuat Komunikasi antar fungsi seperti Infokom, pemeriksaan, dan Pengujian guna menindaklanjuti Rekomendasi Tindak Lanjut yang diberikan oleh Direktorat Cegah Tangkal
3. Mengikuti pelatihan dan peningkatan kompetensi yang diselenggarakan oleh Badan POM, Polri, maupun UPT lainnya di lingkungan Badan POM.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan atau program kerja tim kerja penindakan di tahun 2025 dilaksanakan untuk mendukung keberhasilan capaian kinerja. Secara rutin telah dilakukan pemenuhan laporan Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) secara tepat waktu dan sesuai pedoman yang ditetapkan. Kegiatan penelusuran siber yang dilaksanakan mengacu pada data pemetaan kerawanan kejahatan dari tahun sebelumnya dan hasil kegiatan intelijen menggunakan berbagai platform media sosial, platform e-commerce dan hasil penelusuran pada open source lainnya. Selanjutnya dalam melakukan kegiatan deteksi dini dibutuhkan jejaring intelijen dan pertukaran informasi utuk mengidentifikasi masalah dugaan, potensi kejahatan dan tindak pidana kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang dengan lintas sektor terkait melalui kegiatan penggalangan lintas sektor seperti BINDA, BNN, Bea Cukai, Polri, Asperindo serta lintas sektor lainnya dengan Inovasi Pulau Bangka.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.116 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50,00	100,00	7.958.997	7.853.000	98,67	1,01	0,01	100% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran pada triwulan III telah efisien dengan capaian sebesar 100%. Anggaran digunakan untuk kegiatan Verifikasi Hasil Patroli siber dan pengumpulan data analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Adanya Efisiensi Anggaran tahun 2025 sehingga adanya penyesuaian anggaran dan kegiatan di dalam Indikator Kinerja ini. Anggaran yang tersisa adalah anggaran Verifikasi Hasil Patroli Siber dengan total 3 kegiatan dalam tahun 2025. Hingga Triwulan III kegiatan Verifikasi Hasil Patroli Siber telah terlaksana.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang tersedia sehingga ada penyesuaian berupa dalam kegiatan pembuatan laporan Penjejakan Digital (Profiling Siber). Tim kerja kegiatan penindakan melaksanakan penjejakan hanya secara siber dengan memanfaatkan informasi yang didapatkan dari *Open Source* dengan malaksanakan *Open Source Intelligence* (OSINT) tanpa adanya kegiatan verifikasi lapangan.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Pada tahun 2025 dilakukan revisi anggaran sebagai tindak lanjut Inpres nomor 1 tahun 2025 tentang efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN 2025, sehingga kegiatan akan dilaksanakan dengan anggaran yang tersedia.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja
   - Melaksanakan monitoring evaluasi secara periodik untuk memastikan realisasi tercapai sesuai dengan target.
   - Dalam upaya bentuk perkuatan jejaring dan pertukaran informasi dengan lintas sektor dilaksanakan koordinasi dengan Korwas PPNS Ditreskrimsus POLDA Bangka Belitung.
4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.
   - Telah didapatkan Data bahan Keterangan dari Hasil Kegiatan Intelijen dan Kegiatan Pengawasan dalam rangka penyusunan Analisis Kejahatan pada dengan tema "Obat Setelan". Hal ini juga didukung hasil Kerawanan Kejahatan di Pulau Bangka dengan kasus dengan jumlah terbanyak yaitu komoditi obat.
   - Melakukan pelaksanaan Inovasi PULAU BANGKA dengan melaksanakan kegiatan dalam bentuk perkuatan jejaring dan pertukaran informasi dengan lintas sektor seperti Korwas PPNS, BNN, ASPERINDO dan lintas sektor lainnya terkait sediaan farmasi dan pangan olahan.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.117 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Dikarenakan terjadinya pemblokiran Anggaran di Akun AEA sekitar 80% sehingga Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan tidak bisa dilakukan secara optimal	1. Membuat Laporan Profiling Siber dengan tidak melakukan Kegiatan Verifikasi Hasil Patroli Siber ke sarana hanya melalui akun ybs 2. Menggunakan Anggaran QCD untuk melakukan egiatan Verifikasi Hasil Patroli Siber ke sarana	Juli	1. Telah membuat Laporan Profiling Siber dengan OSINT 2. Telah menggunakan Anggaran QCD untuk melakukan kegiatan verifikasi Hasil Patroli Siber 3. Telah dilakukan penyesuaian penggunaan Anggaran di QCD untuk mendukung	-	-	Sudah dilaksanakan sesuai rencana aksi

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
		3. Dari hasil realisasi perkara di bulan Mei bahwa Barang Bukti yang telah disita adalah Obat Setelan maka akan disusun perencananan penyusunan Analisis Kejahatan pada Semester 2 dengan tema "Obat Setelan". Hal ini juga didukung hasil Kerawanan Kejahatan di Pulau Bangka terkait Obat Setelan		kegiatan Siber 4. Terkait Penyusunan Analisis Kejahatan, pada bulan Juli telah dibuat Perencanaan Perencanaan Kegiatan Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Tahun 2025 dengan tema "Analisis Peredaran "Obat Setelan" di wilayah pengawasan Balai POM di Pangkal Pinang.			
Agst	1. Pada bulan Agustus dan September dilakukan pengumpulan Bahan Keterangan terkait Penyusunan Analisis Kejahatan yang bertema "Analisis Peredaran "Obat Setelan" di wilayah pengawasan Balai POM di Pangkalpinang" 2. Dikarenakan terjadinya pemblokiran Anggaran di Akun AEA sekitar 80% sehingga Kegiatan Penggalangan dengan sistem FGD tidak bisa dilaksanakan	Akan dilakukan Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan di bulan Agustus dan September sesuai perencanaan dengan memaksimalkan Anggaran QCD	September	Telah dilakukan pengumpulan Data Bahan Keterangan Keterangan yang bersumber dari Kegiatan Intelijen	Akan dilakukan pengumpulan Bahan Keterangan selain dari Kegiatan Intelijen	September	Pada bulan Agustus telah dilakukan pengumpulan data Laporan Analisis yang bersumber dari Kegiatan Intelijen Tim Kerja Penindakan
Sept	Data Bahan Keterangan Keterangan yang bersumber dari Kegiatan Intelijen	Akan dilakukan Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan di bulan Agustus dan September sesuai perencanaan dengan memaksimalkan Anggaran QCD	September	Telah dilakukan proses pengumpulan bahan keterangan yang berasal dari Hasil Pengawasan	-	-	Telah didapatkan Data bahan Keterangan dari Hasil Kegiatan Intelijen dan Kegiatan Pengawasan

SS 7 : Layanan Publik UPT yang prima

Capaian sasaran strategis **Layanan Publik Balai POM di Pangkal Pinang yang Prima** diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) berikut:

1. **Indeks Pelayanan Publik**

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

a. Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
b. Profesionalitas SDM (25%);
c. Sarana Prasarana (18%);
d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
e. Konsultasi dan Pengaduan (10%);
f. Inovasi (12%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM
b. Kategori nilai:

***Range* Nilai**	**Kategori**	**Makna**
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.118 Indeks Pelayanan Publik

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-		

Merupakan Target Tahunan dan Hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik diberikan oleh Tim Penilai Unit Pelayanan Publik (Tim UPP) BPOM setelah Desk Penilaian Pelayanan Publik pada tahun 2025.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.119 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks Pelayanan Publik

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-

Target Indeks Pelayanan Publik (IPP) Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 sebesar 4,7. Hasil pengukuran Indeks Pelayanan Publik merupakan target tahunan sehingga perbandingannya akan dilakukan pada Lapkin Tahunan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.120 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Indeks Pelayanan Publik

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	-	-	

Hasil pengukuran Indeks Pelayanan Publik merupakan target tahunan sehingga perbandingannya akan dilakukan pada Lapkin Tahunan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BPOM di Pangkal Pinang untuk meningkatkan pelayanan publik yang diberikan Badan POM. Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan Badan POM untuk memberikan kepastian bagi pemberi layanan dan penerima layanan berusaha dipenuhi oleh BPOM di Pangkal Pinang, bahkan beberapa hal dapat dipenuhi dengan sangat baik oleh BPOM di Pangkal Pinang misalnya timeline untuk pengujian sampel pihak ketiga Narkotika, Psikotropika dan Prekusor. Sedangkan untuk meningkatkan profesionalisme SDM

pemberi layanan dilakukan peningkatan kompetensi SDM secara terencana dan terstruktur.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

BPOM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya sesuai aspek penilaian indeks pelayanan publik terutama yang masih belum optimal, antara lain sebagai berikut :

a. Melakukan penyusunan Standar Pelayanan Publik melalui kegiatan Forum Konsultasi Publik yang melibatkan beberapa unsur (Masyarakat Pengguna Layanan, Ahli/ Praktisi/ Akademisi, Organisasi Masyarakat Sipil, Instansi Terkait dan Media).
b. Melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.
c. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme petugas pemberi layanan publik melalui Pendidikan dan Pelatihan, termasuk peningkatan soft skill pelayan publik.
d. Melakukan Survei Kepuasan Masyarakat mandiri secara periodik untuk melihat respon pelanggan terhadap pelayanan publik yang diberikan.
e. Meningkatkan fasilitas pelayanan publik sehingga pelanggan merasa nyaman dan mendapatkan semua yang dibutuhkan.
f. Melakukan pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik secara terus menerus.
g. Memperbaiki dokumentasi proses penanganan pengaduan sehingga tertib dan mudah diakses sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi penanganan pengaduan yang lebih baik.
h. Menerapkan kode etik pelaksana layanan meliputi hak, kewajiban, larangan KKN dan larangan diskriminasi.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kebutuhan SDM secara kuantitas sebagian dapat digantikan dengan pemanfaatan Sistem Informasi yang dapat mempercepat layanan, memberikan layanan yang konsisten, transparan dan akuntabel. Sistem informasi yang

dikembangkan BPOM di Pangkal Pinang ditujukan untuk memberikan kemudahan dan transparansi serta kepastian kepada pelanggan. Adapun terdapat beberapa Inovasi yaitu :

1. Silasmi-24 (Sistem Layanan Informasi dan Pengaduan Setiap Hari Melalui Online 24 Jam)
2. Telah terdapat tracking system untuk layanan pengujian pihak ketiga sehingga konsumen mengetahui dengan pasti status progress sample yang sedang diuji di laboratorium melalui SIPT
3. Lada Bangka 48 (Layanan Handal Analisis Barang Bukti Narkotika 48 Jam)
4. UMKM Pacak untuk membantu mempermudah UMKM mendapatkan Izin Edar
5. Terasi Bangka (Literasi Asik Bareng Kami) membantu masyarakat dalam memperoleh materi/informasi terkait Obat dan Makanan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.121 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Pelayanan Publik

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	12.825.000	8.670.000	67,60	-	-	

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Merupakan target tahunan sehingga pada Triwulan III belum ada target output yang direncanakan sehingga belum ada hasil efisiensi atas penggunaan sumber daya.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Upaya yang akan dilakukan kegiatan untuk mencapai output yang ditetapkan dan penggunaan anggaran yang optimal sehingga penggunaan anggaran efisien.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1. Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya untuk mencapai target kinerja seperti:

- Melakukan reviu Standar Pelayanan Publik secara berkala setiap tahun, dan mengadakan Forum Konsultasi Publik dalam penyusunan Standar Pelayanan Publik untuk mendapatkan masukan/saran dari berbagai unsur masyarakat.
- Melakukan SKM mandiri setiap bulan untuk mengukur kualitas pelayanan publik, selain SKM setiap tahun yang difasilitasi oleh BPOM.
- Melakukan publikasi tentang Standar Pelayanan Publik, Maklumat Pelayanan, dan SKM di berbagai media elektronik/non elektronik.
- Pemberian reward dan punishment untuk petugas pelayanan publik untuk memotivasi petugas pelayanan publik.
- Pemenuhan sarana dan prasarana untuk kelompok rentan yaitu Kursi roda/tongkat/krek; Pintu masuk yang mudah diakses; jalan landai dan pegangan rambat; selasar yang menghubungkan semua ruang; toilet khusus; loket khusus; ruang tunggu khusus; serta guiding block dan parkir khusus, alat bantu tunanetra dan tunarungu; arena bermain anak; ruang laktasi/menyusui; serta fasilitas lain pendukung layanan seperti petugas pemandu ataupun petugas yang mampu berbahasa isyarat.
- Memastikan sistem antrian di ruang layanan publik berfungsi dengan baik.
- Melakukan pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik yang dilakukan setiap hari, mengoptimalkan sistem informasi yang terhubung ke SIPPN, dll.
- Memastikan pengaduan ditindaklanjuti sesuai timeline, mengoptimalkan penggunaan kanal pengaduan nasional SP4N Lapor, penyusunan laporan dan monev pengaduan secara berkala, dll.

2. Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Penyesuaian penggunaan anggaran berupa pemeliharaan gedung dengan memelihara ruang Layanan Publik sehingga pengguna layanan dapat dengan nyaman mendapatkan pelayanan dari BPOM di Pangkal Pinang.

3. Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Pemeliharaan sarana prasarana layanan publik senantiasa terus dilakukan sehingga dapat selalu dalam kondisi baik dan bisa digunakan oleh pengguna layanan sehingga dapat memberikan pelayanan publik yang prima kepada pengguna layanan publik.

4. Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Setelah melakukan penandatanganan Berita Acara hasil PEKPPP (Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik) maka akan menindaklanjuti saran dan masukan untuk perbaikan nilai di tahun 2026.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.122 Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Pelayanan Publik

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Pengisian Data Dukung dan Form 01 di Aplikasi Evortala belum terisi	Menunggu pelaksanaan dimulainya pengukuran Indeks Pelayanan Publik dan melakukan pemeliharaan Sarana Prasarana Pelayanan Publik	Juli	Sudah dilaksanakan pengisian Form 01 pada aplikasi Evortala sesuai dengan timeline	-	-	Pengisian Form 01 pada aplikasi Evortala sudah dilaksanakan tepat waktu
Agst	Proses Wawancara dan Verifikasi data Dukung belum dilakukan	Akan melakukan tahap selanjutnya yaitu Wawancara dan Verifikasi Data Dukung yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus	August 2025	Sudah dilakukan wawancara dan verifikasi Data Dukung pada bulan Agustus dan perbaikan Data Dukung setekah Desk	-	-	Wawancara dan Verifikasi Data sudah dilaksanakan dengan baik
Sept	Nilai hasil Indeks Pelayanan Publik BPOM di Pangkal Pinang belum keluar	Menunggu hasil penilaian	Septemb er	Hasil Nilai Indeks Pelayanan Publik BPOM di Pangkal Pinang sebesar 4,84	-	-	Nilai Indek Pelayanan Publik BPOM di Pangkal Pinang sebesar 4,84 melebihi target yang ditetapkan

SS 8 : Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Capaian sasaran strategis **Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi Yang Optimal** diukur dengan 4 (tiga) indikator berikut:

1. **Nilai Pembangunan ZI**

Berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Instansi Pemerintah dan Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2024, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) yang akan melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
2. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
3. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Rincian bobot komponen pengungkit:

1. Manajemen Perubahan: bobot 8%

2. Penataan Tatalaksana: bobot 7%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM: bobot 10%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja: bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan: bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 10%

Rincian bobot komponen penilaian hasil

1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal): 17,5%
2. Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya: 5%
3. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal): 15%

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.123 Nilai Pembangunan ZI

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-		

Indikator nilai pembangunan ZI merupakan indikator dengan target tahunan di TW IV sehingga belum bisa dievaluasi pencapaian targetnya pada Triwulan III.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.124 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Nilai Pembangunan ZI

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-	-	-

Indikator nilai pembangunan ZI merupakan indikator dengan target tahunan di TW IV sehingga belum bisa dievaluasi pencapaian targetnya pada Triwulan III.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.125 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Nilai Pembangunan ZI

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Nilai Pembangunan ZI UPT	90,3	-	-	

Indikator nilai pembangunan ZI merupakan indikator dengan target tahunan di TW IV sehingga belum bisa dievaluasi pencapaian targetnya pada Triwulan III.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pelaksanaan kegiatan untuk mendukung tercapainya nilai pembangunan ZI pada TW III telah berpedoman pada hasil evaluasi dari inspektorat tahun 2024. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian target nilai 90,3 pada tahun 2025 diantaranya yaitu :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana kerja tim reformasi birokrasi secara konsisten dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan per triwulan secara rutin dengan melibatkan pimpinan dan seluruh perwakilan tim kerja.
2. Melakukan survei kepuasan masyarakat TW 2 dan memplubikasikan hasilnya melalui media sosial sebagai wujud evaluasi dan transparansi kinerja Balai POM di Pangkal Pinang.
3. Melaksanakan kegiatan untuk menambah kompetensi dan kebersamaan seluruh pegawai berupa kegiatan capcut class untuk editing video di Bulan Juli dan kegiatan pemanfaatan tekhnologi *Artificial Intelligence* (AI) untuk mendukung pelaksanaan kinerja di Bulan September.
4. Melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi untuk pegawai pengelola SAKIP berupa pelatihan melalui apilkasi IDEAS sebanyak 10 pegawai dan *sharing session* implementasi SAKIP dengan Balai POM di Jambi.
5. Menyusun daftar risiko sesuai pedoman manajemen risiko dan telah melakukan identifikai risiko pada seluruh sasaran strategis dan seluruh kategori risiko semester 2 tahun 2025.
6. Melakukan survei internal sebagai upaya untuk mengukur pemahaman penerapan RB dan implementasi budaya oraganisasi di Balai POM di Pangkal Pinang dengan hasil indeks pemahaman RB : 3,712 dan indeks persepsi budaya organisasi : 3,616
7. Melakukan penilaian kedisiplinan pegawai melalui inovasi Pulau Ketawai dan memberikan apresiasi terhadap pegawai BEDEPOR TW 1dan TW II tahun 2025 baik kategori ASN maupun *Outsourching*.

8. Melakukan kegiatan rutin seperti pelaporan SIMOD, monitoring capaian jam pelajaran (JP) pegawai, pelaporan benturan kepentingan TW III, monitoring dan evaluasi penggunaan tekhnologi informasi, monitoring dan evaluasi pelayanan dan pengaduan, pelaksanaan seluruh inovasi Balai POM di Pangkal Pinang.

Diharapkan dengan pelaksanaan yg konsisten dan berkelanjutan pencapaian target nilai indeks RB tahun 2025 dapat terpenuhi.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

- Menyampaikan hasil reviu auditor Internal atas kelengkapan LKE dan data dukung PM-PZI pada media yang disediakan TPI tepat waktu.
- Melaksanakan rencana kerja pembangunan ZI sesuai dengan perencanaan dan mengunggah data dukung secara rutin setiap bulannya.
- Melaksanakan kegiatan yang memberikan dampak langsung kepada masyarakat
- Meningkatkan kerja sama, koordinasi dan kolaborasi dengan lintas sektor.
- Meningkatkan publikasi kinerja kepada masyarakat.
- Menerapkan inovasi yang berdampak langsung kepada masyarakat sehingga akan meningkatkan kepuasaan masyarakat.
- Meningkatkan kebersamaan antar pegawai melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh personil sehingga dapat bekerjasama dengan lebih baik.
- Melaksanakan rencana kerja yang telah disusun secara konsisten untuk mendukung penerapan pembangunan ZI di lingkungan Balai POM di Pangkal Pinang.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk menunjang keberhasilan Balai POM di Pangkal Pinang dalam meningkatkan nilai indeks RB, *Agent of Change* memiliki beberapa program dan inovasi yang akan dijalankan di tahun 2025. Program dan inovasi *Agent of Change* tahun 2025 antara lain:

a. **ALONG SADAR** (Ayo Laporkan Pelanggaran secara Daring) merupakan sebuah sistem pelaporan online yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk

melaporkan segala hal berkaitan dengan kepuasan pelayanan yang diberikan petugas, adanya indikasi penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang seperti korupsi, suap serta benturan kepentingan yang dilakukan oleh pegawai Balai POM di Pangkal Pinang.

b. **SAPA BANG ROBEE** (Sosialisasi oleh Bang Robee) merupakan kegiatan sosialisasi tentang reformasi birokrasi, core values ASN BerAKHLAK, budaya organisasi Badan POM PIKKIR dan informasi terkait lainnya kepada seluruh pegawai dalam rangka membangun zona integritas menuju
c. **PODCAST GETAS** (Bincang Enak Tanpa batAS) merupakan media yang digunakan untuk melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi terkait implementasi Reformasi Birokrasi, Budaya Kerja BPOM (PIKKIR), Budaya Kerja ASN (BerAKHLAK) dan informasi menarik lainnya. Selain itu secara eksternal Podcast juga bisa alternatif untuk Balai POM di Pangkal Pinang melakukan penyebaran informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait informasi Obat dan Makanan khususnya di wilayah Kep. Bangka Belitung dengan narasumber internal Balai POM di Pangkal Pinang dan mengundang narasumber dari lintas sektor (stakeholder).
d. **SIKOK GEROBOK X SI ADO** merupakan pengembangan dari inovasi Sikok Gerobok yang awalnya berupa subsite menjadi bentuk aplikasi dengan mengadopsi inovasi Si Ado BBPOM Bandung. Inovasi ini berupa tempat penyimpanan dokumen mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 secara digital berupa aplikasi yang terhubung dengan website Balai POM di Pangkal Pinang.
e. **TRI BAKTI OBAT DAN MAKANAN** merupakan kegiatan pemberdayaan Masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung guna menambah pengetahuan terkait obat dan makanan sehingga dapat terhindar dari produk obat dan makanan yang membahayakan Kesehatan bagi masyarakat Kepulauan Bangka Belitung.
f. **UMKM PACAK** merupakan inovasi Balai POM di Pangkal Pinang sebagai upaya proaktif dan masif dalam meningkatkan motivasi bagi pelaku usaha dalam mendaftarkan produknya untuk memperolah izin edar Badan POM dengan cara melakukan kegiatan sebagai upaya jemput bola kepada pelaku usaha dengan berkolaborasi dengan dinas terkait di pemerintah daerah.

g. **ASIKKEKKU** (Aplikasi Sistem Informasi Elektronik Kartu Kendali Kuitansi) merupakan sebuah aplikasi untuk pegawai internal Balai POM di Pangkal Pinang dan Pihak Ketiga (Penyedia) Balai POM di Pangkal Pinang untuk memonitoring pencairan perjalanan dinas bagi pegawai internal dan pencairan kontrak untuk pihak ketiga.

h. **PULAU BANGKA** Inovasi PULAU BANGKA memiliki kepanjangan Penggalangan Lintas sektor untuk bersinergi melawan kejahatan obat dan makanan. Kegiatan penggalangan yang dilakukan guna meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan dalam upaya perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh masyarakat serta menciptakan lintas sektor yang bersinergi dengan secara bersama menekan angka kejahatan obat dan makanan di wilayah Pulau Bangka. Hal tersebut dilakukan dengan menjalin komunikasi serta koordinasi yang baik secara berkala serta kegiatan bersama. Lintas sektor bidang obat dan makanan antara lain POLRI, Kejaksaan Tinggi dan Kejaksaan Negeri, Kantor Bea Cukai, Badan Narkotika Nasional, Badan Intelijen Negara, Perusahaan Jasa Ekspedisi, Dinas kesehatan, organisasi profesi (seperti IAI dan IDI) dan lintas sector lainnya yang terkait obat dan makanan.

i. **TERASI BANGKA** (Literasi Asik Bareng Kami) adalah inovasi untuk menyebarluaskan informasi seputar obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan yang berupa materi, leaflet, brosur dll. Adanya inovasi ini untuk memberikan akses informasi obat dan makanan yang terjangkau, mudah dan bisa diakses secara mandiri oleh masyarakat luas sebagai upaya yang efektif dan efisien dalam mendorong meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait obat dan makanan.

j. **SEPERADIK Seperadik (Sistem Penataan Manajemen SDM secara Periodik)** berupa kegiatan sistem berbasis teknologi informasi (web) yang mengakomodir kegiatan manajemen SDM di lingkungan Balai POM di Pangkal Pinang. SEPERADIK berisi data dan informasi yang diantaranya adalah perencanaan Kebutuhan Pegawai sesuai dengan Kebutuhan Organisasi, Pola Mutasi Internal, Pengembangan Pegawai Berbasis Kompetensi, Penetapan Kinerja Individu, Penegakan Aturan Disiplin/Kode Etik/Kode Perilaku Pegawai dan Sistem Informasi Kepegawaian bertujuan untuk

mewujudkan system penataan manajemen SDM berbasis teknologi informasi di lingkungan Balai POM di Pangkal Pinang.

k. **AMOI CAKEP** (Aplikasi Monitoring CAPA Pelaku Usaha) merupakan pemanfaatan tools google spreadsheets secara maksimal untuk memantau ketepatan waktu pengiriman surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana, balasan CAPA dari pelaku usaha, evaluasi CAPA oleh petugas dan status CAPA sarana (open / closed). Inovasi AMOI CAKEP menjadi jawaban terhadap kendala petugas pemeriksaan dalam memenuhi kriteria monitoring hasil pengawasan sarana yang ditetapkan pada peraturan Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor 295 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Bahan Obat di Fasilitas Distribusi, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dan Fasilitas Khusus Lainnya

l. **LADA BANGKA-48** (Layanan Handal Analisis Barang Bukti Narkotika 48 jam). Inovasi percepatan waktu uji pengujian narkotika dari 5 (lima) hari kerja menjadi 48 (empat puluh delapan) Jam, inovasi ini dibuat untuk mengakomodir permintaan dari stakeholder untuk mempercepat waktu pengujian. Inovasi ini melibatkan fungsi pengujian dan tata usaha. Dengan adanya inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil survey kepuasan Masyarakat dan jumlah sampel yang diujikan di Balai POM di Pangkal Pinang bertambah.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.126 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai Pembangunan ZI

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Nilai Pembangunan ZI UPT	-	-	-	347.175.069	350.193.019	100,87	-	-	

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas, anggaran yang dialokasikan untuk mencapai target nilai pembangunan ZI sebesar Rp 347.175.069 Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan III yang digunakan untuk mendukung indikator nilai pembangunan ZI sebesar Rp 350.193.019 sehingga diperoleh capaian anggaran sebesar 100,87%. Anggaran tersebut digunakan untuk pelaksanaan kegiatan operasional dan pemeliharaan kantor, pembayaran gaji dan

tunjangan, kegiatan untuk Pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM, kegiatan terpadu, dan perjalanan koordinasi. Namun efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai target indikator pembangunan ZI ini belum bisa dihitung karena belum ada capaian indikator pembangunan ZI pada Triwulan III.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Beberapa upaya untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran pada indikator ini antara lain:

- Melakukan revisi anggaran dari kegiatan yang tidak jadi dilaksanakan secara luring maupun sisa anggaran dari kegiatan yang sudah terlaksana untuk kegiatan urgensi lainnya dalam rangka mengoptimalkan penyerapan anggaran.
- Melakukan optimalisasi anggaran operasional dan pemeliharaan kantor, gaji dan tunjangan.
- Melakukan pengawalan pencapaian output dengan melakukan monitoring dan evaluasi rencana kerja pembangunanan ZI dan kelengkapan data dukungnya secara rutin setiap triwulan. Selain itu, juga melakukan pembagian tugas anggota tim Pembangunan ZI untuk mencapai nilai pembangunan ZI sesuai target.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Beberapa penyesuaian yang dilakukan pada TW III untuk pencapaian target kinerja diantaranya yaitu :

a. Melakukan revisi anggaran dari kegiatan yang tidak jadi dilaksanakan secara luring maupun sisa anggaran dari kegiatan yang sudah terlaksana untuk kegiatan lainnya.

b. Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan penerapan core value BERAKHLAK secara daring dengan tema-tema yang relevan dengan kebutuhan para pegawai.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Dilakukan penyesuaian penggunaan anggaran diantaranya :

a. Melakukan revisi anggaran dari kegiatan yang tidak jadi dilaksanakan secara luring maupun sisa anggaran dari kegiatan yang sudah terlaksana untuk kegiatan urgensi lainnya dalam rangka mengoptimalkan penyerapan anggaran.

b. Melakukan optimalisasi anggaran operasional dan pemeliharaan kantor, gaji dan tunjangan.

c. Melaksanakan kegiatan secara daring untuk meminimalkan anggran yang dibutuhkan.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Telah dilakukan penyesuaian target kinerja per tim pokja RB dengan melakukan identifikasi hal-hal yang dapat dioptimalkan sehingga mendukung pencapaian target indikator pembangunan ZI tahun 2025.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Kegiatan yang akan dilakukan pada TW berikutnya diantaranya :

a. Akan dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana kerja tim RB TW 2 pada bulan Oktober, diharapkan dari kegiatan tersebut dapat dilihat kendala yang mungkin dihadapi.

b. Direncanakan adanya kegiatan audit internal, rapat tinjauan manajeman (RTM) dan kaji ulang manajemen (KUM) di bulan November sebagai langkah monitoring dan evaluasi seluruh bisnis proses Balai POM di Pangkal Pinang.

c. Akan dilakukan pembahasan kebutuhan pegawai, maupun kebutuhan pelatihan pegawai.

d. Akan dilakukan pengembangan kompetensi terkait manajemen resiko berupa pelatihan sertifikasi manajemen risiko (CRMO, CRMP, dll).

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.127 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Pembangunan ZI

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Target indikator ini merupakan target akhir tahun. Untuk mencapai target yang telah ditetapkan tersebut, terus dilakukan upaya perbaikan berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya dan pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun pada tahun 2025	Perlu diadakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana kerja Tim RB Balai POM di Pangkal Pinang TW 2 untuk membahas solusi atas kendala yang dihadapi.	Juli 2025	Telah dilaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan RENJA pada tanggal 08 Juli 2025, telah disusun rencana tindak lanjut untuk masalah yang dihadapi.	-		Merupakan indikator dengan target tahunan.Pada bulan Juli upaya yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian target diantaranya : 1. Melaksanakan rapat monev RENJA pada tanggal 08 juli 2025 2. Melakukan Penilaian Kinerja (SKP) tw 2 tepat waktu. 3. Melaksanakan pengembangan kompetensi pengelola AKIP sesuai rencana pokja Akuntabilitas. 4.Melaksanakan survey kepuasaan masyarakat TW 2 dan melakukan publikasi hasilnya melalui media sosial.
Agst	Target indikator ini merupakan target akhir tahun. Untuk mencapai target yang telah ditetapkan tersebut, terus dilakukan upaya perbaikan berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya dan pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun pada tahun 2025	Perlu dilakukan pengawalan pelaksanaan kegiatan di bulan agustus diantaranya : 1. Monitoring dan evaluasi SOP (jika diperlukan dilakukan revisi/penyesuaian) 2. Pelaksanaan survey indeks RB dan indeks budaya organisasi untuk mengukur tingkat pemahaman pegawai.	Agustus 2025	Telah dilakukan kegiatan sesuai perencanaan diantara : 1. review terhadap seluruh SOP mikro yang ada di Balai POM Pangkal Pinang, telah dilakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai terkait revisi yang dilakukan. 2. Melakukan survei internal untuk mengukur tingkat pemahaman pegawai terkait RB dan implementasi budaya organisasi di lingkungan Balai POM di Pangkal Pinang. Adapun hasil survei telah diolah dan dilaporkan kepada pimpinan untuk	-		Per tanggal 14 Agustus 2025 sudah terdapat hasil penilaian dari Inspektorat dengan capaian nilai 90,35 (melebihi target tahun 2025 sebesar 90,30). Merupakan indikator dengan target tahunan.Pada bulan Agustus upaya yang dilakukan dalam rangka pencapaian target diantaranya : 1. Melakukan evaluasi, revisi, dan sosialisasi hasil revisi SOP. 2. Melakukan survei internal sebagai upaya untuk mengukur pemahaman penerapan RB dan implementasi budaya oraganisasi di Balai POM di Pangkal Pinang dengan hasil indeks pemahaman RB : 3,712 dan indeks

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
				dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan.			persepsi budaya organisasi : 3,616
Sept	Berdasarkan penilaian tim TPI masih terdapat beberapa hal yang belum optimal penerapannnya diantaranya yaitu : 1. Belum melakukan monitoring pelaksanaan renja ZI dan program prioritas, secara berkesinambungan dalam bentuk triwulanan/bulanan 2. Dampak program perubahan belum sepenuhnya bisa dirasakan secara nyata. Berdasarkan hasil survei implementasi core value BerAKHLAK, capaian nilai Balai POM di Pangkalpinang masih dibawah rata-rata BPOM; 3. Unit kerja telah menerapkan SOP yang ditetapkan organisasi dan mengacu pada peta proses bisnis instansi, namun belum terdapat kebijakan/ SOP/ mekanisme internal pada seluruh inovasi yang dibangun; 4. Sistem pengukuran kinerja unit kerja sebagai bagian implementasi SPBE sudah menggunakan teknologi informasi dan terdapat inovasi aplikasi MADU PELAWAN "Monitoring Evaluasi Terpadu Pelaporan Bulanan dan Triwulan	Melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap beberapa saran dari inspektorat sesuai dengan nota dinas dari inspektorat nomor B-PI.06.06.7.08.25.291 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2025 pada Balai POM di Pangkal Pinang	Desember 2025	1. Telah melakukan monitoring pelaksanaan renja ZI dan program prioritas, secara berkesinambungan dalam bentuk triwulanan/bulanan; 2. Program perubahan memberikan dampak secara nyata terhadap pembangunan budaya kerja organisasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil survei BERAKHLAK tahun 2025 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Tahun 2024 hasil survei sebesar 55,7% menjadi 60,0 % (kategori cukup sehat). 3. Telah menerapkan kompensasi bila layanan tidak sesuai standarbagi penerima layanan, pada seluruh jenis layanansesuai standar layanan yang ditetapkan; 4. Monitoring dan evaluasi serta tindak lanjutnya terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada publik telah dilakukan terhadap	1. Unit kerja telah menerapkan SOP yang ditetapkan organisasi dan mengacu pada peta proses bisnis instansi, namun belum terdapat kebijakan/ SOP/ mekanisme internal pada seluruh inovasi yang dibangun; 2. Sistem pengukuran kinerja unit kerja sebagai bagian implementasi SPBE sudah menggunakan teknologi informasi dan terdapat inovasi aplikasi MADU PELAWAN "Monitoring Evaluasi Terpadu Pelaporan Bulanan dan Triwulan Balai POM di Pangkal pinang" namun inovasi tersebut baru dimanfaatkan sebagai media pengumpulan data kinerja, belum dalam tahap pengukuran kinerja pegawai; 3. Rencana pengembangan kompetensi pegawai belum sepenuhnya mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai; 4. Unit kerja telah mengimplementasi	Desember 2025	Saat ini Balai POM di Pangkal Pinang telah melakukan continous improvement sesuai dengan saran-saran yg telah diberikan tim TPI. Proses ini dilakukan secara konsisten, bertahap, dan berkesinambungan.

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	Balai POM di Pangkal pinang" namun inovasi tersebut baru dimanfaatkan sebagai media pengumpulan data kinerja, belum dalam tahap pengukuran kinerja pegawai; 5. Rencana pengembangan kompetensi pegawai belum sepenuhnya mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai; 6. Unit kerja telah mengimplementasikan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku yang ditetapkan organisasi dan juga membuat inovasi terkait aturan disiplin/kode etik/kode perilaku yang sesuai dengan karakteristik unit kerja melalui program Inovasi Paparazi dan Pulau Ketawai, namun belum terdapat data dukung yang menunjukkan data peningkatan kedisiplinan dan motivasi pegawai atas implementasi inovasi tersebut terhadap peningkatan kinerja unit kerja; 7. Unit kerja membangun lingkungan pengendalian, melakukan penilaian risiko atas seluruh pelaksanaan kebijakan serta melakukan kegiatan pengendalian untuk meminimalisir resiko sesuai dengan yang ditetapkan organisasi, salah			seluruh aplikasi yang digunakan;	kan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku yang ditetapkan organisasi dan juga membuat inovasi terkait aturan disiplin/kode etik/kode perilaku yang sesuai dengan karakteristik unit kerja melalui program Inovasi Paparazi dan Pulau Ketawai, namun belum terdapat data dukung yang menunjukkan data peningkatan kedisiplinan dan motivasi pegawai atas implementasi inovasi tersebut terhadap peningkatan kinerja unit kerja; 5. Unit kerja membangun lingkungan pengendalian, melakukan penilaian risiko atas seluruh pelaksanaan kebijakan serta melakukan kegiatan pengendalian untuk meminimalisir resiko sesuai dengan yang ditetapkan organisasi, salah satunya melalui program Inovasi Alongsadar (Ayo Laporkan Pelanggaran secara Daring), namun dalam		

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	satunya melalui program Inovasi Alongsadar (Ayo Laporkan Pelanggaran secara Daring), namun dalam pelaksanaannya belum terlihat dampak yang signifikan atasimplementasi inovasi tersebut; 8. Penanganan benturan kepentingan telah diimplementasikan ke seluruh layanan dan dilakukan monitoring dan evaluasi, namun monitoring dan Evaluasi serta tindak lanjut atas potensi benturan kepentingan belum dilakukan secara berkala; 9. Telah terdapat kebijakan pemberian kompensasi bila layanan tidak sesuai standarbagi penerima layanan, namun belum diterapkan pada seluruh jenis layanansesuai standar layanan yang ditetapkan; 10. Monitoring dan evaluasi serta tindak lanjutnya terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada publik belum dilakukan terhadap seluruh aplikasi yang digunakan;				pelaksanaannya belum terlihat dampak yang signifikan atasimplementasi inovasi tersebut; 6. Penanganan benturan kepentingan telah diimplementasikan ke seluruh layanan dan dilakukan monitoring dan evaluasi, namun monitoring dan Evaluasi serta tindak lanjut atas potensi benturan kepentingan belum dilakukan secara berkala;		

2. Nilai AKIP

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasiikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Bobot 5 (lima) komponen penilaian AKIP, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	**100**

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (*Reform*).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian,

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
			masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Tabel 3.128 Nilai AKIP

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Nilai AKIP UPT BPOM	-	-		

Penilaian indikator nilai AKIP Balai POM di Pangkal Pinang dilakukan oleh Inspektorat Utama pada Triwulan IV Tahun 2025, sehingga tidak ada capaian pada triwulan III.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.129 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Nilai AKIP

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-

Nilai AKIP Balai POM di Pangkal Pinang pada Triwulan I dan II belum ada karena penilaian indikator ini dilakukan pada Triwulan IV.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.130 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Nilai AKIP

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Nilai AKIP UPT	81,7	-	-	

Indikator Nilai AKIP Balai POM di Pangkal Pinang merupakan indikator tahunan dengan target tahun 2025 sebesar 81,70. Oleh karena itu, Nilai AKIP Balai POM di Pangkal Pinang pada Triwulan III ini belum ada sehingga tidak bisa dilakukan perbandingan dengan target tahunannya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Nilai AKIP Balai POM di Pangkal Pinang baru akan didapat pada akhir tahun, sehingga belum dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan ataupun kegagalan kinerja sampai dengan triwulan III. Namun berdasarkan hasil evaluasi SAKIP tahun 2024, diketahui hal-hal yang dapat menyebabkan kegagalan/penurunan kinerja diantaranya :

1. Kertas kerja penetapan target tahun 2024 belum berdasarkan basis data yang memadai maupun perhitungan data/justifikasi yang jelas.
2. SOP mekanisme pengumpulan data kinerja belum mengatur mekanisme kesalahan/perubahan data berupa tahapan pengusulan perubahan ke Biro perencanaan dan keuangan, tahap persetujuan data dari biro perencanaan dan keuangan serta tahap perbaikan pelaporan data.
3. Laporan kinerja belum menyajikan informasi revisi yang dilakukan secara jelas, efisisensi penggunaan anggaran belum menjelaskan kesimpulan efisien datau tidak efisiennya Sasaran Strategis atau IKU, belum menyajikan

pembahasan mengenai penyesuaian anggaran kinerja sebagai stategi pencapaian kinerja dan penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya.

4. Hasil evaluasi kinerja internal belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana perbaikan dan peningkatan kinerja, belum terdapat upaya perbaikan maupun penjelasan dalam proses monitoring kinerja disaat target belum tercapai.

Oleh karena itu, telah dilakukan berbagai upaya sampai dengan Triwulan III tahun 2025 dalam rangka pencapaian target. Upaya yang telah dilakukan tersebut antara lain:

1. Melakukan evaluasi pelaksanaan pengelolaan AKIP tahun 2024
2. Menyusun Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi AKIP tahun 2024
3. Menyusun PK dan RAPK tahun 2025 dengan dilengkapi kertas kerja penetapan target sesuai dengan target hasil desk
4. Penetapan tim SAKIP tahun 2025 (penunjukkan ketua tim kerja, tim monitoring dan evaluasi, tim laporan kinerja)
5. Membuat Renja/program peningkatan kompetensi/pemahaman pengelola AKIP dalam penyelenggaran SAKIP
6. Melakukan sosialisasi PK/RAPK Tahun 2025
7. Menyusun dan menyampaikan laporan evaluasi internal Triwulan IV tahun 2024 dan Triwulan I sd triwulan II tahun 2025 secara tepat waktu
8. Melakukan penyusunan Laporan Kinerja tahun 2024 dan Laporan Kinerja Interim Triwulan I serta triwulan II tahun 2025 dengan memperhatikan rekomendasi hasil evaluasi AKIP tahun 2024 dan berpedoman pada Keputusan Kepala Badan POM tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP
9. Melakukan penyesuaian/revisi anggaran untuk mendukung pencapaian kinerja tahun 2025
10. Sebanyak 29 pegawai Pengelola SAKIP mengikuti Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja tahun 2024 baik secara hybrid atau melalui IDEAS.
11. Memberikan reward punishment kinerja sampai dengan Triwulan II tahun 2025
12. Melaksanakan rapat evaluasi Desember 2024 –Agustus 2025

13. Melakukan pelaporan monev data kinerja sampai dengan Bulan Agustus 2025 pada media yang ditentukan secara tepat waktu
14. Mengikuti desk target tahun 2025-2029 pada Bulan Juni 2025 dan menyusun rancangan awal Renstra Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025-2029
15. Menyampaikan Tindak Lanjut Rekomendasi atas Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun 2024 beserta data dukungnya pada aplikasi SAPAAPIP
16. Melakukan penilaian mandiri Penilaian Mandiri Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2025 dan menyampaikan hasil dan data dukungnya melalui SAPAAPIP
17. Melakukan penyesuaian SOP mikro terkait SAKIP dengan memperhatikan SOP Makro ter-*update* dan rekomendasi hasil evaluasi AKIP tahun 2024
18. Melakukan revisi draft Renstra BPOM Pangkal Pinang tahun 2025-2029 pada Bulan Juli 2025
19. Menyusun Revisi PK dan RAPK tahun 2025 pada Bulan Agustus 2025 dengan target hasil kesepakatan desk pada bulan Juni 2025 dan penambahan 3 iku baru
20. Menyusun rancangan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2026 dengan mengacu pada hasil kesepakatan desk pemutakhiran target yang telah dilaksanakan pada 22-24 Januari 2025 dan 25-26 Juni 2025
21. Melakukan penyesuaian SKP Kepala Balai dengan penambahan 3 IKU baru dan pelaksanaan cascading MPH ke ketua tim dan anggota tim terkait.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pelaksanaan penyelengaraan SAKIP perlu terus dilakukan secara berkesinambungan sesuai pedoman penyelenggaraan SAKIP di lingkungan Badan POM. Beberapa upaya yang akan terus dilakukan untuk mencapai target nilai AKIP di akhir tahun 2025:

1. Secara konsisten melaksanakan tindak lanjut atas hasil evaluasi SAKIP Tahun 2024
2. Melakukan pengumpulan data kinerja setiap bulannya dan melaporkan pada website dan link yang tersedia secara tepat waktu

3. Melaksanakan rapat evaluasi bulanan secara konsisten untuk mengevaluasi capaian kinerja dan anggaran setiap bulannya
4. Menyusun Laporan evaluasi internal, laporan kinerja interim dan tahunan dengan mengacu pada pedoman SAKIP, serta melaporkan pada link yang tersedia secara tepat waktu
5. Meningkatkan kompetensi pegawai pengelola AKIP secara berkala
6. Memastikan akurasi data kinerja yang dilaporkan setiap bulannya.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja
   1. Pemanfaatan website madu pelawan untuk pengumpulan data kinerja BPOM di Pangkal Pinang (madupelawan.bpompp.info)
   2. Melaksanakan pengumpulan data kinerja menggunakan teknologi informasi melalui monev online (aplikasi simetris, e-monev bappenas dan sakti kemenkeu) baik untuk internal maupun eksternal
   3. Program peningkatan pemahaman personil SAKIP dalam pengelolaan SAKIP di lingkungan BPOM di Pangkal Pinang
   4. Progam kegiatan pendampingan pengelolaan AKIP dengan mengundang Inspektorat sebagai narasumber
   5. Program Sharing Implementasi SAKIP dengan mengundang BBPOM di Surabaya dan BPOM di Jambi sebagai narasumber

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.131 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai AKIP

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Nilai AKIP UPT	-	-	-	44.104.805	47.076.167	106,74	-	-	

Berdasarkan tabel di atas, rencana penarikan dana (target anggaran) sampai dengan Triwulan III yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan pada indikator Nilai AKIP Balai POM di Pangkal Pinang sebesar Rp 44.104.805. Realisasi anggaran untuk mendukung kegiatan pada indikator Nilai AKIP sampai dengan Triwulan III sebesar Rp 47.076.167. Namun indikator Nilai AKIP merupakan

indikator tahunan sehingga target dan realisasinya baru ada pada akhir tahun. Maka dari itu, belum bisa dilakukan perhitungan tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini.

Anggaran yang dialokasikan untuk menunjang pencapaian nilai AKIP BPOM di Pangkal Pinang selama setahun pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yaitu sebesar Rp 22.200.000. Namun pada Bulan Agustus dilakukan revisi RAPK sehingga ada perubahan pemetaan anggaran. Anggaran yang digunakan untuk mendukung pencapaian indikator Nilai AKIP BPOM di Pangkal Pinang selama setahun menjadi Rp 243.257.000.

Anggaran ini akan digunakan untuk kegiatan Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja, Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra, Rapat Evaluasi Nasional, Rapat Kerja Nasional, Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi, operasional pelaporan dan Perjalanan Koordinasi/Konsultasi Pimpinan. Namun, sebagian anggaran tersebut diblokir karena adanya efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan kegiatan pengelolaan SAKIP tidak menggunakan anggaran. Kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi dan lainnya yang membutuhkan anggaran dialihkan pelaksanaannya secara daring.

Untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Nilai AKIP BPOM di Pangkal Pinang melakukan upaya sebagai berikut:

- Melakukan revisi anggaran dan mereviu kembali mapping anggaran yang mendukung indikator Nilai AKIP BPOM di Pangkal Pinang.
- Melaksanakan perbaikan dan tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi AKIP tahun 2024 setiap triwulan
- Melaksanakan kompetensi pegawai pengelola AKIP untuk meningkatkan pemahaman pegawai dalam rangka peningkatan nilai AKIP Balai POM di Pangkal Pinang
- Melakukan pengawalan dalam implementasi AKIP Balai POM di Pangkal Pinang untuk mencapai target nilai AKIP tahun 2025.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I - II tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam

rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja
   - Melakukan penyesuaian format laporan evaluasi internal dan monitoring evaluasi bulanan dengan melakukan identifikasi poin-poin yang ada pada pedoman SAKIP 2025 dan menyesuaikan dengan hasil evaluasi SAKIP tahun 2024
   - Melakukan penyesuaian dan penyempurnaan kertas kerja penetapan target kinerja sesuai dengan rekomendasi tindak lanjut hasil evaluasi SAKIP tahun 2024.
   - Melakukan penyesuaian pada laporan kinerja sesuai hasil evaluasi SAKIP tahun 2024 dan pedoman SAKIP 2025.
   - Melakukan penyesuaian SOP Mikro terkait SAKIP sesuai hasil evaluasi SAKIP tahun 2024 dan pedoman SAKIP 2025.
   - Mengajukan usulan perubahan target bulanan untuk indikator Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman.
   - Melakukan revisi Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Tahun 2025
   - Melakukan revisi Laporan Evaluasi Internal Triwulan I dan Laporan Kinerja Interim Triwulan I
2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja
   - Anggaran yang telah dimapping khusus untuk Nilai SAKIP Tahun 2025, dilakukan blokir pada triwulan I dalam rangka efisiensi anggaran sehingga kegiatan dialihkan pelaksanaannya secara daring dan sampai dengan triwulan II belum ada relaksasi terkait anggaran yang diblokir tersebut.
   - Penyesuaian pemetaan anggaran untuk semua indikator kinerja pada revisi Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Tahun 2025 sesuai dengan pemutakhiran Renstra 2025-2029.
   - Penyesuaian anggaran telah dilakukan pada indikator kinerja lainnya, diantaranya penyesuaian yang disebabkan adanya relaksasi anggaran pada KRO PDD, QCD, QIA, QIA melalui revisi kewenangan DJA. Selain itu juga telah dilakukan penyesuaian anggaran melalui 1 kali revisi POK

(kewenangan KPA), 2 kali Revisi Optimalisasi Anggaran (Kewenangan DJA), dan 1 kali revisi kanwil (pemutakhiran halaman III DIPA triwulan III) untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target IKU Balai POM di Pangkal Pinang.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Dari laporan kinerja Tahun 2024, diperoleh informasi bahwa target indikator Nilai SAKIP BPOM di Pangkal Pinang tahun 2024 belum tercapai, hal ini disebabkan karena penetapan target yang terlalu tinggi pada tahun 2024 serta pelaksanaan pengelolaan AKIP yang belum optimal. Berdasarkan hal tersebut sampai dengan triwulan II telah dilakukan :

- Pengusulan target AKIP periode renstra 2025-2029 yang dilengkapi dengan kertas kerja penetapan target.
- BPOM di Pangkal Pinang telah menyusun rencana tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi AKIP tahun 2024 dan melakukan tindak lanjut atas rekomendasi tersebut khususnya TL sampai dengan Triwulan II dalam rangka perbaikan implementasi AKIP di tahun 2025.

Dari laporan kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa beberapa target indikator perlu dilakukan penyesuaian target. Balai POM di Pangkal Pinang telah melakukan evaluasi pencapaian target semua indikator dan desk dengan pengampu dan biro perencanaan & keuangan untuk melakukan penyesuaian target untuk tahun 2025-2029. Selain itu juga telah dilaksanakan secara rutin pengumpulan data kinerja, penyusunan laporan evaluasi internal dan laporan kinerja interim sesuai dengan pedoman SAKIP dan dilaporkan secara tepat waktu.

Pada Triwulan II juga dilakukan evaluasi pencapaian target sampai dengan bulan berjalan atas semua indikator dan desk dengan pengampu dan biro perencanaan & keuangan. Dari hasil desk tersebut, diperoleh kesepakatan target 2025-2029 untuk menyusun finalisasi Renstra BPOM Pangkal Pinang tahun 2025-2029. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan revisi Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja untuk melakukan penyesuaian target tahun 2025.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Penyesuaian yang dapat dilakukan untuk triwulan berikutnya antara lain :

- Melakukan penyesuaian target tahun 2025-2029 pada Rancangan Awal Rencana Strategis tahun 2025-2029 Balai POM di Pangkal Pinang sesuai hasil kesepakatan desk pemutakhiran target yang telah dilaksanakan pada 22-24 Januari 2025 dan 25-26 Juni 2025.
- Melakukan penyesuaian kertas kerja penetapan target kinerja sesuai dengan target dan manual iku terbaru yang akan dilampirkan pada Rencana Strategis tahun 2025-2029 Balai POM di Pangkal Pinang.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.132 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai AKIP

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Target indikator ini merupakan target akhir tahun. namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki pada tahun 2025 berdasarkan hasil evaluasi AKIP tahun 2024 oleh Inspektorat, sehingga disusunlah rencana aksi tindak lanjut (RATL) dan langkah-langkah dalam upaya pencapaian target tahun 2025 yang perlu dilaksanakan **setiap bulannya**	Melaksanakan kegiatan pengelolaan AKIP bulan Juli 1. Melakukan pelaporan monev data kinerja bulan Juni 2. Menyusun Laporan Evaluasi Internal triwulan 2 3. Menyusun Laporan Kinerja Interim triwulan 2 4. Penilaian Kinerja (SKP) triwulan 2	Juli 2025	Melaksanakan kegiatan pengelolaan AKIP bulan Juli 1. Melakukan pelaporan monev data kinerja bulan Juni pada maksimal 10 Juli 2. Menyusun Laporan Evaluasi Internal triwulan 2 dan telah dilaporkan tanggal 15 Juli 2025 3. Menyusun Laporan Kinerja Interim triwulan 2 dan telah dilaporkan pada tanggal 21 Juli 2025 4. Penilaian Kinerja (SKP) triwulan 2 dan telah selesai pada 21 Juli 2025	-	-	Pada bulan Juli telah dilaksanakan seluruh kegiatan sesuai rencana/jadwal kegiatan pengelolaan SAKIP berupa: 1. Melakukan pelaporan monev data kinerja bulan Juni 2. Menyusun Laporan Evaluasi Internal triwulan 2 3. Menyusun Laporan Kinerja Interim triwulan 2 4. Penilaian Kinerja (SKP) triwulan 2
Agst	Target indikator ini merupakan target akhir tahun. namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki pada tahun 2025 berdasarkan hasil evaluasi AKIP tahun 2024 oleh Inspektorat,	Melaksanakan kegiatan pengelolaan AKIP bulan Agustus 1. Melakukan pelaporan monev data kinerja bulan Juli 2. Melaksanakan pengembangan kompetensi	Agustus 2025	Melaksanakan kegiatan pengelolaan AKIP bulan Agustus 1. Melakukan pelaporan monev data kinerja bulan Juli 2. Melaksanakan pengembangan kompetensi	-	-	Pada bulan agustus telah dilaksanakan seluruh kegiatan sesuai dengan rencana/jadwal kegiatan pengelolaan SAKIP berupa : 1. Melakukan pelaporan monev data kinerja bulan Juli secara tepat waktu

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	sehingga disusunlah rencana aksi tindak lanjut (RATL) dan langkah-langkah dalam upaya pencapaian target tahun 2025 yang perlu dilaksanakan **setiap bulannya**	pengelola AKIP sesuai rencana pokja Akuntabilitas 3. Desk SAKIP (rentang waktu 6 agustus sd 4 September)		pengelola AKIP sesuai rencana pokja Akuntabilitas (sebanyak 5 pegawai) 3. Desk SAKIP pada 28 Agustus 2025			2. Melaksanakan pengembangan kompetensi pengelola AKIP untuk 5 orang pegawai 3. Melaksanakan Desk SAKIP dengan inspektorat pada tanggal 28 Agustus 2025
Sept	Pelaksanaan pengelolaan AKIP sampai dengan agustus telah berjalan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM. Perlu terus dilakukan penyelenggaraan AKIP sesuai pedoman setiap bulannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang dibutuhkan.	- Melakukan pelaporan monev data kinerja bulan Agustus -TL hasil desk : melakukan verifikasi bertingkat row data capaian kinerja	September 2025	1. telah dilakukan pelaporan data monev kinerja bulan agustus sesuai ketentuan dari Biro Perencanaan dan Anggaran 2. Verifikasi bertingkat row data telah mulai dilaksanakan dengan melakukan pengecekan paling lambat pada saat pelaksanaan rapat evaluasi bulanan.	-	-	Pada bulan September telah dilaksanakan seluruh kegiatan sesuai dengan rencana/jadwal penyelenggaraan AKIP berupa : 1. Pelaporan monev kinerja Agustus sesuai ketentuan 2. Verifikasi bertingkat row data kinerja

3. Nilai Kinerja Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)

6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Cara Perhitungan dan Formula:

Nilai Kinerja Anggaran = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.133 Nilai Kinerja Anggaran

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-		

Pengukuran Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Balai POM di Pangkal Pinang berdasarkan nilai EKA dan nilai IKPA yang didapatkan pada Triwulan IV Tahun 2025, sehingga tidak ada target dan realisasi yang dapat dibandingkan pada triwulan III tahun 2025.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.134 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Nilai Kinerja Anggaran

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-

Pengukuran Nilai Kinerja Anggaran di Balai POM di Pangkal Pinang berdasarkan nilai EKA dan nilai IKPA yang didapatkan pada Triwulan IV Tahun 2025, sehingga tidak ada target dan realisasi yang dapat dibandingkan antar triwulan II dan triwulan III tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.135 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Nilai Kinerja Anggaran

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	-	-	

Target Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 sebesar 5,00. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkal Pinang pada Triwulan III belum ada karena penilaian Kinerja Anggaran didapat pada triwulan IV tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Nilai kinerja anggaran baru akan didapat pada akhir tahun, sehingga belum dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan ataupun kegagalan kinerja sampai dengan Triwulan III. Namun berdasarkan evaluasi atas realisasi dan capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024, diketahui hal-hal yang dapat menyebabkan peningkatan kinerja pada tahun 2025, diantaranya :

1. Belanja kontraktual : Melakukan Kontrak Pra-DIPA dan percepatan pelaksanaan kontrak utamanya pada triwulan I.
2. Penyerapan anggaran : Melakukan perencanaan dan realisasi anggaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan Kemenkeu setiap triwulan.
3. Nilai efisiensi pada parameter EKA : melakukan pengawalan efisiensi penggunaan anggaran SBKK dan SBKU.
4. Mempertahankan pencapaian IKPA dan EKA pada parameter lainnya yang telah dicapai dengan baik pada tahun 2024.

Pada triwulan III terdapat dua (2) komponen penilaian IKPA yang tidak mendapatkan nilai 100 yaitu pada komponen Penyerapan Anggaran dengan nilai 97.15 dan komponen Deviasi Halaman III DIPA dengan nilai 94.32 sehingga nilai total IKPA sampai dengan bulan September sebesar 98.58. Nilai komponen Penyerapan Anggaran khusus triwulan III sudah mencapai target 100% di masing-masing jenis belanja, tapi dikarenakan nilai komponen ini merupakan akumulasi dari capaian triwulan sebelumnya yang belum mencapai 100%, sehingga rata-rata nilai komponen Penyerapan IKPA s.d triwulan III tidak mencapai nilai 100%. Hal ini juga dipengaruhi karena adanya penyedia/pihak ketiga yang mengirimkan barang

sebelum waktu yang direncanakan pada RPD sehingga berpengaruh pada nilai komponen Deviasi Halaman III DIPA. Walaupun nilai penyerepan di triwulan III tinggi karena adanya pengadaan barang yang sudah datang tetapi menyebabkan turunnya nilai Deviasi Halaman III DIPA dimana deviasi tersebut melebihi ambang batas rata-rata deviasi bulanan sebesar 5,0% untuk memperoleh nilai maksimal (100).

Oleh karena itu, sampai dengan triwulan III terdapat beberapa hal yang telah dilakukan dalam upaya pencapaian Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 yaitu :

1. Melakukan desk dengan Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM terkait penetapan target NKA tahun 2025
2. Penetapan Tim Pengelola Keuangan tahun 2025
3. Pengajuan Permohonan UP tahun 2025
4. Pelaksanaan kontrak PraDIPA
5. Menyusun kerta kerja monitoring anggaran dan RPD
6. Melakukan revisi DJA Relaksasi Anggaran
7. Mengajukan penurunan besaran UP ke KPPN
8. Melakukan revisi POK untuk menyesuaikan anggaran kegiatan yang di prioritaskan dilaksanakan triwulan II
9. Berkoordinasi dengan KPPN terkait pendafatran kontrak via e-katalog versi 6
10. Melakukan revisi DJA pergeseran antar KRO.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Adapun upaya untuk pencapaian target kinerja kedepannya :

1. Melakukan revisi Hal III DIPA triwulan IV dengan melakukan penyesuaian dengan realisasi sd triwulan III.
2. Mempertahankan pelaksanaan revisi DIPA hanya satu kali dalam satu triwulan, sesuai ketentuan penilaian IKPA untuk bisa mendapatkan nilai komponen revisi anggaran pada IKPA secara optimal.
3. Penyelesaian tagihan belanja tepat waktu
4. Pertanggungjawaban uang persedian (UP) secara tepat waktu dan optimalisasi penggunaannya sesuai target minimal *revolving*.
5. Pencapaian target RPD (rencana penarikan dana) per jenis belanja dengan deviasi tidak lebih dari 5% setiap bulannya.

6. Optimalisasi penggunaan Kartu Kredit Pemerintah
7. Pencapaian target output sesuai dengan target yang telah diinput pada aplikasi sakti.
8. Efisiensi anggaran melalui pemblokiran anggaran.
9. Pemenuhan target serapan anggaran yang telah ditetapkan kemenkeu setiap triwulannya.
10. Pelaksanaan penyelesaian kontrak dan mengupayakan tidak ada kontrak baru dan penyelesaiannya di akhir tahun.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Menyusun POA Fisik dan POA Anggaran secara tepat.
2. Menyusun kertas kerja untuk monitoring dan evaluasi terhadap komponen komponen yang menjadi penilaian kinerja anggaran pada nilai IKPA Balai secara rutin.
3. Melakukan rapat evaluasi secara rutin untuk membahas pelaksanaan kinerja anggaran.
4. Reminder berkala setiap minggunya untuk mengingatkan masing-masing ketua tim kerja agar melakukan pelaksanaan kegiatan dan pencairan anggaran sesuai dengan ketentuan IKPA.
5. Penggunaan aplikasi ASIKKEKKU versi 2 dalam proses pencairan tagihan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.136 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	-	-	3.856.139.372	3.859.646.869	100,09	-	-	

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas, anggaran yang dialokasikan sampai dengan Triwulan III untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran adalah sebesar Rp 3.856.139.372 dan realisasi anggarannya sebesar Rp 3.859.646.869 sehingga persentase capaian realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar 100,09%. Namun pada Triwulan III ini belum ada target dan realisasi output

karena indikator ini merupakan indikator yang nilainya diperoleh pada akhir tahun. Maka dari itu, tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini belum bisa dihitung.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Anggaran yang dipetakan untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran pada RAPK tahun 2025 adalah sebesar Rp 5.583.243.000. Anggaran ini akan digunakan untuk Pembayaran Gaji dan Tunjangan Balai, Langganan Daya Dan Jasa, Administrasi Kegiatan, Pengadaan Jasa Tenaga Outsourcing. Sebagian besar kegiatan pada indikator Nilai Kinerja Anggaran mengalami pemblokiran anggaran pada revisi efisiensi anggaran bulan Februari 2025.

Upaya yang bisa dilakukan untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran pada indikator ini adalah dengan melakukan pencairan anggaran yang tepat sesuai dengan rencana penarikan dana yang sudah di susun disetiap awal triwulan dan selalu menjaga nilai pada indikator-indikator yang mempengaruhi nilai IKPA dan EKA sehingga target Output Nilai Kinerja Anggaran dapat tercapai.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja sebelumnya, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Penyesuaian aktivitas/kegiatan yang dilakukan pada triwulan III yaitu :

- Menyusun strategi ulang dalam pencapaian IKPA dengan memprioritaskan pencapaian komponen serapan anggaran sd triwulan III, dikarenakan komponen Deviasi Hal III DIPA yang sudah dipastikan tidak dapat terpenuhi.
- Berkoordinasi ke KPPN terkait pendaftaran kontrak via ekatalog versi 6
- Melakukan revolving UP setiap 2 minggu, untuk menunjang pencapaian RPD yang telah ditetapkan, sehingga deviasi maksimal 5% masih dapat terpenuhi.

- Mempertahankan penggunaan inovasi ASIKKEKKU V.2 untuk menunjang percepatan pencairan tagihan sehingga menunjang pencapaian RPD dan serapan anggaran.
- Mengikuti Revisi Kewenangan DJA yang dibuka oleh Biro Perencanaan dan Keuangan untuk melakukan revisi optimalisasi anggaran untuk memenuhi anggaran dan target output yang akan dicapai.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Mapping anggaran pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran berasal dari pembayaran Pembayaran Gaji dan Tunjangan Balai, Langganan Daya Dan Jasa, Administrasi Kegiatan, Pengadaan Jasa Tenaga Outsourcing. Sebagian besar kegiatan pada indikator Nilai Kinerja Anggaran pagu anggarannya diblokir pada revisi efisiensi anggaran bulan Februari 2025. Pada triwulan III terdapat penyesuaian anggaran yang dilakukan terkait anggaran yang khusus di mapping untuk Indikator Nilai Kinerja Anggaran dikarenakan adanya revisi PK sehingga dilakukan penyesuaian mapping anggaran pada IKU Nilai Kinerja Anggaran.

Dalam upaya pencapaian target kinerja indikator NKA yang meliputi pengelolaan pelaksanaan anggaran untuk seluruh indikator dan output (RO) pada Balai POM di Pangkal Pinang, pada triwulan III tahun 2025 telah dilakukan beberapa penyesuaian penggunaan anggaran melalui revisi anggaran sebanyak 3 kali revisi kewenangn DJA, 1 kali revisi Kanwil dan 1 kali revisi POK yang bertujuan untuk :

- Penyesuaian kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga RPD masih dapat terpenuhi.
- Penambahan kegiatan yang dapat mendukung pencapaian target output dan RPD.
- Penyesuaian anggaran kegiatan terpadu yang tidak jadi dilaksanakan dan dialihkan ke kegiatan lain yang berkontribusi dalam pencapaian output dan serapan anggaran.
- Optimalisasi anggaran untuk pengadaan barang/peralatan yang dibutuhkan dalam pencapaian output.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas Pada tahun triwulan III 2025 telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi triwulan II 2025 berupa:
    - Melaporkan realisasi capaian output setiap bulannya melalui aplikasi SAKTI
    - Melakukan revisi DIPA hanya satu kali dalam satu triwulan, sesuai ketentuan penilaian IKPA untuk bisa mendapatkan nilai komponen revisi anggaran pada IKPA secara optimal.
    - Penyelesaian tagihan belanja tepat waktu
    - Pertanggungjawaban uang persedian (UP) secara tepat waktu dan optimalisasi penggunaannya sesuai target minimal *revolving*.
    - Optimalisasi penggunaan Kartu Kredit Pemerintah
    - Pencapaian target output sesuai dengan target yang telah diinput pada aplikasi sakti.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

    Adapun penyesuaian perencanaan yang akan dilakukan pada periode berikutnya, berupa:
    - Melakukan Revisi Pemutakhiran Halaman III DIPA (penyesuian Rencana Penarikan Dana triwulan III sd IV)
    - Melakukan penyesuaian rencana target output triwulan IV
    - Melaksanakan revisi DJA untuk mengalihan anggaran ke RO yang membutuhkan
    - Melaksanakan revisi anggaran (POK) untuk penyesuaian kegiatan yang dilaksanakan pada triwulan IV

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.137 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Kinerja Anggaran

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Merupakan IKU dengan target akhir tahun. Perlu terus dilakukan pelaksanaan dan pengawalan kinerja anggaran sesuai ketentuan IKPA dan EKA untuk mencapai target NKA di akhir tahun dengan melaksanakan kegiatan pelaksanaan anggaran sesuai ketentuan IKPA dan EKA **setiap bulannya**	Melaksanakan kegiatan pelaksanaan anggaran bulan juli: - Melakukan pengawalan RPD bulan Juli - Pelaporan realisasi capaian output sd Juni melalui aplikasi sakti - Melaksanakan revisi hal 3 DIPA - optimalisasi penyusunan RPD dalam rangka pencapaian target serapan anggaran tw 3	July 2025	Melaksanakan kegiatan pelaksanaan anggaran bulan juli: - Melakukan pengawalan RPD bulan Juli - Pelaporan realisasi capaian output sd Juni melalui aplikasi sakti - Melaksanakan revisi hal 3 DIPA - optimalisasi penyusunan RPD dalam rangka pencapaian target serapan anggaran tw 3	-	-	Telah dilaksanakan kegiatan pada bulan Juli dalam rangka pencapaian target NKA : - Melakukan pengawalan RPD bulan Juli - Pelaporan realisasi capaian output sd Juni melalui aplikasi sakti - Melaksanakan revisi hal 3 DIPA - optimalisasi penyusunan RPD dalam rangka pencapaian target serapan anggaran tw 3
Agst	Merupakan IKU dengan target akhir tahun. Perlu terus dilakukan pelaksanaan dan pengawalan kinerja anggaran sesuai ketentuan IKPA dan EKA untuk mencapai target NKA di akhir tahun dengan melaksanakan kegiatan pelaksanaan anggaran sesuai ketentuan IKPA dan EKA **setiap bulannya**	Melaksanakan kegiatan pelaksanaan anggaran bulan agustus: - Pelaporan realisasi capaian output sd Juli melalui aplikasi sakti - Melaksanakan revolving UP - Pelaksanaan pencairan tagihan belanja kontraktual dan non kontraktual	August 2025	- Pelaporan realisasi capaian output sd Juli melalui aplikasi sakti - Melaksanakan revolving UP - Pelaksanaan pencairan tagihan belanja kontraktual dan non kontraktual	-	-	Telah dilaksanakan kegiatan pada bulan Agustus dalam rangka pencapaian target NKA, berupa : - Pelaporan realisasi capaian output sd Juli melalui aplikasi sakti secara tepat waktu - Melaksanakan revolving UP bulan agustus sesuai ketentuan - Pelaksanaan pencairan tagihan belanja kontraktual dan non kontraktual yang masuk pada bulan agustus
Sept	Merupakan IKU dengan target akhir tahun. Perlu terus dilakukan pelaksanaan dan pengawalan kinerja anggaran sesuai ketentuan IKPA dan EKA untuk mencapai target NKA di akhir tahun dengan melaksanakan kegiatan pelaksanaan anggaran sesuai ketentuan IKPA dan EKA setiap bulannya	Melaksanakan kegiatan pelaksanaan anggaran bulan September: - Pelaporan realisasi capaian output sampai dengan Agustus melalui aplikasi sakti - Melaksanakan revolving UP September - Pelaksanaan pencairan tagihan belanja kontraktual dan non kontraktual September	Septemb er 2025	telah dilaksanakan kegiatan pelaksanaan anggaran bulan September: - Pelaporan realisasi capaian output sampai dengan Agustus melalui aplikasi sakti - Melaksanakan revolving UP September - Pelaksanaan pencairan tagihan belanja kontraktual dan non kontraktual September	-	-	telah dilaksanakan kegiatan pelaksanaan anggaran bulan September dalam rangka pencapaian NKA, berupa : - Pelaporan realisasi capaian output sampai dengan Agustus melalui aplikasi sakti - Melaksanakan revolving UP September - Pelaksanaan pencairan tagihan belanja kontraktual dan non kontraktual September

4. Indeks Manajemen Risiko

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.

Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di sluruh area bisnis. Mengunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manejemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

- Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
- Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
- Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{Skor\ Total}{16}$$

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 3.138 Indeks Manajemen Risiko

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-		

Penilaian indikator Indeks Manajemen Risiko dilakukan oleh Inspektorat Utama dan nilai indeks akan diperoleh pada Triwulan IV Tahun 2025, sehingga pada Triwulan III tahun 2025 belum terdapat target dan realisasi yang dapat dilakukan.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan III

Tabel 3.139 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Indeks Manajemen Risiko

Indikator	Triwulan II			Triwulan III		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-

Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Pangkal Pinang pada Triwulan II dan III belum ada karena penilaian indikator ini dilakukan pada Triwulan IV.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.140 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Indeks Manajemen Risiko

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT	2,91	-	-	

Target Indeks Manajemen Risiko Tahun 2025 sebesar 2,91. Nilai Indeks Manajemen Risiko Tahun diukur pada akhir tahun sehingga tidak bisa dilakukan perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahunan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Indeks Manajemen Risiko baru akan didapat pada akhir tahun, sehingga belum dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan ataupun kegagalan kinerja sampai dengan triwulan III. Namun berdasarkan hasil penilaian tingkat maturitas manajemen risiko tahun 2024, diketahui hal-hal yang dapat menyebabkan peningkatan/penurunan kinerja diantaranya :

1. Ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan manajemen risiko pada aplikasi SAPAAPIP
2. Perencanaan pelatihan manajemen risiko yang memadai
3. Pelaksanaan pengelolaan risiko sesuai dengan pedoman manajemen risiko.
4. Tindak lanjut atas hasil reviu auditor internal.

Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang telah dilakukan dalam upaya pencapaian indeks manajemen risiko tahun 2025 yaitu :

1. Melakukan desk penetapan target indeks manajemen risiko tahun 2025 dengan Inspektorat
2. Menerbitkan SK Kepala Balai POM di Pangkal Pinang tentang kriteria level kemungkinan dan dampak risiko.
3. Mengusulkan tim SPI BPOM di Pangkal Pinang ke Badan POM untuk diterbitkan Surat Keputusan terpusat.
4. Menyusun Rencana Aksi Penyelenggaran Manajemen Risiko Tahun 2025
5. Melakukan reviu atas daftar risiko Semester 2 tahun 2024
6. Melakukan dan melaporkan identifikasi risiko dan rencana tindak pengendalian Semester 1 tahun 2025
7. Melakukan sosialisasi tujuan (PK/RAPK) tahun 2025
8. Melakukan sosialisasi daftar risiko tahun 2025 kepada seluruh pegawai
9. Peningkatan kompetensi pegawai terkait Manajemen risiko melalui IDEAS, dimana telah diiikuti oleh seluruh pegawai.
10. Melakukan pendokumentasian pelaksanaan pengujian aktivitas pengendalian untuk daftar risiko semester 1 tahun 2025 dan melakukan revisi daftar risiko semester 1 tahun 2025 pada SAPAAPIP
11. Melakukan identifikasi serta penilaian risiko semester 2 tahun 2025 dan melaporkan pada SAPAAPIP
12. Melakukan Sosialisasi Daftar Risiko Semester 2 Tahun 2025

13. Melaksanakan pengisian LKE penilaian mandiri maturitas risiko dan melengkapi data dukungnya.
14. Melakukan pemantauan implementasi Manajemen risiko Semester 1 oleh Auditor Internal Balai

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)
   1. Peningkatan pemahaman pengelolaan manajemen risiko melalui sharing dengan UPT Badan POM lainnya
   2. Melakukan pelatihan sesuai perencanan yang telah disusun dan memastikan seluruh pegawai termasuk pegawai baru (CASN) mendapatkan pengenalan terkait Manajemen Risiko.
   3. Melakukan pengujian aktivitas pengendalian risiko inheren secara konsisten dengan kertas kerja yang memadai.
   4. Melakukan pengelolaan risiko dengan memperhatikan pedoman dan hasil evaluasi tahun sebelumnya dan penyampaian pelaporannya secara tepat waktu setiap semester.
   5. Menindaklanjuti hasil reviu Auditor Internal atas implementasi manajemen risiko.
   6. Meningkatkan pemahaman dan kompetensi dalam peran, tugas dan analisis manajemen risiko dengan mengikuti kegiatan pelatihan/sertifikasi manajemen risiko
   7. Melakukan identifikasi risiko pada 3 Indikator Kinerja Utama (IKU) baru Balai POM di Pangkal Pinang

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

   Program/kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja yaitu :
   1. Peningkatan kompetensi pegawai terkait Manajemen risiko melalui IDEAS, dimana telah diiikuti oleh seluruh pegawai
   2. Peningkatan pemahaman dan awareness pegawai terkait manajemen risiko dengan sosialisasi berkala melalui infografis dan informasi lainnya di media sosial dan wag Balai yang dilaksanakan oleh Pokja Akuntabilitas Pembangunan ZI.
   3. Monitoring dan evaluasi berkala pelaksanaan manajemen risiko

4. Mengadakan sharing pengelolaan Manajemen Risiko dengan mengundang Direktorat Registrasi Pangan Olahan (RPO) Badan POM sebagai narasumber.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.141 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Manajemen Risiko

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%			
Indeks Manajemen Risiko UPT	-	-	-	217.405.280	210.142.187	96,66	-	-	

Berdasarkan tabel di atas, anggaran yang dialokasikan sampai dengan Triwulan III untuk indikator Indeks Manajemen Risiko sebesar Rp 217.405.280 dan realisasi anggarannya sebesar Rp 210.142.187 sehingga persentase capaian realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar 96,66%. Namun pada Triwulan III ini belum ada target dan realisasi output karena indikator ini merupakan indikator yang nilainya diperoleh pada akhir tahun. Maka dari itu, tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini belum bisa dihitung.

Anggaran yang dipetakan untuk indikator Indeks Manajemen Risiko pada RAPK tahun 2025 sebesar Rp 413.034.000. Anggaran ini akan digunakan untuk peningkatan kompetensi dan pembangunan/renovasi gedung. Namun sebagian besar anggaran tersebut dilakukan blokir karena adanya efisiensi anggaran

Hingga Triwulan III, telah dilakukan revisi anggaran pada indikator kinerja ini dengan anggaran yang dipetakan untuk indikator Indeks Manajemen Risiko adalah Rp 391.289.000. Sebagian besar anggaran pada indikator mengalami blokir dikarenakan adanya efisiensi anggaran, sehingga untuk penggunaan anggaran yang dapat di realisasikan sampai dengan Triwulan III difokuskan pada pengadaan peralatan/perlengkapan kantor.

Untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Pangkal Pinang akan melakukan upaya sebagai berikut:

- Meningkatkan pemahaman dan kualitas penyelenggaraan manajemen risiko
- Melakukan pengelolaan risiko sesuai pedoman dan dilaporkan secara tepat waktu setiap semester.

- Melakukan tindak lanjut atas rekomendasi auditor internal maupun APIP atas implementasi manajemen risiko yang dilaksanakan.
- Memanfaatkan anggaran yang telah dipetakan secara efisien dalam mencapai kinerja.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim sebelumnya, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja
   - Melakukan pendokumentasian pelaksanaan pengujian aktivitas pengendalian untuk daftar risiko semester 1 tahun 2025.
   - Dari hasil pengujian aktivitas pengendalian risiko, telah dilakukan revisi daftar risiko semester 1 tahun 2025 pada SAPAAPIP
   - Melakukan sharing implementasi penyelenggaran manajemen risiko dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan POM.
   - Melakukan reviu/pemantauan Rencana Tindak Pengendalian risiko semester 1 tahun 2025
   - Melakukan identifikasi dan penilaian risiko semester 2 tahun 2025 serta melakukan pelaporan di SAPAAPIP.
   - Melakukan sosialisasi identiikasi risiko sem 2 tahun 2025.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

   Pada triwulan I telah dilakukan penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja indeks manajemen risiko diantaranya penyediakan anggaran untuk pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi QRMA/QRMO. Namun terdapat efisiensi anggaran sesuai instruksi presiden, sehingga anggaran tersebut diblokir dan belum dapat digunakan. Pada triwulan II, belum ada penyesuaian anggaran yang dilakukan dengan kondisi belum adanya relaksasi anggaran (pembukaan blokir angaran) untuk KRO yang yang telah di mapping pada indikator kinerja ini. Pada triwulan III dilakukan penyesuaian anggaran yang diarahkan untuk mencapai target kinerja indeks manajemen risiko,

dimana mengalami penurunan pemetaan anggaran dibanding sebelumnya, namun sebagian besar anggaran yang dipetakan masih di blokir. Penyelenggaran Manajemen risiko dilaksanakan seoptimal mungkin dengan dukungan anggaran yang tersedia.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Dari hasil evaluasi penilaian maturitas risiko tahun 2024 yang dilakukan inspektorat terdapat beberapa hal yang telah ditindaklanjuti sampai dengan triwulan III tahun 2025 diantaranya :

- Menyusun perencanaan pelatihan terkait manajemen risiko
- Menetapkan SK Level Kemungkinan dan Dampak Risiko sebagai panduan dalam penentuan penilaian risiko pada Balai POM di Pangkal Pinang
- Melakukan identifikasi risiko dengan kodefikasi yang berbeda, memastikan ketepatan unit terkait untuk risiko eksternal serta mencantumkan akar masalah untuk penyebab risiko.
- Melakukan pengujian efektifitas pengendalian atas risiko inheren dengan level risiko tinggi dan sangat tinggi.
- Melakukan penyampaian kertas kerja self assessment penilaian maturitas risko secara tepat waktu
- Melakukan penyusunan risiko sem 2 tahun 2025 sesuai dengan pedoman Manrisk serta memperhatikan hasil evaluasi tingkat maturitas risiko tahun 2024 dan pelaksanaan pelaporannya secara tepat waktu.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Kedepannya hal-hal yang dapat dilakukan penyesuaian diantaranya :

- Melakukan identifikasi risiko untuk 3 Indikator Kinerja Utama baru di Balai POM Pangkal Pinang
- Melakukan tindak lanjut hasil tinjauan pelaksanaan manajemen risiko semester 1 tahun 2025 oleh Auditor Internal Balai
- Melakukan tindak lanjut audit kinerja terkait Manrisk oleh APIP.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.142 Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Manajemen Risiko

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
Juli	Merupakan IKU dengan target akhir tahun. Perlu terus dilakukan pelaksanaan dan pengawalan pengelolaan manajemen risiko sesuai dengan rencana aksi yang telah disusun serta dengan memperhatikan hasil evaluasi maturitas risiko tahun sebelumnya	1. Melakukan revisi reviu/pemantauan RTP risiko semester 1 tahun 2025 2. Melakukan identifikasi dan penilaian risiko semester 2 tahun 2025 3. Melakukan pelaporan di SAPAAPIP	Juli 2025	1. Melakukan revisi reviu/pemantauan RTP risiko semester 1 tahun 2025 2. Melakukan identifikasi dan penilaian risiko semester 2 tahun 2025 3. Melakukan pelaporan di SAPAAPIP	-	-	Telah dilaksanakan kegiatan pengelolaan manajemen risiko bulan Juli yaitu : 1. Melakukan revisi reviu/pemantauan RTP risiko semester 1 tahun 2025 2. Melakukan identifikasi dan penilaian risiko semester 2 tahun 2025 3. Melakukan pelaporan di SAPAAPIP
Agst	Merupakan IKU dengan target akhir tahun. Perlu terus dilakukan pelaksanaan dan pengawalan pengelolaan manajemen risiko sesuai dengan rencana aksi yang telah disusun serta dengan memperhatikan hasil evaluasi maturitas risiko tahun sebelumnya	Sosialisasi Daftar Risiko Semester 2 Tahun 2025	Agustus 2025	Sosialisasi Daftar Risiko Semester 2 Tahun 2025	-	-	Telah dilaksanakan kegiatan pengelolaan manajemen risiko pada bulan agustus berupa Sosialisasi daftar risiko semester 2 tahun 2025
Sept	Merupakan IKU dengan target akhir tahun. Perlu terus dilakukan pelaksanaan dan pengawalan pengelolaan manajemen risiko sesuai dengan rencana aksi yang telah disusun serta dengan memperhatikan hasil evaluasi maturitas risiko tahun sebelumnya serta melakukan peluang peningkatan/perbaikan penyelenggaraan Manajemen Risiko tahun 2025	- Pelaksanaan Pengembangan kompetensi terkait manajemen Risiko melalui IDEAS untuk CPNS dan PPPK - Cari informasi untuk pelaksanaan Pelatihan QRMO/QRMA	Septemb er 2025	1. telah dilakukan pelaksanaan kompetensi Manrisk oleh CPNS dan PPPK melalui IDEAS 2. telah didapatkan informasi terkait pelaksanaan pelatihan QRMO/QRMA. dimana tersedia pelatihan pada akhir oktober 2025	-	-	Telah dilaksanakan kegiatan dalam rangka penyelenggaran manajemen risiko pada bulan september berupa peningkatan kompetensi CPNS dan PPPK serta telah didapatkan informasi penyelenggaraan pelatihan QRMO/QRMA yang dapat diikuti.

3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SAKIP TAHUN 2024

Inspektorat Utama telah melakukan Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2024. Dari hasil evaluasi tersebut, Inspektorat Utama memberikan beberapa rekomendasi untuk melakukan perbaikan kedepannya terkait implementasi SAKIP Balai POM di Pangkal Pinang. Berikut tindak lanjut Triwulan III Tahun 2025 atas rekomendasi SAKIP Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2024.

Tabel 3.143 Tindak Lanjut Triwulan II atas Evaluasi SAKIP Tahun 2024

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
A	**PERENCANAAN KINERJA**						
1	1. Belum disusun kertas kerja penetapan target tahun 2025 2. Belum dilakukan revisi pada kertas kerja penetapan target tahun 2025 dengan menyesuaikan manual IKU dan target yang ter-*update*	Menetapkan target kinerja dengan baik dan berdasarkan basis data yang memadai, tidak sebatas mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya, namun juga memanfaatkan hasil kajian/data lain yang relevan sebagai data dukung penetapan target kinerja;	TW I	1. Menyusun kertas kerja penetapan target tahun 2025 dengan mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya dan hasil evaluasi data lain yang relevan 2. Menyusun draft revisi kertas kerja penetapan target tahun 2025 dengan menyesuaikan manual IKU dan target yang ter-*update* pada Triwulan III	Memformalkan revisi kertas kerja penetapan target 2025 yang sudah sesuai dengan manual IKU dan target yang ter-*update* setelah Renstra ditetapkan	TW IV	1. Telah disusun kertas kerja penetapan target tahun 2025. 2. Telah disusun draft revisi kertas kerja penetapan target tahun 2025 dengan menyesuaikan manual IKU dan target yang ter-*update* pada Triwulan III
2	1. Belum disusun kertas kerja penetapan target tahun 2025 2. Belum dilakukan revisi pada kertas kerja penetapan target tahun 2025 dengan menyesuaikan manual IKU dan target yang ter-*update*	Melengkapi kertas kerja penetapan target yang telah disusun dengan argumentasi dan perhitungan yang logis, hasil analisa atas capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya sehingga layak dijadikan dasar penetapan target, maupun dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan;	TW I	1. Menyusun kertas kerja penetapan target tahun 2025 dengan mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya dan hasil evaluasi data lain yang relevan 2. Menyusun draft revisi kertas kerja penetapan target tahun 2025 dengan menyesuaikan manual IKU dan target yang ter-update pada Triwulan III	Memformalkan revisi kertas kerja penetapan target 2025 yang sudah sesuai dengan manual IKU dan target yang ter-*update* setelah Renstra ditetapkan	TW IV	1. Telah disusun kertas kerja penetapan target tahun 2025. 2. Telah disusun draft revisi kertas kerja penetapan target tahun 2025 dengan menyesuaikan manual IKU dan target yang ter-*update* pada Triwulan III

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	Belum dilakukan pembahasan penetapan target dan POA untuk tahun 2025 dengan pimpinan.		TW I	Melakukan pembahasan penetapan target dan POA untuk tahun 2025 dengan pimpinan.			Telah dilakukan pembahasan penetapan target dan POA untuk tahun 2025 dengan pimpinan.
3	Belum dilakukan: 1. Penetapan SK Ketua Tim, Tim Monev, Tim Renstra dan Tim Lapkin 2. Peningkatan kompetensi Tim SAKIP s.d Triwulan III (Pegawai SK Ketua Tim, Tim Monev, Tim Renstra dan Tim Lapkin) 3. Rapat evaluasi bulanan s.d Triwulan III Pimpinan dan Tim Monev Kinerja untuk mengevaluasi progres capaian kinerja dan output 4. Melibatkan ketua tim penanggung jawab IKU dalam penyusunan kertas kerja penetapan target tahun 2025	Mengoptimalkan peran Tim SAKIP untuk mendukung implementasi SAKIP Satker;	TW I-IV	1.Menetapkan SK Ketua Tim, Tim Monev, Tim Renstra dan Tim Lapkin 2. Meningkatkan kompetensi Tim SAKIP s.d Triwulan III (Pegawai SK Ketua Tim, Tim Monev, Tim Renstra dan Tim Lapkin) 3. Melaksanakan rapat evaluasi bulanan s.d Triwulan III Pimpinan dan Tim Monev Kinerja untuk mengevaluasi progres capaian kinerja dan output 4. Melibatkan ketua tim penanggung jawab IKU dalam penyusunan kertas kerja penetapan target tahun 2025	1. Meningkatkan kompetensi Tim SAKIP s.d Triwulan IV (Pegawai SK Ketua Tim, Tim Monev, Tim Renstra dan Tim Lapkin) 2. Melaksanakan rapat evaluasi bulanan Triwulan IV Pimpinan dan Tim Monev Kinerja untuk mengevaluasi progres capaian kinerja dan output	TW IV	Telah dilakukan: 1. Penetapan SK Ketua Tim, Tim Monev, Tim Renstra dan Tim Lapkin 2. Peningkatan kompetensi Tim SAKIP s.d Triwulan III (Pegawai SK Ketua Tim, Tim Monev, Tim Renstra dan Tim Lapkin) 3. Rapat evaluasi bulanan s.d Triwulan III Pimpinan dan Tim Monev Kinerja untuk mengevaluasi progres capaian kinerja dan output 4. Melibatkan ketua tim penanggung jawab IKU dalam penyusunan kertas kerja penetapan target tahun 2025
4	Belum disusun matriks riwayat penetapan target kinerja	Melaksanakan reviu/kajian kesesuaian dan keselarasan antar dokumen perencanaan kinerja dalam rapat perencanaan atau evaluasi kinerja internal triwulanan.	TW II	Menyusun matriks riwayat penetapan target kinerja			Telah disusun matriks riwayat penetapan target kinerja
B	**PENGUKURAN KINERJA**						
1	Belum dilakukan revisi SOP pengumpulan data kinerja dan monev	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja sehingga memenuhi seluruh kriteria tahapan pengumpulan data kinerja yang baik, termasuk kriteria terkait mekanisme jika terjadi kesalahan/ perubahan data antara lain: a. tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan; b. tahap persetujuan data dari Biro Perencanaan dan Keuangan;	TW II	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja dan monev			Telah dilakukan revisi SOP pengumpulan data kinerja dan monev

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
		c. tahap perbaikan pelaporan data.					
C	**PELAPORAN KINERJA**						
1	Belum menyajikan informasi penyebab dilaksanakan revisi pada dokumen Laporan Kinerja	Menyajikan informasi penyebab dilaksanakan revisi pada dokumen Laporan Kinerja;	TW I - TW IV	Telah melakukan Revisi dokumen Laporan Kinerja Triwulan I di Bulan Agustus 2025 dan menyajikan informasi penyebab dilaksanakan revisi pada Kata Pengantar			Telah menyajikan informasi penyebab dilaksanakan revisi pada dokumen Revisi Laporan Kinerja Triwulan I di Bulan Agustus 2025

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
2	Belum melengkapi laporan kinerja dengan penjelasan informasi terkait efisiensi/ inefisiensi dan penyesuaian aktivitas/anggaran/ perencanaan kinerja	Melengkapi laporan kinerja dengan penjelasan informasi antara lain: 1) Upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi maupun penyebab adanya inefisiensi penggunaan sumber daya dalam proses mencapai target kinerja di setiap level sasaran dan atau IKU. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat menggambarkan upaya pengendalian kinerja yang telah dilaksanakan untuk mengupayakan efisiensi anggaran/SDM dll secara lebih optimal; 2) Dasar/latar belakang apabila terdapat penyesuaian aktivitas/anggaran/ perencanaan kinerja sebagai strategi pencapaian kinerja dan penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya;	TW I- IV	Telah Melengkapi laporan kinerja tahun 2024 dan laporan kinerja interim Triwulan I - III tahun 2025 dengan penjelasan informasi antara lain: 1) Upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi maupun penyebab adanya inefisiensi penggunaan sumber daya dalam proses mencapai target kinerja di setiap level sasaran dan atau IKU 2) Dasar/ latar belakang apabila terdapat penyesuaian aktivitas/anggaran/ perencanaan kinerja sebagai strategi pencapaian kinerja dan penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya	Melengkapi laporan kinerja interim Triwulan IV dengan penjelasan informasi antara lain: 1) Upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi maupun penyebab adanya inefisiensi penggunaan sumber daya dalam proses mencapai target kinerja di setiap level sasaran dan atau IKU 2) Dasar/ latar belakang apabila terdapat penyesuaian aktivitas/anggaran/ perencanaan kinerja sebagai strategi pencapaian kinerja dan penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya	TW IV	Telah melengkapi laporan kinerja tahun 2024 dan laporan kinerja interim Triwulan I-III tahun 2025 dengan penjelasan informasi terkait efisiensi/inefisiensi dan penyesuaian aktivitas/ anggaran/perencanaan kinerja
3	Belum menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan kinerja di poin Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	Memanfaatkan dan menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi kinerja secara berkesinambungan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya.	TW II-IV	Menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan kinerja interim Triwulan I - III di poin Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	Menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan kinerja interim Triwulan IV di poin Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	TW IV	Telah menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan kinerja interim Triwulan I - III di poin Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya
D	**EVALUASI INTERNAL**						
1	Belum menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal	Memanfaatkan tahapan evaluasi kinerja internal yang telah dilaksanakan secara berkala untuk mendukung upaya perbaikan implementasi SAKIP mulai dari tahap perencanaan sampai dengan monitoring capaian kinerja;	TW II-IV	Menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal Triwulan I - III di poin Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya	Menyempurnakan informasi pada Laporan Evaluasi Internal berikutnya	TW IV	Telah menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal Triwulan I - III di poin Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
2	Belum menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal	Memanfaatkan hasil evaluasi kinerja internal untuk mendukung analisa kegagalan pencapaian target kinerja terutama untuk pengajuan tambahan sumberdaya, seperti sarana prasarana, sumber daya manusia maupun anggaran;	TW II-IV	Menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal Triwulan I - III di poin Analisis Capaian Target (kolom Analisis Capaian Target/Kendala/Upaya dan kolom Rekomendasi Tindak lanjut)	Menyempurnakan informasi pada Laporan Evaluasi Internal berikutnya	TW IV	Telah menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal Triwulan I - III di poin Analisis Capaian Target (kolom Analisis Capaian Target/Kendala/Upaya dan kolom Rekomendasi Tindak lanjut)
3	Belum menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal	Melaksanakan monitoring dan evaluasi rekomendasi perbaikan kinerja secara berkala dan berkesinambungan untuk dapat memastikan bahwa evaluasi kinerja merupakan satu kesatuan siklus manajemen kinerja dan bukan merupakan evaluasi yang dikerjakan pada waktu tertentu.	TW II-IV	Menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal Triwulan I - III terkait kesinambungan poin Analisis Capaian Target dengan poin Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya	Menyempurnakan informasi pada Laporan Evaluasi Internal berikutnya	TW IV	Telah enyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal Triwulan I - III terkait kesinambungan poin Analisis Capaian Target dengan poin Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya

3.3 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang memperoleh anggaran sebesar Rp **21.577.684.000**. Pada penyerahan DIPA 2025 bulan Desember 2024, sebesar Rp 1.082.877.000 atau 50% pagu perjalanan dinas dari total pagu Balai POM di Pangkal Pinang di blokir oleh Kementerian Keuangan. Pada bulan Februari 2025 dilaksanakan Efisiensi/Rekonstruksi anggaran berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 sehingga total blokir Balai POM di Pangkal Pinang sebesar Rp **7.765.140.000**. Pada bulan Maret 2025 dilaksanakan Revisi Pemenuhan Gaji PPNPN sampai dengan akhir tahun yang pagunya berasal dari optimalisasi Belanja Modal Pengadaan Alab Laboratorium dan Belanja Operasional sehingga pagu antar program dan antar KRO RAB dan EBA mengalami perubahan. Pada bulan Maret juga dikeluarkan surat mengenai Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 oleh Sekretaris Utama untuk melakukan revisi anggaran yaitu mengubah pemanfaat blokir sehingga total pagu blokir BPOM di Pangkal Pinang menjadi Rp **5.113.841.000**. Pada bulan Juni 2025, dilaksanakan Revisi Penambahan Gaji CASN untuk CPNS yang baru masuk di tahun ini dan sebanyak 6 orang dan Balai POM di Pangkal Pinang mendapatkan tambahan anggaran sebesar Rp 25.274.000 sehingga total pagu Balai POM di Pangkal Pinang adalah **Rp 21.602.958.000**. Selain itu pada triwulan III Balai POM di Pangkal Pinang juga melakukan 1 kali Revisi Kanwil Pemutakhiran Halaman III DIPA untuk triwulan III, 2 kali Revisi Kewenangan DJA untuk revisi perpindahan anggaran antar KRO yaitu dari KRO QIC (Pengawasan dan Pengendalian Lembaga) ke KRO QDB (Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga), QIA (Pengawasan dan Pengendalian Produk), QDG (Fasilitasi dan Pembinaan UMKM), BDC (Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat), dan BMB (Komunikasi Publik), dan 1 kali Revisi POK Kewenangan KPA untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan dan pengelolaan anggaran telah diupayakan sesuai dengan prinsip-prinsip laporan yang lazim dan pertanggungjawabannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, hemat, efisien dan efektif dengan menghindarkan penyalahgunaan.

Apabila dilihat dari sasaran strategis, realisasi anggaran Balai POM di Pangkal Pinang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.144 Realisasi Anggaran Tiap Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Pagu 2025 (Rp)	Realisasi s.d TW II (Rp)	Capaian (%)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	351.455.000	286.714.713	81,58%
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	44.500.000	-	0,00%
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	133.621.500	49.095.910	36,74%
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	8.916.600	2.313.511	25,95%
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10.190.400	2.644.012	25,95%
		6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	187.500.000	74.296.140	39,62%
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	11.960.000	6.315.000	52,80%
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	11.960.000	6.315.000	52,80%
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	122.187.500	83.201.339	68,09%
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	123.147.500	85.691.339	69,58%
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	1.500.000	1.035.375	69,03%
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	1.500.000	1.035.375	69,03%
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	11.100.000	-	0,00%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Pagu 2025 (Rp)	Realisasi s.d TW II (Rp)	Capaian (%)
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10.429.163.000	8.032.301.177	77,02%
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25.348.500	21.003.282	82,86%
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	362.247.000	96.776.999	26,72%
		17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	368.677.000	68.471.438	18,57%
		18	Jumlah desa pangan aman	456.032.000	78.615.500	17,24%
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	145.730.000	25.430.148	17,45%
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	57.518.000	3.850.000	6,69%
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	241.644.000	112.428.210	46,53%
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	99.292.000	7.853.000	7,91%
6	Layanan Publik UPT yang prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	108.459.000	8.670.000	7,99%
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai Pembangunan ZI UPT	2.071.520.000	350.193.019	16,91%
		25	Nilai AKIP UPT	243.257.000	47.076.167	19,35%
		26	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5.583.243.000	3.859.646.869	69,13%
		27	Indeks Manajemen Risiko UPT	391.289.000	210.142.187	53,71%
TOTAL				**21.602.958.000**	**13.521.115.710**	**62,59%**

Apabila dilihat dari Rincian Output (RO), realisasi anggaran Balai POM di Pangkal Pinang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.145 Realisasi Anggaran Tiap Rincian Output

No	Program/Kegiatan/ Output	Pagu 2025 (Rp)	Realisasi s.d TW III (Rp)	Capaian (%)
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	99.292.000	7.853.000	7,91%
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	108.459.000	8.670.000	7,99%
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	222.146.000	78.026.999	35,12%
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	297.000.000	13.787.041	4,64%
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	140.101.000	18.750.000	13,38%
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	50.000.000	-	0,00%
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	80.000.000	-	0,00%
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	619.968.000	15.628.800	2,52%
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1.812.363.000	1.253.739.974	69,18%
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	241.644.000	112.428.210	46,53%
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	368.677.000	68.471.438	18,57%
12	Desa Pangan Aman	456.032.000	78.615.500	17,24%
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	145.730.000	25.430.148	17,45%
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	44.500.000	-	0,00%
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	57.518.000	3.850.000	6,69%
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	178.077.000	75.056.714	42,15%
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	351.455.000	286.714.713	81,58%
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	42.115.000	23.525.000	55,86%
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	428.740.000	234.364.567	54,66%
20	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	8.616.800.000	6.778.561.203	78,67%
21	Layanan BMN	8.000.000	6.494.000	81,18%

No	Program/Kegiatan/ Output	Pagu 2025 (Rp)	Realisasi s.d TW III (Rp)	Capaian (%)
22	Layanan Perkantoran	7.234.341.000	4.431.148.401	61,25%
TOTAL		**21.602.958.000**	**13.521.115.708**	**62,59%**

Pada Triwulan III 2025, total realisasi anggaran Balai POM di Pangkal Pinang yaitu sebesar Rp **13.521.115.708** dari pagu yang bisa digunakan (diluar pagu blokir) sebesar Rp **16.489.117.000** dengan capaian sebesar **82,00%** atau **62,59%** bila dibandingkan dengan Pagu Total (dengan pagu blokir). Pada triwulan III capaian penyerapan Balai POM di Pangkal Pinang sudah mecapai target penyerapan IKPA indikator Penyerapan Anggaran dengan target dan capaian masing-masing belanja yaitu: Belanja Pegawai dengan target 65% capaian 74,36%; Belanja Barang dengan target 65% dan capaian 66,21%; dan Belanja Modal dengan target 60% dan capaian 99,97%.

Upaya yang dilakukan Balai POM di Pangkal Pinang dalam pengelolaan anggaran antara lain:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi serapan anggaran dan rencana penarikan dana secara berkala
2. Melakukan revisi anggaran terhadap kegiatan-kegiatan seperti kegiatan terpadu yang sesuai SK Kegiatan Terpadu terdapat penyesuaian yang mana terdapat kegiatan yang tidak jadi dilaksanakan atau dilakukan secara daring untuk optimalisasi penyerapan anggaran.
3. Melakukan revisi Halaman III DIPA untuk menyesuaikan rencana penarikan dana setiap triwulan.
4. Melakukan percepatan pengadaan barang dan jasa.
5. Melakukan evaluasi kegiatan dan anggaran sampai dengan tw 3 dan melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan khususnya sampai dengan bulan november pada triwulan 4

Berikut penyesuaian anggaran yang sudah dilaksanakan Balai POM di Pangkal Pinang pada triwulan untuk mengoptimalkan anggaran serta efktif dan efisien:

Tabel 3.146 Penyesuaian Anggaran dalam Mencapai Kinerja

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
1	Revisi Kewenangan DJA	• Surat Sekretaris Utama Nomor : KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025 tentang Revisi Anggaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai *Existing* dan Anggaran CASN TA 2025 yang berpengaruh pada IKU Nilai Pembangunan ZI UPT.	• Penambahan anggaran untuk memenuhi anggaran pengadaan PPPK Balai pada akun 511611 (Belanja Gaji Pokok PPPK)	Juli
2	Revisi Halaman III DIPA (Kewenangan Kanwil)	•Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang mana menyatakan Satker K/L dapat melakukan pemutakhiran RPD Bulanan paling lambat pada hari kerja kesepuluh setiap awal Triwulan; •Adanya kebutuhan tambahan suku cadang dan alat gelas di pengujian Balai POM di Pangkal Pinang pada awal TW 3 2025 yang berpengaruh pada IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium; •Adanya kebutuhan tambahan anggaran untuk kelencaran kegiatan Wasmatlitrik yang berpengaruh pada IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	• Dilakukan optimalisasi anggaran untuk memenuhi kebutuhan Suku Cadang dan Alat Gelas pada akun Belanja Persediaan (521811) • Penambahan anggaran untuk kegiatan Wasmatlitrik pada akun 522141 (Belanja Sewa) dan 524111 (Belanja Perjalanan Dinas Biasa)	Juli
3	Revisi Kewenangan DJA	• Surat Sekretaris Utama Nomor : PR.05.03.2.06.25.342 tanggal 17 Juni 2025 tentang Penyampaian Jawaban Atas Usulan Revisi Dari Satuan Kerja. • Kelebihan anggaran pada RO QIC.004 (Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT) terjadi akibat perubahan mekanisme pelaksanaan beberapa kegiatan terpadu dari format luring menjadi daring, yang berdampak pada	• Penyesuaian anggaran melalui penambahan pada kegiatan pendampingan QDG UMKM sebagai strategi dalam mengatasi dampak efisiensi dan pemblokiran anggaran • Penambahan Anggaran BMB untuk mencapai target publikasi melalui berbagai media dikarenakan adanya efisiensi • Penambahan anggaran	Juli

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
		pengurangan biaya operasional yang berpengaruh pada IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; • Anggaran BDC (Masyarakat yang Ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE) saat ini hanya cukup untuk 50% dari target dikarenakan efisiensi anggaran, sehingga dengan tambahan anggaran ini target dapat tercapai yang berpengaruh pada IKU (Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT); • Anggaran tambahan pada QDB.001 (Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) aman) diperlukan dikarenakan anggaran yang tersedia saat ini hanya bisa mengintervensi 3 dari 7 target Sekolah yang akan dilaksanakan pada Batch 2 yang berpengaruh pada IKU (Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan); • Anggaran QDB.002 (Desa Pangan Aman) diperlukan dikarenakan anggaran yang tersedia saat ini hanya bisa mengintervensi 2 dari 3 target Desa yang akan dilaksanakan pada Batch 2 yang berpengaruh pada IKU Jumlah desa pangan aman; • Anggaran QDB.003 (Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas) diperlukan untuk pencetakan Produk Informasi yang berpengaruh pada IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.	QDB.001, , QDB.002, QDB. 003, dan BDC	

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
4	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Banyaknya alat laboratorium yang mengalami kerusakan sehingga dibutuhkan anggaran perbaikan alat laboratorium yang berpengaruh pada IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium • Adanya kebutuhan belanja percetakan/ATK dan pegandaan pada kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa yang berpengaruh pada IKU Jumlah desa pangan aman	• Penambahan anggaran perbaikan alat laboratorium pada akun 523121 (Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin) • Penambahan anggaran percetakan/ATK/ dan Penggadaan pada akun 521211 (Belanja Bahan)	Agustus
5	Revisi Kewenangan DJA	• Pada KRO QIA.002 terjadi kekurangan anggaran yang disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan pembelian sampel seiring dengan bertambahnya jenis dan parameter uji yang harus dilaksanakan. Kondisi tersebut mengakibatkan bertambahnya jumlah sampel yang harus diambil serta meningkatnya penggunaan reagen. Sehubungan dengan hal tersebut, diusulkan realokasi anggaran dari KRO lain yang berpengaruh pada IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; • Pada KRO QIC.004 terdapat Kelebihan anggaran akibat perubahan mekanisme pelaksanaan beberapa kegiatan terpadu dari format luring menjadi daring, yang berdampak pada pengurangan biaya operasional. Akibat hal tersebut diusulkan untuk memindahkan Anggaran tersebut ke KRO lain yang berpengaruh pada IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	• Penambahan anggaran pengadaan sampe pada akun 521211 (Belanja Bahan) dan pengadaan reagen dan media mikro pada akun 521811 (Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi).	September

3.4 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit, namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%\ \text{Capaian Output}}{\%\ \text{Capaian Input}}$$

Capaian outputnya adalah capaian masing-masing sasaran kegiatan, sedangkan inputnya merupakan persentase realisasi anggaran masing-masing sasaran kegiatan. Data target anggaran yang digunakan adalah data RPD (Rencana Penarikan Dana).

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\%\ \text{Rencana Capaian Output}}{\%\ \text{Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengam membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), mengikuti formula logika berikut :

Jika IE ≥ SE, maka kegiatan dianggap efisien
Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Berikut tingkat efisiensi kegiatan Balai POM di Pangkal Pinang pada Triwulan III Tahun 2025.

Tabel 3.147 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan III Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Output	Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian	Keterangan
		%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	106,65	8.167.704.128	8.628.645.380	105,64	**1,01**	**0,01**	**100% (Efisien)**	
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	100,35	184.131.579	269.294.085	146,25	**0,69**	**-0,31**	**Tidak Efisien**	
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	104,10	2.400.000	3.850.000	160,42	**0,65**	**-0,35**	**Tidak Efisien**	
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja	100,00	118.186.499	112.428.210	95,13	**1,05**	**0,05**	**100% (Efisien)**	

No	Sasaran Strategis	Output	Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian	Keterangan
		%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%				
	UPT								
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100,00	7.958.997	7.853.000	98,67	**1,01**	**0,01**	**100% (Efisien)**	
6	Layanan Publik UPT yang prima	-	12.825.000	8.670.000	67,60	-	-		Tidak Dapat Dihitung Efiensinya
7	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	-	4.464.824.526	4.467.058.242	100,05	-	-		Tidak Dapat Dihitung Efiensinya
	TOTAL	**102,22**	**8.480.381.203**	**9.022.070.675**	**106,39**	**0,96**	**-0,04**	**Tidak Efisien**	

Dari 7 sasaran strategis, hanya 5 sasaran strategis yang bisa dihitung tingkat efisiensinya. Hasil pengukuran 5 sasaran strategis tersebut diperoleh nilai Tingkat Efisiensi sebesar -0,04 sehingga kategorinya capaiannya **tidak efisien** dengan rata-rata persentase capaian output sebesar 102,57% dan persentase capaian input (anggaran) sebesar 106,39%. Berikut analisis untuk tingkat efisiensi anggaran per sasaran strategis:

1) Pada Sasaran Strategis 1 **Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 8.628.645.380 atau 105,64% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan III sasaran strategis ini yaitu Rp 8.167.704.128. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan berserta pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian; kalibrasi peralatan laboratorium dan perbaikan alat laboratorium; pengujian sampek pihak ketiga; pengadaan alat laboratorium dan sarana prasarana penunjang pengujian; edukasi pelaporan ESO ke sarana pelayanan Kesehatan; pemeriksaan sarana produksi dan distribusi; peningkatan kompetensi petugas pemeriksaan dan pengujian; pengawasan label, iklan produk omka, rokok dan napza; bimtek AMR ke tenaga kesehatan dan/atau pemilik sarana pelayanan kefarmasian. Capaian sasaran strategis (output) ini sebesar 106,65% sehingga

diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) 1,01 dan Tingkat Efisiensi (TE) 0,01 dengan capaian TE 100% (Efisien). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama adalah **efisien** karena nilai Indeks Efisiensi (1,03) lebih besar dari Standar Efisiensi (1) dengan capaian output yang lebih tinggi dari capaian input.

2) Pada Sasaran Strategis 2 **Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 269.294.085 atau 146,25% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan III sasaran strategis ini yaitu Rp 184.131.579. Anggaran ini digunakan untuk pelaksanaan kegiatan KIE kepada masyarakat dan program Keamanan Pangan Terpadu yaitu Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Kegiatan-kegiatan tersebut akan berdampak terhadap peningkatan efektivitas KIE yang menunjang pencapaian 4 indikator dalam sasaran strategis ini. Sedangkan capaian sasaran strategis (output) sebesar 100,35% sehingga diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) 0,69 dan Tingkat Efisiensi (TE) -0,31. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka nilai Indeks Efisiensi (0,69) kurang dari Standar Efisiensi (1) sehingga kegiatan ini **tidak efisien**. Hal ini disebabkan:
   - Adanya penambahan anggaran sehingga kegiatan KIE dapat dilaksanakan lebih dari 1 (Satu) kali pada Triwulan III sehingga melebihi Rencana Penarikan Anggaran Triwulan III.
   - Penambahan Anggaran untuk Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dan Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada pertengahan triwulan III, sedangkan tidak bisa dilakukan revisi Target RPD sehingga realisasi Anggaran melebihi target RPD.

3) Pada Sasaran Strategis 3 **Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 3.850.000 atau 160,42% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan III sasaran strategis ini yaitu yaitu Rp 2.400.000. Anggaran ini digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM. Sedangkan capaian sasaran strategis (output) sebesar 104,10% sehingga diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) 0,65 dan Tingkat Efisiensi (TE) -0,35. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka nilai Indeks Efisiensi (0,65) kurang dari Standar Efisiensi (1) sehingga kegiatan ini **tidak efisien**. Hal ini

disebabkan karena adanya penambahan alokasi anggaran di Triwulan III untuk kegiatan pendampingan yang bersumber dari KRO lain sehingga realisasi anggaran meningkat guna menyesuaikan dengan perencanaan pendampingan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4) Pada Sasaran Strategis 4 **Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT,** anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 112.428.210 atau 95,13% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan III sasaran strategis ini yaitu Rp 118.186.499. Anggaran ini digunakan untuk berbagai rangkaian kegiatan penindakan dalam upaya penegakan hukum. Capaian sasaran strategis (output) ini sebesar 100% sehingga diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) 1,05 dan Tingkat Efisiensi (TE) 0,05 dengan capaian TE 100% (Efisien). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama adalah **efisien** karena nilai Indeks Efisiensi (1,05) lebih besar dari Standar Efisiensi (1) dengan capaian output yang lebih tinggi dari capaian input.

5) Pada Sasaran Strategis 5 **Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT,** anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 7.853.000 atau 98,67% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan III sasaran strategis ini yaitu Rp 7.958.997. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan Verifikasi Hasil Patroli siber dan pengumpulan data analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan. Capaian sasaran strategis (output) ini sebesar 100% sehingga diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) 1,01 dan Tingkat Efisiensi (TE) 0,01 dengan capaian TE 100% (Efisien). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama adalah **efisien** karena nilai Indeks Efisiensi (1,01) lebih besar dari Standar Efisiensi (1) dengan capaian output yang lebih tinggi dari capaian input.

6) Pada Sasaran Strategis 6 **Layanan Publik UPT yang Prima,** anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 8.670.000 atau 67,60% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan III sasaran strategis ini yaitu Rp 12.825.000. Anggaran ini digunakan

untuk kegiatan pelayanan publik. Capaian sasaran strategis (output) ini diperoleh pada akhir tahun sehingga belum bisa diukur tingkat efisiensinya.

7) Pada Sasaran Strategis 7 **Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal,** anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 4.467.058.242 atau 100,05% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan III sasaran strategis ini yaitu Rp 4.464.824.526. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan pelayanan publik. Capaian sasaran strategis (output) ini diperoleh pada akhir tahun sehingga belum bisa diukur tingkat efisiensinya.

Tabel 3.148 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Kegiatan atau Rincian Output Triwulan III Tahun 2025

No	Kegiatan	Output	Input	IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		%	%				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	98,67	**1,01**	**0,01**	**100% (Efisien)**	
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	208,33	67,60	**3,08**	**2,08**	**75% (Tidak Efisien)**	
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	168,67	235,82	**0,72**	**-0,28**	**Tidak Efisien**	
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	100,00	94,19	**1,06**	**0,06**	**100% (Efisien)**	
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	127,27	277,78	**0,46**	**-0,54**	**Tidak Efisien**	
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-	-	**-**	**-**		**Tidak dapat dihitung TE nya**
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	-	**-**	**-**		**Tidak dapat dihitung TE nya**
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	100,00	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	151,05	138,50	**1,09**	**0,09**	**100% (Efisien)**	

No	Kegiatan	Output	Input	IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		%	%				
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	100,00	95,13	**1,05**	**0,05**	**100% (Efisien)**	
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	100,00	117,82	**0,85**	**-0,15**	**Tidak Efisien**	
12	Desa Pangan Aman	100,00	144,94	**0,69**	**-0,31**	**Tidak Efisien**	
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100,00	79,63	**1,26**	**0,26**	**95% (Efisien)**	
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	100,00	-	**-**	**-**		**Tidak dapat dihitung TE nya**
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	500,00	160,42	**3,12**	**2,12**	**75% (Tidak Efisien)**	
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99,36	72,11	**1,38**	**0,38**	**95% (Efisien)**	
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	103,60	120,77	**0,86**	**-0,14**	**Tidak Efisien**	
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	107,89	**0,93**	**-0,07**	**Tidak Efisien**	
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	110,41	166,89	**0,66**	**-0,34**	**Tidak Efisien**	
20	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	100,00	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
21	Layanan BMN	133,33	99,91	**1,33**	**0,33**	**95% (Efisien)**	
22	Layanan Perkantoran	100,00	100,07	**1,00**	**0,00**	**Tidak Efisien**	
	TOTAL	**136,95**	**104,19**	**1,31**	**0,31**	**95% (Efisien)**	

Pada tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama atau Rincian Output (RO) untuk mendukung pencapaian 7 sasaran strategis. Dari 22 Rincian Output (RO), hanya 19 RO yang dapat dihitung tingkat efisiensinya, sedangkan 3 RO lainnya tidak dapat dihitung Tingkat Efisiensinya karena belum ada capaian input (anggaran) dan/atau capaian output (RO) di Triwulan III ini.

Dilihat dari data tabel di atas, 19 RO yang dapat dihitung tingkat efisiensinya masih diperoleh nilai Indeks Efisiensi sebesar 1,31 dengan capaian **TE 95% (Efisien)**. Hal ini dikarenakan nilai Indeks Efisiensi (1,31) lebih besar dari Standar Efisiensi (1) dengan persentase capaian output yang lebih tinggi dari persentase capaian input. Namun Balai POM di Pangkal Pinang tetap terus mempertahankan efisiensi hingga akhir tahun. Beberapa upaya yang terus dilakukan Balai POM di Pangkal Pinang untuk mencapai efisiensi di tahun 2025 yaitu:

1. Melakukan monitoring realisasi anggaran dan melakukan revisi kegiatan, serta melakukan optimalisasi anggaran.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian Rincian Output (RO) setiap bulannya pada rapat evaluasi bulanan untuk memantau progres capaian Rincian Output.
3. Melakukan revisi halaman III DIPA (Rencana Penarikan Dana) setiap triwulan.
4. Melakukan revisi kewenangan DJA untuk pergeseran antar anggaran KRO dalam rangka mencapai target RO dengan anggaran yang tersedia.
5. Melakukan revisi target Rincian Output setiap triwulan.

BAB IV

PENUTUP





BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Secara garis besar, dalam perhitungan NPSS Balai POM di Pangkal Pinang dinilai dari 8 sasaran strategis dan 24 Indikator kinerja yang ditetapkan. Berikut hasil pengukuran NPSS pada Triwulan II Tahun 2025:

1. **10 (sepuluh) indikator dengan kategori sangat baik**, yaitu: 1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, 2. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, 3. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, 4. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, 5. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, 6. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, 7. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar , 8. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, 9. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, dan 10. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.
2. **6 (enam) indikator dengan kategori baik**, yaitu: 1. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, 2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, 3. Jumlah desa pangan aman, 4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, 5. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, dan 6. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.
3. **2 (dua) indikator dengan kategori tidak dapat disimpulkan**, yaitu: 1. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai

ketentuan, dan 2. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.

4. **8 (delapan) indikator belum dapat diukur capaiannya** karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun, yaitu: 1. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO, 2. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT, 3. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, 4. Indeks Pelayanan Publik UPT, 5. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM, 6. Nilai AKIP UPT BPOM, 7. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, dan 8. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.
5. **1 (satu) indikator tidak dikategorikan** yaitu Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar.

Dari 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama, hanya 19 (sembilan belas) indikator yang dapat diukur capaiannya dan 8 (delapan) indikator lainnya merupakan indikator tahunan yang penilaiannya dilakukan pada akhir tahun. Namun, dalam perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan III Tahun 2025, terdapat 1 indikator yang dikecualikan dari perhitungan sehingga hanya 18 indikator yang diperhitungkan dalam NKO. Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance karena sampai dengan Triwulan III tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang.

Selain itu, pada perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan III Tahun 2025, terdapat 2 indikator kinerja yang capaiannya dinormalisasi menjadi 110% karena capaiannya melebihi 110% sehingga diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan III Tahun 2025 sebesar **104,20%** dengan predikat **Istimewa**.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi Balai POM di Pangkal Pinang, seperti kendala yang dihadapi Kelompok Substansi Pengujian yaitu adanya Ketersediaan media dan reagen yang mulai habis, terutama untuk media mikrobiologi, stok media uji lanjut bactident koagulase tersisa 2 botol @3mL karena digunakan untuk uji konfirmasi sampel

KLB dan sampel rutin yang TMS. 1 sampel yang perlu uji konfirmasi bisa butuh 1 botol, Reagen untuk ICP MS HNO3 tersisa 400 mL (sekitar 20 sampel) sehingga tidak cukup untuk mengerjakan sisa sampel tahun 2025, anggaran yang tersedia terbatas dan tidak ada alokasi khusus untuk masing-masing jenis sampel, terutama untuk sampel KLB, dan kurangnya pemahaman analis terhadap metode analisa laboratorium sehingga terdapat beberapa kesalahan dalam pelaporan hasil uji. Oleh karena itu, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan tindak lanjut seperti menghitung dan mengusulkan kebutuhan media mikrobiologi untuk uji konfirmasi dan reagensia untuk ICP MS sehingga dapat diprioritaskan untuk diadakan sesuai ketersediaan anggaran, melakukan pengembangan kompetensi/refreshment terhadap analis pengujian mengenai metode analisa laboratorium melalui pelatihan internal/ magang, melakukan pengecekan ulang terhadap semua perhitungan sampel yang telah dilaporkan, dan menyiapkan template laporan untuk setiap parameter uji.

4.2 SARAN

Dengan pencapaian kinerja tersebut, Balai POM di Pangkal Pinang telah melakukan upaya-upaya perbaikan secara berkesinambungan guna meningkatkan kinerja pada masa mendatang. Beberapa rekomendasi untuk peningkatan kinerja Balai POM di Pangkal Pinang.

1. TU diminta mengecek kondisi grounding di kantor khususnya grounding di laboratorium;
2. Melakukan Pengawalan Rencana Aksi yang dibuat oleh Pemerintah Daerah untuk pasar pangan aman berbasis komunitas;
3. Fasilitasi lanjutan pendampingan untuk pelaku usaha UMK.

LAMPIRAN





Lampiran 1

Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Januari			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Maret			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
April			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Mei			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Juni			98,95	100,00	100,00	100,00	99,74
Juli			99,25	99,68	100,00	100,00	99,73
Agustus			99,18	93,87	98,69	100,00	97,94
September			98,54	94,97	98,90	100,00	98,10

Obat

Bulan	Jumlah sampel yang disampling	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A1	Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kategori Sampel	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A2
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!
Februari	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00
Maret	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00
April	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00
Mei	41,00	41,00	100,00	41,00	41,00	100,00
Juni	62,00	63,00	98,41	62,00	63,00	98,41
Juli	83,00	84,00	98,81	83,00	84,00	98,81
Agustus	104,00	104,00	100,00	102,00	104,00	98,08
September	120,00	120,00	100,00	118,00	120,00	98,33

Bulan	Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kelas Terapi	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A3	A Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%)	Jumlah sampel yang sesuai Renlak waktu	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	B1
Januari			#DIV/0!	#DIV/0!			#DIV/0!
Februari	18,00	18,00	100,00	30,00	22,00	22,00	100,00
Maret	18,00	18,00	100,00	30,00	22,00	22,00	100,00
April	18,00	18,00	100,00	30,00	22,00	22,00	100,00
Mei	34,00	34,00	100,00	30,00	41,00	41,00	100,00
Juni	52,00	53,00	98,11	29,49	62,00	63,00	98,41
Juli	69,00	70,00	98,57	29,62	83,00	84,00	98,81
Agustus	83,00	85,00	97,65	29,57	102,00	104,00	98,08
September	92,00	98,00	93,88	29,22	114,00	120,00	95,00

Bulan	Jumlah sampel yang dilakukan evaluasi penandaan sesuai ketentuan	jumlah target sampel untuk dievaluasi penandaan sampai dengan	B2	B Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %)	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud	C1
Januari			#DIV/0!	#DIV/0!			#DIV/0!
Februari	22,00	22,00	100,00	20,00	13,00	13,00	100,00
Maret	22,00	22,00	100,00	20,00	21,00	21,00	100,00
April	22,00	22,00	100,00	20,00	21,00	21,00	100,00
Mei	41,00	41,00	100,00	20,00	49,00	49,00	100,00
Juni	62,00	63,00	98,41	19,68	65,00	65,00	100,00
Juli	83,00	84,00	98,81	19,76	94,00	94,00	100,00
Agustus	103,00	104,00	99,04	19,71	113,00	113,00	100,00
September	119,00	120,00	99,17	19,42	133,00	133,00	100,00

Bulan	C Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%)	Jumlah sampel dengan kesimpulan sesuai ketentuan pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	D1	Jumlah sampel yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	D2
Januari	#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
Februari	20,00	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00
Maret	20,00	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00
April	20,00	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00
Mei	20,00	35,00	35,00	100,00	35,00	35,00	100,00
Juni	20,00	44,00	44,00	100,00	43,00	44,00	97,73
Juli	20,00	79,00	79,00	100,00	78,00	79,00	98,73
Agustus	20,00	95,00	95,00	100,00	94,00	95,00	98,95
September	20,00	106,00	106,00	100,00	105,00	106,00	99,06

Bulan	C Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%)	Jumlah sampel dengan kesimpulan sesuai ketentuan pedoman sampling	D Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)	jumlah laporan monitoring penarikan yang dilaporkan sesuai ketentuan sampai dengan pedoman	jumlah laporan yang harus dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	E1	E Kesesuaian Pelaporan Montoring Penarikan (Bobot:10%)	% Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	#DIV/0!		#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	20,00	13,00	20,00	4,00	4,00	100,00	10,00	100,00
Maret	20,00	22,00	20,00	11,00	11,00	100,00	10,00	100,00
April	20,00	22,00	20,00	17,00	17,00	100,00	10,00	100,00
Mei	20,00	35,00	20,00	17,00	17,00	100,00	10,00	100,00
Juni	20,00	44,00	19,77	18,00	18,00	100,00	10,00	98,95
Juli	20,00	79,00	19,87	18,00	18,00	100,00	10,00	99,25
Agustus	20,00	95,00	19,89	18,00	18,00	100,00	10,00	99,18
September	20,00	106,00	19,91	22,00	22,00	100,00	10,00	98,54

Obat Bahan Alam

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	13,00	13,00	100,00	16,00	16,00	100,00	100,00
Maret	13,00	13,00	100,00	16,00	16,00	100,00	100,00
April	13,00	13,00	100,00	16,00	16,00	100,00	100,00
Mei	27,00	27,00	100,00	33,00	33,00	100,00	100,00
Juni	45,00	45,00	100,00	54,00	54,00	100,00	100,00
Juli	60,00	62,00	96,77	73,00	73,00	100,00	98,39
Agustus	77,00	79,00	97,47	77,00	93,00	82,80	90,13
September	94,00	96,00	97,92	97,00	113,00	85,84	91,88

Bulan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel,	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional,	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00	8,00	8,00	100,00	100,00
Maret	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00	9,00	9,00	100,00	100,00
April	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00	12,00	12,00	100,00	100,00
Mei	27,00	27,00	100,00	27,00	27,00	100,00	27,00	27,00	100,00	15,00	15,00	100,00	100,00
Juni	45,00	45,00	100,00	45,00	45,00	100,00	45,00	45,00	100,00	20,00	20,00	100,00	100,00
Juli	60,00	60,00	100,00	60,00	60,00	100,00	60,00	60,00	100,00	25,00	25,00	100,00	99,68
Agustus	61,00	77,00	79,22	77,00	77,00	100,00	77,00	77,00	100,00	26,00	26,00	100,00	93,87
September	78,00	94,00	82,98	94,00	94,00	100,00	94,00	94,00	100,00	28,00	28,00	100,00	94,97

Suplemen Kesehatan

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!		
Februari	3,00	3,00	100,00	4,00	4,00	100,00	100,00	3,00	3,00
Maret	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	100,00	4,00	4,00
April	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	100,00	4,00	4,00
Mei	9,00	9,00	100,00	10,00	10,00	100,00	100,00	9,00	9,00
Juni	13,00	13,00	100,00	14,00	14,00	100,00	100,00	13,00	13,00
Juli	18,00	18,00	100,00	20,00	20,00	100,00	100,00	18,00	18,00
Agustus	22,00	22,00	100,00	24,00	25,00	96,00	98,00	21,00	22,00
September	26,00	26,00	100,00	29,00	30,00	96,67	98,33	25,00	26,00

Bulan	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	100,00
Maret	100,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
April	100,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Mei	100,00	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00
Juni	100,00	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00
Juli	100,00	18,00	18,00	100,00	18,00	18,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00
Agustus	95,45	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00	2,00	2,00	100,00	98,69
September	96,15	26,00	26,00	100,00	26,00	26,00	100,00	3,00	3,00	100,00	98,90

Kosmetik

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diperiksa pada periode yang dimaksud	Kesesuaian pelaksanaan sampling	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	
Februari	25,00	25,00	100,00	29,00	29,00	100,00	100,00	25,00	25,00	100,00	25,00	25,00	100,00	25,00
Maret	25,00	25,00	100,00	29,00	29,00	100,00	100,00	25,00	25,00	100,00	25,00	25,00	100,00	25,00
April	25,00	25,00	100,00	29,00	29,00	100,00	100,00	25,00	25,00	100,00	25,00	25,00	100,00	25,00
Mei	50,00	50,00	100,00	59,00	59,00	100,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00
Juni	76,00	76,00	100,00	91,00	91,00	100,00	100,00	76,00	76,00	100,00	76,00	76,00	100,00	76,00
Juli	109,00	109,00	100,00	129,00	129,00	100,00	100,00	109,00	109,00	100,00	109,00	109,00	100,00	109,00
Agustus	136,00	136,00	100,00	162,00	162,00	100,00	100,00	136,00	136,00	100,00	136,00	136,00	100,00	136,00
September	163,00	163,00	100,00	194,00	194,00	100,00	100,00	163,00	163,00	100,00	163,00	163,00	100,00	163,00

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Ketepatan dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari		#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	25,00	100,00	8,00	8,00	100,00	100,00
Maret	25,00	100,00	11,00	11,00	100,00	100,00
April	25,00	100,00	20,00	20,00	100,00	100,00
Mei	50,00	100,00	21,00	21,00	100,00	100,00
Juni	76,00	100,00	21,00	21,00	100,00	100,00
Juli	109,00	100,00	31,00	31,00	100,00	100,00
Agustus	136,00	100,00	37,00	37,00	100,00	100,00
September	163,00	100,00	41,00	41,00	100,00	100,00

2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD_ESO

Bulan	Target Indikator (%)	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM	Realisasi (%)
Januari	26,00	0,00	45,00	0,00
Februari	26,00	0,00	45,00	0,00
Maret	26,00	0,00	45,00	0,00
April	26,00	0,00	45,00	0,00
Mei	26,00	0,00	45,00	0,00
Juni	26,00	0,00	45,00	0,00
Juli	26,00	0,00	45,00	0,00
Agustus	26,00	0,00	45,00	0,00
September	26,00	0,00	45,00	0,00

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari	4,00	80,00	50,00	100,00	100,00	100,00	50,00	100,00	85,00
Februari	8,00	80,00	70,00	100,00	100,00	100,00	50,00	100,00	89,00
Maret	0,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	83,33	100,00	98,33
April	9,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	88,89	100,00	98,89
Mei	26,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	95,56	100,00	99,56
Juni	24,00	80,00	100,00	100,00	100,00	98,55	97,10	100,00	99,57
Juli	31,00	90,00	99,51	100,00	100,00	97,98	97,98	100,00	99,50
Agustus	22,00	90,00	99,19	100,00	100,00	98,39	97,54	100,00	99,43
September	20,00	90,00	99,06	100,00	100,00	98,11	97,86	100,00	99,41

Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari	4,00	80,00	50,00	100,00	100,00	100,00	50,00	100,00	85,00
Februari	8,00	80,00	70,00	100,00	100,00	100,00	50,00	100,00	89,00
Maret	0,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	83,33	100,00	98,33
April	9,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	88,89	100,00	98,89
Mei	26,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	95,56	100,00	99,56
Juni	24,00	80,00	100,00	100,00	100,00	98,55	97,10	100,00	99,57
Juli	31,00	90,00	99,51	100,00	100,00	97,98	97,98	100,00	99,50
Agustus	22,00	90,00	99,19	100,00	100,00	98,39	97,54	100,00	99,43
September	20,00	90,00	99,06	100,00	100,00	98,11	97,86	100,00	99,41

3A. Kesesuaian Target Sampel

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak	A1 (%)	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2 (%)	Kesesuaian Target Sampel (%)
Januari	4,00	4,00	100,00	0,00	6,00	0,00	50,00
Februari	12,00	12,00	100,00	6,00	15,00	40,00	70,00
Maret	12,00	12,00	100,00	15,00	15,00	100,00	100,00
April	21,00	21,00	100,00	27,00	27,00	100,00	100,00
Mei	45,00	45,00	100,00	56,00	56,00	100,00	100,00
Juni	84,00	84,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Juli	101,00	102,00	99,02	123,00	123,00	100,00	99,51
Agustus	122,00	124,00	98,39	152,00	152,00	100,00	99,19
September	156,00	159,00	98,11	177,00	177,00	100,00	99,06

3B. Kesesuaian Parameter Uji

Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (%)
Januari	4,00	4,00	100,00
Februari	4,00	4,00	100,00
Maret	12,00	12,00	100,00
April	18,00	18,00	100,00
Mei	45,00	45,00	100,00
Juni	69,00	69,00	100,00
Juli	99,00	99,00	100,00
Agustus	122,00	122,00	100,00
September	140,00	140,00	100,00

Bulan	Jumlah sampel yang diuji	jumlah sampel yang diuji	Kesesuaian Parameter Uji
Januari	4,00	4,00	100,00
Februari	4,00	4,00	100,00
Maret	12,00	12,00	100,00
April	18,00	18,00	100,00
Mei	45,00	45,00	100,00
Juni	69,00	69,00	100,00
Juli	99,00	99,00	100,00
Agustus	122,00	122,00	100,00
September	140,00	140,00	100,00

3C. Ketepatan Pengam. Keputusan

Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan	Realisasi (%)
Januari	4,00	80,00	50,00	100,00	100,00	100,00	50,00	100,00	85,00
Februari	8,00	80,00	70,00	100,00	100,00	100,00	50,00	100,00	89,00
Maret	0,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	83,33	100,00	98,33
April	9,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	88,89	100,00	98,89
Mei	26,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	95,56	100,00	99,56
Juni	24,00	80,00	100,00	100,00	100,00	98,55	97,10	100,00	99,57
Juli	31,00	90,00	99,51	100,00	100,00	97,98	97,98	100,00	99,50
Agustus	22,00	90,00	99,19	100,00	100,00	98,39	97,54	100,00	99,43
September	20,00	90,00	99,06	100,00	100,00	98,11	97,86	100,00	99,41

3D. Ketepatan Waktu Pengambilan

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak	jumlah sampel yang diperiksa	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (%)
Januari	4,00	4,00	100,00
Februari	12,00	12,00	100,00
Maret	12,00	12,00	100,00
April	21,00	21,00	100,00
Mei	45,00	45,00	100,00
Juni	68,00	69,00	98,55
Juli	97,00	99,00	97,98
Agustus	122,00	124,00	98,39
September	156,00	159,00	98,11

3E. Ketepatan Waktu Pelaporan

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (%)
Januari	2,00	4,00	50,00
Februari	2,00	4,00	50,00
Maret	10,00	12,00	83,33
April	16,00	18,00	88,89
Mei	43,00	45,00	95,56
Juni	67,00	69,00	97,10
Juli	97,00	99,00	97,98
Agustus	119,00	122,00	97,54
September	137,00	140,00	97,86

3F. Tindak Lanjut sesuai Pedoma

Bulan	Jumlah sampel yang ditindaklanjuti	total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (%)
Januari	0,00	0,00	100,00
Februari	0,00	0,00	100,00
Maret	16,00	16,00	100,00
April	16,00	16,00	100,00
Mei	16,00	16,00	100,00
Juni	7,00	7,00	100,00
Juli	8,00	8,00	100,00
Agustus	16,00	16,00	100,00
September	16,00	16,00	100,00

4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Pengujian

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan) Cara Perhitungan A : jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%				
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)
Januari		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
April		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Juni		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Juli		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Agustus		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
September	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)
	Cara Perhitungan B: Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%				
	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(c/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)	
Januari	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%
Februari	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%
Maret	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%
April	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%
Mei	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%
Juni	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%
Juli	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%
Agustus	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%
September	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	0

Sampling

PERIODE	Kesesuaian sampel dengan memperhatikan informasi penelusuran/laporan sementara/surat pengantar permintaan pengujian				
	Cara Perhitungan A : jumlah sampel yang diterima yang layak uji (secara organoleptis) sesuai hasil investigasi/ total sampel pada surat pengantar x 100%				
	Identitas Sampel	jumlah sampel yang diterima yang layak uji (secara organoleptis) sesuai hasil investigasi (a)	total sampel pada surat pengantar (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)
Januari		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
April		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Juni		0	0		
Juli		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Agustus		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
September	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP			
	Cara Perhitungan B : Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%			
	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(c/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)
Januari	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
April	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Juni	0	0			0	0		
Juli	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Agustus	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
September	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL

5. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari		#DIV/0!	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	85,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00
Maret	85,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00
April	85,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00
Mei	85,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00
Juni	85,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00
Juli	85,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00
Agustus	89,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00
September	89,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00

5A. Target Sampel

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling* *Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan Renlak UPT	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling** **Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	% Pemenuhan Target Sampel PIRT
Januari	0,00	15,00	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00
Maret	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00
April	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00
Mei	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00
Juni	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00
Juli	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00
Agustus	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00
September	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00

5B. Parameter Uji

Bulan	Jumlah sampel sesuai	Total Sampel PIRT	% Kesesuaian Parameter Uji
Januari	0,00	15,00	0,00
Februari	12,00	15,00	80,00
Maret	12,00	15,00	80,00
April	12,00	15,00	80,00
Mei	12,00	15,00	80,00
Juni	12,00	15,00	80,00
Juli	12,00	15,00	80,00
Agustus	12,00	15,00	80,00
September	12,00	15,00	80,00

5C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	% Ketepatan pengambilan kesimpulan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	15,00	15,00	100,00
Maret	15,00	15,00	100,00
April	15,00	15,00	100,00
Mei	15,00	15,00	100,00
Juni	15,00	15,00	100,00
Juli	15,00	15,00	100,00
Agustus	15,00	15,00	100,00
September	15,00	15,00	100,00

5D. Ketepatan Waktu Sampling

Bulan	Jumlah sampel diambil	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pengambilan sampel
Januari	0,00	15,00	0,00
Februari	15,00	15,00	100,00
Maret	15,00	15,00	100,00
April	15,00	15,00	100,00
Mei	15,00	15,00	100,00
Juni	15,00	15,00	100,00
Juli	15,00	15,00	100,00
Agustus	15,00	15,00	100,00
September	15,00	15,00	100,00

5E. Ketepatan Waktu Pelaporan

Bulan	Jumlah sampel tepat waktu	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pelaporan
Januari	0,00	15,00	0,00
Februari	15,00	15,00	100,00
Maret	15,00	15,00	100,00
April	15,00	15,00	100,00
Mei	15,00	15,00	100,00
Juni	15,00	15,00	100,00
Juli	15,00	15,00	100,00
Agustus	15,00	15,00	100,00
September	15,00	15,00	100,00

5F. Tindak Lanjut

Bulan	Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti	Total jumlah sampel yang TMS	% Tindak lanjut sampel PIRT
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	3,00	3,00	100,00
Maret	3,00	3,00	100,00
April	3,00	3,00	100,00
Mei	3,00	3,00	100,00
Juni	3,00	3,00	100,00
Juli	3,00	3,00	100,00
Agustus	3,00	3,00	100,00
September	3,00	3,00	100,00

6. Persentase Keputusan_Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor
Januari	84,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	84,00	0,00	#DIV/0!
Maret	84,00	73,33	100,00
April	84,00	75,61	100,00
Mei	84,00	86,57	85,71
Juni	84,00	90,38	81,82
Juli	84,00	93,62	76,92
Agustus	84,00	89,63	73,53
September	84,00	93,27	77,14

6A. Pelaku Usaha

Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	4,00	0,00
Maret	11,00	15,00	73,33
April	31,00	41,00	75,61
Mei	58,00	67,00	86,57
Juni	94,00	104,00	90,38
Juli	132,00	141,00	93,62
Agustus	147,00	164,00	89,63
September	194,00	208,00	93,27

6B. Lintas Sektor

Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	#DIV/0!
Maret	4,00	4,00	100,00
April	4,00	4,00	100,00
Mei	6,00	7,00	85,71
Juni	9,00	11,00	81,82
Juli	20,00	26,00	76,92
Agustus	25,00	34,00	73,53
September	27,00	35,00	77,14

7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Target	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA & SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
Januari	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
April	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00
Juni	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00
Juli	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00
Agustus	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00
September	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00

Sarana Produksi Obat

Bulan	Target Sarana	Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan target tahunan	Jumlah sasaran dan cakupan target tahunan	% Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target tahunan	% Pelaksanaan inspeksi	Nilai kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut	% Sarprod Obat
Januari	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
Maret	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
April	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
Mei	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
Juni	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
Juli	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
Agustus	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
September	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!

Sarana Produksi OBA SK

Bulan	Target Sarana	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar
Januari	2,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00
Februari	2,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00
Maret	2,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00
April	2,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00
Mei	2,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00
Juni	2,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00
Juli	2,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00
Agustus	2,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00
September	2,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00

Bulan	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan	% Sarprod OBA dan SK
Januari	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
April	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Juni	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Juli	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Agustus	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
September	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00

Sarana Produksi Kosmetik

Bulan	Target Sarana	Jumlah realisasi pengawasan sarana	jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke
Januari	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Maret	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
April	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Mei	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Juni	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Juli	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Agustus	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
September	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!

Bulan	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	jumlah sarana yang selesai diperiksa	% akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Maret	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
April	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Mei	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Juni	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Juli	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Agustus	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
September	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!

8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut
Januari	80,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	80,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Maret	80,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00
April	80,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00
Mei	80,00	4,00	5,00	80,00	5,00	5,00	100,00
Juni	80,00	9,00	11,00	81,82	11,00	11,00	100,00
Juli	80,00	14,00	16,00	87,50	16,00	16,00	100,00
Agustus	80,00	14,00	17,00	82,35	17,00	17,00	100,00
September	80,00	14,00	18,00	77,78	18,00	18,00	100,00

Bulan	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Maret	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00
April	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00
Mei	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00
Juni	11,00	11,00	100,00	10,33	11,00	93,94
Juli	16,00	16,00	100,00	15,33	16,00	95,83
Agustus	17,00	17,00	100,00	16,00	17,00	94,12
September	18,00	18,00	100,00	16,67	18,00	92,59

9. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Januari	94,75	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	94,75	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	100,00
Maret	94,75	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	100,00
April	94,75	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	100,00
Mei	94,75	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Juni	94,75	98,30	100,00	100,00	100,00	99,57
Juli	94,75	97,14	100,00	100,00	100,00	99,29
Agustus	94,75	95,06	100,00	100,00	100,00	98,77
September	94,75	97,78	100,00	100,00	100,00	99,44

9A. % Sardis Obat

Bulan	Target	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	% pemenuhan target pemeriksaan	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, sesuai standar waktu (timeline), pada periode bulan	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, pada periode bulan berjalan	Komponen 1 - Kesesuaian timeline penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan
Januari		0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
Februari		5	5	100,00	5	5	100,00
Maret		8	8	100,00	8	8	100,00
April		11	11	100,00	11	11	100,00
Mei		21	21	100,00	21	21	100,00
Juni		44	44	100,00	44	44	100,00
Juli		70	70	100,00	70	70	100,00
Agustus		85	88	96,59	85	85	100,00
September		109	105	103,81	104	109	95,41

Bulan	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang dinyatakan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah direview oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan	Komponen 2 - Hasil review kesesuaian laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh independent supervisor	% kesesuaian tindaklanjut	% Sardis Obat
Januari	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	5	5	100,00	100,00	100,00
Maret	8	8	100,00	100,00	100,00
April	11	11	100,00	100,00	100,00
Mei	21	21	100,00	100,00	100,00
Juni	41	44	93,18	96,59	98,30
Juli	62	70	88,57	94,29	97,14
Agustus	74	85	87,06	93,53	95,06
September	96	109	88,07	91,74	97,78

9B. % Sardis OBA

Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis OBA
Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
April	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei	2	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	100,00
Juni		4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	100,00
Juli	5	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	100,00
Agustus	5	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	100,00
September	5	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00	100,00

9C. % Sardis SK

Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan, kualitas pelaporan dan	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas	% Sardis SK
Januari	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
April	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei	2,00	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	100,00
Juni		2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	100,00
Juli	4,00	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	100,00
Agustus	4,00	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	100,00
September	4,00	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	100,00

9C. % Sardis Kos

Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target sesuai renlak	% Pelaksanaan Inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil	% Sardis Kos
Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	10	10	10	100,00	10	10	100,00	10	10	100,00	10	10	100,00	100,00
Maret	11	11	11	100,00	11	11	100,00	11	11	100,00	11	11	100,00	100,00
April	11	11	11	100,00	11	11	100,00	11	11	100,00	11	11	100,00	100,00
Mei	15	15	15	100,00	15	15	100,00	15	15	100,00	15	15	100,00	100,00
Juni		23	23	100,00	23	23	100,00	23	23	100,00	23	23	100,00	100,00
Juli	32	32	32	100,00	32	32	100,00	32	32	100,00	32	32	100,00	100,00
Agustus	32	32	32	100,00	32	32	100,00	32	32	100,00	32	32	100,00	100,00
September	35	35	35	100,00	35	35	100,00	35	35	100,00	35	35	100,00	100,00

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa	% Sardis PO
Januari	80	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	80	1	1	20,00	1	1	70,00	1	1	10,00	100,00
Maret	80	15	15	20,00	15	15	70,00	15	15	10,00	100,00
April	80	19	19	20,00	19	19	70,00	19	19	10,00	100,00
Mei	80	33	33	20,00	33	33	70,00	33	33	10,00	100,00
Juni	80	45	45	20,00	45	45	70,00	45	45	10,00	100,00
Juli	80	58	58	20,00	58	58	70,00	58	58	10,00	100,00
Agustus	80	62	62	20,00	62	62	70,00	62	62	10,00	100,00
September	80	88	88	20,00	88	88	70,00	88	88	10,00	100,00

11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Januari	85,4	0,00	102,08	0,00	0,00	90,00	96,04
Februari	85,4	100,00	90,46	100,00	100,00	94,35	96,96
Maret	85,4	100,00	106,57	100,00	100,00	96,86	100,69
April	85,4	100,00	105,29	100,00	100,00	96,86	100,43
Mei	85,4	104,17	105,66	100,00	100,00	98,42	101,65
Juni	85,4	100,00	104,85	100,00	100,00	97,76	100,52
Juli	85,4	100,00	104,28	100,00	100,00	98,05	100,47
Agustus	85,4	100,00	100,00	100,00	100,00	97,47	99,49
September	85,4	100,00	100,00	100,00	100,00	96,89	99,38

11A. % Iklan Obat

Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi	% Pemenuhan jumlah target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah target iklan yang diawasi	% Ketepatan waktu pelaporan	% Iklan Obat
Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	6	6	6	100,00	6	6	100,00	100,00
Maret	12	12	12	100,00	12	12	100,00	100,00
April	18	19	19	100,00	19	19	100,00	100,00
Mei	24	25	24	104,17	25	24	104,17	104,17
Juni	30	30	30	100,00	30	30	100,00	100,00
Juli	36	36	36	100,00	36	36	100,00	100,00
Agustus	42	42	42	100,00	42	42	100,00	100,00
September	48	48	48	100,00	48	48	100,00	100,00

11B. % Iklan Kos

Bulan	Target	Capaian jumlah iklan media cetak	Jumlah target media cetak	% Capaian media cetak	Capaian jumlah iklan media luar ruang	Jumlah target media luar ruang	% Capaian media luar ruang	Capaian jumlah iklan media online	Jumlah target media online	% Capaian media online	Capaian jumlah iklan media elektronik	Jumlah target media elektronik
Januari	20	2	2	100,00	3	2	150,00	13	13	100,00	2	3
Februari	40	2	4	50,00	3	4	75,00	30	26	115,38	5	6
Maret	60	6	6	100,00	9	6	150,00	40	39	102,56	10	10
April	82	9	8	112,50	11	8	137,50	48	52	92,31	15	15
Mei	104	11	10	110,00	13	10	130,00	65	65	100,00	20	19
Juni	126	13	12	108,33	15	12	125,00	79	78	101,28	25	24
Juli	154	15	14	107,14	17	14	121,43	93	91	102,20	30	29
Agustus	180	17	17	100,00	20	20	100,00	108	108	100,00	35	35
September	202	19	19	100,00	22	22	100,00	121	121	100,00	40	40

Bulan	Target	Capaian jumlah iklan media cetak	% Capaian media elektronik	% Capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media	Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT	Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian pelaporan ke Operator Pusat	% Iklan yang dilaporkan tepat waktu	% Iklan Kos
Januari	20	2	66,67	104,17	20	20	100,00	20	20	100,00	100,00	102,08
Februari	40	2	83,33	80,93	40	40	100,00	40	40	100,00	100,00	90,46
Maret	60	6	100,00	113,14	65	65	100,00	65	65	100,00	100,00	106,57
April	82	9	100,00	110,58	87	87	100,00	87	87	100,00	100,00	105,29
Mei	104	11	105,26	111,32	109	109	100,00	109	109	100,00	100,00	105,66
Juni	126	13	104,17	109,70	132	132	100,00	132	132	100,00	100,00	104,85
Juli	154	15	103,45	108,55	155	155	100,00	155	155	100,00	100,00	104,28
Agustus	180	17	100,00	100,00	180	180	100,00	180	180	100,00	100,00	100,00
September	202	19	100,00	100,00	202	202	100,00	202	202	100,00	100,00	100,00

11D. % Iklan SK

Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sd periode pelaporan	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan Suplemen Kesehatan
Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	2	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	100,00
Maret	3	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	100,00
April	6	6	6	100,00	6	6	100,00	6	6	100,00	100,00
Mei	9	12	12	100,00	12	12	100,00	12	12	100,00	100,00
Juni	17	20	20	100,00	20	20	100,00	20	20	100,00	100,00
Juli	28	28	28	100,00	28	28	100,00	28	28	100,00	100,00
Agustus	32	32	32	100,00	32	32	100,00	32	32	100,00	100,00
September	34	34	34	100,00	34	34	100,00	34	34	100,00	100,00

11C. % Iklan OBA

Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sd periode pelaporan	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan OBA
Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	4	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	100,00
Maret	22	22	22	100,00	22	22	100,00	22	22	100,00	100,00
April	31	31	31	100,00	31	31	100,00	31	31	100,00	100,00
Mei	44	45	45	100,00	45	45	100,00	45	45	100,00	100,00
Juni	60	61	61	100,00	61	61	100,00	61	61	100,00	100,00
Juli	79	79	79	100,00	79	79	100,00	79	79	100,00	100,00
Agustus	94	94	94	100,00	94	94	100,00	94	94	100,00	100,00
September	108	108	108	100,00	108	108	100,00	108	108	100,00	100,00

11E. % Iklan PO

Bulan	Target	Jumlah Iklan yang diawasi	Realisasi	Nilai Pemenuhan Target Iklan	Jumlah iklan yang diawasi (Media Cetak 12,5%)	Proporsi Realisasi Media Cetak	Realisasi Media Cetak	Jumlah iklan yang diawasi (Media Online 37,5%)	Proporsi Realisasi Media Online	Realisasi Media Online
Januari	10	10	1	40,00	0	0,00%	0	7	70,00%	1,00
Februari	20	23	1	40,00	1	4,35%	0	11	47,83%	1,00
Maret	30	35	1	40,00	3	8,57%	1	15	42,86%	1,00
April	30	35	1	40,00	3	8,57%	0,69	15	42,86%	1,00
Mei	50	57	1	40,00	12	21,05%	1	21	36,84%	1,00
Juni	60	67	1	40,00	17	25,37%	1	24	35,82%	1,00
Juli	70	77	1	40,00	18	23,38%	1	28	36,36%	1,00
Agustus	80	83	1	40,00	18	21,69%	1	34	40,96%	1,00
September	90	90	1	40,00	25	27,78%	1	34	37,78%	1,00

Bulan	Jumlah iklan yang diawasi (Media Penyiaran 25%)	Proporsi Realisasi Media Penyiaran	Realisasi Media Penyiaran	Jumlah iklan yang diawasi (Media Luar Ruang	Proporsi Realisasi Media Luar Ruang	Realisasi Media Luar Ruang	Kesesuaian Proporsi Media Iklan	Jumlah Iklan Tepat Waktu	Ketepatan Waktu Pelaporan Iklan	% Iklan PO
Januari	0	0,00%	0,00	3	30,00%	1,00	10,00	10	40,00	90,00
Februari	8	34,78%	1,00	3	13,04%	0,52	14,35	23	40,00	94,35
Maret	11	31,43%	1,00	6	17,14%	0,69	16,86	35	40,00	96,86
April	11	31,43%	1,00	6	17,14%	0,69	16,86	35	40,00	96,86
Mei	14	24,56%	0,98	10	17,54%	0,70	18,42	57	40,00	98,42
Juni	14	20,90%	0,84	12	17,91%	0,72	17,76	67	40,00	97,76
Juli	17	22,08%	0,88	14	18,18%	0,73	18,05	77	40,00	98,05
Agustus	17	20,48%	0,82	14	16,87%	0,67	17,47	83	40,00	97,47
September	17	18,89%	0,76	14	15,56%	0,62	16,89	90	40,00	96,89

12. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

UPT	Indikator 13											
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium											
	s.d Jan	s.d Feb	s.d Mar	s.d Apr	s.d Mei	s.d Jun	s.d Jul	s.d Ags	s.d Sep	s.d Okt	s.d Nov	s.d Des
Pangkal Pinang			74,9	74,9	74,9	75,5	75,5	75,5	77,7			

13. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan											
s.d Jan	s.d Feb	s.d Mar	s.d Apr	s.d Mei	s.d Jun	s.d Jul	s.d Ags	s.d Sep	s.d Okt	s.d Nov	s.d Des
		86,42	86,42	86,21	86,21	86,28	88,42	87,21			

14. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pengawalan	Realisasi
Januari	0,00						0,00
Februari	0,00						0,00
Maret	0,00						0,00
April	25,00	25,00					25,00
Mei	47,50	25,00	10,00	12,5			47,50
Juni	47,50	25,00	10,00	12,50			47,50
Juli	60,00	25,00	10,00	12,50	12,50		60,00
Agustus	60,00	25,00	10,00	12,50	12,50		60,00
September	82,50	25,00	20,00	25,00	12,50		82,50

15. Jumlah Desa Pangan Aman

Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi
Januari	0,00						0,00
Februari	0,00						0,00
Maret	0,00						0,00
April	37,50	25,00	12,50				37,50
Mei	37,50	25,00	12,50				37,50
Juni	47,50	25,00	12,50	10,00			47,50
Juli	47,50	25,00	12,50	10,00			47,50
Agustus	60,00	25,00	25,00	10,00	0,00		60,00
September	70,00	25,00	25,00	20,00	0,00		70,00

16. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Realisasi
Januari	0						0,00
Februari	0						0,00
Maret	0						0,00
April	25	25,00					25,00
Mei	50	25,00					25,00
Juni	70	25,00	25,00	20,00	20,00		90,00
Juli	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00
Agustus	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00
September	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00

17. Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan_atau IP-CPPOB

Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan
Januari	5	0,00	0,00	0,00		8
Februari	7	0,00	0,00	0,00		8
Maret	24	10,00	0,00	0,00	1,25	8
April	40	185,00	0,00	0,00	23,13	8
Mei	45	260,00	0,00	0,00	32,50	8
Juni	50	330,00	0,00	0,00	41,25	8
Juli	55	390,00	0,00	0,00	48,75	8
Agustus	61	440,00	0,00	0,00	55,00	8
September	78	635,00	0,00	0,00	79,38	8

17A. UMKM Pangan Olahan

Bulan	Target	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan (Jan - Maret) Bobot 5%	Seleksi dan Penetapan UMK PO target pendampingan (Maret) Bobot 10%	Bimtek CPPOB (Maret - April) Bobot 30%	Gap assesment implementasi CPPOB (April - Okt) 15%	Pendampingan penyusunan dokumen (April - Okt) 15%	Coaching esertifikasi/akun (Juni - Nov) 15%	Terbit IP CPPOB (Juni - Nov) 5%	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB Bobot 50%	Monev dan Pelaporan (Nov-Des) Bobot 5%	Progress	Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada Tahun Berjalan
Januari	0								0,00		0,00		8
Februari	0	0,00							0,00		0,00		8
Maret	10	0,00	10,00						0,00		10,00		8
April	15	25,00	10,00	150,00	0,00				0,00		185,00		8
Mei	45	25,00	40,00	150,00	15,00	15,00	15,00		45,00		260,00		8
Juni	57,5	25,00	40,00	150,00	45,00	30,00	30,00	10,00	115,00		330,00		8
Juli	57,5	25,00	40,00	150,00	75,00	45,00	45,00	10,00	175,00		390,00		8
Agustus	63,75	25,00	40,00	150,00	120,00	45,00	45,00	15,00	225,00		440,00		8
September	76,25	35,00	80,00	210,00	120,00	90,00	75,00	25,00	310,00		635,00		8

17B. UMKM OBA

Bulan	Target	Penetapan target UMKM obat tradisional (Jan - Feb)	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Sertifikasi (Sep - Des) Bobot 20%	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan (Sep - Des)	Progress	Jumlah rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap
Januari		0,00					0,00	
Februari		0,00					0,00	
Maret		0,00	0,00				0,00	
April		0,00	0,00	0,00			0,00	
Mei		0,00	0,00	0,00			0,00	
Juni		0,00	0,00	0,00			0,00	
Juli		0,00	0,00	0,00			0,00	
Agustus		0,00	0,00	0,00			0,00	
September		0,00	0,00	0,00	0,00	0	0,00	

17C. UMKM KOS

Bulan	Target	Penetapan target UMKM Kosmetik (Jan - Feb) Bobot 10%	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (April - Okt)	Sertifikasi (Sep - Des) Bobot 20%	Monev dan Pelaporan (Sep - Des) Bobot 10%	Progress	Jumlah rekomendasi SPA CPKB
Januari		0,00					0,00	
Februari		0,00					0,00	
Maret		0,00	0,00				0,00	
April		0,00	0,00	0,00			0,00	
Mei		0,00	0,00	0,00			0,00	
Juni		0,00	0,00	0,00			0,00	
Juli		0,00	0,00	0,00			0,00	
Agustus		0,00	0,00	0,00			0,00	
September		0,00	0,00	0,00	0,00	0	0,00	

18. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
Januari	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
Februari	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
Maret	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
April	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
Mei	2	0	1	0	0,15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7,50
Juni	2	0	0	0	0	1	0	0,55	0	0	0	0	0	0	27,50
Juli	2	0	0	0	0	1	0	0,55	0	0	0	0	0	0	27,50
Agustus	2	0	0	0	0	1	0	0,55	0	0	0	0	0	0	27,50
September	2	0	1	0	0,15	0	0	0	1	0	0,85	0	0	0	50,00

19. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

UPT	Indikator 20											
	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar											
	s.d Jan	s.d Feb	s.d Mar	s.d Apr	s.d Mei	s.d Jun	s.d Jul	s.d Ags	s.d Sep	s.d Okt	s.d Nov	s.d Des
Pangkal Pinang	50	50	50	50	50	50	50,00	50,00	50,00			

20. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)
Januari		-	-	-
Februari		-	-	-
Maret		-	-	-
April		-	-	-
Mei		-	-	-
Juni		-	-	-
Juli		-	-	-
Agustus	80,00	96,88	87,10	91,99
September	80,00	100,00	72,97	86,49

21. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Bulan	Target Indikator (%)	% Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Bimtek (B) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Advokasi (C) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Publikasi (D) (Bobot 25%)	Realisasi (%)
Januari	-	-	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-	-	-
Maret	-	-	-	-	-	-
April	-	-	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-	-	-
Juni	-	-	-	-	-	-
Juli	-	-	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-	-	-
September	-	-	-	-	-	-

22. Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota

Bulan	Target Indikator (%)	Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman	Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT	Realisasi (%)
Januari	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-
Maret	-	-	-	-
April	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-
Juni	-	-	-	-
Juli	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-
September	20	1	5	20

Lampiran 2
Rencana Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang

BADAN POM
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang
Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705
email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.8B.09.24.386 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Menimbang :

a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2025;

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan	:	KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2025.
Kesatu	:	Menetapkan dan memberlakukan Rencana Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
Kedua	:	Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
Ketiga	:	Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Pangkalpinang
pada tanggal 20 September 2024
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

AGUS RIYANTO

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.8B.09.24.379 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2024

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI PANGKALPINANG TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69,4
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	7
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90,55
		Nilai AKIP UPT BPOM	82,36
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90,87
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,2

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

AGUS RIYANTO

Lampiran 3

Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI PANGKALPINANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: AGUS RIYANTO
Jabatan	: Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pangkal Pinang, 12 Februari 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
AGUS RIYANTO	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI PANGKALPINANG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.4
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73.7
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.99
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7
		03 - Jumlah desa pangan aman	3
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90.3
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	81.7

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.906

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 21,577,684,000 (Dua Puluh Satu Miliar Lima Ratus Tujuh Puluh Tujuh Juta Enam Ratus Delapan Puluh Empat Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	14,450,617,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	7,127,067,000

Pangkal Pinang, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang

AGUS RIYANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran 4

Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI PANGKALPINANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: AGUS RIYANTO
Jabatan	: Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pangkal Pinang, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
AGUS RIYANTO	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI PANGKALPINANG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.25
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.2
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73.7
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.99

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7
		03 - Jumlah desa pangan aman	3
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14.58
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90.3
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	81.7
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.91

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 21,602,958,000 (Dua Puluh Satu Miliar Enam Ratus Dua Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Delapan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	14,360,617,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	7,242,341,000

Pangkal Pinang, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang

AGUS RIYANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran 5

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Balai POM di Pangkal Pinang

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI PANGKALPINANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	351,455,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik	188,060,000	188,060,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel	163,395,000	163,395,000

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	44,500,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - Pertemuan Sosialisasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/KLINIK)	31,480,000	31,480,000
2.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	B - Monitoring dan Evaluasi Pelaporan Farmakovigilans	13,020,000	13,020,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	159,645,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	55,197,000	55,197,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	122,880,000	104,448,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8,601,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	122,880,000	8,601,600

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	9,830,400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	122,880,000	9,830,400

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	85,071,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	V - PENINGKATAN KAPASITAS SDM / KEIKUTSERTAAN BALAI/ PERJALANAN KOORDINASI DAN PERJALANAN LAINNYA	85,071,000	85,071,000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,815,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	21,770,000	21,770,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	8,045,000	8,045,000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	12,300,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PERJALANAN KOORDINASI DI LUAR KOTA	8,220,000	8,220,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PERJALANAN KOORDINASI DALAM KOTA	4,080,000	4,080,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	361,229,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	31,620,000	31,620,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	P - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam di Jakarta	8,310,000	8,310,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - Evaluasi Sampling Kosmetik di Surabaya	6,745,000	6,745,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - Forum Koordinasi dan Komunikasi Perkuatan Pengawasan dan Pelayanan Publik terkait Pemasukan Kosmetik dan Sertifikasi CPKB di Batam	13,498,000	13,498,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika di Medan	7,836,000	7,836,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Forum Komunikasi Teknis Kedeputian II di Jakarta	6,939,000	6,939,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah	4,155,000	4,155,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBAT BAHAN ALAM (OBA) MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT (BKO) MELALUI PROGRAM KSATRIA NUSANTARA (Kolaborasi Jaga Citra Baik Jamu Nusantara)di Jakarta	8,310,000	8,310,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Pelatihan Sampling OT dan SK di Jakarta	8,310,000	8,310,000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Q - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik di Jakarta	8,310,000	8,310,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan di Jakarta	9,593,000	9,593,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Sampling(Kegiatan gabungan dengan Kedeputian I di Banjarmasin	6,801,000	6,801,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau untuk UPT BPOM di Balikpapan	8,444,000	8,444,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar di Padang	6,756,000	6,756,000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Sampling(Kegiatan gabungan dengan Kedeputian I dan III) di Jakarta	8,310,000	8,310,000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP di Bengkulu	6,274,000	6,274,000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	S - Forum Komunikasi Fasilitator UMKM Kosmetik di Jakarta	4,155,000	4,155,000
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	R - Forum Komunikasi Fasilitator UMKM Obat Bahan Alam di Jakarta	8,310,000	8,310,000
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	198,553,000	198,553,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	200,618,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	T - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator di Serang	9,646,000	9,646,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	U - Workshop Fasilitasi Standardisasi Keamanan, Mutu dan Manfaat Produk Inovasi Pangan Olahan di Padang	13,512,000	13,512,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - FOOD SECURITY	95,490,000	95,490,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PEMERIKSAAN JAJANAN BUKA PUASA	81,970,000	81,970,000

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	15,611,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN LABEL, PENANDAAN DAN IKLAN PRODUK OMKA, ROKOK DAN NAPZA	4,700,000	4,700,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Perkuatan Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat Sesudah Beredar (back to back dengan kegiatan Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar di Padang	6,756,000	6,756,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Peningkatan Kompetensi Petugas UPT Badan POM dalam Kesesuaian Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan OT di Jakarta	4,155,000	4,155,000

2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72.9	72.9	72.9	73.1	73.1	73.1	73.2	73.2	73.2	73.7	10,519,163,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium	8,706,800,000	8,706,800,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BB/BALAI POM	29,805,000	29,805,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - BIMTEK INTERNAL DENGAN INSTRUKTUR PPPOMN	35,211,000	35,211,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - PELATIHAN VERIFIKASI ALAT LABORATORIUM BALAI BESAR/ BALAI/ LOKA	9,935,000	9,935,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - Pelatihan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Deteksi DNA Spesifik Spesies dan GMO	9,935,000	9,935,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - Bimtek Eksternal / Magang Staf Penguji	69,545,000	69,545,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - BIMTEK INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	17,892,000	17,892,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - PENGADAAN PENUNJANG LABORATORIUM	387,805,000	387,805,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	D - PENGUJIAN SAMPEL PIHAK KETIGA	100,000,000	100,000,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - PENGADAAN SUKU CADANG DAN KOLOM	359,080,000	359,080,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	C - Pengadaan Baku pembanding	100,000,000	100,000,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM OLEH PETUGAS PPPOMN	2,280,000	2,280,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - KALIBRASI EKSTERNAL PERALATAN LABORATORIUM	218,000,000	218,000,000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - PEMBELIAN SAMPEL RUANG LINGKUP	3,000,000	3,000,000
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - Uji Profisiensi Eksternal	6,000,000	6,000,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - PENGADAAN KEBUTUHAN UJI KOLABORASI DAN PROFISIENSI	225,195,000	225,195,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - Perbaikan Alat Laboratorium	150,000,000	150,000,000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - BIAYA KEANGGOTAAN KAN	1,500,000	1,500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
19.	OR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - WORKSHOP REGIONALISASI LABORATORIUM	87,180,000	87,180,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	227,401,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - Workshop Informasi dan Komunikasi 2025	3,740,000	3,740,000
2.	OR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - Workshop Peningkatan Pelayanan Publik	3,730,000	3,730,000
3.	OR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - Workshop Komunikasi, Informasi, Edukasi dan Pengaduan Masyarakat	3,730,000	3,730,000
4.	OR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - TALKSHOW, KIE DI MEDIA CETAK DAN ELEKTRONIK	84,781,000	84,781,000
5.	OR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - PERJALANAN KIE;PERJALANAN LAINNYA	14,820,000	14,820,000
6.	OR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE Obat dan Makanan Aman	94,925,000	94,925,000
7.	OR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - Forum Konsultasi Publik	21,675,000	21,675,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				20	40	60	60	60	60	75	95	7	335,485,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	96,860,000	96,860,000
2.	OR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - PERJALANAN KOORDINASI	9,540,000	9,540,000
3.	OR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	38,050,000	38,050,000
4.	OR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN	40,500,000	40,500,000
5.	OR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	46,220,000	46,220,000
6.	OR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI SEKOLAH PJAS AMAN	18,920,000	18,920,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - PENGAWALAN SEKOLAH	44,645,000	44,645,000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - OPERASIONAL MOBIL KELILING PJAS	40,750,000	40,750,000

03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	45	45	65	65	75	85	3	422,682,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - FASILITASI PENERAPAN KEAMANAN PANGAN OLEH KADER KEAMANAN PANGAN DESA	18,000,000	18,000,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	C - PENGAMBILAN DATA POST INTERVENSI	23,745,000	23,745,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	D - PERJALANAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN	34,080,000	34,080,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMTEK KOMUNITAS DESA	87,050,000	87,050,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - PERJALANAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN	34,080,000	34,080,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - LABORATORIUM KELILING	38,300,000	38,300,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - PENGAWALAN	28,400,000	28,400,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - MONITORING EVALUASI PROGRAM DESA PANGAN AMAN	30,100,000	30,100,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI PROGRAM TERPADU KEAMANAN PANGAN	42,750,000	42,750,000
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA	86,177,000	86,177,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				20	60	60	60	90	90	100	100	1	142,414,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	27,475,000	27,475,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	39,240,000	39,240,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGAWAS PASAR	31,675,000	31,675,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - Pembelian test kit	28,200,000	28,200,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BB	10,509,000	10,509,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			5	10	20	25	30	40	50	60	70	80	28,433,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT				7.5	27.5	50	50	50	57.5	77.5	90	90	241,644,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	OR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - SURVEY PASAR	5,315,000	5,315,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - PERTEMUAN KOORDINASI FASILITAS UMKM	11,453,000	11,453,000
2.	OR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - PENDAMPINGAN UMKM	16,980,000	16,980,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,260,000	1,260,000
2.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	46,158,000	46,158,000
3.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,008,000	1,008,000
4.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	756,000	756,000
5.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	1,008,000	1,008,000
6.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	48,450,000	48,450,000
7.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	12,750,000	12,750,000
8.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	56,844,000	56,844,000
9.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	7,008,000	7,008,000
10.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	1,864,000	1,864,000
11.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	4,000,000	4,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	16,090,000	16,090,000
13.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmalitrik	2,016,000	2,016,000
14.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmalitrik	42,432,000	42,432,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	99,292,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan/ Koordinasi/ Konsultasi dalam rangka Penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	21,480,000	21,480,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	6,640,000	6,640,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Forum Koordinasi Intelijen	8,560,000	8,560,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	5,370,000	5,370,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Pelatihan PPNS	5,110,000	5,110,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Verifikasi Data Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan dalam rangka Penyusunan Laporan Patroli Siber	30,800,000	30,800,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Bimtek/Pelatihan/Forum/ Coaching Clinic Kegiatan Penindakan Obat dan Makanan	21,332,000	21,332,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	108,459,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - AUDIT SERTIFIKASI DI DALAM KOTA	10,960,000	10,960,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - AUDIT SERTIFIKASI DI LUAR KOTA	45,750,000	45,750,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - BIMBINGAN TEKNIS REGISTRASI PANGAN OLAHAN	51,749,000	51,749,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM)												90.3	7,371,807,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Organisasi yang optimal														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - LANGGANAN DAYA DAN JASA	624,407,000	624,407,000
2.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN DINAS/OPERASIONAL	190,000,000	190,000,000
3.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PENGADAAN PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR	263,200,000	263,200,000
4.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	84,410,000	84,410,000
5.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	176,271,000	176,271,000
6.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan Balai	3,781,175,000	3,781,175,000
7.	WA.6364.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENGELOLAAN LIMBAH B3	8,000,000	8,000,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - SURVEILAN QMS ISO 9001:2015 BPOM	3,800,000	3,800,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	22,800,000	22,800,000
10.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - PERJALANAN KOORDINASI/KONSULTASI PIMPINAN	98,610,000	98,610,000
11.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - JASA PERLENGKAPAN KANTOR	21,500,000	21,500,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - SOSIALISASI/BIMTEK PENGELOLAAN KETATA USAHAAN	4,470,000	4,470,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PELATIHAN FUNGSIONAL NON PFM	5,460,000	5,460,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PEMBINAAN BALAI POM OLEH KA. BADAN ATAU ESELON I	4,100,000	4,100,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Bimtek Awareness QMS ISO 9001:2015 BPOM	6,120,000	6,120,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	3,530,000	3,530,000
17.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - PENGADAAN MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	129,600,000	129,600,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	3,530,000	3,530,000
19.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	162,500,000	162,500,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Bimtek Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi	5,060,000	5,060,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Bimbingan Teknis Refreshment Iso 19011:2018 Pedoman Audit	4,030,000	4,030,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Pelatihan Teknis dan Fungsional PFM	4,030,000	4,030,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	4,030,000	4,030,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - KOORDINASI LINTAS SEKTOR	11,480,000	11,480,000
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI	16,400,000	16,400,000
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - SEWA RUMAH DINAS PIMPINAN	69,000,000	69,000,000
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Rapat Koordinasi Nasional SDM	11,440,000	11,440,000
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)	4,120,000	4,120,000
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	5,320,000	5,320,000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	6,080,000	6,080,000
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	5,060,000	5,060,000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Bimtek Pengelolaan BMN	4,030,000	4,030,000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Pemutakhiran data semester 1 2025	4,030,000	4,030,000
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Pemutakhiran data tahunan 2024	4,030,000	4,030,000
35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	4,030,000	4,030,000
36.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA	80,000,000	80,000,000
37.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	50,000,000	50,000,000
38.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PENGADAAN JASA TENAGA OUTSOURCING	1,044,000,000	1,044,000,000
39.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - OPERASIONAL PELAPORAN	99,288,000	99,288,000
40.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - Honor Pejabat Pengadaan Barang/Jasa	16,320,000	16,320,000
41.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PENGELOLAAN BMN	4,320,000	4,320,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
42.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	003 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	99,400,000	99,400,000
43.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - ADMINISTRASI KEGIATAN	112,920,000	112,920,000
44.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERBAIKAN PERALATAN FUNGSIONAL	101,906,000	101,906,000
45.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN SARANA GEDUNG	6,000,000	6,000,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)														81.7	22,200,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	3,670,000	3,670,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,030,000	4,030,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025	7,960,000	7,960,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2023	6,540,000	6,540,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)														5	366,994,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PENGELOLAAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI	15,840,000	15,840,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BADAN POM	18,920,000	18,920,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L	6,060,000	6,060,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	5,910,000	5,910,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	8,260,000	8,260,000
6.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Penambah Nilai Gedung	619,968,000	309,984,000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM														2.906	413,034,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS	35,070,000	35,070,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PERJALANAN KOORDINASI PIMPINAN	67,980,000	67,980,000
3.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Penambah Nilai Gedung	619,968,000	309,984,000

Total	21,577,684,000

Pangkal Pinang, 12 February 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang

AGUS RIYANTO

Lampiran 6

Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Balai POM di Pangkal Pinang

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI PANGKAL PINANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	351,455,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik	188,060,000	188,060,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel	163,395,000	163,395,000

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	44,500,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - Pertemuan Sosialisasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/KLINIK)	31,480,000	31,480,000
2.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	B - Monitoring dan Evaluasi Pelaporan Farmakovigilans	13,020,000	13,020,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	159,645,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	55,197,000	55,197,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	122,880,000	104,448,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8,601,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	122,880,000	8,601,600

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	9,830,400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	122,880,000	9,830,400

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	85,071,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	V - PENINGKATAN KAPASITAS SDM / KEIKUTSERTAAN BALAI/ PERJALANAN KOORDINASI DAN PERJALANAN LAINNYA	85,071,000	85,071,000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,815,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	21,770,000	21,770,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	8,045,000	8,045,000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	12,300,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PERJALANAN KOORDINASI DI LUAR KOTA	8,220,000	8,220,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PERJALANAN KOORDINASI DALAM KOTA	4,080,000	4,080,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	361,229,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	31,620,000	31,620,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	P - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam di Jakarta	8,310,000	8,310,000
3.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - Evaluasi Sampling Kosmetik di Surabaya	6,745,000	6,745,000
4.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - Forum Koordinasi dan Komunikasi Perkuatan Pengawasan dan Pelayanan Publik terkait Pemasukan Kosmetik dan Sertifikasi CPKB di Batam	13,498,000	13,498,000
5.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika di Medan	7,836,000	7,836,000
6.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Forum Komunikasi Teknis Kedeputian II di Jakarta	6,939,000	6,939,000
7.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah	4,155,000	4,155,000
8.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBAT BAHAN ALAM (OBA) MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT (BKO) MELALUI PROGRAM KSATRIA NUSANTARA (Kolaborasi Jaga Citra Baik Jamu Nusantara)di Jakarta	8,310,000	8,310,000
9.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Pelatihan Sampling OT dan SK di Jakarta	8,310,000	8,310,000
10.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Q - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik di Jakarta	8,310,000	8,310,000
11.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisonal dan Suplemen Kesehatan di Jakarta	9,593,000	9,593,000
12.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Sampling(Kegiatan gabungan dengan Kedeputian I di Banjarmasin	6,801,000	6,801,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau untuk UPT BPOM di Balikpapan	8,444,000	8,444,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar di Padang	6,756,000	6,756,000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Sampling(Kegiatan gabungan dengan Kedeputian I dan III di jakarta	8,310,000	8,310,000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP di Bengkulu	6,274,000	6,274,000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	S - Forum Komunikasi Fasilitator UMKM Kosmetik di Jakarta	4,155,000	4,155,000
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	R - Forum Komunikasi Fasilitator UMKM Obat Bahan Alam di Jakarta	8,310,000	8,310,000
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLSH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	196,553,000	196,553,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	200,818,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	T - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator di Serang	9,646,000	9,646,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	U - Workshop Fasilitasi Standardisasi Keamanan, Mutu dan Manfaat Produk Inovasi Pangan Olahan di Padang	13,512,000	13,512,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - FOOD SECURITY	95,490,000	95,490,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PEMERIKSAAN JAJANAN BUKA PUASA	81,970,000	81,970,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	15,611,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN LABEL, PENANDAAN DAN IKLAN PRODUK OMKA, ROKOK DAN NAPZA	4,700,000	4,700,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Perkuatan Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat Sesudah Beredar (back to back dengan kegiatan Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar di Padang	6,756,000	6,756,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Peningkatan Kompetensi Petugas UPT Badan POM dalam Kesesuaian Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan OT di Jakarta	4,155,000	4,155,000

2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72.9	72.9	72.9	73.1	73.1	73.1	73.2	73.2	73.2	73.7	10,519,163,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium	8,706,800,000	8,706,800,000
2.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BB/BALAI POM	29,805,000	29,805,000
3.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - BIMTEK INTERNAL DENGAN INSTRUKTUR PPPOMN	35,211,000	35,211,000
4.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - PELATIHAN VERIFIKASI ALAT LABORATORIUM BALAI BESAR/ BALAI/ LOKA	9,935,000	9,935,000
5.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - Pelatihan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Deteksi DNA Spesifik Spesies dan GMO	9,935,000	9,935,000
6.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - Bimtek Eksternal / Magang Staf Penguji	69,545,000	69,545,000
7.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - BIMTEK INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	17,892,000	17,892,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		8.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				A - PENGADAAN PENUNJANG LABORATORIUM				387,805,000		387,805,000
		9.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				D - PENGUJIAN SAMPEL PIHAK KETIGA				100,000,000		100,000,000
		10.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				B - PENGADAAN SUKU CADANG DAN KOLOM				359,080,000		359,080,000
		11.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				C - Pengadaan Baku pembanding				100,000,000		100,000,000
		12.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				A - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM OLEH PETUGAS PPPOMN				2,280,000		2,280,000
		13.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				B - KALIBRASI EKSTERNAL PERALATAN LABORATORIUM				218,000,000		218,000,000
		14.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				C - PEMBELIAN SAMPEL RUANG LINGKUP				3,000,000		3,000,000
		15.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				D - Uji Profisiensi Eksternal				6,000,000		6,000,000
		16.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				E - PENGADAAN KEBUTUHAN UJI KOLABORASI DAN PROFISIENSI				225,195,000		225,195,000
		17.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				F - Perbaikan Alat Laboratorium				150,000,000		150,000,000
		18.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				G - BIAYA KEANGGOTAAN KAN				1,500,000		1,500,000
		19.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				A - WORKSHOP REGIONALISASI LABORATORIUM				87,180,000		87,180,000
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	227,401,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	wilayah kerja UPT														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - Workshop Informasi dan Komunikasi 2025	3,740,000	3,740,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - Workshop Peningkatan Pelayanan Publik	3,730,000	3,730,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - Workshop Komunikasi, Informasi, Edukasi dan Pengaduan Masyarakat	3,730,000	3,730,000
4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - TALKSHOW, KIE DI MEDIA CETAK DAN ELEKTRONIK	84,781,000	84,781,000
5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - PERJALANAN KIE/PERJALANAN LAINNYA	14,820,000	14,820,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE Obat dan Makanan Aman	94,925,000	94,925,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - Forum Konsultasi Publik	21,675,000	21,675,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	47.5	47.5	60	60	82.5	82.5	95	7	335,485,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	96,860,000	96,860,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - PERJALANAN KOORDINASI	9,540,000	9,540,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	38,050,000	38,050,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN	40,500,000	40,500,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	46,220,000	46,220,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI SEKOLAH PJAS AMAN	18,920,000	18,920,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - PENGAWALAN SEKOLAH	44,645,000	44,645,000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - OPERASIONAL MOBIL KELILING PJAS	40,750,000	40,750,000

03 - Jumlah desa pangan aman				37.5	37.5	47.5	47.5	60	70	70	100	3	422,682,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - FASILITASI PENERAPAN KEAMANAN PANGAN OLEH KADER KEAMANAN PANGAN DESA	18,000,000	18,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	C - PENGAMBILAN DATA POST INTERVENSI	23,745,000	23,745,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	D - PERJALANAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN	34,080,000	34,080,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMTEK KOMUNITAS DESA	87,050,000	87,050,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - PERJALANAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN	34,080,000	34,080,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - LABORATORIUM KELILING	38,300,000	38,300,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - PENGAWALAN	28,400,000	28,400,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - MONITORING EVALUASI PROGRAM DESA PANGAN AMAN	30,100,000	30,100,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI PROGRAM TERPADU KEAMANAN PANGAN	42,750,000	42,750,000
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA	86,177,000	86,177,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	90	100	100	100	100	100	1	142,414,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	27,475,000	27,475,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	39,240,000	39,240,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGAWAS PASAR	31,675,000	31,675,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - Pembelian test kit	28,200,000	28,200,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BB	10,509,000	10,509,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - SURVEY PASAR	5,315,000	5,315,000

4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			5	10	20	25	30	40	50	60	70	80	28,433,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - PERTEMUAN KOORDINASI FASILITAS UMKM	11,453,000	11,453,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - PENDAMPINGAN UMKM	16,980,000	16,980,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT				7.5	27.5	50	50	50	57.5	77.5	90	90	241,644,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,260,000	1,260,000
2.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	46,158,000	46,158,000
3.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,008,000	1,008,000
4.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	756,000	756,000
5.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	1,008,000	1,008,000
6.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	48,450,000	48,450,000
7.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	12,750,000	12,750,000
8.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	56,844,000	56,844,000
9.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	7,008,000	7,008,000
10.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	1,864,000	1,864,000
11.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	4,000,000	4,000,000
12.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	16,090,000	16,090,000
13.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmalitrik	2,016,000	2,016,000
14.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmalitrik	42,432,000	42,432,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disalesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	99,292,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan/ Koordinasi/ Konsultasi dalam rangka Penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	21,480,000	21,480,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	6,640,000	6,640,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Forum Koordinasi Intelijen	8,560,000	8,560,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Professionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	5,370,000	5,370,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Pelatihan PPNS	5,110,000	5,110,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Verifikasi Data Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan dalam rangka Penyusunan Laporan Patroli Siber	30,800,000	30,800,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Bimtek/Pelatihan/Forum/ Coaching Clinic Kegiatan Penindakan Obat dan Makanan	21,332,000	21,332,000

7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	108,459,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - AUDIT SERTIFIKASI DI DALAM KOTA	10,960,000	10,960,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - AUDIT SERTIFIKASI DI LUAR KOTA	45,750,000	45,750,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - BIMBINGAN TEKNIS REGISTRASI PANGAN OLAHAN	51,749,000	51,749,000

8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												90.3	7,371,807,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - LANGGANAN DAYA DAN JASA	624,407,000	624,407,000
2.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN DINAS/OPERASIONAL	190,000,000	190,000,000
3.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PENGADAAN PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR	263,200,000	263,200,000
4.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	84,410,000	84,410,000
5.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	176,271,000	176,271,000
6.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan Balai	3,781,175,000	3,781,175,000
7.	WA.6364.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENGELOLAAN LIMBAH B3	8,000,000	8,000,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - SURVEILAN QMS ISO 9001:2015 BPOM	3,800,000	3,800,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	22,800,000	22,800,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - PERJALANAN KOORDINASI/KONSULTASI PIMPINAN	98,610,000	98,610,000
11.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - JASA PERLENGKAPAN KANTOR	21,500,000	21,500,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - SOSIALISASI/BIMTEK PENGELOLAAN KETATA USAHAAN	4,470,000	4,470,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PELATIHAN FUNGSIONAL NON PFM	5,460,000	5,460,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PEMBINAAN BALAI POM OLEH KA. BADAN ATAU ESELON I	4,100,000	4,100,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Bimtek Awareness QMS ISO 9001:2015 BPOM	6,120,000	6,120,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	3,530,000	3,530,000
17.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - PENGADAAN MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	129,600,000	129,600,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	3,530,000	3,530,000
19.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	162,500,000	162,500,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Bimtek Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi	5,060,000	5,060,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Bimbingan Teknis Refreshment Iso 19011:2018 Pedoman Audit	4,030,000	4,030,000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Pelatihan Teknis dan Fungsional PFM	4,030,000	4,030,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	4,030,000	4,030,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - KOORDINASI LINTAS SEKTOR	11,460,000	11,460,000
25.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI	16,400,000	16,400,000
26.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - SEWA RUMAH DINAS PIMPINAN	69,000,000	69,000,000
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Rapat Koordinasi Nasional SDM	11,440,000	11,440,000
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)	4,120,000	4,120,000
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	5,320,000	5,320,000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	6,080,000	6,080,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	5,060,000	5,060,000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Bimtek Pengelolaan BMN	4,030,000	4,030,000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Pemutakhiran data semester 1 2025	4,030,000	4,030,000
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Pemutakhiran data tahunan 2024	4,030,000	4,030,000
35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	4,030,000	4,030,000
36.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA	80,000,000	80,000,000
37.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	50,000,000	50,000,000
38.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PENGADAAN JASA TENAGA OUTSOURCING	1,044,000,000	1,044,000,000
39.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - OPERASIONAL PELAPORAN	99,288,000	99,288,000
40.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - Honor Pejabat Pengadaan Barang/Jasa	16,320,000	16,320,000
41.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PENGELOLAAN BMN	4,320,000	4,320,000
42.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	99,400,000	99,400,000
43.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - ADMINISTRASI KEGIATAN	112,920,000	112,920,000
44.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERBAIKAN PERALATAN FUNGSIONAL	101,906,000	101,906,000
45.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN SARANA GEDUNG	6,000,000	6,000,000
02 - Nilai AKIP UPT BPOM					81.7	22,200,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	3,670,000	3,670,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,030,000	4,030,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025	7,960,000	7,960,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2023	6,540,000	6,540,000
03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM					5	366,994,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PENGELOLAAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI	15,840,000	15,840,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BADAN POM	18,920,000	18,920,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L	8,060,000	8,060,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	5,910,000	5,910,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	8,280,000	8,280,000
6.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Penambah Nilai Gedung	619,968,000	309,984,000
	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				2.906	413,034,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS	35,070,000	35,070,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PERJALANAN KOORDINASI PIMPINAN	67,980,000	67,980,000
3.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Penambah Nilai Gedung	619,968,000	309,984,000

Total	21,577,654,000

Pangkal Pinang, 19 May 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang

AGUS RIYANTO

Lampiran 7

Revisi 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Balai POM di Pangkal Pinang

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI PANGKALPINANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25	351,455,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	44,500,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	90	90	90	90	90	133,621,500
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8,916,600
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	89	89	89	89	89	10,190,400
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	187,500,000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	11,960,000
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91	11,960,000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	122,187,500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91	123,147,500
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	88.2	88.2	88.2	88.2	88.2	1,500,000
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	1,500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	11,100,000
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72.9	72.9	72.9	73.1	73.1	73.1	73.2	73.2	73.2	73.7	10,429,163,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												20	25,348,500
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	362,247,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	47.5	47.5	60	60	82.5	82.5	95	7	368,677,000
		03 - Jumlah desa pangan aman				37.5	37.5	47.5	47.5	60	70	70	100	3	456,032,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	90	100	100	100	100	100	1	145,730,000
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			5	10	20	25	30	63.75	76.25	82.5	100	14.58	57,518,000
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT				7.5	27.5	50	50	50	50	57.5	77.5	90	241,644,000
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	99,292,000
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	108,459,000
7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												90.3	2,071,520,000
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												81.7	243,257,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	5,583,243,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.91	391,289,000
														Total	21,602,958,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Pangkal Pinang, 29 Agustus 2025

Kepala Balai Pengawas Obat
dan Makanan di Pangkal Pinang

AGUS RIYANTO

Lampiran 8
SK Indikator Kinerja Utama Tahun 2025-2029 Revisi
Balai POM di Pangkal Pinang

BADAN POM
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG
Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkal Pinang
Telp : (0717) 439278, 434874 ; ULPK : (0717) 434705
email : bpom_pangkalpinang@pom.go.id dan bpompp@gmail.com

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PANGKAL PINANG
NOMOR HK.02.02.8B.02.25.51 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG,

Menimbang :

a. bahwa untuk mengukur keberhasilan peningkatan kinerja dan akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a serta untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 ayat (1) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang Tahun 2025-2029;

Mengingat :

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
2. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/ M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1570);
9. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 930);
10. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);
11. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG TAHUN 2025-2029.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang Tahun 2025-2029 yang selanjutnya disebut Indikator Kinerja Utama Balai POM di Pangkal Pinang sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Indikator Kinerja Utama Balai POM di Pangkal Pinang sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun rencana kinerja tahunan, rencana kinerja dan anggaran, perjanjian kinerja, laporan kinerja, serta melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Pangkal Pinang.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Pangkal Pinang
pada tanggal 5 Februari 2025

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PANGKAL PINANG,



AGUS RIYANTO

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG
NOMOR HK.02.02.8B.02.25.51 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PANGKAL PINANG TAHUN 2025-2029

INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG
TAHUN 2025-2029

SK 1	**Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Pangkal Pinang**
1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BPOM di Pangkal Pinang
1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
SK 3	**Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Pangkal Pinang**
3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BPOM di Pangkal Pinang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
SK 4	**Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BPOM di Pangkal Pinang**
4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Pangkal Pinang
4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

4.3	Jumlah desa pangan aman
4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
SK 5	**Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**
5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
SK 6	**Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BPOM di Pangkal Pinang**
6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BPOM di Pangkal Pinang
SK 7	**Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BPOM di Pangkal Pinang**
7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
SK 8	**Layanan Publik BPOM di Pangkal Pinang yang prima**
8.1	Indeks Pelayanan Publik BPOM di Pangkal Pinang
SK 9	**Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal**
9.1	Nilai Pembangunan ZI BPOM di Pangkal Pinang
9.2	Nilai AKIP BPOM di Pangkal Pinang
9.3	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Pangkal Pinang
9.4	Indeks Manajemen Risiko BPOM di Pangkal Pinang

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PANGKAL PINANG,

AGUS RIYANTO

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 9

Realisasi IKU Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan III Tahun 2025

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2025	Bulan	RAPK			Capaian terhadap target tahunan	Anggaran			
				Target	Realisasi sd	Capaian (%)		Pagu 2025	RPD sd	Realisasi sd (SPAN)	Capaian (%)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	Juli	85	99,72	117,32 %	111,73 %	Rp 351.455.000	Rp 84.301.169	Rp 90.284.870	107,10 %
			Agst	89,25	97,94	109,73 %	109,73 %	Rp 351.455.000	Rp 154.301.169	Rp 113.653.010	73,66%
			Sept	89,25	98,10	109,92 %	109,92 %	Rp 351.455.000	Rp 237.412.169	Rp 286.714.713	120,77 %
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	Juli	-	-	-	-	Rp 44.500.000	Rp -	Rp -	-
			Agst	-	-	-	-	Rp 44.500.000	Rp -	Rp -	-
			Sept	-	-	-	-	Rp 44.500.000	Rp -	Rp -	-
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	Juli	80	99,50	124,37 %	110,55 %	Rp 158.970.000	Rp 24.081.438	Rp 24.425.709	101,43 %
			Agst	90	99,43	110,48 %	110,48 %	Rp 133.621.500	Rp 51.540.719	Rp 41.822.082	81,14%
			Sept	90	99,41	110,45 %	110,45 %	Rp 133.621.500	Rp 78.290.719	Rp 49.095.910	62,71%
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	Juli	100	0,00	0,00%	0,00%	Rp 8.916.600	Rp -	Rp -	#DIV/0!
			Agst	100	0,00	0,00%	0,00%	Rp 8.916.600	Rp 3.150.000	Rp 2.086.851	66,25%
			Sept	100	0,00	0,00%	0,00%	Rp 8.916.600	Rp 5.250.000	Rp 2.313.511	44,07%
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	Juli	85	96,00	112,94 %	107,87 %	Rp 10.190.400	Rp -	Rp -	#DIV/0!
			Agst	89	96,00	107,87 %	107,87 %	Rp 10.190.400	Rp 3.600.000	Rp 2.384.972	66,25%
			Sept	89	96,00	107,87 %	107,87 %	Rp 10.190.400	Rp 6.000.000	Rp 2.644.012	44,07%
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan	84	Juli	84	85,27	101,51 %	101,51 %	Rp 85.071.000	Rp -	Rp -	#DIV/0!
			Agst	84	81,58	97,12%	97,12%	Rp 187.500.000	Rp 9.065.000	Rp 25.786.253	284,46 %

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2025	Bulan	RAPK			Capaian terhadap target tahunan	Anggaran			
				Target	Realisasi sd	Capaian (%)		Pagu 2025	RPD sd	Realisasi sd (SPAN)	Capaian (%)
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		Sept	84	85,21	101,44 %	101,44 %	Rp 187.500.000	Rp 11.045.000	Rp 74.296.140	672,67 %
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	Juli	100	100,00	100,00 %	100,00 %	Rp 29.815.000	Rp 7.280.000	Rp 5.540.000	76,10%
			Agst	100	100,00	100,00 %	100,00 %	Rp 11.960.000	Rp 4.510.000	Rp 5.805.000	128,71 %
			Sept	100	100,00	100,00 %	100,00 %	Rp 11.960.000	Rp 5.380.000	Rp 6.315.000	117,38 %
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	Juli	80	95,83	119,79 %	105,31 %	Rp 12.300.000	Rp 7.085.000	Rp 5.445.000	76,85%
			Agst	91	94,12	103,43 %	103,43 %	Rp 11.960.000	Rp 4.510.000	Rp 5.805.000	128,71 %
			Sept	91	92,59	101,75 %	101,75 %	Rp 11.960.000	Rp 5.380.000	Rp 6.315.000	117,38 %
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	Juli	94,75	99,29	104,79 %	104,79 %	Rp 361.229.000	Rp 102.739.677	Rp 120.540.930	117,33 %
			Agst	94,75	98,77	104,24 %	104,24 %	Rp 122.187.500	Rp 56.087.338	Rp 53.603.839	95,57%
			Sept	94,75	99,44	104,95 %	104,95 %	Rp 122.187.500	Rp 64.937.338	Rp 83.201.339	128,13 %
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	Juli	80	100,00	125,00 %	109,89 %	Rp 200.618.000	Rp -	Rp -	-
			Agst	91	100,00	109,89 %	109,89 %	Rp 123.147.500	Rp 64.352.338	Rp 61.868.839	96,14%
			Sept	91	100,00	109,89 %	109,89 %	Rp 123.147.500	Rp 73.202.338	Rp 85.691.339	117,06 %
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,20	Juli	85,40	100,47	117,64 %	113,91 %	Rp 15.611.000	Rp 1.989.750	Rp 1.839.750	92,46%
			Agst	88,20	99,49	112,80 %	112,80 %	Rp 1.500.000	Rp 1.069.875	Rp 919.875	85,98%
			Sept	88,20	99,38	112,67 %	112,67 %	Rp 1.500.000	Rp 1.144.875	Rp 1.035.375	90,44%
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	73,7	Juli	73,10	75,50	103,28 %	102,44 %	Rp 10.696.330.000	Rp 7.217.974.512	Rp 7.218.200.713	100,00 %
			Agst	73,10	75,50	103,28 %	102,44 %	Rp 10.429.163.000	Rp 7.392.202.825	Rp 7.576.554.600	102,49 %

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2025	Bulan	RAPK			Capaian terhadap target tahunan	Anggaran			
				Target	Realisasi sd	Capaian (%)		Pagu 2025	RPD sd	Realisasi sd (SPAN)	Capaian (%)
	UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		Sept	73,20	77,70	106,15 %	105,43 %	Rp 10.429.163.000	Rp 7.683.766.814	Rp 8.032.301.177	104,54 %
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	Juli	85,99	86,28	100,34 %	100,34 %	Rp 227.401.000	Rp 29.338.000	Rp 29.963.000	102,13 %
			Agst	85,99	88,42	102,83 %	102,83 %	Rp 362.247.000	Rp 38.338.000	Rp 36.133.000	94,25%
			Sept	85,99	87,21	101,42 %	101,42 %	Rp 362.247.000	Rp 39.837.998	Rp 96.776.999	242,93 %
14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	Juli	60	60,00	100,00 %	60,00%	Rp 335.485.000	Rp 52.034.437	Rp 52.034.438	100,00 %
			Agst	60	60,00	100,00 %	60,00%	Rp 368.677.000	Rp 57.616.437	Rp 55.084.438	95,61%
			Sept	82,5	82,50	100,00 %	82,50%	Rp 368.677.000	Rp 58.116.437	Rp 68.471.438	117,82 %
15	Jumlah desa pangan aman	3	Juli	47,5	47,50	100,00 %	47,50%	Rp 422.682.000	Rp 54.239.996	Rp 54.240.000	100,00 %
			Agst	60	60,00	100,00 %	60,00%	Rp 456.032.000	Rp 54.239.996	Rp 63.920.000	117,85 %
			Sept	70	70,00	100,00 %	70,00%	Rp 456.032.000	Rp 54.239.996	Rp 78.615.500	144,94 %
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	Juli	100	100,00	100,00 %	100,00 %	Rp 142.414.000	Rp 27.830.147	Rp 24.680.148	88,68%
			Agst	100	100,00	100,00 %	100,00 %	Rp 145.730.000	Rp 31.937.148	Rp 25.430.148	79,63%
			Sept	100	100,00	100,00 %	100,00 %	Rp 145.730.000	Rp 31.937.148	Rp 25.430.148	79,63%
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14,58	Juli	30	61,67	205,57 %	77,09%	Rp 28.433.000	Rp 2.400.000	Rp 2.180.000	90,83%
			Agst	63,75	55,00	86,27%	42,87%	Rp 57.518.000	Rp 2.400.000	Rp 3.510.000	146,25 %
			Sept	76,25	79,38	104,10 %	-	Rp 57.518.000	Rp 2.400.000	Rp 3.850.000	160,42 %
18	Persentase Keberhasilan	90	Juli	50	27,50	55,00%	30,56%	Rp 241.644.000	Rp 78.534.499	Rp 71.799.900	91,42%

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2025	Bulan	RAPK			Capaian terhadap target tahunan	Anggaran			
				Target	Realisasi sd	Capaian (%)		Pagu 2025	RPD sd	Realisasi sd (SPAN)	Capaian (%)
	Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT		Agst	50	27,50	55,00%	30,56%	Rp 241.644.000	Rp 93.515.499	Rp 88.937.210	95,10%
			Sept	50,0	50,00	100,00 %	55,56%	Rp 241.644.000	Rp 118.186.499	Rp 112.428.210	95,13%
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	Juli	50	50	100,00 %	55,56%	Rp 99.292.000	Rp 7.958.997	Rp 6.853.000	86,10%
			Agst	50	50	100,00 %	55,56%	Rp 99.292.000	Rp 7.958.997	Rp 6.853.000	86,10%
			Sept	50	50,00	100,00 %	55,56%	Rp 99.292.000	Rp 7.958.997	Rp 7.853.000	98,67%
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	Juli	-	-	-	-	Rp 108.459.000	Rp 9.040.000	Rp 8.160.000	90,27%
			Agst	-	-	-	-	Rp 108.459.000	Rp 10.885.000	Rp 8.670.000	79,65%
			Sept	-	-	-	-	Rp 108.459.000	Rp 12.825.000	Rp 8.670.000	67,60%
21	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,3	Juli	-	-	-	-	Rp 7.197.838.000	Rp 3.502.818.773	Rp 3.490.399.787	99,65%
			Agst	-	-	-	-	Rp 2.071.520.000	Rp 283.765.069	Rp 275.437.919	97,07%
			Sept	-	-	-	-	Rp 2.071.520.000	Rp 347.175.069	Rp 350.193.019	100,87 %
22	Nilai AKIP UPT	81,7	Juli	-	-	-	-	Rp 24.215.000	Rp -	Rp -	#DIV/0!
			Agst	-	-	-	-	Rp 243.257.000	Rp 42.154.805	Rp 43.160.807	102,39 %
			Sept	-	-	-	-	Rp 243.257.000	Rp 44.104.805	Rp 47.076.167	106,74 %
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	Juli	-	-	-	-	Rp 362.554.000	Rp 13.514.400	Rp 13.514.400	100,00 %
			Agst	-	-	-	-	Rp 5.583.243.000	Rp 3.448.512.723	Rp 3.449.862.208	100,04 %
			Sept	-	-	-	-	Rp 5.583.243.000	Rp 3.856.139.372	Rp 3.859.646.869	100,09 %
24	Indeks Manajemen Risiko UPT	2,91	Juli	-	-	-	-	Rp 412.261.000	Rp 17.088.056	Rp 17.088.056	100,00 %
			Agst	-	-	-	-	Rp 391.289.000	Rp 203.585.280	Rp 194.123.229	95,35%

No.	Nama Indikator	Target Tahun 2025	Bulan	RAPK			Capaian terhadap target tahunan	Anggaran			
				Target	Realisasi sd	Capaian (%)		Pagu 2025	RPD sd	Realisasi sd (SPAN)	Capaian (%)
			Sept	-	-	-	-	Rp 391.289.000	Rp 217.405.280	Rp 210.142.187	96,66%
	3 IKU TAMBAHAN (REVISI PK)										
1	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	Agst	80	91,99	114,98 %	114,98 %	Rp 1.500.000	Rp 1.069.875	Rp 919.875	85,98%
			Sept	80	86,49	108,11 %	108,11 %	Rp 1.500.000	Rp 1.144.875	Rp 1.035.375	90,44%
2	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	Agst	-	-	-	-	Rp 11.100.000	Rp -	Rp -	-
			Sept	-	-	-	-	Rp 11.100.000	Rp -	Rp -	-
3	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20	Agst	-	-	-	-	Rp 25.348.500	Rp 13.290.719	Rp 16.481.755	124,01 %
			Sept	-	-	-	-	Rp 25.348.500	Rp 14.540.719	Rp 21.003.282	144,44 %

Lampiran 10

Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Output Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan III Tahun 2025

No	Kegiatan	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	**9**	**9**	100,00	Rp 7.958.997	Rp 7.853.000	98,67	**1,01**	**0,01**	**100% (Efisien)**	
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	**168**	**350**	208,33	Rp 12.825.000	Rp 8.670.000	67,60	**3,08**	**2,08**	**75% (Tidak Efisien)**	
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	**150**	**253**	168,67	Rp 33.087.998	Rp 78.026.999	235,82	**0,72**	**-0,28**	**Tidak Efisien**	
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	**0,75**	**0,75**	100,00	Rp 14.637.041	Rp 13.787.041	94,19	**1,06**	**0,06**	**100% (Efisien)**	
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	**11**	**14**	127,27	Rp 6.750.000	Rp 18.750.000	277,78	**0,46**	**-0,54**	**Tidak Efisien**	
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		-	-	Rp -	Rp -	-	**-**	**-**		**Tidak dapat dihitung TE nya**
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi		**-**	-	Rp -	Rp -	-	**-**	**-**		**Tidak dapat dihitung TE nya**
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	**0,1**	**0,1**	100,00	Rp 15.628.800	Rp 15.628.800	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**0,5**	**0,7557**	151,05	Rp 905.204.615	Rp1.253.739.974	138,50	**1,09**	**0,09**	**100% (Efisien)**	
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	**1**	**1**	100,00	Rp 118.186.499	Rp 112.428.210	95,13	**1,05**	**0,05**	**100% (Efisien)**	
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	**0,83**	**0,825**	100,00	Rp 58.116.437	Rp 68.471.438	117,82	**0,85**	**-0,15**	**Tidak Efisien**	
12	Desa Pangan Aman	**0,7**	**0,7**	100,00	Rp 54.239.996	Rp 78.615.500	144,94	**0,69**	**-0,31**	**Tidak Efisien**	

No	Kegiatan	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%				
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	**1**	**1**	100,00	Rp 31.937.148	Rp 25.430.148	79,63	**1,26**	**0,26**	**95% (Efisien)**	
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	**45**	**45**	100,00	Rp -	Rp -	-	**-**	**-**		**Tidak dapat dihitung TE nya**
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	**1**	**5**	500,00	Rp 2.400.000	Rp 3.850.000	160,42	**3,12**	**2,12**	**75% (Tidak Efisien)**	
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	**156**	**155**	99,36	Rp 104.081.438	Rp 75.056.714	72,11	**1,38**	**0,38**	**95% (Efisien)**	
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	**389**	**403**	103,60	Rp 237.412.169	Rp 286.714.713	120,77	**0,86**	**-0,14**	**Tidak Efisien**	
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	**20**	**20**	100,00	Rp 21.805.000	Rp 23.525.000	107,89	**0,93**	**-0,07**	**Tidak Efisien**	
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	**221**	**244**	110,41	Rp 140.429.425	Rp 234.364.567	166,89	**0,66**	**-0,34**	**Tidak Efisien**	
20	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**1,00**	**1,00**	100,00	Rp6.778.562.199	Rp6.778.561.203	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
21	Layanan BMN	**0,75**	**1,00**	133,33	Rp 6.500.000	Rp 6.494.000	99,91	**1,33**	**0,33**	**95% (Efisien)**	
22	Layanan Perkantoran	**0,75**	**0,75**	100,00	Rp4.428.058.685	Rp4.431.148.401	100,07	**1,00**	**0,00**	**Tidak Efisien**	
	TOTAL			**136,95**	**12.977.821.447**	**13.521.115.708**	**104,19**	**1,31**	**0,31**	**95% (Efisien)**	

Lampiran 11

Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Indikator Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian	Keterangan
		T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%				
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	98,10	109,92	237.412.169	286.714.713	120,77	0,91	-0,09	Tidak Efisien	
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO			-	0	0	-	-	-		Tidak dapat dihitung TE nya
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,41	110,45	78.290.719	49.095.910	62,71	1,76	0,76	90% (Efisien)	
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0,00	5.250.000	2.313.511	44,07	-	-		Tidak dapat dihitung TE nya
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	96	107,87	6.000.000	2.644.012	44,07	2,45	1,45	80% (Tidak Efisien)	
6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	85,21	101,44	11.045.000	74.296.140	672,67	0,15	-0,85	Tidak Efisien	
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00	5.380.000	6.315.000	117,38	0,85	-0,15	Tidak Efisien	

No	Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian	Keterangan
		T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%				
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	93	101,75	5.380.000	6.315.000	117,38	0,87	-0,13	Tidak Efisien	
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	99	104,95	64.937.338	83.201.339	128,13	0,82	-0,18	Tidak Efisien	
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89	73.202.338	85.691.339	117,06	0,94	-0,06	Tidak Efisien	
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,2	99,38	112,67	1.144.875	1.035.375	90,44	1,25	0,25	95% (Efisien)	
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	86,49	108,11	1.144.875	1.035.375	90,44	1,20	0,20	100% (Efisien)	
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	0	0	-	-	-		Tidak dapat dihitung TE nya
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,2	77,7	106,15	7.683.766.814	8.032.301.177	104,54	1,02	0,02	100% (Efisien)	
15	Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	14.540.719	21.003.282	144,44	-	-		Tidak dapat dihitung TE nya
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	87,21	101,42	39.837.998	96.776.999	242,93	0,42	-0,58	Tidak Efisien	

No	Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian	Keterangan
		T	R	%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%				
17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	82,5	82,5	100,00	58.116.437	68.471.438	117,82	0,85	-0,15	Tidak Efisien	
18	Jumlah desa pangan aman	70	70	100,00	54.239.996	78.615.500	144,94	0,69	-0,31	Tidak Efisien	
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100,00	31.937.148	25.430.148	79,63	1,26	0,26	95% (Efisien)	
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	76,25	79,375	104,10	2.400.000	3.850.000	160,42	0,65	-0,35	Tidak Efisien	
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	50	50	100,00	118.186.499	112.428.210	95,13	1,05	0,05	100% (Efisien)	
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50,00	100,00	7.958.997	7.853.000	98,67	1,01	0,01	100% (Efisien)	
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	12.825.000	8.670.000	67,60	-	-		Tidak dapat dihitung TE nya
24	Nilai Pembangunan ZI UPT	-	-	-	347.175.069	350.193.019	100,87	-	-		Tidak dapat dihitung TE nya
25	Nilai AKIP UPT	-	-	-	44.104.805	47.076.167	106,74	-	-		Tidak dapat dihitung TE nya
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	-	-	3.856.139.372	3.859.646.869	100,09	-	-		Tidak dapat dihitung TE nya
27	Indeks Manajemen Risiko UPT	-	-	-	217.405.280	210.142.187	96,66	-	-		Tidak dapat dihitung TE nya
	TOTAL			104,37	8.480.381.203	9.022.070.675	106,39	0,98	-0,019	Tidak Efisien	75% (Tidak Efisien)

Lampiran 12

Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Sasaran Strategis Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan III Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Output	Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian	Keterangan
		%	Target (RPD TW III)	Realisasi	%				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	106,65	8.167.704.128	8.628.645.380	105,64	**1,01**	**0,01**	**100% (Efisien)**	
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	100,35	184.131.579	269.294.085	146,25	**0,69**	**-0,31**	**Tidak Efisien**	
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	104,10	2.400.000	3.850.000	160,42	**0,65**	**-0,35**	**Tidak Efisien**	
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100,00	118.186.499	112.428.210	95,13	**1,05**	**0,05**	**100% (Efisien)**	
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100,00	7.958.997	7.853.000	98,67	**1,01**	**0,01**	**100% (Efisien)**	
6	Layanan Publik UPT yang prima	-	12.825.000	8.670.000	67,60	**-**	**-**		Tidak Dapat Dihitung Efiensinya
7	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	-	4.464.824.526	4.467.058.242	100,05	**-**	**-**		Tidak Dapat Dihitung Efiensinya
	TOTAL	**102,22**	**8.480.381.203**	**9.022.070.675**	**106,39**	**0,96**	**-0,04**	**Tidak Efisien**	

Lampiran 13

RAPK Triwulan III Tahun 2025 BPOM di Pangkal Pinang

KERTAS KERJA CAPAIAN RAPK
TRIWULAN III TAHUN 2025
BALAI POM DI PANGKAL PINANG

No	Indikator	Target 2025	Realisasi s.d bulan				Realisasi s.d bulan				Realisasi s.d bulan				Link Kertas Kerja Perhitungan	Link Sumber Data
			JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER					
			Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n		
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	85	99,72	117,32	111,73	89,25	97,94	109,73	109,74	89,25	98,1	109,92	109,92	Link kertas kerja RHPK 1 https://docs.google.com/spreadsheets/d/1b_eUw5Nob7iAt01EICS_5Zl_6YcBSnEtvUd0KVMLA/edit?usp=drive_link	Link sumber data RHPK 1: https://docs.google.com/spreadsheets/d/16PuiRnuUkFfa2qWWbtdPqr09_eDNQU/edit?gid=2061680702#gid=2061680702
															Link kertas kerja RHPK 1.1 https://docs.google.com/spreadsheets/d/1mPOBO0CydNX490Xa7ZU2nUpNKQywDoCYR/edit?gid=897838483#gid=897838483	Link sumber data RHPK 1.1 https://docs.google.com/spreadsheets/d/1HChUO_NKJk4JZAj9BLhb12u6LAfJY8Xw/edit?gid=407914063#gid=407914063
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1B3mFvLosFNzY8t4W4Tn1l9Tte5KWlgeIUG_oE6U_8/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/drive/folders/1GsBfduhlL7s3F1C4823go1ToBcvvn1fi
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	80	99,5	124,37	110,56	90	99,43	110,48	110,48	90	99,41	110,45	110,46	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1V1KeisETVC_ABp2ep5_e1qnZwXe4WBn1T3EO3BGu-VE/edit?usp=drive_link	Link sumber data 1 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1k_rsemr1PdaTWQmPxlSDtteM5B_lwShried/?usp=sharing&ouid=117762703129341491095 2&rtpof=true&sd=true Link Sumber data 2 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1yi7P8YC8eqOqxRvwlSdCPLBEQ2wyD4/edit?usp=sharing&ouid=117762703129341491095 2&rtpof=true&sd=true
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	0	0	0,00	100	0	0	0,00	100	0	0	0,00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1Ld3aEnGbbTAnJp85euDAJtZvEIkRW3Q1cjX4/PYv9/edit?usp=drive_link	Link sumber data 1 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1k_rsemr1PdaTWQmPxlSDtteM5B_lwShried/?usp=sharing&ouid=117762703129341491095 2&rtpof=true&sd=true

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Target 2025	Realisasi s.d bulan JULI				Realisasi s.d bulan AGUSTUS				Realisasi s.d bulan SEPTEMBER				Link Kertas Kerja Perhitungan	Link Sumber Data
			Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n		
																Link Sumber data 2 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1vI7P8tYC5eqOqxRvlwISdCPtLBEG0wvDd4/edit?usp=sharing&ouid=117767703129834910952&rtpof=true&sd=true
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	85	96	112,94	107,87	89	96	107,87	107,87	89	96	107,87	107,87	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1fnqARBP6jsvw69EIHnhLvdNeXwpeaZYzhlU1rqKJeo/edit?usp=drive_link	Link sumber data 1 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1k_ewpmr1PeleTWQmPx5DtlwM58_Iw5h/edit?usp=sharing&ouid=117767703129834910952&rtpof=true&sd=true Link Sumber data 2 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1vI7P8tYC5eqOqxRvlwISdCPtLBEG0wvDd4/edit?usp=sharing&ouid=117767703129834910952&rtpof=true&sd=true
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84	85,27	101,51	101,51	84	81,58	97,12	97,12	84	85,21	101,44	101,44	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1sJvSsjuAaTAuH2zBthvWlm-Ja8KDLBb2B0=edZEDdtdM/edit?usp=drive_link	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1iM9KdoUniQBKtNPLKaCIEFYnkWin2vCnxrc6h76fk/edit?gid=797471594#gid=797471594
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100,00	100	100	100	100,00	100	100	100	100,00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1smFYGF5WvXoDoL_nxHSRp25dsqqsAvNCEr2kLEFYkwE/edit?usp=drive_link	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1iM9KdoUniQBKtN_PLKaCIEFYnkWin2vCnxrc6h76fk/edit?gid=1511180350#gid=1511180350
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	80	95,83	119,79	105,31	91	94,12	103,43	103,43	91	92,59	101,75	101,75	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1bnJsPsTEvq5oO27TGUkSTCqjwfU7d913_xeEkOsbSE0/edit?usp=drive_link	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1iM9KdoUniQBKtN_PLKaCIEFYnkWin2vCnxrc6h76fk/edit?gid=1729631766#gid=1729631766
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	94,75	99,29	104,79	104,79	94,75	98,77	104,24	104,24	94,75	99,44	104,95	104,95	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1uIOm2MdpLmmohu-SeoI7CrBSHTFdT_AtRkO8wEmLxw/edit?usp=drive_link	Link data 1 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1iM9KdoUniQBKtN_PLKaCIEFYnkWin2vCnxrc6h76fk/edit?gid=613542024#gid=613542024

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Target 2025	Realisasi s.d bulan JULI				Realisasi s.d bulan AGUSTUS				Realisasi s.d bulan SEPTEMBER				Link Kertas Kerja Perhitungan	Link Sumber Data
			Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n		
																Link data 2 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1iM9KdpUniiQBKtN_PLKaCtEFYnkWjp2vCnxroj6h768/edit?gid=834325468#gid=834325468
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	80	100	125	109,89	91	100	109,89	109,89	91	100	109,89	109,89	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1Vo_K7yW0a38DrcKKriZeGuua-Gv6tOSs3sKAUg5psUM/edit?usp=drive_link	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1z_JnRbsqyuS9Vslf8DJQ6E4ntiMFn-x9KsYDSeY3tVo/edit?gid=2112589923#gid=2112589923
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,2	85,4	100,47	117,64	113,91	88,2	99,48	112,80	112,80	88,2	99,38	112,68	112,68	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1nYaqJldzAShEHoVxdaGbqDh8PIJwevF_zmLuoZZVnjw/edit?usp=drive_link	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1sgGYz9C2VAy12cGntfpm-kkEHHbCyRhO/edit?gid=1083842326#gid=1083842326
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	-	-	-	-	80	91,99	114,99	114,99	80	86,49	108,11	108,11	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1XON6g87QW7qcHUTA5LLvKWnfBdLpd8wAo02b5pXvzkc/edit?gid=1342266093#gid=1342266093	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1dq_c47Nkz0rm5CpqwNu4jkYKKtExqP2m/edit?gid=844627573#gid=844627573
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1pwXbB4IicBFroGEXJKmbSOhl5O7z9q2h9ZrqFDVgWm4/edit?gid=727573227#gid=727573227	https://drive.google.com/drive/u/1/folders/1w__sGxoU69lPGv-3z89RHOCRoCrgUEyO
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1SLsUA6ZQYl-hJ_P4kSyFZhxoExo4l7H0lRExMb7VfA/edit?gid=90076573#gid=90076573	-
15	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,7	73,1	75,5	103,28	102,44	73,1	75,5	103,28	102,44	73,2	77,7	106,15	105,43	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1iRySjxtj3ynRye94g-_HNUJ-RCv-HiB20jgNXDT0X5Y/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/drive/folders/1LROA2NwE2r1XUJ671yqQ8W_IHAJNq38r
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	85,99	86,28	100,34	100,34	85,99	88,42	102,83	102,83	85,99	87,21	101,42	101,42	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1ufE-qpBgpucMsACMryHWi21daJyTaZNsQOwwQo8gMbc/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/drive/folders/1yApr9uzVzQ--1LOLlY9vZT6yK10HS5c-?usp=sharing

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Target 2025	Realisasi s.d bulan JULI				Realisasi s.d bulan AGUSTUS				Realisasi s.d bulan SEPTEMBER				Link Kertas Kerja Perhitungan	Link Sumber Data
			Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n		
17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	60	60	100	60,00	60	60	100	60	82,5	82,5	100	82,5	https://docs.google.com/spreadsheets/d/151oMv-oA3-C2-n5WEvIBo2lwxDapa2zqOBtaV719xwsA/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/drive/folders/1_JEv2oW879sZ8PkQAkdcwZ472zhodjN?usp=sharing
18	Jumlah desa pangan aman	3	47,5	47,5	100	47,50	60	60	100	60	70	70	100	70	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1mxrOd0l01DsvA7SLBQGpnCpnvZwsmXTI/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/drive/folders/13mRrJtxK_G9mr6CntdIn78MelqBgBeAIX-?usp=sharing
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	100	100	100	100,00	100	100	100	100	100	100	100	100	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1XJWEYKoE0MM0vbSSkas_4MZ7bVA8ZIwdLVtZ/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/drive/folders/1tUi1IKnqk5x2Sd_L8J4uJ17S0Jp8O7bo4?usp=sharing
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14,56	30	61,67	205,57	422,98	63,75	55	86,27	377,23	76,25	79,38	104,1	544,44	Link kertas kerja RHPK 18: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1x970_gJnnsuc8E3RTEQ4FVIle5vcpO66u9ZB3JhmILKE/edit?usp=drive_link Link kertas kerja RHPK 18.1: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1f0r2u1KZ29XxcFoMNBIUfFo7qe-IKkLYnCYImweLo/edit?gid=1506618643#gid=1506618643	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1LrNBQT9qLXn2vVGhfBA8PSusvuYKkni/edit?gid=193373391#gid=193373391
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	50	27,5	55	30,56	50	27,5	55	30,56	50	50	100	55,56	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1pqbqdJuB2Ia0BK_tqkorCMCPm4_8mxIZQ1kJEXTUM4/edit?usp=drive_link	https://simpan.pom.go.id/index.php/s/4TokXg7TqpJW25D?path=%2F2025%2F3.%20PD.03%20PENYIDIKAN%2FPD.03.02%20OPERASI%20PENYIDIKAN%2F2%20LAPJU%2FMONEV%2F1.%20PERKARA%20RITAH
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	100	55,56	50	50	100	55,56	50	50	100	55,56	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1JDUBkNiITQbdTmyTbugehNOuGnAFYJ0mPxSZDHAjWiQ/edit?usp=drive_link	Sumber 1 https://simpan.pom.go.id/index.php/s/4TokXg7TqpJW25D?path=%2F2025%2F4.%20PD.04%20SIBER%2F1%20LAPORAN%20PATSI Sumber 2 https://simpan.pom.go.id/index.php/s/4TokXg7TqpJW25D?path=%2F2025%2F4.%20PD.04%20SIBER%2F6%20LAPORAN%20PERCEILING

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Target 2025	Realisasi s.d bulan JULI				Realisasi s.d bulan AGUSTUS				Realisasi s.d bulan SEPTEMBER				Link Kertas Kerja Perhitungan	Link Sumber Data
			Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n		
																Sumber 3 https://simpan.pom.go.id/index.php/id/Tnk3N2Tsp/MY25D?path=%2F2025%2F4.%20PD.04%20SUBER%2F2%20EVALUASI%20PATSI
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Nilai AKIP UPT	81,7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Indeks Manajemen Risiko UPT	2,91	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Pangkal Pinang, 10 Oktober 2025
Kepala Balai POM di Pangkal Pinang

Agus Riyanto, S.Farm, Apt

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 14

Nilai IKPA Triwulan III Tahun 2025

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : SEPTEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	015	063	672842	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG	Nilai	100.00	94.32	97.15	100.00	100.00	100.00	100.00	98.58	100%	0.00	98.58
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	14.15	19.43	10.00	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	97.16		99.29				100.00				

Lampiran 15

Tabel Keselarasan Data Kinerja Triwulan III Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Laporan Kinerja Interim Triwulan III		Laporan Evaluasi Internal		Sumber Data (Madu Pelawan)	
				Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,10	109,92%	98,10	109,92%	98,10	109,92%
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	-	-
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,41	110,45%	99,41	110,45%	99,41	110,45%
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0,00	0,00%	0,00	0,00%	0,00	0,00%
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,00	107,87%	96,00	107,87%	96,00	107,87%
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85,21	101,44%	85,21	101,44%	85,21	101,44%
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100%	100	100%	100	100%

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Laporan Kinerja Interim Triwulan III		Laporan Evaluasi Internal		Sumber Data (Madu Pelawan)	
				Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,59	101,75%	92,59	101,75%	92,59	101,75%
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,44	104,95%	99,44	104,95%	99,44	104,95%
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	109,89%	100,00	109,89%	100,00	109,89%
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,38	112,67%	99,38	112,67%	99,38	112,67%
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	86,49	108,11%	86,49	108,11%	86,49	108,11%
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	-	-
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,70	106,15%	77,70	106,15%	77,70	106,15%

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Laporan Kinerja Interim Triwulan III		Laporan Evaluasi Internal		Sumber Data (Madu Pelawan)	
				Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-	-	-
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,21	101,42%	87,21	101,42%	87,21	101,42%
		17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	82,50	100,00%	82,50	100,00%	82,50	100,00%
		18	Jumlah desa pangan aman	70,00	100,00%	70,00	100,00%	70,00	100,00%
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100,00%	100	100,00%	100	100,00%
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	79,375	104,10%	79,375	104,10%	79,375	104,10%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	50	100,00%	50	100,00%	50	100,00%
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	100,00%	50	100,00%	50	100,00%

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Laporan Kinerja Interim Triwulan III		Laporan Evaluasi Internal		Sumber Data (Madu Pelawan)	
				Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian
	efektif di wilayah kerja UPT								
7	Layanan Publik UPT yang prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-	-	-
		25	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-
		26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-
		27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-

Lampiran 16

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	98,10	109,92 ▲	Tercapai/ Melampaui
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00			
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	99,41	110,45 ▲	Tercapai/ Melampaui
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	0,00	0,00	
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,00	96,00	107,87 ▲	Tercapai/ Melampaui
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84,00	85,21	101,44 ▲	Tercapai/ Melampaui
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00 ▲	Tercapai/ Melampaui
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	92,59	101,75 ▲	Tercapai/ Melampaui
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	99,44	104,95 ▲	Tercapai/ Melampaui
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100,00	109,89 ▲	Tercapai/ Melampaui
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,20	99,38	112,67 ▲	Tercapai/ Melampaui
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	86,49	108,11 ▲	Tercapai/ Melampaui
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	-	

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan III	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,70	77,70	105,43 ▲	Tercapai/ Melampaui
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20	-	-	
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	87,21	101,42 ▲	Tercapai/ Melampaui
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100	82,50	82,50 ▲	Akan Tercapai
Jumlah desa pangan aman	100	70,00	70,00 ▲	Akan Tercapai
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100,00	100,00 ▲	Tercapai/ Melampaui
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14,58	79,38		
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	50,00	55,56 ▼	Perlu Upaya Keras
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50,00	55,56 ▼	Perlu Upaya Keras
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	-	-	
Nilai Pembangunan ZI UPT	90,3	-	-	
Nilai AKIP UPT	81,7	-	-	
Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	-	-	
Indeks Manajemen Risiko UPT	2,91	-	-	

Lampiran 17

Penyesuaian anggaran Triwulan III Tahun 2025

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
1	Revisi Kewenangan DJA	• Surat Sekretaris Utama Nomor : KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025 tentang Revisi Anggaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai *Existing* dan Anggaran CASN TA 2025 yang berpengaruh pada IKU Nilai Pembangunan ZI UPT.	• Penambahan anggaran untuk memenuhi anggaran pengadaan PPPK Balai pada akun 511611 (Belanja Gaji Pokok PPPK)	Juli
2	Revisi Halaman III DIPA (Kewenangan Kanwil)	• Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang mana menyatakan Satker K/L dapat melakukan pemutakhiran RPD Bulanan paling lambat pada hari kerja kesepuluh setiap awal Triwulan; • Adanya kebutuhan tambahan suku cadang dan alat gelas di pengujian Balai POM di Pangkal Pinang pada awal TW 3 2025 yang berpengaruh pada IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium; • Adanya kebutuhan tambahan anggaran untuk kelencaran kegiatan Wasmatlitrik yang berpengaruh pada IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	• Dilakukan optimalisasi anggaran untuk memenuhi kebutuhan Suku Cadang dan Alat Gelas pada akun Belanja Persediaan (521811) • Penambahan anggaran untuk kegiatan Wasmatlitrik pada akun 522141 (Belanja Sewa) dan 524111 (Belanja Perjalanan Dinas Biasa)	Juli
3	Revisi Kewenangan DJA	• Surat Sekretaris Utama Nomor : PR.05.03.2.06.25.342 tanggal 17 Juni 2025 tentang Penyampaian Jawaban Atas Usulan Revisi Dari Satuan Kerja. • Kelebihan anggaran pada RO QIC.004 (Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT) terjadi akibat perubahan mekanisme	• Penyesuaian anggaran melalui penambahan pada kegiatan pendampingan QDG UMKM sebagai strategi dalam mengatasi dampak efisiensi dan pemblokiran anggaran • Penambahan Anggaran BMB untuk mencapai target publikasi melalui	Juli

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
		pelaksanaan beberapa kegiatan terpadu dari format luring menjadi daring, yang berdampak pada pengurangan biaya operasional yang berpengaruh pada IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; • Anggaran BDC (Masyarakat yang Ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE) saat ini hanya cukup untuk 50% dari target dikarenakan efisiensi anggaran, sehingga dengan tambahan anggaran ini target dapat tercapai yang berpengaruh pada IKU (Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT); • Anggaran tambahan pada QDB.001 (Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) aman) diperlukan dikarenakan anggaran yang tersedia saat ini hanya bisa mengintervensi 3 dari 7 target Sekolah yang akan dilaksanakan pada Batch 2 yang berpengaruh pada IKU (Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan); • Anggaran QDB.002 (Desa Pangan Aman) diperlukan dikarenakan anggaran yang tersedia saat ini hanya bisa mengintervensi 2 dari 3 target Desa yang akan dilaksanakan pada Batch 2 yang berpengaruh pada IKU Jumlah desa pangan aman; • Anggaran QDB.003 (Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas) diperlukan untuk pencetakan Produk Informasi yang berpengaruh pada IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.	berbagai media dikarenakan adanya efisiensi • Penambahan anggaran QDB.001, , QDB.002, QDB. 003, dan BDC	

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
4	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Banyaknya alat laboratorium yang mengalami kerusakan sehingga dibutuhkan anggaran perbaikan alat laboratorium yang berpengaruh pada IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium • Adanya kebutuhan belanja percetakan/ATK dan pegandaan pada kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa yang berpengaruh pada IKU Jumlah desa pangan aman	• Penambahan anggaran perbaikan alat laboratorium pada akun 523121 (Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin) • Penambahan anggaran percetakan/ATK/ dan Penggadaan pada akun 521211 (Belanja Bahan)	Agustus
5	Revisi Kewenangan DJA	• Pada KRO QIA.002 terjadi kekurangan anggaran yang disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan pembelian sampel seiring dengan bertambahnya jenis dan parameter uji yang harus dilaksanakan. Kondisi tersebut mengakibatkan bertambahnya jumlah sampel yang harus diambil serta meningkatnya penggunaan reagen. Sehubungan dengan hal tersebut, diusulkan realokasi anggaran dari KRO lain yang berpengaruh pada IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; • Pada KRO QIC.004 terdapat Kelebihan anggaran akibat perubahan mekanisme pelaksanaan beberapa kegiatan terpadu dari format luring menjadi daring, yang berdampak pada pengurangan biaya operasional. Akibat hal tersebut diusulkan untuk memindahkan Anggaran tersebut ke KRO lain yang berpengaruh pada IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	• Penambahan anggaran pengadaan sampe pada akun 521211 (Belanja Bahan) dan pengadaan reagen dan media mikro pada akun 521811 (Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi).	September

Lampiran 18

Matriks Reviu Target Indikator

MATRIKS A2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
Satker: 7B - BALAI POM DI PANGKALPINANG

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
DR.3165.01.01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0		80	85.00	85.00	Adapun target awalnya ditetapkan oleh masing-masing unit pengampu kemudian disepakati dengan UPT (Unit Pelaksana Teknis) sehingga menjadi target UPT untuk 5 tahun ke depan. Target ditetapkan unit berdasarkan: a. Data kinerja tahun sebelumnya, b. Sumberdaya yang tersedia baik SDM maupun anggaran Kenaikan target per tahun sudah disesuaikan dengan kemungkinan pencapaiannya dengan asumsi bahwa target tersebut adalah data rata-rata kemampuan UPT untuk memenuhi target pada komoditi Obat, Obat Tradisional dan Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Target bulanan dimulai dari S2 karena: 1. Di bulan Januari, sampling yang dilakukan hanya 5 sampel obat yang masuk pada minggu ke 4 Januari (23 januari 2025), sedangkan untuk komoditi Obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik mulai disampling di bulan Februari. 2. Belum ada sampel Obat yang selesai uji di bulan Januari karena sampel masuk di akhir bulan dan adanya cuti bersama pada akhir Januari 2025. 3. Adanya arahan dari deputi 2 di wag forum sampling deputi 2, untuk perhitungan capaian mulai dari S02	✓	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
DR.3165.01.02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	0	0		26	26.00	26.00	**Berdasarkan pada rata-rata persentase capaian nasional tahun sebelumnya untuk pelaporan KTD/ESO**	✓	ok
DR.3165.01.03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0		80	80.00	80.00	**Penetapan target dilakukan dengan melakukan pembahasan antara pengampu kebijakan dengan UPT. Penetapan target dan baseline berdasarkan percobaan menggunakan parameter perhitungan yang digunakan dengan percobaan perhitungan capaian pada tahun 2023 dan 2024. Target yang disepakati oleh UPT dan unit pengampu didasarkan pada rata-rata capaian nasional.**	✓	ok
DR.3165.01.04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0	0		100	100.00	100.00	**Penetapan target dilakukan dengan melakukan pembahasan antara pengampu kebijakan dengan UPT. Penetapan target dan baseline berdasarkan percobaan menggunakan parameter perhitungan yang digunakan dengan percobaan perhitungan capaian pada tahun 2023 dan 2024. Target yang disepakati oleh UPT dan unit pengampu didasarkan pada rata-rata capaian nasional.**	✓	ok
DR.3165.01.05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0		85	85.00	85.00	**Penetapan target dilakukan dengan melakukan pembahasan antara pengampu kebijakan dengan UPT. Penetapan target dan baseline berdasarkan percobaan menggunakan parameter perhitungan yang digunakan dengan percobaan perhitungan capaian pada tahun 2023 dan 2024. Target yang disepakati oleh UPT dan unit pengampu didasarkan pada rata-rata capaian nasional.**	✓	ok
DR.3165.01.06	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80	83		-	84.00	84.00	**Berdasarkan hal tersebut dan melihat dari baseline realisasi tahun 2022-2024 dengan tetap mempertimbangkan adanya rekomendasi yang tidak ditindaklanjuti sesuai timeline maka untuk target Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Balai POM di**	✓	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								Pangkalpinang di tahun 2025 dapat dinaikan yaitu sebesar 84 dengan mempertimbangkan respon dari pemangku kepentingan yang masih cukup fluktuatif untuk setiap tahunya.		
DR.3165.01.07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0		-	90.00	100.00	Dari perhitungan dan *exercise* yang telah dilakukan diperoleh data baseline Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk tahun 2023 sebesar 79 % dan 2024 sebesar 86. Berdasarkan baseline tahun sebelumnya tersebut maka target renstra tahun 2025-2029 dapat dinaikan	✓	ok
DR.3165.01.08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	80		80	80.00	80.00	Dari perhitungan dan *exercise* yang telah dilakukan diperoleh data baseline Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun sebelumnya sebesar 79,67 %. Berdasarkan baseline tahun sebelumnya tersebut maka target renstra tahun 2025-2029 dapat dinaikkan	✓	ok
DR.3165.01.09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0		95.50	94.75	94.75	Dari perhitungan dan *exercise* yang telah dilakukan diperoleh data baseline Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun sebelumnya sebesar 92,23%. Berdasarkan baseline tahun sebelumnya tersebut maka target renstra tahun 2025-2029 dapat dinaikkan dari baseline	✓	ok
DR.3165.01.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0		80	80.00	80.00	Dari perhitungan dan *exercise* yang telah dilakukan diperoleh data baseline Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun sebelumnya sebesar 79,34 %. Berdasarkan baseline tahun sebelumnya tersebut maka target renstra tahun 2025-2029 dapat dinaikkan	✓	ok
DR.3165.01.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang	0	0		85.43	85.40	85.40	Dari perhitungan dan *exercise* yang telah dilakukan diperoleh data baseline Persentase iklan	✓	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
	diawasi sesuai ketentuan							sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 85%. Berdasarkan baseline tahun sebelumnya tersebut maka target renstra tahun 2025-2029 dapat dinaikkan		
DR.3165.03.01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	83	86		69.41	73.70	73.70	Target ditetapkan sesuai dengan perencanaan peningkatan pada masing-masing komponen SKL menggunakan tools asesmen 2025-2029. PPPOMN kemudian menyesuaikan target yang direncanakan balai dengan target nasional. Target mulai 83 karena nilai baru keluar di 83.		ok
DR.3165.04.01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	95	96		-	85.99	85.99	Pada Tahun 2025 terjadi Perubahan Komponen dari Survei Kuesioner Efektivitas KIE sehingga meskipun melihat dari tren realisasi tahun 2021-2024 yang selalu meningkat maka untuk target Indeks Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Pangkalpinang di tahun 2025 yaitu 85,99. Pada Tahun 2025 target Indeks Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yaitu 85,99. Hal ini disebabkan karena terjadi pengurangan anggaran di tahun 2025 sehingga target menjadi berkurang.		ok
DR.3165.04.02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	12		7	7.00	7.00	Pada Tahun 2025 target Sekolah yang diintervensi sebanyak 7 Sekolah. Hal ini disebabkan karena terjadi pengurangan anggaran di tahun 2025 sehingga target menjadi berkurang. Target program Sekolah tidak dimulai dari B01 dikarenakan progres pertama tahapan pada saat rapat Advokasi, sementara kegiatan tersebut dilaksanakan di bulan April.		ok
DR.3165.04.03	Jumlah desa pangan aman	7	6		3	3.00	3.00	Pada Tahun 2025 target Desa/Kelurahan yang diintervensi sebanyak 3 Desa/Kelurahan. Hal ini disebabkan karena terjadi pengurangan anggaran di tahun 2025 sehingga target menjadi berkurang. Target program desa tidak dimulai dari B01 dikarenakan progres pertama tahapan pada saat rapat Advokasi, sementara kegiatan		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024					tersebut dilaksanakan di bulan April.		
DR.3165.04.04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	2		1	1.00	1.00	Penentuan target pada tahun 2025 adalah sebanyak 1 (Satu) pasar, hal ini dikarenakan pasar yang ada di provinsi jumlahnya terbatas sehingga targetnya menjadi 1 (Satu) pasar pada tahun 2025. Target Program Pasar tidak dimulai dari B01 dikarenakan progres pertama tahapan pada saat rapat Advokasi sementara kegiatan tersebut dilaksanakan di bulan April.	✓	ok
DR.3165.05.01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100	100		80	60.00	60.00	Untuk tahun 2025 jumlah sarana yang didampingi sebanyak 8 UMKM. UMKM yang didampingi meliputi UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam (OBA) dan Kosmetik. Untuk tahun 2025 UMKM Kosmetik yang dilakukan pendampingan masih terbatas, sehingga mempengaruhi perhitungan target indikator pada tahun 2025. Untuk penetapan target tahun 2026- 2029 diharapkan terdapat peningkatan UMKM Kosmetik maupun UMKM OBA yang dilakukan pendampingan sehingga terdapat peningkatan terhadap target indikator. Target tidak dari B1 karena 1. Menunggu penetapan target fiks dari unit pengampu 2. Masih menunggu dan memilah target sarana yg akan dipilih dan ditetapkan karena pengurangan sarana	✓	ok
DR.3165.06.01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93	100		90	90.00	90.00	Dari perhitungan menggunakan *tools* perhitungan yang baru yang telah dilakukan dari data 2021-2024 diperoleh data baseline tersebut dan hasil exercise nilai pada tahun 2025 maka target renstra tahun 2025-2029 dapat dinaikkan dibanding target tahun sebelumnya. Target tidak dari B1 karena perhitungan IKU Penyidikan dimulai dari SPDP. Sementara untuk mendapatkan 1 SPDP harus ada serangkaian kegiatan intelijen yang dilakukan dimana tidak masuk dalam perhitungan IKU.	✓	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
DR.3165.07.01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	0	0		90	90.00	90.00	Dari perhitungan dan *exercise* yang telah dilakukan diperoleh data baseline ersentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Analisis Penjajakan Digital yang Diselesaikan oleh UPT BPOM pada tahun sebelumnya sebesar 89,64%. Berdasarkan baseline tahun sebelumnya tersebut maka target renstra tahun 2025-2029 dapat dinaikkan dari baseline.	✓	ok
DR.3165.08.01	Indeks Pelayanan Publik UPT	5	5		4.7	4.70	4.70	Target Indeks Pelayanan Publik BPOM di Pangkalpinang tahun 2025 adalah sebesar 4,7. Hal ini disebabkan karena terjadinya perubahan *Tools* penilaian sehingga targetnya disesuaikan	✓	ok
DR.3165.09.01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	91	90		90.3	90.30	90.30	Dengan pertimbangan hal tersebut di atas yaitu terkait capaian Indeks RB selama 5 tahun, peluang peningkatan yang dapat dilakukan serta potensi penurunan nilai melalui penurunan capaian kinerja tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya	✓	ok
DR.3165.09.02	Nilai AKIP UPT BPOM	80	82		82.8	83.70	83.70	Dengan mempertimbangkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas yaitu : 1. Tren Nilai AKIP BPOM Pangkalpinang dan baseline pada tahun 2024 2. Hasil *exercise* nilai AKIP thn 2025 3. serta Ketentuan penetapan target tidak boleh lebih rendah dari capaian tahun 2024 Maka ditetapkanlah target Renstra Nilai AKIP BPOM di Pangkalpinang periode tahun 2025 sd 2029 dengan kenaikkan target sebesar 0,1 poin setiap tahunnya	✓	ok
DR.3165.09.03	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	5		5	5.00	5.00	Dengan mempertimbangkan capaian NKA tahun sebelumnya dan hasil exercise NKA tahun 2025, dimana diperoleh nilai diatas 90,01 dan dengan melakukan konversi nilai sesuai manual IKU (nilai 90,01 sd 100 mendapat konversi nilai sebesar 5), maka ditetapkan target renstra tahun 2025 sampai	✓	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								dengan 2029 yaitu sebesar 5		
DR.3165.09.04	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	3		-	2.91	2.91	Dengan melihat baseline nilai maturitas risiko Balai POM di Pangkal Pinang pada tahun 2023 dan 2024 dimana nilai belum mampu mencapai angka 3 serta dibutuhkannya waktu untuk berproses dalam upaya meningkatkan nilai maturitas risiko pada Balai POM di Pangkal Pinang, maka kami mengusulkan target Nilai Maturitas risiko Tahun 2025 sebesar 2.906		ok

Lampiran 19

Nota Dinas Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BIRO PERENCANAAN DAN KEUANGAN

NOTA DINAS
NOMOR : PR.04.02.21.04.25.124

Yth.	:	Kepala UPT di seluruh Indonesia
Dari	:	Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan
Hal	:	Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO)
Tanggal	:	28 April 2025

Sehubungan dengan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.08.02.2.04.25.207 tanggal 14 April 2025 hal Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d. Triwulan I Tahun 2025, dengan ini kami sampaikan informasi sebagai berikut:

1. Terdapat 3 (tiga) indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 yaitu:
   a. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar.
   b. Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
   c. Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
2. Ketiga indikator tersebut belum dapat dilakukan pengukuran kinerja pada triwulan I dan selanjutnya akan dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance.
3. Ketiga indikator tersebut tetap dicantumkan dalam pembahasan pada Laporan Kinerja Interim (BAB III) dengan mencantumkan justifikasi seperti pada poin nomor 1.
4. Perhitungan NKO pada Laporan Kinerja Interim dilakukan secara manual oleh masing-masing UPT mengacu pada Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor PR.09.01.2.03.25.10 tanggal 11 Maret 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan BPOM dengan pengecualian terhadap ketiga indikator pada poin nomor 1.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Antonius Tarigan

Tembusan:

1. Kepala Biro Sumber Daya Manusia
2. Inspektur I
3. Inspektur II
4. Direktur Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor
5. Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
6. Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan
7. Plt. Direktur Pengawasan Peredaran Pangan Olahan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 20

Perbandingan Capaian Kinerja TW II 2025 dengan Target Jangka Menengah

No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2029	Realisasi Triwulan III 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,5	98,10	104,92	Tercapai/Melampaui
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	30	-	-	
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	99,41	105,76	Tercapai/Melampaui
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0,00	0,00	Perlu Upaya Keras
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	96,00	101,05	Tercapai/Melampaui
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85	85,21	100,25	Tercapai/Melampaui
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100,00	100,00	Tercapai/Melampaui
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	92,59	97,46	Akan Tercapai
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,75	99,44	100,70	Tercapai/Melampaui
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	109,89	115,67	Tercapai/Melampaui
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93.60	99,38	106,18	Tercapai/Melampaui
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	84	86,49	102,96	Tercapai/Melampaui
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	-	
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	100	-	-	
15	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	84,3	77,70	92,17	Akan Tercapai
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,43	87,21	97,52	Akan Tercapai
17	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	-	-	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2029	Realisasi Triwulan III 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
18	Jumlah desa pangan aman	7	-	-	
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	-	-	
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	97,92	79,38	81,07	**Akan Tercapai**
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	94	50,00	53,19	**Perlu Upaya Keras**
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	94	50,00	53,19	**Perlu Upaya Keras**
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,9	-	-	
24	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,7	-	-	
25	Nilai AKIP UPT	82,1	-	-	
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	-	-	
27	Indeks Manajemen Risiko UPT	3,06	-	-	

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkal Pinang, 14 Oktober 2025

1. Kepala Balai POM di Pangkal Pinang



Agus Riyanto, S.Farm, Apt

2. Ketua Tim Evaluasi Internal



Ria Emeilia, S.Farm, Apt

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 21

Surat Usulan Perubahan RAPK Desa, Pasar, Sekolah

BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkal Pinang

Telp : (0717) 439278, 434874 ; ULPK : (0717) 434705

email : bpom_pangkalpinang@pom.go.id dan bpompp@gmail.com

Nomor : B-PR.07.7B.05.25.700 Pangkal Pinang, 7 Mei 2025
Lampiran : 3 Lembar
Hal : Usulan Perubahan Target pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025

Yth. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM
Cq. Bagian Perencanaan
Di Jakarta

Menindaklanjuti Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 Perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025, dengan ini kami mengajukan usulan perubahan target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 sebagai berikut.

Indikator Kinerja	Target Semula											
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				20	40	60	60	60	60	75	95	7
Jumlah desa pangan aman				25	25	45	45	65	65	75	85	3
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				20	60	60	60	90	90	100	100	1

Indikator Kinerja	Perubahan Target											
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	47,5	47,5	60	60	82,5	82,5	95	7
Jumlah desa pangan aman				37,5	37,5	47,5	47,5	60	70	70	100	3
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	90	100	100	100	100	100	1

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Adapun dasar pertimbangan dan justifikasi usulan perubahan target sebagaimana terlampir.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Balai Pengawas Obat
dan Makanan di Pangkal Pinang,



Agus Riyanto, S.Farm, Apt

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN

Surat Dinas Kepala Balai POM di Pangkal Pinang

Nomor : B-PR.07.7B.05.25.700

Tanggal : 7 Mei 2025

KERTAS KERJA INDIKATOR

1. **Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan**
   a. Sehubungan dengan Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025
   b. Terjadinya Efisiensi Anggaran sehingga beberapa tahapan kegiatan tidak bisa dilaksanakan
   c. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Balai POM di Pangkalpinang mengajukan **mengajukan usulan penyesuaian tahapan pelaksanaan target** untuk indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan penyesuaian sebagaimana tabel berikut:

No	Kegiatan	Skor	Skor Efisiensi (Balai)	Target Pelaksanaan (Pusat)	Target Balai
1	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	20%	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	April
2	Sosialisasi Keamanan Pangan Batch I	20%	10%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2)	Mei
	Sosialisasi Keamanan Pangan Batch II		10%	Batch 2: Juli-Sept(TW3)	Sept
3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch I	20%	12,5%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2)	Mei
	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch II		12,5%	Batch 2: Juli-Sept(TW3)	Sept
4	Monitoring Program dan Evaluasi	15%	0%	-	Tahapan dihilangkan - Kegiatan diintegrasikan dengan KAK Sertifikasi Sekolah
5	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Batch I	20%	12,5%	Batch 1: Juni-Juli (TW 3) atau Nov-Des (TW 4)	Juli
	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Batch II		12,5%	Batch 2: Nov-Des (TW 4)	November
6	Pengawalan	5%	5%	Februari – Desember (TW 2 -TW 4)	Desember
	Total skor	100%	100%		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

2. **Jumlah Desa Pangan Aman**
   a. Sehubungan dengan Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025
   b. Terjadinya Efisiensi Anggaran sehingga beberapa tahapan kegiatan tidak bisa dilaksanakan
   c. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Balai POM di Pangkalpinang mengajukan **mengajukan usulan penyesuaian tahapan pelaksanaan target** untuk indikator Jumlah Desa Pangan Aman dengan penyesuaian sebagaimana tabel berikut:

No	Kegiatan	Skor Awal	Skor Efisiensi (Balai)	Target Pusat Efisiensi	Target Balai Efisiensi
1	Advokasi Kelembagaan Desa	25%	25%		April
2	Pengadaan PIKP	5%	0%		-
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) Batch I	15%	12,5%	Maret - April	April
	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) Batch II		12,5%	Juli - Agustus	Agustus
4	Bimtek Komunitas Batch I	20%	10%	Mei - Juni	Juni
	Bimtek Komunitas Batch II		10%	September - Oktober	September
5	Fasilitas Keamanan Pangan	10%	0%	-	-
6	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	15%	20%	Juli atau November	November
7	Pengawalan	10%	10%	Februari - November	November
Total skor		100%	100%		

3. **Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas**
   a. Sehubungan dengan Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025
   b. Terjadinya Efisiensi Anggaran sehingga beberapa tahapan kegiatan tidak bisa dilaksanakan
   c. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Balai POM di Pangkalpinang mengajukan **mengajukan usulan penyesuaian tahapan pelaksanaan target** untuk indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan penyesuaian sebagaimana tabel berikut:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	Kegiatan	Skor Awal	Skor Efisiensi	Target Pusat	Target Balai Efisiensi
1	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	20%	25%	Januari-April	April
2	Survei Pasar	5%	0%	-	-
3	Bimbingan dan Penyuluhan Komunitas Pasar	15%	25%	Maret-Juni	Juni
4	Penyuluhan Pedagang Pasar	10%	0%	-	-
5	Sosialisasi Keamanan Pangan Bagi Komunitas Pasar	0	20%	Maret-Juni	Juni
6	Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	10%	0%	-	-
6	Sampling dan Pengujian / Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi	30%	20%	Mei - Juli	Juni
7	Pengawalan	10%	10%	Februari - Juli	Juli
	Total Skor	100%	100%		

Kepala Balai Pengawas Obat
dan Makanan di Pangkal Pinang,

Agus Riyanto, S.Farm, Apt

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 22

Surat Kepala Biro Rorenkeu atas Tanggapan atas Usulan Revisi RAPK

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PR.07.21.05.25.137 Jakarta, 14 Mei 2025
Lampiran : -
Hal : Tanggapan atas Usulan Revisi RAPK Tahun 2025

Yth. Kepala Balai POM di Pangkal Pinang
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sehubungan dengan Surat Kepala Balai POM di Pangkal Pinang nomor B-PR. 07.7B.05.25.700 pada tanggal 7 Mei 2025 perihal Usulan Perubahan Target pada RAPK Tahun 2025, bersama ini kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM RI nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM, RAPK merupakan lampiran dari Perjanjian Kinerja (PK). Adapun revisi perubahan target bulanan pada RAPK pada tahun berjalan dapat dilakukan dengan memastikan target akhir tahun (B12) tetap sesuai dengan target pada dokumen PK.
2. Biro Perencanaan dan Keuangan telah mereviu dan mempertimbangkan justifikasi revisi target bulanan pada dokumen RAPK Tahun 2025 untuk indikator "Jumlah Desa Pangan Aman, Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan" karena terdapat perubahan tahapan pelaksanaan kegiatan akibat blokir anggaran.
3. Berdasarkan justifikasi tersebut, serta mempertimbangkan pelaksanaan kegiatan yang baru akan dimulai pada TW II, maka usulan perubahan target B04 – B11 pada dokumen RAPK Tahun 2025 untuk ketiga indikator tersebut (tercantum pada poin 2) **dapat disepakati.**
4. Adapun tindak lanjut yang perlu segera dilakukan oleh Balai POM di Pangkal Pinang adalah:
   a. Melakukan penyesuaian target bulanan RAPK melalui Aplikasi Simetris;
   b. Mengunggah revisi dokumen RAPK yang telah ditetapkan melalui tautan bit.ly/PK-RAPK-2025 khususnya pada folder "Revisi RAPK 2025"; dan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

c. Berkoordinasi dengan Tim Kerja Monitoring dan Pelaporan Kinerja Biro Perencanaan dan Keuangan dalam rangka penyesuaian data pada monev kinerja.

Demikian kami sampaikan, Atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan,



Dr. Ir. Antonius Tarigan, M.Si.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 23

Nota Dinas Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
SEKRETARIAT UTAMA

NOTA DINAS
NOMOR : PR.07.2.08.25.451

Yth.	:	1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya 2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama 3. Kepala Unit Pelaksana Teknis
Dari	:	Sekretaris Utama
Lampiran	:	-
Hal	:	Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025
Tanggal	:	14 Agustus 2025

Sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025. Oleh karena itu, bersama ini kami sampaikan berapa hal sebagai berikut :

1. Seluruh unit kerja agar melakukan revisi dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) untuk mengakomodir perubahan informasi kinerja pada Rancangan Renstra BPOM 2025-2029
2. Revisi PK dan RAPK 2025 mengacu pada :
   a. Alokasi anggaran pada DIPA Harian tahun 2025
   b. Informasi kinerja baik Sasaran, Indikator, Target, dan Cascading Kinerja sebagaimana Rancangan Renstra BPOM 2025-2029
   c. Breakdown target indikator UPT mengacu pada hasil kesepakatan desk pemutakhiran target yang telah dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025
   d. Terhadap target indikator yang bersifat jumlah atau sama dengan target Rincian Output (RO) maka target tetap mengacu DIPA Harian sesuai kebijakan Kementerian Keuangan dan Kementerian PPN/Bappenas sebagaimana tindak lanjut Instruksi Presiden dalam Inpres nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja Dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025 dimana K/L belum diperbolehkan melakukan revisi target pada RO yang terdampak blokir anggaran.
   e. Indikator yang seluruh dukungan anggarannya terdampak blokir maka penetapan target pada RAPK hanya di B12. Adapun untuk indikator yang sebagian dukungan anggarannya masih terdanai agar menyesuaikan target B8 hingga B11 sesuai anggaran yang tersedia.
3. Kertas kerja yang digunakan adalah kertas kerja Renstra. Seluruh unit Pusat kerja agar menyiapkan kertas kerja Rancangan Renstra masing-masing sebagai dasar penyusunan PK dan RAPK 2025.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

4. Sejalan dengan proses revisi PK dan RAPK 2025 serta mengacu ketentuan surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.05.25.251 perihal Mekanisme dan Jadwal Revisi Rencana Aksi PK 2025 maka periode revisi RAPK TW tahap II yang seharusnya dibuka pada 11-22 Agustus 2025 ditiadakan.
5. Terhadap kebijakan monitoring dan evaluasi PK RAPK 2025, seluruh unit agar memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
   a. Target RAPK B1-B7 tetap mengacu Dokumen RAPK awal karena kegiatan telah terlaksana mengacu manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029 sesuai Surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.01.25.23 perihal Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Tahun 2025
   b. Berdasarkan ketentuan poin (a) maka tidak dilakukan perubahan atau perhitungan ulang terhadap Nilai Kinerja Organisasi (NKO) TW I dan II yang telah ditetapkan sebelumnya.
   c. Terhadap indikator yang mengalami perubahan Manual IKU terutama pada indikator yang mengalami perubahan cara perhitungan maka seluruh unit perlu melakukan perhitungan ulang terhadap realisasi indikator untuk TW I dan II berdasarkan Manual IKU terbaru, agar kinerja TW III dapat diperbandingkan dengan TW I dan TW II. Pembaruan data tersebut dicantumkan pada Laporan Kinerja Interm TW III beserta justifikasi perubahan data, serta pada https://bit.ly/capaianUPTtahun2025 (folder Entry RHPK UPT) dan https://simetris.pom.go.id/eperformance_new (menu Realisasi IKU).
   d. Sebagai catatan terhadap ketentuan tersebut, pada cetak dokumen RAPK agar dapat ditambahkan klausul sebagai berikut; *"Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan)".*
   e. Apabila tidak terdapat relaksasi blokir sampai dengan akhir tahun maka untuk indikator kinerja yang tidak terdapat alokasi anggaran (Rp0), dapat dikecualikan dari perhitungan NKO. Sedangkan untuk indikator yang sebagian anggarannya terblokir, maka disampaikan justifikasi tidak tercapainya target pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance dan pada Laporan Kinerja.
6. PK dan RAPK disusun melalui aplikasi Simetris e-Planning (https://simetris.pom.go.id/new). Tahapan yang perlu dilakukan dalam revisi PK dan RAPK yaitu :
   a. Melakukan upload data ADK DIPA Harian 2025 (Data mentah anggaran) melalui menu ADK sebagai data alokasi anggaran 2025. Data ADK masing-masing Satker dapat di akses pada link materi folder "ADK DIPA Harian 2025".
   b. Memutakhirkan data referensi Sub-Komponen pada menu Renja Satker mengacu pada POK 2025 masing-masing Satker jika terdapat perubahan.
   c. Melakukan input target bulanan Indikator Kinerja serta memutakhirkan pemetaan anggaran (*tagging* dukungan sub komponen) pada level Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Kinerja Program (IKP), dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) melalui menu PK/RAPK

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

d. *Tagging* dukungan sub komponen terhadap Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) mengacu pada Pedoman *Cascading*.
e. Pada menu PK/RAPK, perlu dilakukan input instrumen data reviu indikator (Matrik A2) berupa realisasi n-1 dan n-2, target Renstra/RKT, dan target rekomendasi unit pengampu.
f. Melakukan pencetakan dokumen PK dan RAPK melalui menu Rekapitulasi untuk selanjutnya ditanda tangani oleh Kepala Unit.
g. Dokumen PK RAPK yang telah ditanda tangani oleh Kepala Unit agar diunggah pada tautan materi folder Dokumen Revisi PK RAPK TTD Kepala Unit.

7. Seluruh dokumen dan materi terkait penyusunan PK dan RAPK 2025 dapat di akses melalui tautan https://bit.ly/PK-REVISI-2025
8. Seluruh unit agar menyelesaian Revisi PK dan RAPK pada Aplikasi Simetris e-Planning pada **20 Agustus 2025** untuk kemudian dilakukan reviu oleh PIC Tim Perencanaan.
9. Batas akhir penetapan PK/RAPK oleh Kepala Unit Kerja adalah pada **29 Agustus 2025** untuk kemudian secara kolektif diajukan pengesahan oleh Kepala Badan POM.
10. Terhadap dokumen yang telah ditandatangani oleh Kepala Badan POM, Biro Perencanaan dan Keuangan akan mengunggah dokumen final ke Website BPOM menu Laporan, selanjutnya seluruh unit kerja dapat mengunduh dokumen tersebut untuk di upload pada e-SAKIP Reviu (ESR) Kemenpan RB.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

JAYADI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 24

Penghargaan BPOM Pangkal Pinang

BPOM di Pangkal Pinang berhasil mendapatkan predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) pada tahun 2024



Tim Agen Perubahan Reformasi Birokrasi Terbaik II Tahun 2024, Kategori Unit Pelaksana Teknis



BPOM di Pangkal Pinang meraih Penghargaan "Unit Kerja dengan Penilaian Kinerja Organisasi tertinggi Ke-1 Tahun 2024



Apresiasi dalam fungsi cegah tangkal Badan POM RI Terbaik 1 pada penyusunan analisis kejahatan obat dan makanan Kategori Balai



Apresiasi dalam fungsi cegah tangkal Badan POM RI Terbaik 1 pada tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan Kategori Balai



BADAN POM

SERTIFIKAT

KP.09.04.61.06.25.107

DIBERIKAN KEPADA

BALAI POM DI PANGKAL PINANG

SEBAGAI

BALAI TERBAIK 1

PADA KATEGORI TINDAK LANJUT REKOMENDASI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

DIBERIKAN PADA FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

"PENGUATAN STRATEGI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DALAM UPAYA MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT"

30 JUNI 2025

DIREKTUR CEGAH TANGKAL

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

Apresiasi dalam fungsi cegah tangkal Badan POM RI Terbaik 3 pada Pemetaan kerawanan kejahatan obat dan makanan Kategori Balai



BADAN POM

SERTIFIKAT

KP.09.04.6106.25.85

DIBERIKAN KEPADA

BALAI POM DI PANGKAL PINANG

SEBAGAI

BALAI TERBAIK 3

PADA KATEGORI PEMETAAN KERAWANAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

DIBERIKAN PADA FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

"PENGUATAN STRATEGI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DALAM UPAYA MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT"

30 JUNI 2025

DIREKTUR CEGAH TANGKAL

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

BADAN POM

1500533
HALO BPOM

bpompangkalpng

bpom.pangkalpinang

Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

bpom.pangkalpinang@pom.go.id

(0717) 439278, 434705